

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN
LANGSUNG UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN
POLA GAUN DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA-PURBALINGGA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Indri Fitriyati
NIM 09513244006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA GAUN DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA-PURBALINGGA

Oleh:

Indri Fitriyati
NIM 09513244006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada pembelajaran sebelum menggunakan metode *drill* siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga, 2) Pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada pembelajaran sesudah menggunakan metode *drill* siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga dan 3) Efektivitas penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran langsung untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun siswa kelas XI busana butik SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen dengan desain pre-eksperimen (*pre-Experimental Designs*) dengan tipe *One-Group pretets-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI busana butik SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga yang berjumlah 52. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* berupa *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 26 siswa. Metode pengumpulan data yaitu tes dan observasi yang terdiri dari tes pengetahuan bentuk soal pilihan ganda, observasi sikap dan penilaian unjuk kerja. Uji validitas instrumen tes dan observasi menggunakan validitas isi (*content validity*). Uji reliabilitas instrumen menggunakan *KR-20* dan *Cohen's Kappa*. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada pembelajaran sebelum menggunakan metode *drill* siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga dari 26 siswa yaitu sebanyak 17 siswa (34,62%) belum mencapai KKM sedangkan yang telah mencapai KKM sebanyak 9 siswa (65,38%) dengan nilai tertinggi 83,00, nilai terendah 66 dan nilai rata-rata 70,69. 2) Pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada pembelajaran sesudah menggunakan metode *drill* siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga dari 26 siswa (100%) telah mencapai KKM dengan nilai tertinggi 88,00, nilai terendah 75 dan nilai rata-rata 80,69. 3) Efektivitas penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran langsung untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada siswa kelas XI busana butik SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan pencapaian kompetensi yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, pencapaian kompetensi siswa dengan menggunakan metode *drill* memiliki pencapaian kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan pencapaian kompetensi yang tidak menggunakan metode *drill*.

Kata kunci: metode *drill*, pencapaian kompetensi

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

**EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN
LANGSUNG UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA
GAUN WANITA DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA**

Disusun oleh:

Indri Fitriyati
NIM.09513244006

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

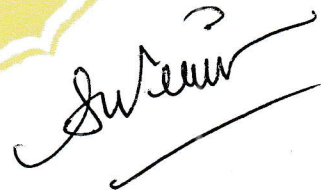
Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,



Kapti Asiatun, M. Pd
NIP. 19630610 198812 2001

Yogyakarta,

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Sri Wening
NIP.19570608 198303 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

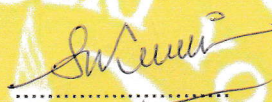
Tugas Akhir Skripsi

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA GAUN DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA-PURBALINGGA

Disusun oleh:
Indri Fitriyati
NIM 09513244006

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 2015

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sri Wening Ketua Penguji/Pembimbing		16 - 03 - 2015
Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si Sekretaris		16 - 03 - 2015
Dr. Widiastuti Penguji		16 - 03 - 2015

Yogyakarta, Maret 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri Fitriyati
NIM : 09513244006
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Efektivitas Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Maret 2015

Yang menyatakan,



Indri Fitriyati

NIM. 09513244006

MOTTO

Hari kemarin adalah sejarah, hari esok adalah misteri, dan hari ini adalah anugerah (present)

Waktu adalah kesempatan, jangan menyerah walau hanya sedikit

Mengalah bukan berarti kalah, mengalah untuk meraih kemenangan

(Penulis)

Sebaik-baik teman duduk adalah buku (Aidh al-Qarni)

Jadilah engkau orang yang kakinya berada di tanah, namun cita-citanya menggantung di

langit (Aidh al-Qarni)

Orang yang berpengetahuan luas adalah orang yang berpikiran bebas dan berjiwa teduh

(Aidh al-Qarni)

Membaca buku adalah hiburan bagi yang menyendiri, munajat bagi jiwa, dialog bagi orang yang senang mengobrol, kenikmatan bagi orang yang merenung, dan pelita bagi yang berjalan

di tengah malam (Aidh al-Qarni)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, karya ini ku persembahkan sebagai wujud terima kasihku kepada:

- ❖ *Bapak dan Ibu tercinta “ Sukaryo dan Indit Widiastuti” yang menjadi penyemangat dalam hidupku terima kasih atas doa, perhatian, kasih sayang, pengorbanan dan kesabarannya yang selalu diberikan untukku, semoga selalu dalam lindungan dan ridho Allah SWT.*
- ❖ *Kakakku Indra Nurseto dan istrinya Wiwi Risdiana, adekku Fajar Prihastoro dan Lughri Wijaya Pamungkas dan keluarga besarku terima kasih untuk doa, dukungan dan semangatnya.*
- ❖ *Sahabat terbaikku Alm. Desti Restiatin terima kasih atas pengorbanan dan semangatnya.*
- ❖ *Keluarga besar kos A 16 (Mb Islah, Mb Nukj Mb Sari, Mb Corry, Memey, Winda, Westi, Esti, Giar, Rena, Prima, Dayu dan Ndi Ndik) terima kasih untuk doa, dukungan dan semangatnya.*
- ❖ *Teman-temanku ku Romi, Uffa, Ari, Ayu, Fetty, Ani, Nana, Rita, Anda, Nisa dan teman-teman seperjuangan '09, terimakasih untuk doa, semangat dan bantuan yang selalu diberikan.*
- ❖ *Almamaterku UNY*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Efektivitas Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Sri Wening selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Sri Widarwati, M. Pd selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Sri Wisdiati, M. Pd selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Ibu Asi Tritanti, M. Pd selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
5. Ibu Dr. Widiastuti selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
6. Ibu Dr. Sri Wening, Ibu Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si dan Ibu Dr. Widiastuti yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
7. Bapak Noor Fitrihana, M. Eng dan Ibu Kapti Asiatun, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana Kecantikan dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan

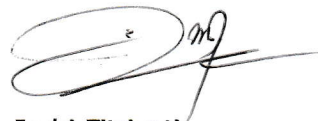
bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

8. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
9. Bapak Warindi, S. Pd selaku Kepala SMK N 1 Bukateja-Purbalingga yang telah member ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Para guru dan staf SMK N 1 Bukateja-Purbalingga yang telah memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Maret 2015

Penulis,



Indri Fitriyati
NIM 09513244006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Busana Butik di SMK.....	9
a. Pembelajaran di SMK.....	9
b. Pembelajaran Produktif Bidang Keahlian Busana Butik.....	12
c. Pembelajaran Kompetensi Busana	16
2. Kompetensi Pembuatan Pola Gaun di SMK.....	17
a. Kompetensi Pembuatan Pola Gaun.....	23
b. Langkah – langkah Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi.....	32
c. Kriteria Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun	37
3. Metode Pembelajaran Langsung untuk Mata Pelajaran Pembuatan Pola Gaun	38
a. Model Pembelajaran Langsung.....	38
b. Metode dalam Pembelajaran Langsung	41
c. Metode <i>Drill</i> dalam Pembelajaran Langsung.....	48
d. Metode Drill pada Kompetensi Pembuatan Pola Gaun.....	60
e. Perangkat Model Pembelajaran Langsung dengan Metode <i>Drill</i>	63
4. Efektivitas Penggunaan Metode <i>Drill</i> untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun	69
a. Definisi Efektivitas	69
b. Efektivitas Metode <i>Drill</i>	70
c. Kriteria Efektivitas Penggunaan Metode <i>Drill</i> pada Kompetensi Pembuatan Pola Gaun.....	72

B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	74
C. Kerangka Pikir.....	76
D. Hipotesis Penelitian.....	78
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	79
A. Desain dan Prosedur Eksperimen.....	79
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	84
C. Subyek Penelitian.....	85
D. Metode Pengumpulan Data.....	85
E. Instrumen Penelitian	86
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	89
G. Teknik Analisis Data.....	95
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	101
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	101
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	108
C. Pengujian Hipotesis.....	109
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	112
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	120
A. Simpulan.....	120
B. Implikasi.....	121
C. Keterbatasan Penelitian.....	121
D. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	126

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Deskripsi Aspek Afektif	20
Tabel 2. Kompetensi Kejuruan Bidang Keahlian Busana Butik.....	24
Tabel 3. Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi....	25
Tabel 4. Alat dan Bahan Pembuatan Pola Teknik <i>Draping</i>	26
Tabel 5. Kelebihan dan Kekurangan Pola Teknik Konstruksi.....	28
Tabel 6. Alat dan bahan pembuatan Pola Teknik Konstruksi.....	30
Tabel 7. Tanda-tanda Pola.....	31
Tabel 8. Daftar Ukuran Badan Standar Wanita.....	34
Tabel 9. Sintak Model Pembelajaran Langsung.....	40
Tabel 10. Hasil Penelitian Relevan.....	75
Tabel 11. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi dengan Penerapan Metode <i>Drill</i> pada Pertemuan 1.....	81
Tabel 12. Kegiatan Inti Pembelajaran Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi dengan Penerapan Metode <i>Drill</i> pada Pertemuan 1.....	82
Tabel 13. Kegiatan Penutup Pembelajaran Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi dengan Penerapan Metode <i>Drill</i> pada Pertemuan 1.....	83
Tabel 14. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi dengan Penerapan Metode <i>Drill</i> pada Pertemuan 2.....	83
Tabel 15. Kegiatan Inti Pembelajaran Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi dengan Penerapan Metode <i>Drill</i> pada Pertemuan 2.....	83
Tabel 16. Penutup Pembelajaran Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi dengan Penerapan Metode <i>Drill</i> pada Pertemuan 2.....	84
Tabel 17. Kisi-kisi Instrumen Soal Tes Kognitif Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi.....	87
Tabel 18. Kisi-kisi Tes Perbuatan Tentang Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi.....	88
Tabel 19. Kisi-kisi Pengamatan Sikap Tentang Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi.....	89
Tabel 20. Hasil uji validasi materi penelitian berdasarkan <i>expert judgment</i>	90
Tabel 21. Hasil uji validasi media penelitian berdasarkan <i>expert judgment</i>	90
Tabel 22. Hasil uji validasi evaluasi penelitian berdasarkan <i>expert judgment</i>	91
Tabel 23. Hasil uji validasi metode penelitian berdasarkan <i>expert judgment</i>	91

	<i>judgment</i>	
Tabel 24.	Kategori Kualitas Lembar Instrumen Penilaian.....	92
Tabel 25.	Tingkat Keterandalan Reliabilitas Penelitian.....	94
Tabel 26.	Kategori Reliabilitas Antar Rater.....	95
Tabel 27.	Kategori Pelaksanaan Pembuatan Pola Gaun dengan Metode <i>Drill</i>	98
Tabel 28.	Hasil <i>Pretest</i> Siswa.....	102
Tabel 29.	Kategori Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun <i>Pretest</i>	103
Tabel 30.	Hasil <i>Posttest</i> Siswa	104
Tabel 31.	Kategori Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun <i>Posttest</i>	105
Tabel 32.	Nilai Pencapaian Kompetensi Siswa.....	107
Tabel 33.	Rangkuman Hasil Uji Normalitas	110

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tipe <i>One-Group pretest-Posttest Design</i>	79
Gambar 2. Diagram Kompetensi Belajar Pembuatan Pola Gaun Sebelum Menggunakan Metode <i>Drill</i> dalam pembelajaran Langsung (<i>pretest</i>).....	103
Gambar 3. Diagram Kompetensi Belajar Pembuatan Pola Gaun Sesudah Menggunakan Metode <i>Drill</i> dalam Pembelajaran Langsung (<i>Posttest</i>).....	106
Gambar 4. Diagram Pencapaian kompetensi Pembuatan Pola Gaun <i>pretest-Posttest</i>	108

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perangkat Pembelajaran.....	126
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	227
Lampiran 3. Permohonan Validasi.....	272
Lampiran 4. Uji Validitas & Reliabilitas Instrumen.....	318
Lampiran 5. Data Mentah.....	330
Lampiran 6. Hasil Analisis Deskriptif.....	338
Lampiran 7. Uji Prasyarat Analisis.....	342
Lampiran 8. Hasil Analisis Uji-t	344
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian.....	346
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	355

Lembar Kerja Siswa (LKS)

PEMBUATAN POLA GAUN TEKNIK KONSTRUKSI



**PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA
KELAS XI BUSANA BUTIK
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

DAFTAR ISI

	Halaman
Cover.....	144
Daftar Isi.....	145
1. Standar Kompetensi: Membuat pola.....	147
Kompetensi Dasar: Pembuatan pola gaun teknik konstruksi.	
Materi Pembelajaran: 1. Menggambar pola dasar.	
2. Standar Kompetensi: Membuat pola.....	164
Kompetensi Dasar: Pembuatan pola gaun teknik konstruksi.	
Materi Pembelajaran: 2. Mengubah pola dasar sesuai desain.	
3. Standar Kompetensi: Membuat pola.....	176
Kompetensi Dasar: Pembuatan pola gaun teknik konstruksi.	
Materi Pembelajaran: 3. Memeriksa pola.	
4. Standar Kompetensi: Membuat pola.....	180
Kompetensi Dasar: Pembuatan pola gaun teknik konstruksi.	
Materi Pembelajaran: 4. Menggunting pola.	
5. Standar Kompetensi: Membuat pola.....	187
Kompetensi Dasar: Pembuatan pola gaun teknik konstruksi.	
Materi Pembelajaran: 5. Menyimpan pola.	
6. Tugas Individu.....	192
A. Tes pengetahuan bentuk pilihan ganda	192
B. Tes perbuatan pembuatan pola gaun teknik konstruksi.....	197
7. Penilaian Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi.....	202
8. Daftar Pustaka.....	203
9. Tabel spesifikasi lembar penilaian pembuatan pola gaun teknik konstruksi.....	204
10. Lembar kunci jawaban tes pengetahuan bentuk pilihan ganda.....	207
11. Lembar penilaian proses (LP 2).....	212
12. Lembar pengamatan psikomotor (LP 3).....	213
13. Lembar pengamatan perilaku berkarakter (LP 4).....	215
14. Lembar pengamatan keterampilan sosial (LP 5).....	216

Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi

Kelas	: XI/ Genap
Alokasi Waktu	: 1 × pertemuan
Standar Kompetensi	: 1. Membuat pola
Kompetensi Dasar	: 1. 2 Pembuatan pola gaun teknik konstruksi
Materi Pembelajaran	: 1. Menggambar pola dasar
Indikator	:
	❖ Mendeskripsikan tentang pengertian pola.
	❖ Mendeskripsikan pengertian pola gaun.
	❖ Mendeskripsikan pengertian pola teknik konstruksi.
	❖ Mendeskripsikan karakteristik gaun.
	❖ Mengidentifikasi jenis-jenis alat dan bahan menggambar pola.
	❖ Mendeskripsikan analisa desain gaun.
	❖ Mendeskripsikan macam-macam ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola.
Pengembangan karakter:	
	❖ Bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, bersikap santun, kompetitif dan jujur.
Pengembangan keterampilan sosial:	
	❖ Bertanya, menyumbang ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik, berkomunikasi dan bekerjasama



Apersepsi

Menurut Goet Poespo (2000: 1) gaun merupakan sepotong pakaian yang mempunyai bagian badan atas (*bodice*) dan rok bawah (*skirt*).

A. Pengertian Pola

1. Pola

Menurut Djati Pratiwi pola (*pattern*) merupakan potongan kain atau kertas yang digunakan untuk membuat busana.

2. Pola dasar

Menurut Djati Pratiwi pola dasar adalah kutipan pola bentuk badan manusia yang masih asli dan belum mengalami perubahan.

B. Pengertian Pola gaun

Menurut Porrie Muliawan pola gaun adalah pola busana wanita yang terdiri dari bagian badan atas dan bagian badan bawah dengan garis pinggang yang disatukan.

C. Pola teknik konstruksi

1. Pengertian pola teknik konstruksi

Pola teknik konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang. Metode konstruksi adalah suatu cara menggambar pola busana dengan menggunakan alat sederhana seperti buku pola, alat tulis, penggaris, pita ukur dan lain-lain. Metode konstruksi ini memerlukan ketepatan dan ketelitian untuk mendapatkan pola yang sesuai dengan bentuk tubuh seseorang. Terdapat berbagai macam sistem yang digunakan dalam pembuatan pola gaun dengan teknik konstruksi diantaranya sistem *SO-EN, Mayneke, Dressmaking, Bunka, Praktis, Yapon* dan lain-lain.

2. Kelebihan pola konstruksi :


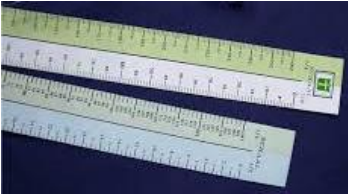
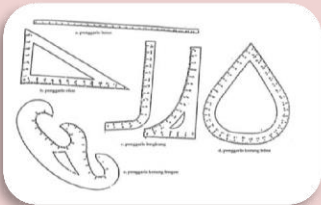


- a. Bentuk pola lebih sesuai dengan bentuk badan seseorang.
- b. Besar kecilnya lipit pantas lebih sesuai dengan besar kecilnya bentuk buah dada seseorang.
- c. Perbandingan bagian-bagian pola dari desain lebih sesuai dengan besar kecilnya bentuk badan seseorang.

D. Karakteristik gaun

Karakteristik gaun adalah busana wanita yang terdiri dari busana bagian atas dan disambung pada bagian pinggang dengan busana bagian bawah.

E. Jenis-jenis alat dan bahan menggambar pola

1. Jenis-jenis alat dan kegunaannya

No	Nama Alat	Gambar Alat	Kegunaanya
1.	Pita ukur		Alat yang digunakan untuk mengukur badan seseorang.
2.	Skala		Alat yang terbuat dari kertas tebal, tetapi lentur dan digunakan ketika membuat gambar pola kecil pada buku kostum.
3.	Penggaris pola		Alat yang digunakan untuk membuat garis-garis (lurus dan lengkung).
4.	Pensil 2 B		Alat yang digunakan untuk menggambar garis-garis pola asli di buku pola atau di kertas pola.
5.	Gunting kertas		Alat digunakan untuk menggunting kertas.

6.	Pensil merah biru		Alat yang digunakan untuk memperjelas dan membedakan garis-garis pola muka dan belakang.
7.	Penghapus		Alat yang digunakan untuk membersihkan goresan pola yang salah.
8	Lem kertas		Alat yang digunakan untuk melekatkan kertas merah biru pada waktu mengubah pola dan merancang pola sesuai dengan desain.
9.	Bolpoint		Alat yang digunakan untuk memperjelas garis pertolongan pada pola.

2. Jenis-jenis bahan dan kegunaanya

No	Nama Bahan	Gambar Bahan	Kegunaanya
1.	Buku Kostum	 	Bahan yang digunakan untuk menggambar pola busana dalam ukuran skala.
2.	Kertas dorslag (merah biru)		Bahan yang digunakan untuk mengutip pola yang sudah diubah pada waktu merancang bahan.

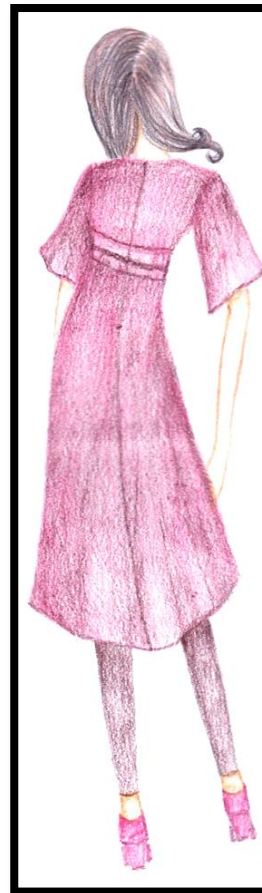
3.	Kertas HVS		Bahan yang digunakan untuk menggambar pola busana dengan ukuran skala.
----	------------	---	--

F. ANALISA DESAIN GAUN

1. Analisa desain busana

Analisa desain busana berarti membaca desain busana atau memahami gambar busana tersebut. Menganalisa desain busana dapat dilakukan dengan melihat keseluruhan bentuk desain busananya seperti bentuk siluet, bentuk kerah atau leher, bentuk lengan, memakai garis hias atau tidak, menggunakan garis pinggang atau tidak, model rok dan blus. Menganalisa desain busana penting dilakukan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dalam mengamati gambar suatu busana.

2. Desain Gaun



3. Analisa desain gaun bagian muka



4. Analisa desain gaun bagian belakang



Garis leher bulat



Pada bagian Tengah belakang menggunakan tutup tarik








Bentuk bawah gaun bagian belakang lebih panjang dari pada bagian depan

G. Macam-macam Ukuran Badan Wanita

1. Macam-macam ukuran badan wanita dan cara pengambilannya

Untuk membuat pola teknik konstruksi dibutuhkan macam-macam ukuran sebagai berikut:

No	Gambar	Keterangan
1	Lingkar badan 	Mengukur sekeliling badan atas yang terbesar melalui puncak dada, ketiak dan letak pita ukur pada badan belakang harus datar dari ketiak sampai ketiak lainnya. Diukur secara tepat (tidak kurang-tidak lebih) kemudian ditambahkan 4 cm.
2	Lingkar pinggang 	Mengukur sekeliling pinggang secara tepat (tidak kurang-tidak lebih) kemudian ditambahkan 1 cm.
3	Lingkar panggul 	Mengukur sekeliling panggul bawah yang terbesar secara tepat (tidak kurang-tidak lebih), kemudian ditambahkan 4 cm.
4	Tinggi panggul 	Mengukur mulai dari batas pinggang sampai batas panggul.
5	Panjang punggung 	Mengukur mulai dari tengkuk belakang leher sampai batas pinggang.
6	Lebar punggung 	Mengukur mulai dari tengkuk leher turun 9 cm lalu melebar sampai dengan batas lengan.

7	Panjang sisi 	Mengukur mulai dari batas ketiak turun ke bawah sampai dengan batas lingkar pinggang dan dikurangi 2-3 cm.
8	Lebar muka 	Mengukur mulai dari tengah lekuk leher kemudian diturunkan 5 cm kemudian diukur melebar hingga sampai batas lengan kanan ke kiri.
9	Panjang muka 	Mengukur mulai dari tengah lekuk leher sampai batas pinggang.
10	Tinggi dada 	Mengukur mulai dari batas lingkar pinggang secara tegak lurus ke atas sampai puncak buah dada.
11	Panjang bahu 	Mengukur mulai dari leher terbawah sampai puncak lengan.
12	Ukuran kontrol 	Mengukur mulai dari tengah batas pinggang dan dinaikan melalui puncak dada sampai puncak lengan, kemudian kebelakang sampai tengah batas pinggang.

1. Daftar ukuran standar badan wanita

Ukuran standar badan wanita merupakan ukuran dalam bentuk penomoraan atau lebih dikenal dengan ukuran Small (S), Medium (M) dan Large (L). Di bawah ini dapat dilihat tabel ukuran standar badan wanita antara lain:

Tabel daftar ukuran standar badan wanita

No	Istilah Ukuran	Dalam Centimeter					
		Small (S)		Medium (M)		Large (L)	
1.	Lingkar badan	80	86	86	90	92	98
2.	Lingkar pinggang	64	66	68	72	74	78
3.	Lingkar leher	33	34	35	36	37	38
4.	Panjang dada	30	31	32	33	33	34
5.	Lebar dada	30	31	32	33	33	34
6.	Panjang punggung	34	35	36	37	38	39
7.	Lebar punggung	32	33	34	35	35	36
8.	Lebar bahu	11	11.5	12	12.5	13	13.5
9.	Panjang sisi	15	16	16	17	17	18
10.	Panjang lengan	20/50	21/52	22/54	23/55	23/60	24/57
11.	Lingkar kerung lengan	40	42	43	44	46	48
12.	Lingkar lengan	30	32	33	34	34	35
13.	Lingkar pergelangan	16	17	18	19	20	21
14.	Tinggi puncak	12	12.5	12.5	13	13	13.5
15.	Jarak payudara	17	17.5	17.5	18	19	20
16.	Panjang rok	50	55	60	65	65	70
17.	Tinggi panggul	16	17	17	18	19	20
18.	Lingkar panggul	84	88	90	96	98	108

G. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

- Menjaga sikap duduk ketika membuat pola.
- Pastikanlah ruangan dalam keadaan cukup terang dalam melakukan kegiatan pembuatan pola.
- Tangan dalam keadaan bersih ketika memulai pembuatan pola.
- Sewaktu membuat pola dilarang membawa makanan dan minuman.
- Tertib dalam membuat pola.
- Menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

H. Prosedur Kerja

- Siapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola gaun teknik konstruksi.

- b. Siapkan desain gaun yang telah disediakan.
- c. Siapkan ukuran standar M (*Medium*) yang dibutuhkan untuk pembuatan pola gaun.
- d. Keterangan warna dan tanda-tanda pola
- e. Pembuatan pola dasar badan wanita skala 1/4.
- f. Mengubah pola dasar sesuai desain gaun.
- g. Pecah pola sesuai desain gaun.
- h. Memeriksa pola gaun meliputi:
 - 1) Ukuran bagian-bagian pola.
 - 2) Garis bentuk dan pola.
 - 3) Tanda-tanda pola.
 - 4) Penomoran pola.
 - 5) Penambahan kelim dan kampuh sesuai kebutuhan.
- i. Menggunting pola gaun meliputi:
 - 1) Memeriksa pola.
 - 2) Tanda-tanda pola.
 - 3) Garis potong.
- j. Menyimpan pola sesuai standar meliputi:
 - 1) Tempat menyimpan pola.
 - 2) Kelengkapan identitas dan komponen pola.
 - 3) Penyimpanan pola.

I. Pola dasar badan wanita







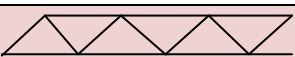
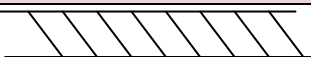
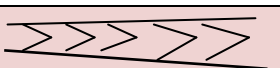
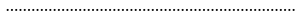
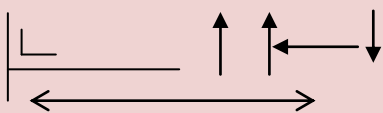
- 1. Ukuran standar badan yang dibutuhkan untuk pembuatan pola gaun adalah Medium (M) antara lain:
 - a. Lingkar Badan : 90 cm
 - b. Lingkar pinggang : 70 cm
 - c. Lingkar leher : 36 cm
 - d. Panjang dada : 32 cm
 - e. Lebar dada : 32 cm
 - f. Panjang punggung : 37 cm
 - g. Lebar punggung : 34 cm

- h. Lebar bahu : 12.5 cm
- i. Panjang sisi : 16 cm
- j. Panjang lengan : 40 cm
- k. Lingkaran kerung lengan : mengikuti lingkaran kerung badan
- l. Lingkaran lengan : 24 cm
- m. Tinggi puncak : 13 cm
- n. Jarak payudara : 17.5 cm
- o. Panjang rok : 50 cm
- p. Tinggi panggul : 17 cm
- q. Lingkaran panggul : 92 cm

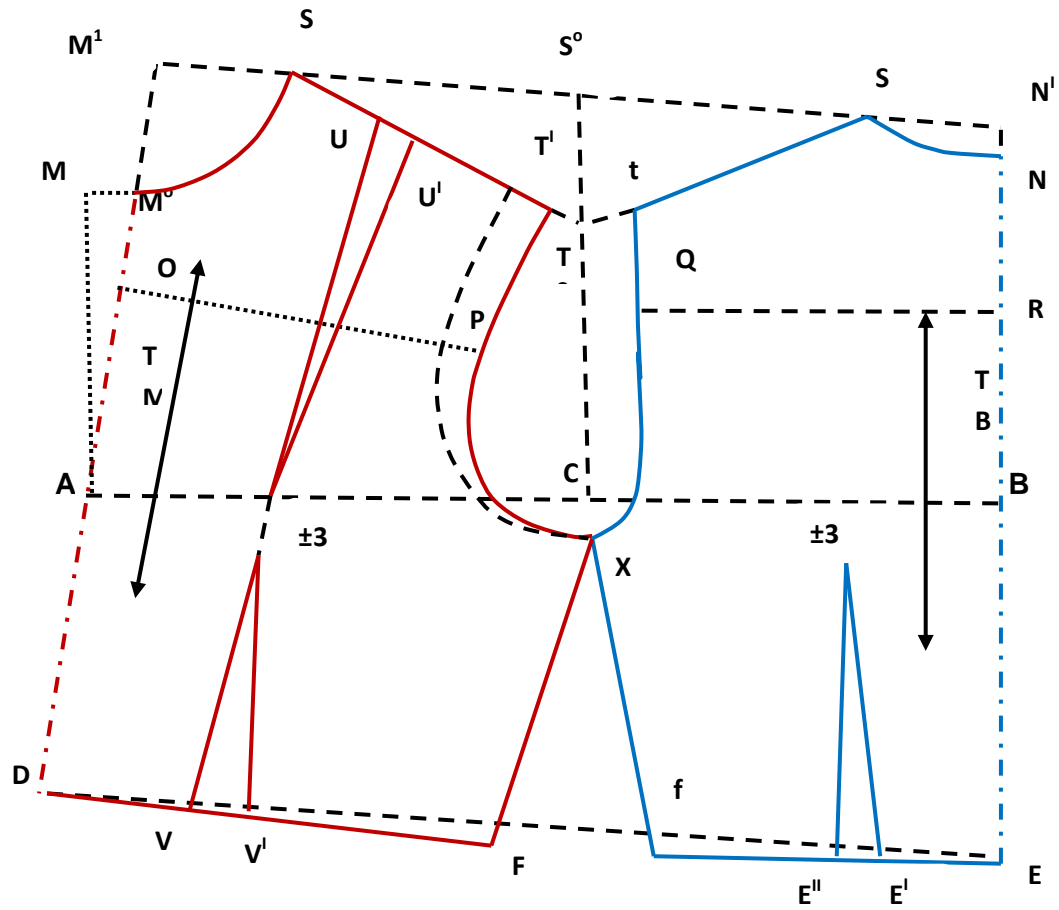
J. Keterangan Warna dan Tanda-tanda pola

Tanda-tanda pola adalah macam-macam garis dan warna yang dapat menunjukkan keterangan pada gambar pola.

Tabel keterangan warna dan tanda-tanda pola

No	Tanda-tanda Pola	Keterangan tanda pola
1.		Garis pensil hitam = garis pola asli.
2.		Garis merah = garis pola bagian muka.
3.		Garis biru = garis pola bagian belakang.
4.		Garis titik-titik = garis penolong.
5.		Garis titik - garis = garis lipatan kain.
6.		Garis putus-putus = batas garis pelapis.
7.		Tanda bagian pola yang dilebarkan.
8.		Satu lipit.
9.		Setengah lipit.
10.	T. M	Tengah muka.
11.	T. B	Tengah belakang.
12.		Siku-siku (90°).
13.		Tanda arah benang lungsin.

1. Pola dasar badan wanita sistem yapon skala 1:4



(Sumber: SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga)

2. Keterangan pola dasar badan sistem yapon

$A - B$	=	Garis datar $\frac{1}{2}$ lingkaran badan.
$A - M^0$	=	Garis siku ke atas $\frac{1}{2}$ panjang dada.
$M^0 - M$	=	Garis siku ke kanan, $\frac{1}{10} A - B$ dikurangi 2 cm (tetap).
$M - O$	=	Tarik garis dari M melalui A ke D = panjang dada.
$M - M^1$	=	$M^0 - M$ ditambah 4 $\frac{1}{2}$ cm (tetap).
$B - N$	=	Garis siku ke atas $\frac{1}{2}$ panjang punggung.
$N - E$	=	Panjang punggung.
$N - N^1$	=	Naik ke atas $\frac{1}{2}$ cm tetap.
S^0	=	Di tengah-tengah $M^1 - N^1$.
$A - C$	=	$\frac{1}{2} A - B$ ditambah 2 cm.
$M^1 - S = N^1$	=	$M - M^1$ dikurangi $\frac{1}{2}$ cm.
$S^0 - T^0$	=	$M - M^1$.
$S - T = S - T$	=	Lebar bahu.
$M - O$	=	5 cm (tetap).
$O - P$	=	Siku ke kanan $\frac{1}{2}$ lebar dada.
$N - R$	=	8 cm (tetap).
$R - Q$	=	Siku ke kiri $\frac{1}{2}$ lebar punggung.
$C - X$	=	Turun ± 1 a 2 cm.
$T - P - X - Q - t$	=	Dihubungkan dengan garis lengkung untuk lubang lengan.
$D - F$	=	$\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang + 2 cm + 3 cm.
$E - f$	=	$\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang - 2 cm + 2 cm.

Menentukan Coup – Naad (Lipit Dada)

$D - V$	=	6 sampai 7 cm.
$V - V^1$	=	3 sampai 4 cm.
$E - E^1$	=	5 cm.
$E^1 - E^{11}$	=	2 cm.
Hubungkan V dengan U		
U^1	=	Tariklah garis ke bawah sampai ± 3 cm di atas garis A-

B.

V^1 = Tariklah garis ke atas sampai ± 3 cm di atas garis A-B.

$S - U$ = 5 sampai 6 cm.

$E - E^1$ = 2 cm (tetap).

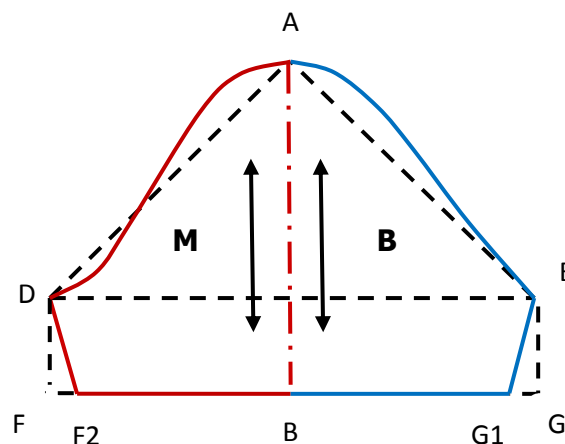
E^1 dan E^{11} Tariklah garis ke atas sampai bertemu pada satu titik dan tampak pantas setinggi titik ketiak.

Dari F turun 1 cm, hubungkan dengan D.

Dari f_1 turun 1 cm, hubungkan dengan E.

$T - T^1$ = 2 cm, buatlah garis lengkung ke \times bila akan memakai coupe-naad atau lipit dada bagian samping.

3. Pola dasar lengan sistem yapon skala 1:4



(Sumber: SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga)

4. Keterangan pola dasar lengan sistem yapon

Menggambar pola lengan dimulai dari titik A yang merupakan puncak lengan.

$A - B$ = Panjang lengan.

$A - C$ = Ukuran tinggi puncak lengan.

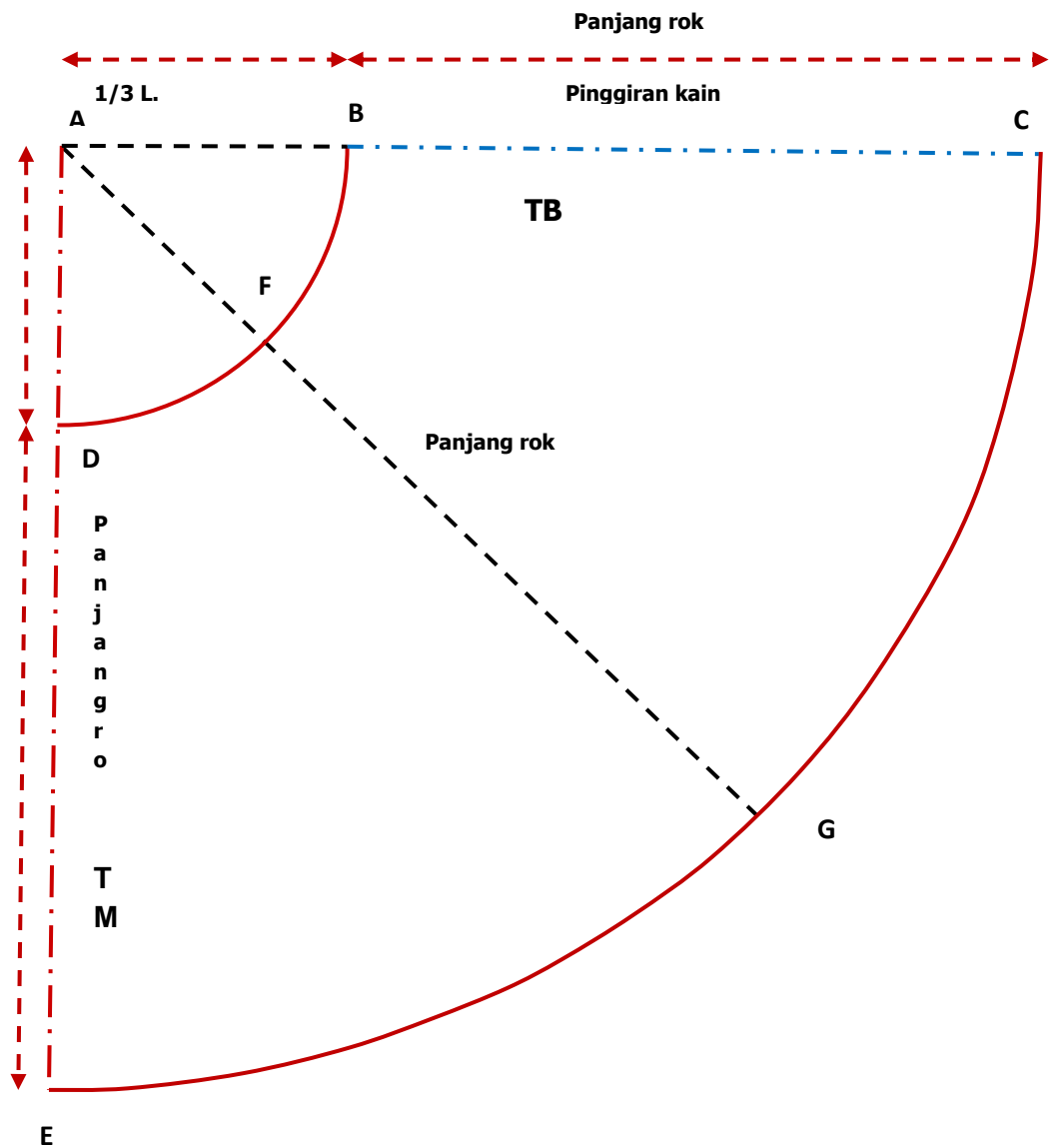
$A - D = A - E$ = $\frac{1}{2}$ lingkaran kerung lengan.

A – D = Dibagi 4, kemudian A1 dinaikan 1 ½ cm dan D2 diturunkan 1 cm.

A – E = Dibagi 3, kemudian A2 dinaikan 1 ½ cm dan E2 diturunkan ½ cm.

G – G1 = F – F2 = 2 cm

5. Pola rok ½ lingkaran skala 1:4



(Sumber: Suryawati dkk, 2011: 52)

6. Keterangan pola rok ½ Lingk

$A - D = A - E = A - F =$ $\frac{1}{3}$ Lingk pinggang – 1 cm.
 $D - E = F - G = E - C =$ Panjang rok.

- Kelas** : XI / Genap
- Alokasi Waktu** : 1 × pertemuan
- Standar Kompetensi** : 1. Membuat pola
- Kompetensi Dasar** : 1.2 Pembuatan pola gaun teknik konstruksi
- Materi Pembelajaran** : 2. Mengubah pola dasar sesuai desain
- Indikator** :
- ❖ Mendeskripsikan teknik pecah pola sesuai dengan desain yang telah disediakan.
- Pengembangan karakter:**
- ❖ Bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, bersikap santun, kompetitif dan jujur.
- Pengembangan keterampilan sosial:**
- ❖ Bertanya, menyumbang ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik, berkomunikasi dan bekerjasama
-

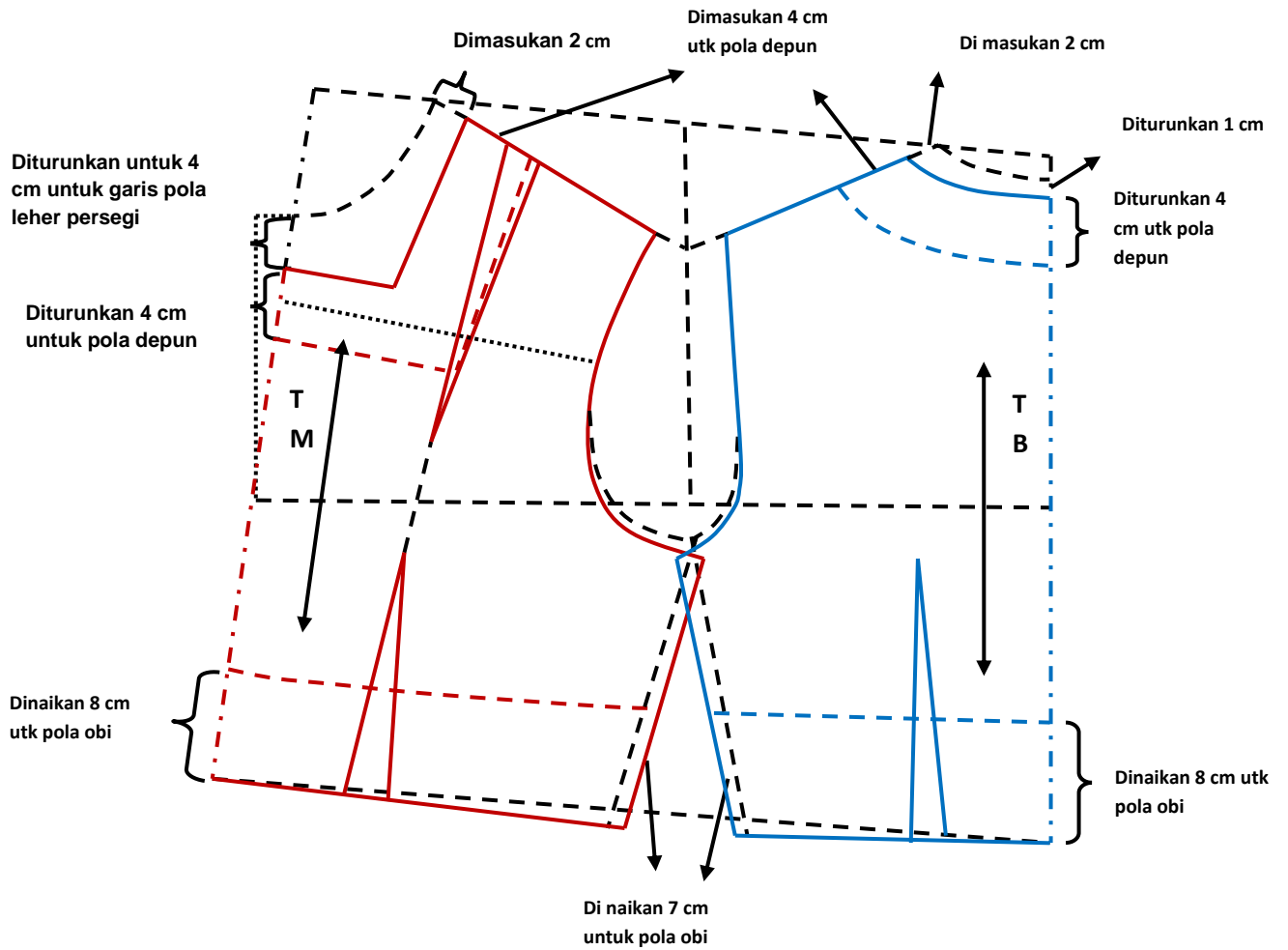


Ringkasan Materi

A. Mengubah Pola Dasar Sesuai Desain Gaun

Mengubah pola berarti pola dasar yang disempurnakan dan telah mengalami perubahan bentuk yang disesuaikan dengan desain busana tersebut seperti, bentuk garis leher, bentuk pemindahan lipit pantas dan bentuk lengan.

1. Mengubah pola dasar badan skala $\frac{1}{4}$

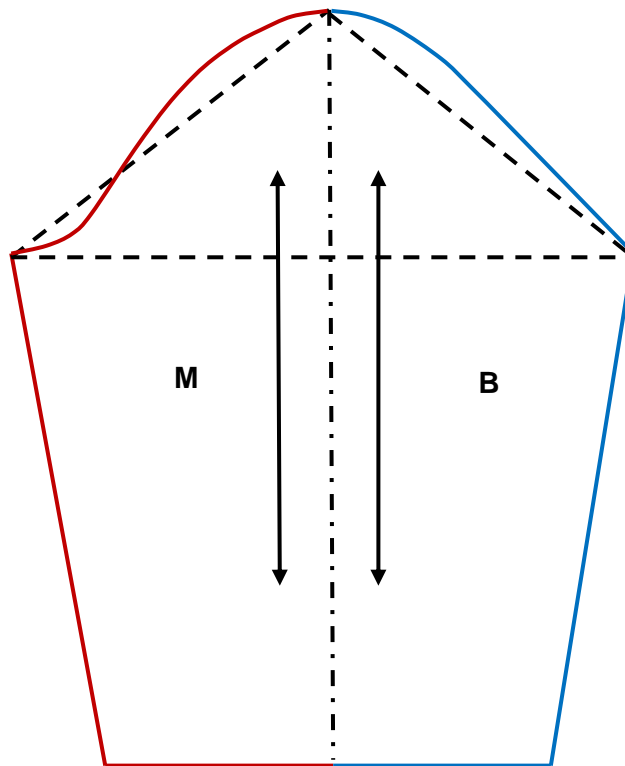


Petunjuk:

- Bagian sisi badan dikeluarkan 1 cm untuk kelonggaran pada sisi badan.
- Bagian kerung lengan bawah diturunkan 1 cm untuk kelonggaran pada kerung lengan.

2. Mengubah Pola Dasar Lengan Skala 1:4

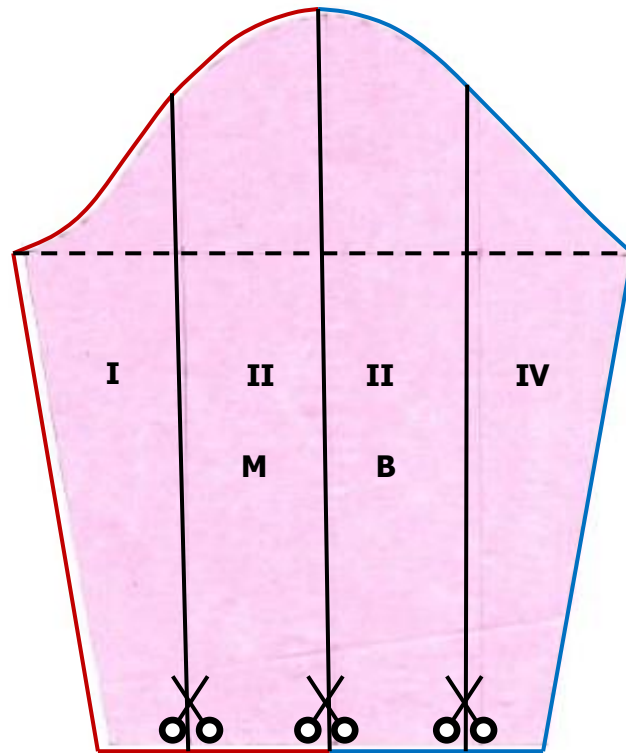
Langkah 1 Pembuatan pola lengan lonceng skala $\frac{1}{4}$



Petunjuk:

1. Ukuran lingkaran kerung lengan disesuaikan dengan ukuran kerung lengan badan setelah mengubah pola sesuai dengan desain.
2. Panjang lengan disesuaikan dengan ukuran yang telah ditentukan.

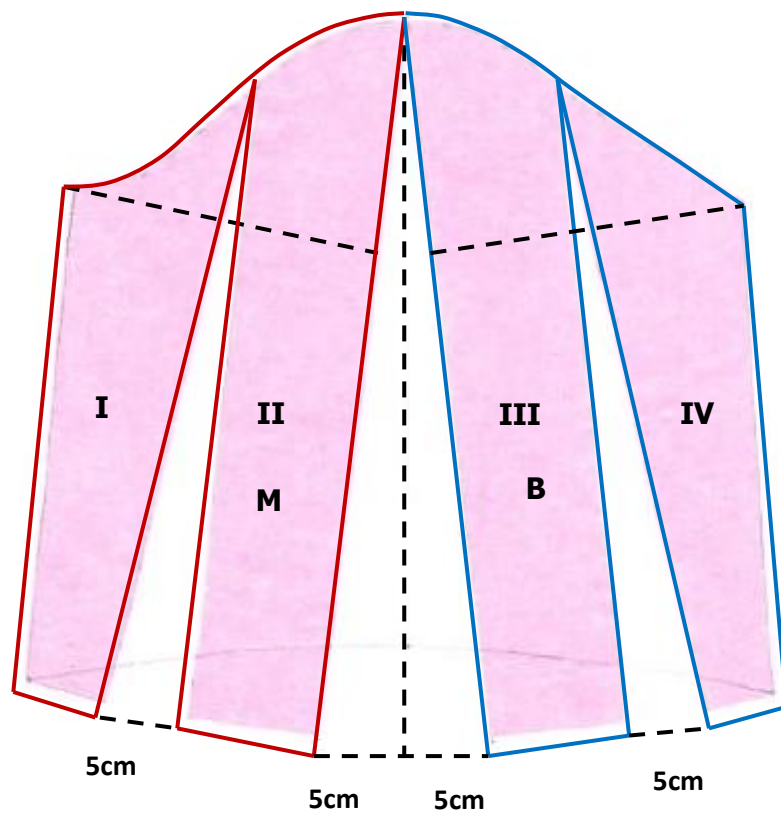
Langkah 2 Pembuatan pola lengan lonceng skala 1:4



Petunjuk:

1. Pangkal lengan dibagi menjadi empat bagian sama besar dan berilah keterangan (I, II, III dan IV).
2. Berilah tanda potong (✂) pada masing-masing bagian lengan (I, II, III dan IV).
3. Guntinglah masing-masing bagian (I, II, III dan IV) yang telah diberi tanda potong.
4. Pemotongan lengan dimulai dari pangkal lengan sampai pada ujung lengan dan tidak sampai putus.

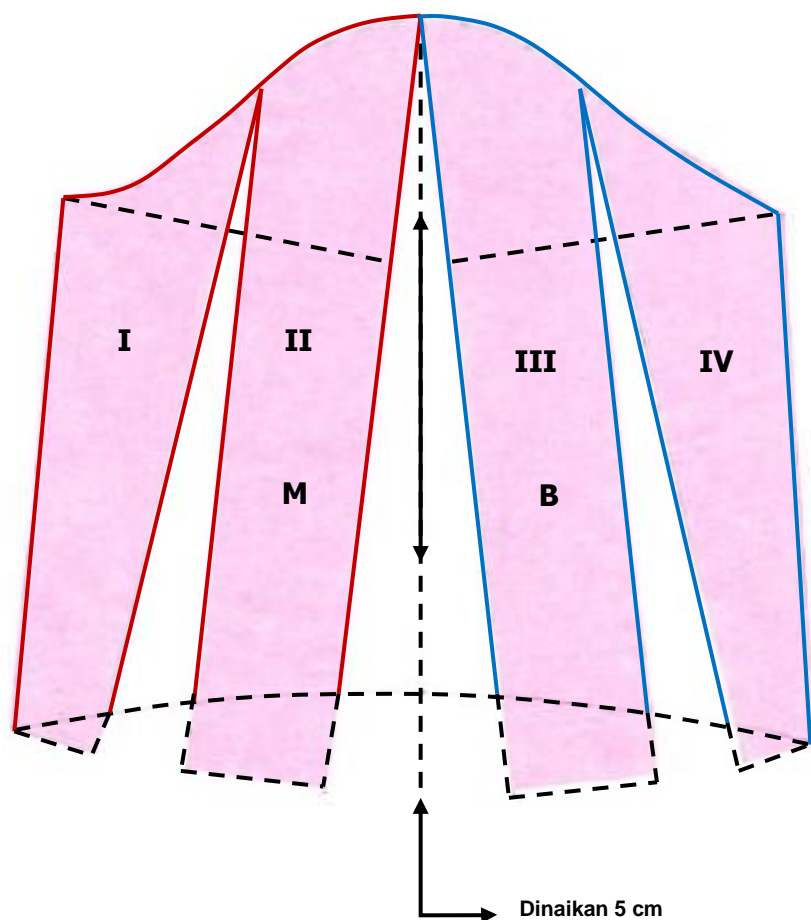
Langkah 3 Pembuatan pola lengan lonceng skala $\frac{1}{4}$



Petunjuk :

Masing-masing bagian lengan (I, II, III dan IV) di kembangkan sebanyak 5 cm.

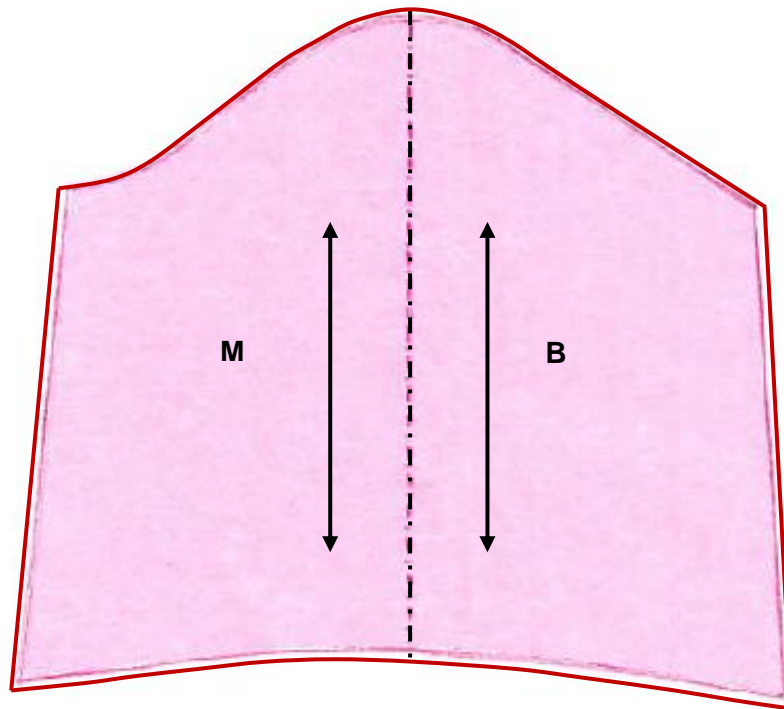
Langkah 4 Pembuatan pola lengan lonceng skala 1:4



Petunjuk:

Bentuklah garis lengkung dengan menggunakan garis pertolongan setelah pada bagian tengah lengan di naikan sebanyak 5 cm.

Hasil pola lengan lonceng skala 1:4

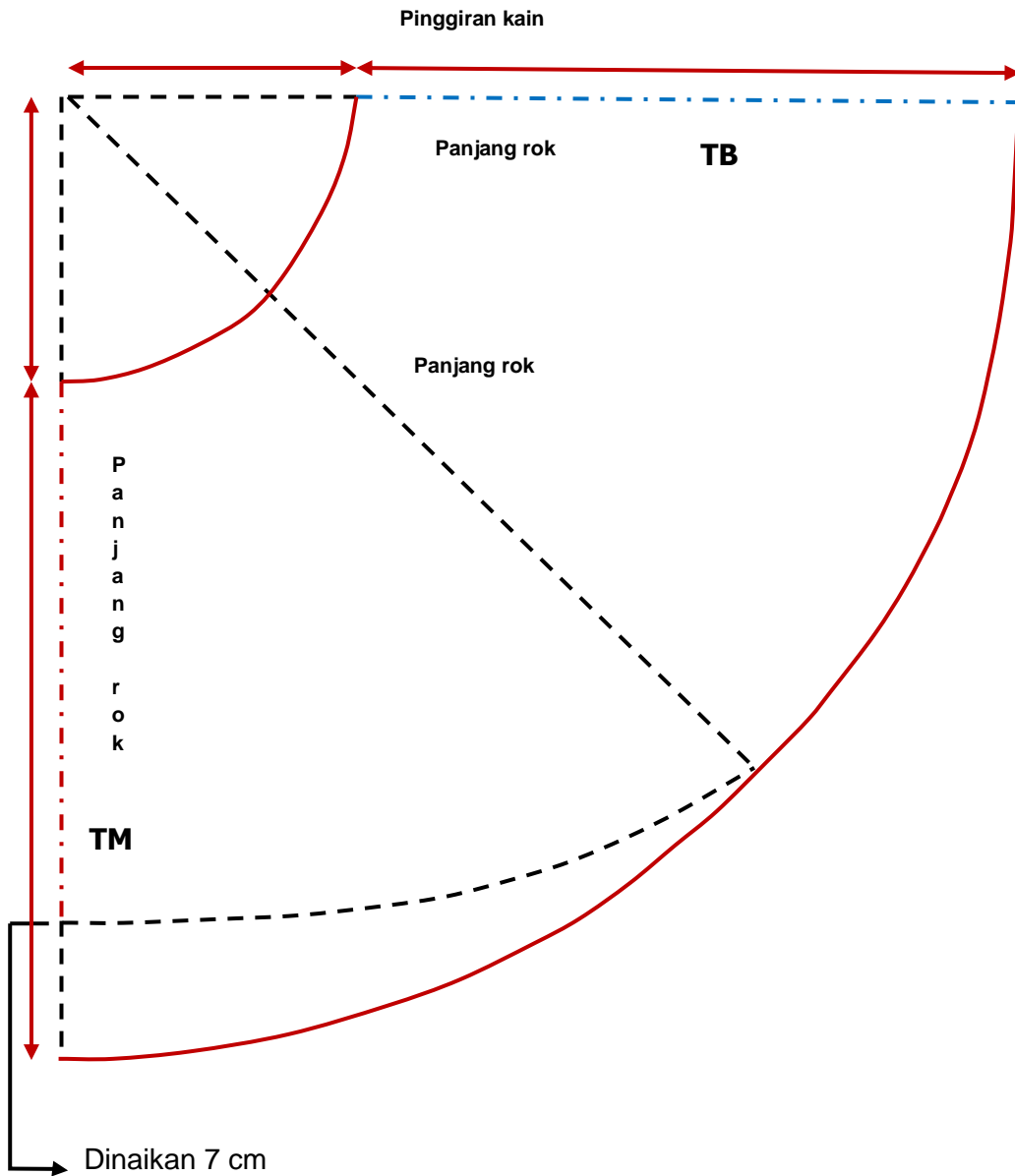


Petunjuk:

M = Lengan bagian muka

B = Lengan bagian belakang

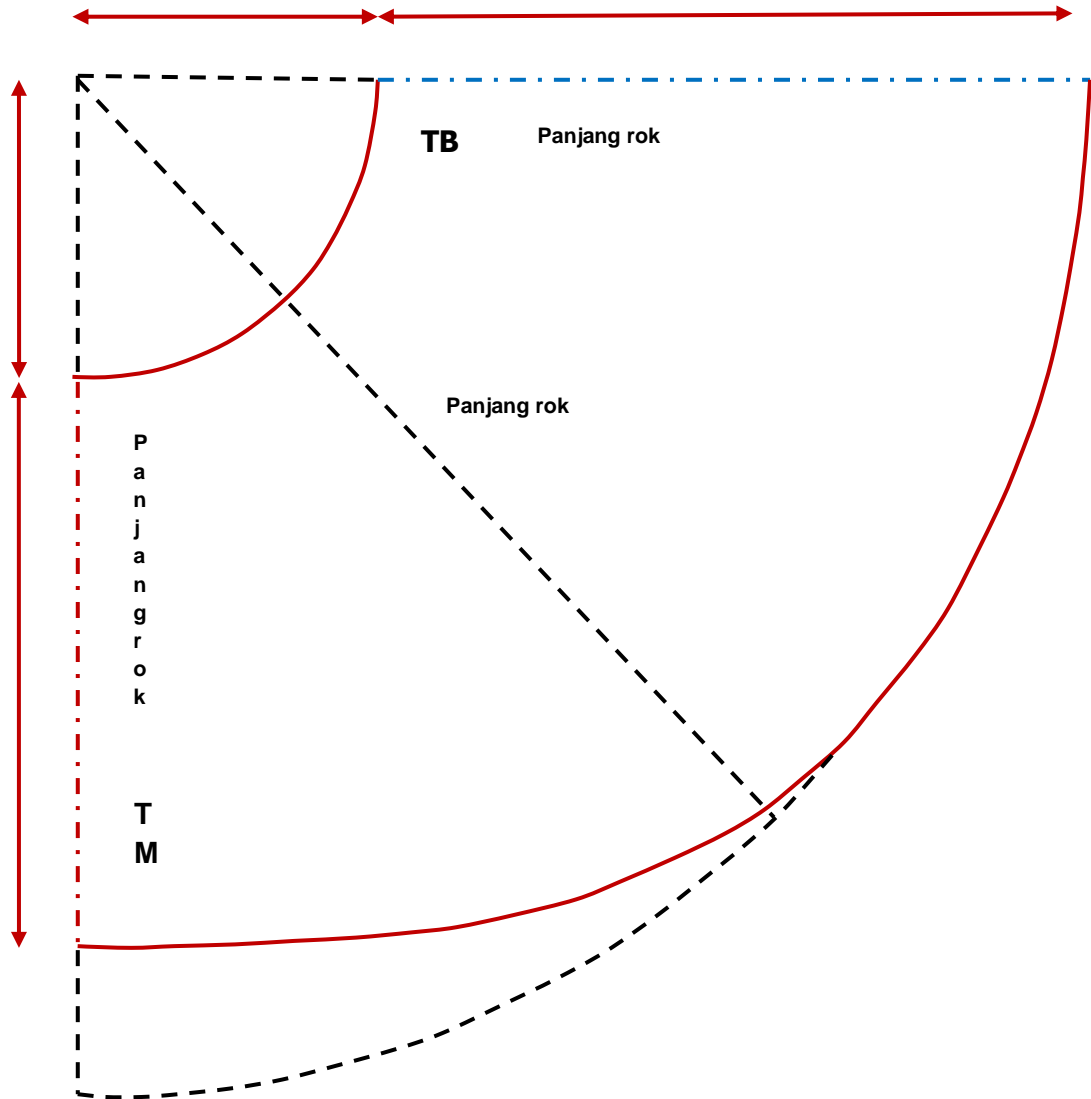
3. Mengubah pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran sesuai dengan desain gaun langkah 1 skala 1:4



Petunjuk:

Tengah Muka (TM) rok bagian bawah dinaikan sebanyak 7 cm sesuai dengan desain gaun.

**Mengubah pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran sesuai dengan desain gaun
langkah 2 skala 1:4**



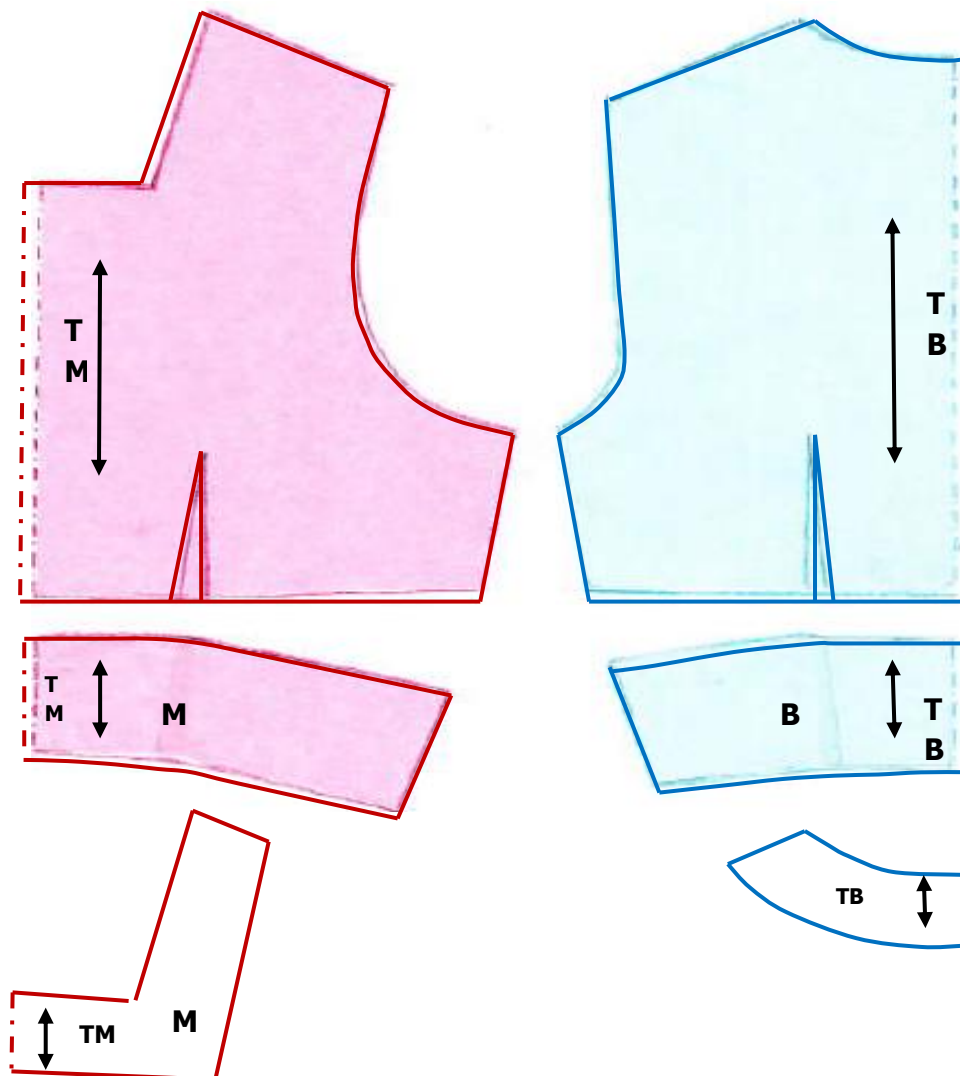
Petunjuk:

Bentuklah garis lengkung pada Tengah Muka (TM) rok bagian bawah sesuai dengan desain gaun.

4. Pecah pola gaun sesuai desain

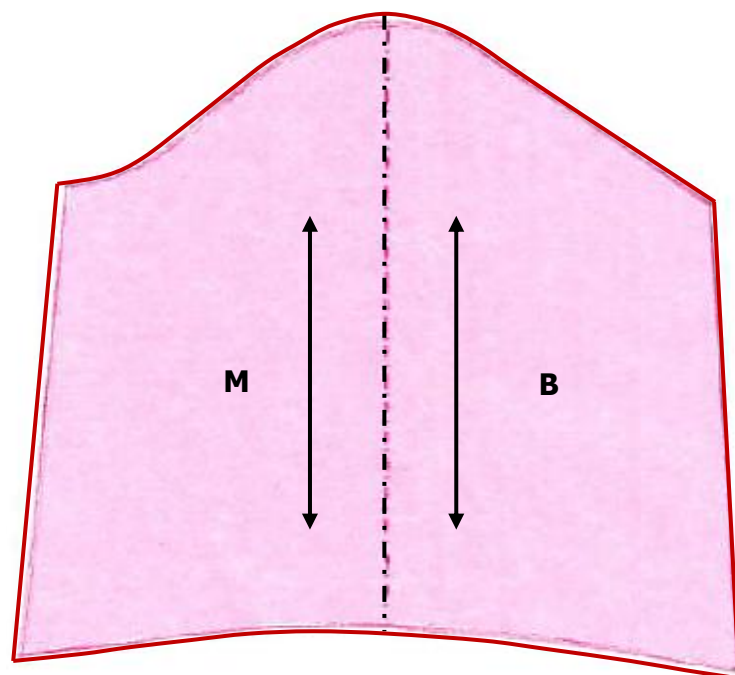
Pecah pola berarti menyesuaikan desain pada gambar pola sesuai dengan contoh yang dikehendaki, kemudian menguraikan bagian-bagian pola dari model menjadi pola-pola yang siap sebagai petunjuk dalam menggunting pola untuk merancang bahan.

a. Pecah pola gaun sesuai desain bagian badan skala 1:4

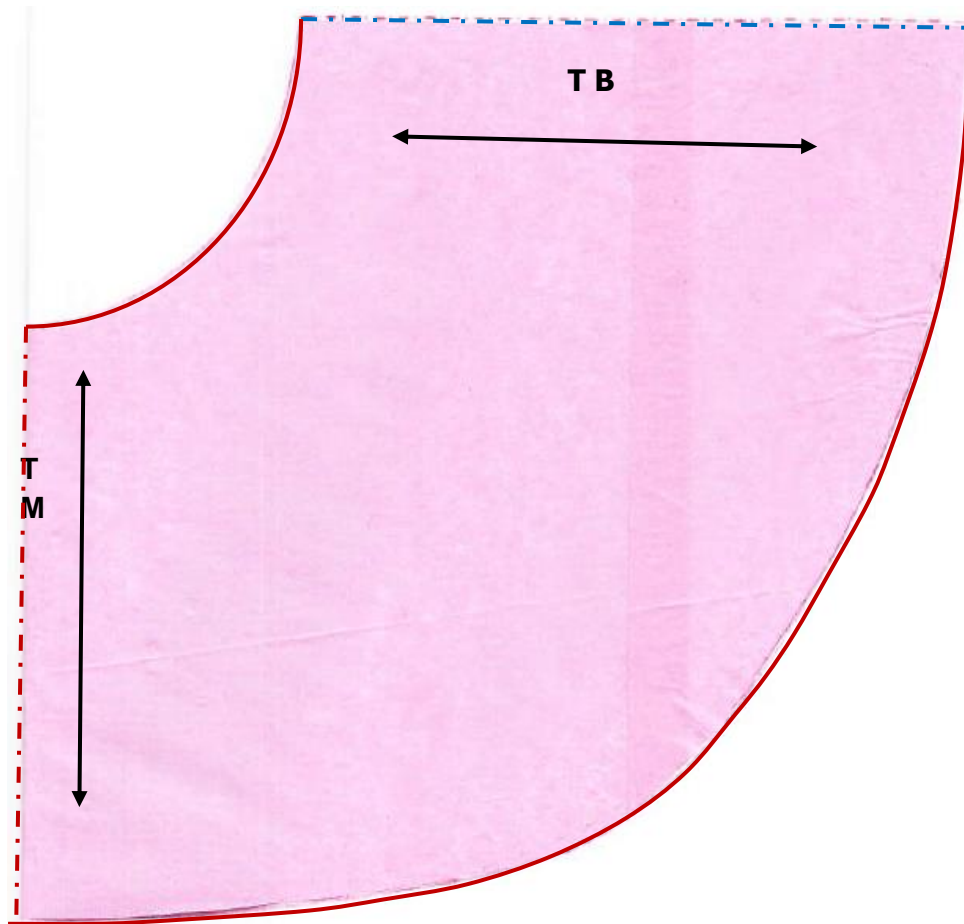


b. Pecah pola gaun sesuai desain

bagian lengan skala 1:4



c. Pecah pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran sesuai desain gaun skala 1:4



Kelas	: XI / Genap
Alokasi Waktu	: 1 × pertemuan
Standar Kompetensi	: 1. Membuat pola
Kompetensi Dasar	: 1.2 Pembuatan pola gaun teknik konstruksi
Materi Pembelajaran	: 3. Memeriksa pola
Indikator	:
	❖ Mendeskripsikan cara memeriksa pola.
	❖ Memeriksa bagian-bagian pola.
	❖ Mendeskripsikan garis dan bentuk pola.
Pengembangan karakter:	
	❖ Bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, bersikap santun, kompetitif dan jujur.
Pengembangan keterampilan sosial:	
	❖ Bertanya, menyumbang ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik, berkomunikasi dan bekerjasama.

Ringkasan Materi

A. Memeriksa pola

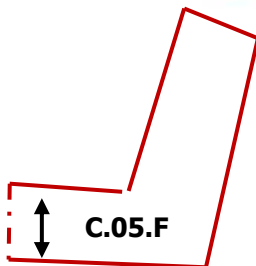
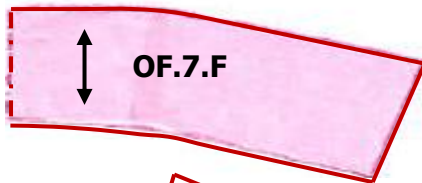
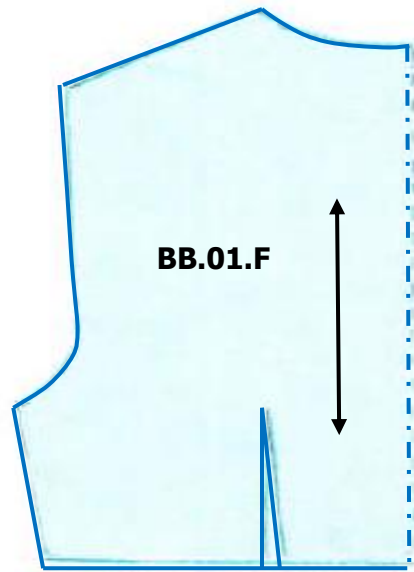
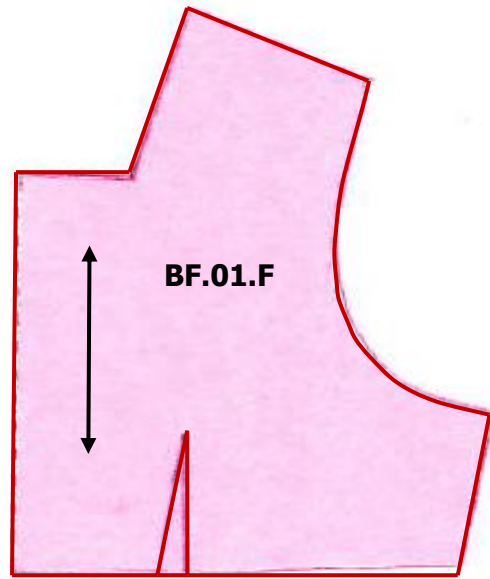
Menurut Djati Pratiwi memeriksa pola adalah melihat dengan teliti untuk mengetahui salah benarnya pembuatan pola yang meliputi sistem pola, teknik memindahkan lipit pantas, pecah pola sesuai desain serta ukuran.

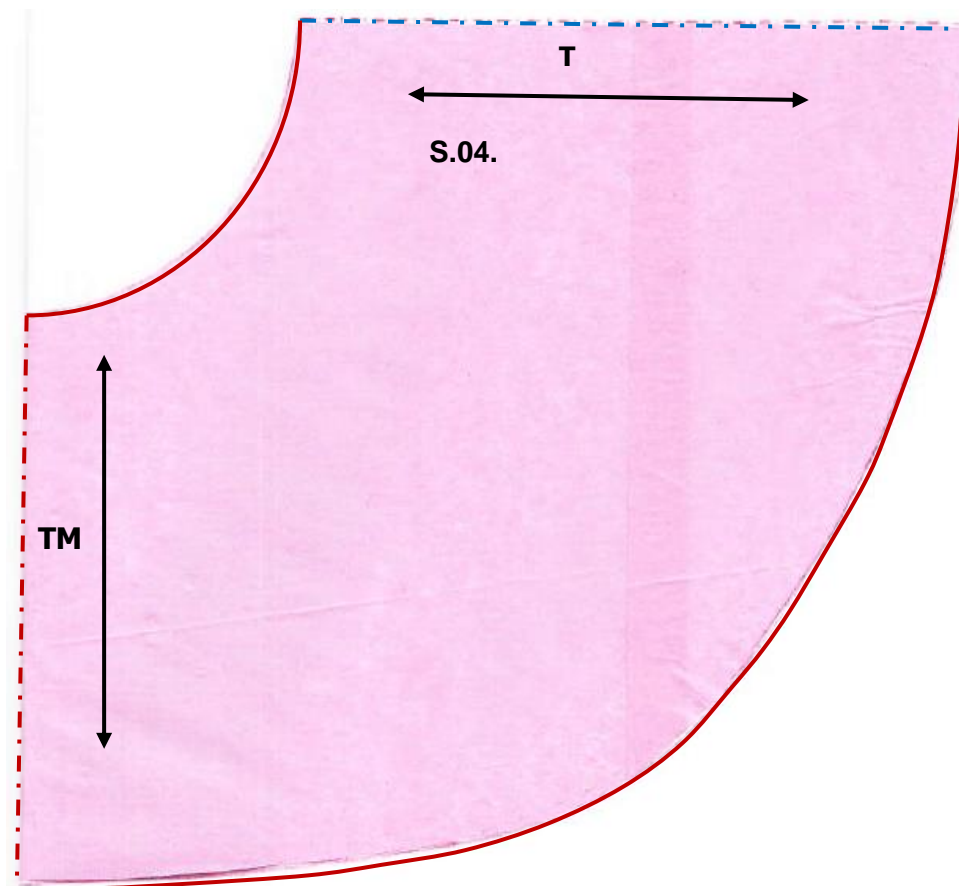
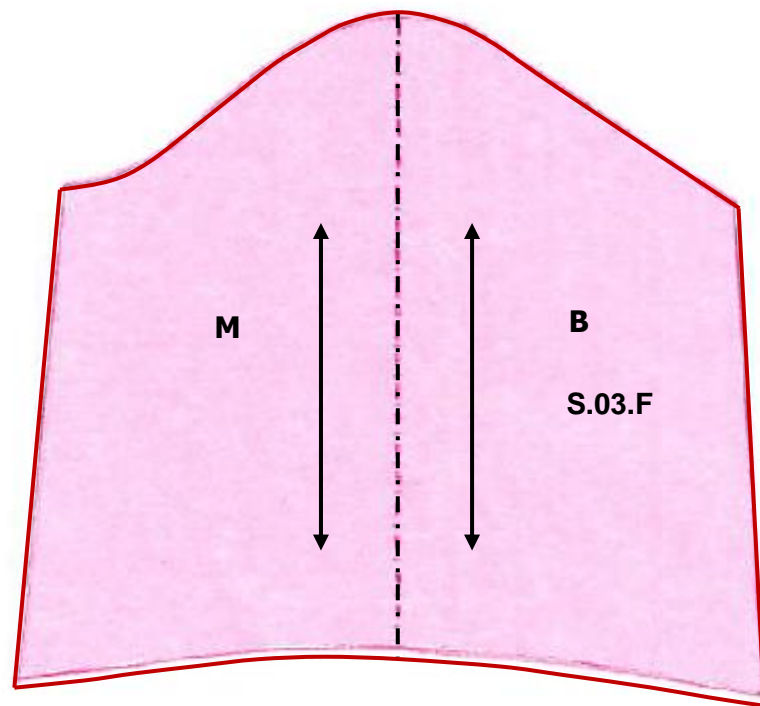
B. Memeriksa bagian-bagian pola

Memeriksa bagian-bagian pola adalah mengecek ukuran bagian-bagian pola meliputi garis bahu, garis sisi muka dengan belakang, kerung leher, kerung lengan dengan lengan dan semuanya harus sesuai dengan desain.

C. Penomoran bagian-bagian pola dan kode pola

Penomoran bagian-bagian pola merupakan cara memberi nomor atau angka pada pola, sedangkan kode pola berupa tanda-tanda tertentu pada bagian-bagian pola sesuai desain.





Keterangan Penomoran Bagian-Bagian Pola dan Kode Pola

No.	Penomoran Bagian-bagian Pola dan Kode Pola Gaun Wanita Sesuai Desain	
1	<i>Bodice Front 01 Fabric</i> (Pola badan muka)	BF. 01.F
2	<i>Bodice Back 02 Fabric</i> (Pola badan belakang)	BB. 02.F
3	<i>Sleeve 03 Fabric</i> (Pola lengan lonceng)	S. 03. F
4	<i>Skirt 04 Fabric</i> (Pola rok ½ lingkaran)	S. 04. F
5	<i>Cuuf 05 Fabric</i> (Pola garis leher persegi)	C. 05. F
6	<i>Cuuf 06 Fabric</i> (Pola garis leher lengkung)	C. 06. F
7	<i>Obi of Front 07 Fabric</i> (Pola obi muka)	OF.07. F
8	<i>Obi of Back 08 Fabric</i> (Pola obi belakang)	OB.08.F

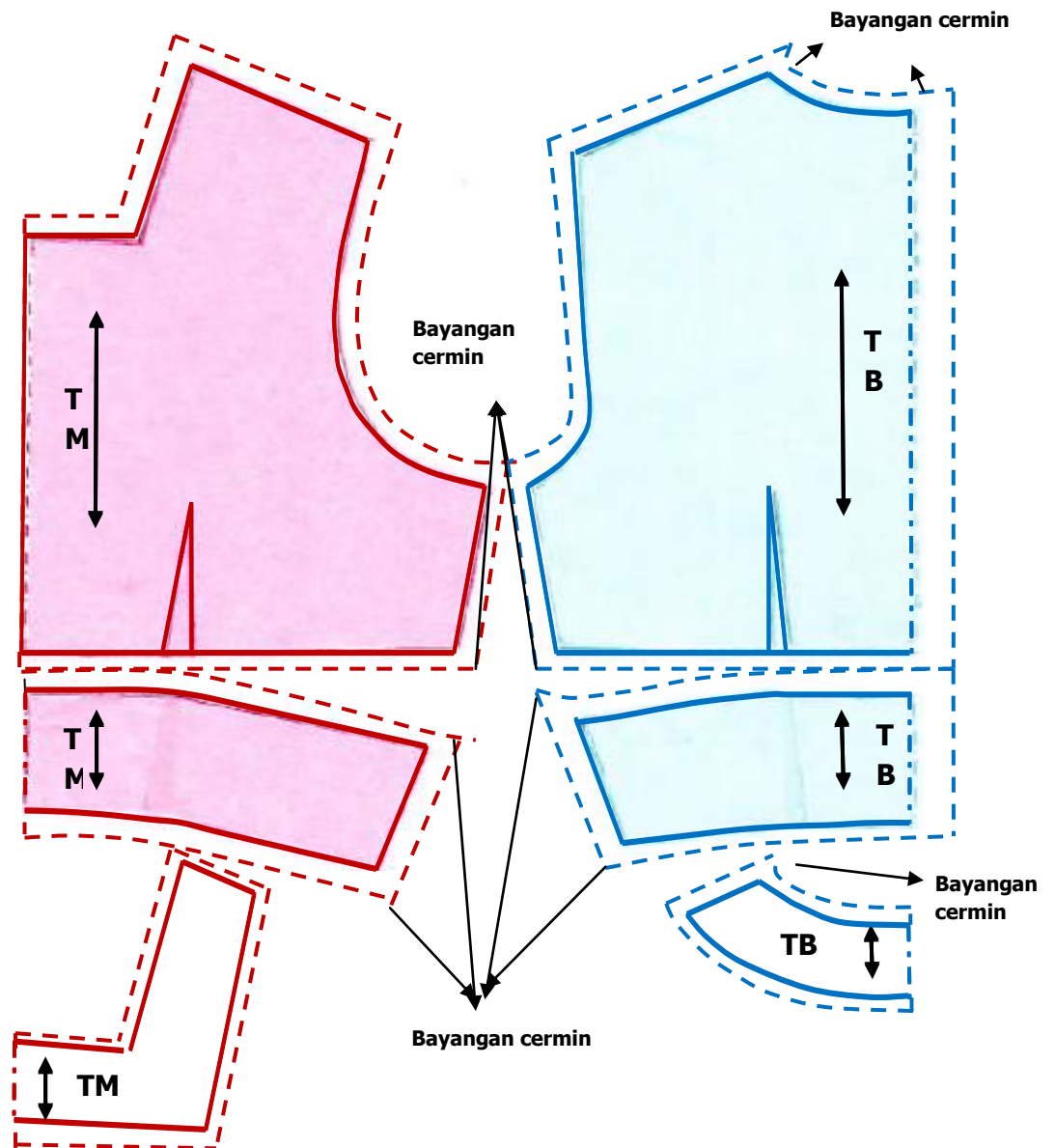
Kelas	: XI / Genap
Alokasi Waktu	: 1 × pertemuan
Standar Kompetensi	: 1. Membuat pola
Kompetensi Dasar	: 1.2 Pembuatan pola gaun teknik konstruksi
Materi Pembelajaran	: 4. Menggunting pola
Indikator	:
	❖ Memeriksa pola.
	❖ Mengidentifikasi alat gunting pola.
	❖ Mengidentifikasi tanda-tanda pola.
	❖ Memilih alat potong.
Pengembangan karakter:	
	❖ Bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, bersikap santun, kompetitif dan jujur.
Pengembangan keterampilan sosial:	
	❖ Bertanya, menyumbang ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik, berkomunikasi dan bekerjasama

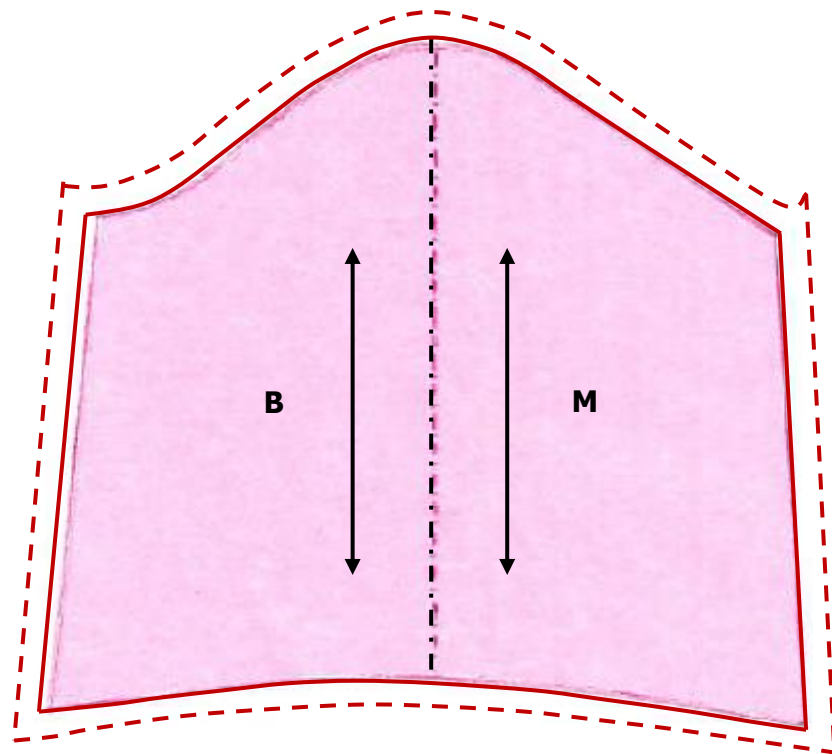
Ringkasan Materi

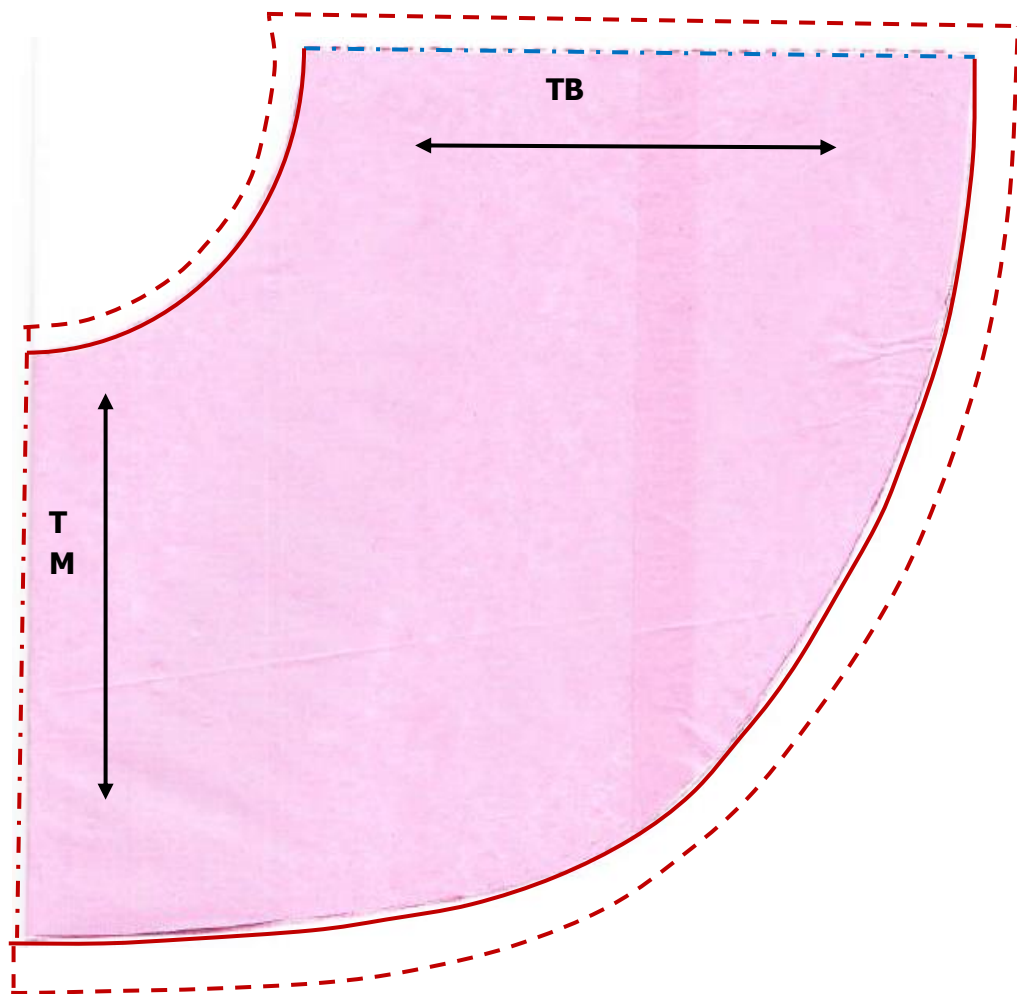
A. Memeriksa pola

Menurut Djati Pratiwi memeriksa pola merupakan kegiatan untuk melihat dengan teliti salah tidaknya ukuran bagian-bagian pola dan kesesuaiannya dengan desain. Kegiatan memeriksa pola ini meliputi sistem atau metode pola dasar, pemindahan lipit pantas, pecah pola sesuai model, teknik mengukur dan menggambar pola. Tujuan memeriksa pola adalah untuk melihat ketepatan bentuk bagian-bagian pola seperti garis bahu, garis sisi muka maupun belakang kerung leher dengan kerah, kerung lengan dengan lengan dan keterangan tanda-tanda pola.

1. Memeriksa pola guan sesuai desain dan pemberian kampuh





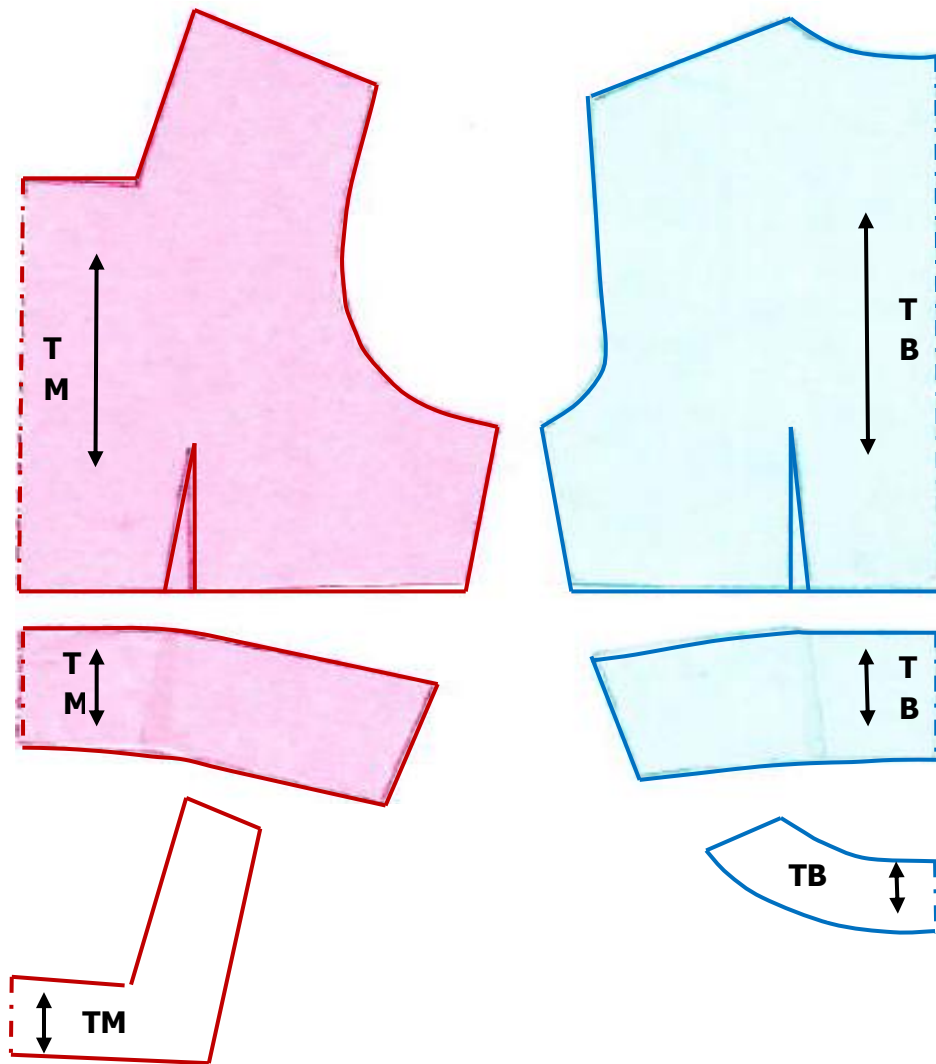


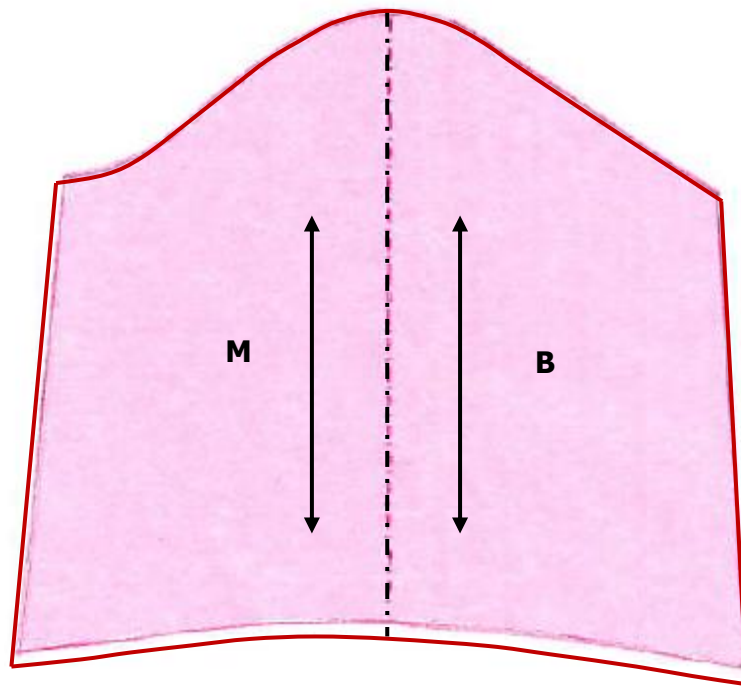
Keterangan kampuh dan kelim

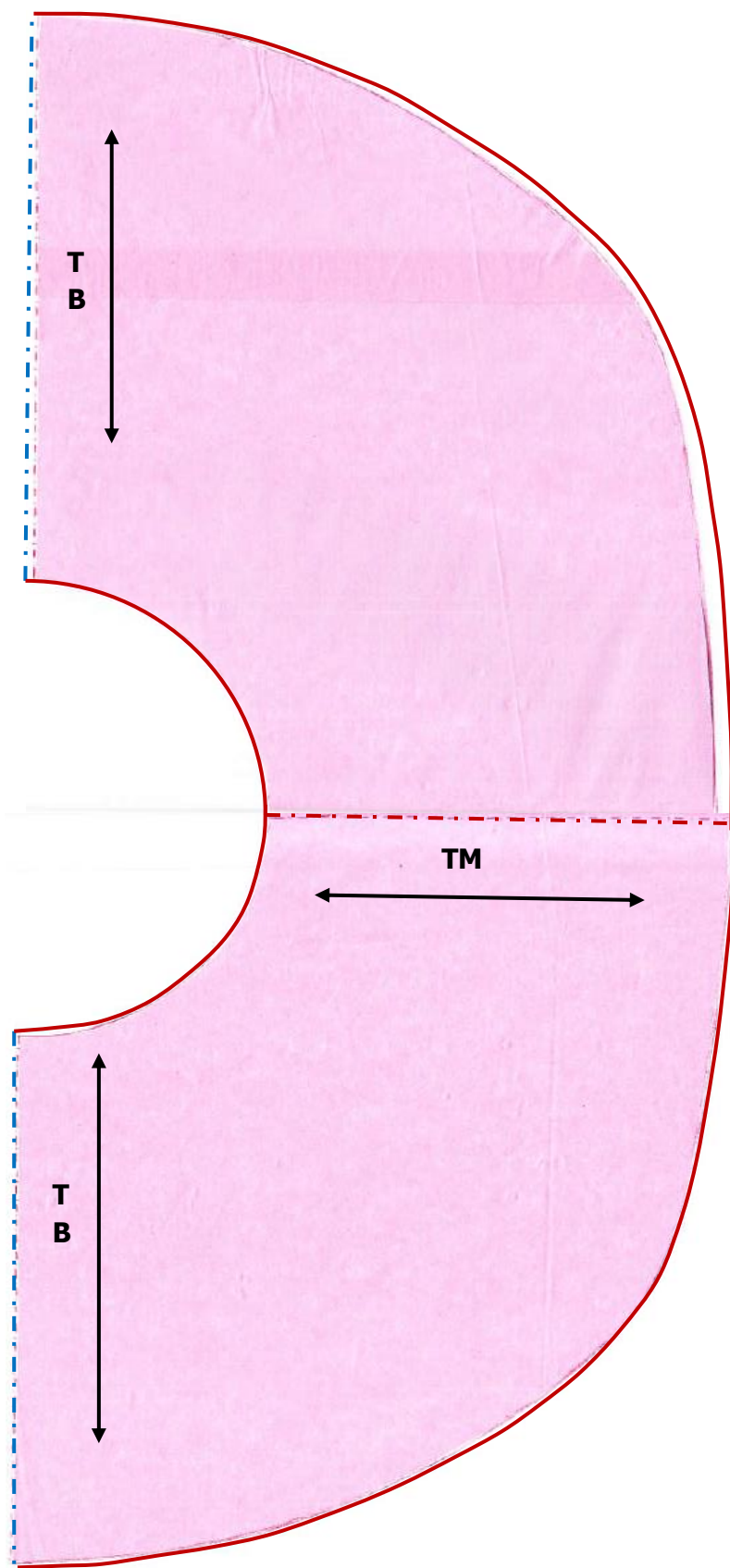
No	Keterangan Kampuh	
1	Kampuh bahu.	=1.5 cm
2	Kampuh leher	= 1 cm
3	Kampuh sisi.	= 2 cm
4	Kampuh pinggang.	= 1.5 cm
5	Kampuh kerung lengan.	=1.5 cm
6	Kampuh kelim rok.	= 4 cm
7	Kampuh Tengah Belakang.	= 4 cm

2. Komponen-Komponen pola gaun skala 1:4

Komponen-komponen pola gaun berupa keseluruhan bagian-bagian pola gaun wanita yang telah mengalami perubahan desain.







Kelas	: XI / Genap
Alokasi Waktu	: 1 × pertemuan
Standar Kompetensi	: 1. Membuat pola
Kompetensi Dasar	: 1.2 Pembuatan pola gaun teknik konstruksi
Materi Pembelajaran	: 5. Menyimpan pola sesuai standar
Indikator	:
	❖ Menyebutkan tempat untuk menyimpan pola.
Pengembangan karakter:	
	❖ Bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, bersikap santun, kompetitif dan jujur.
Pengembangan keterampilan sosial:	
	❖ Bertanya, menyumbang ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik, berkomunikasi dan bekerjasama

Ringkasan Materi

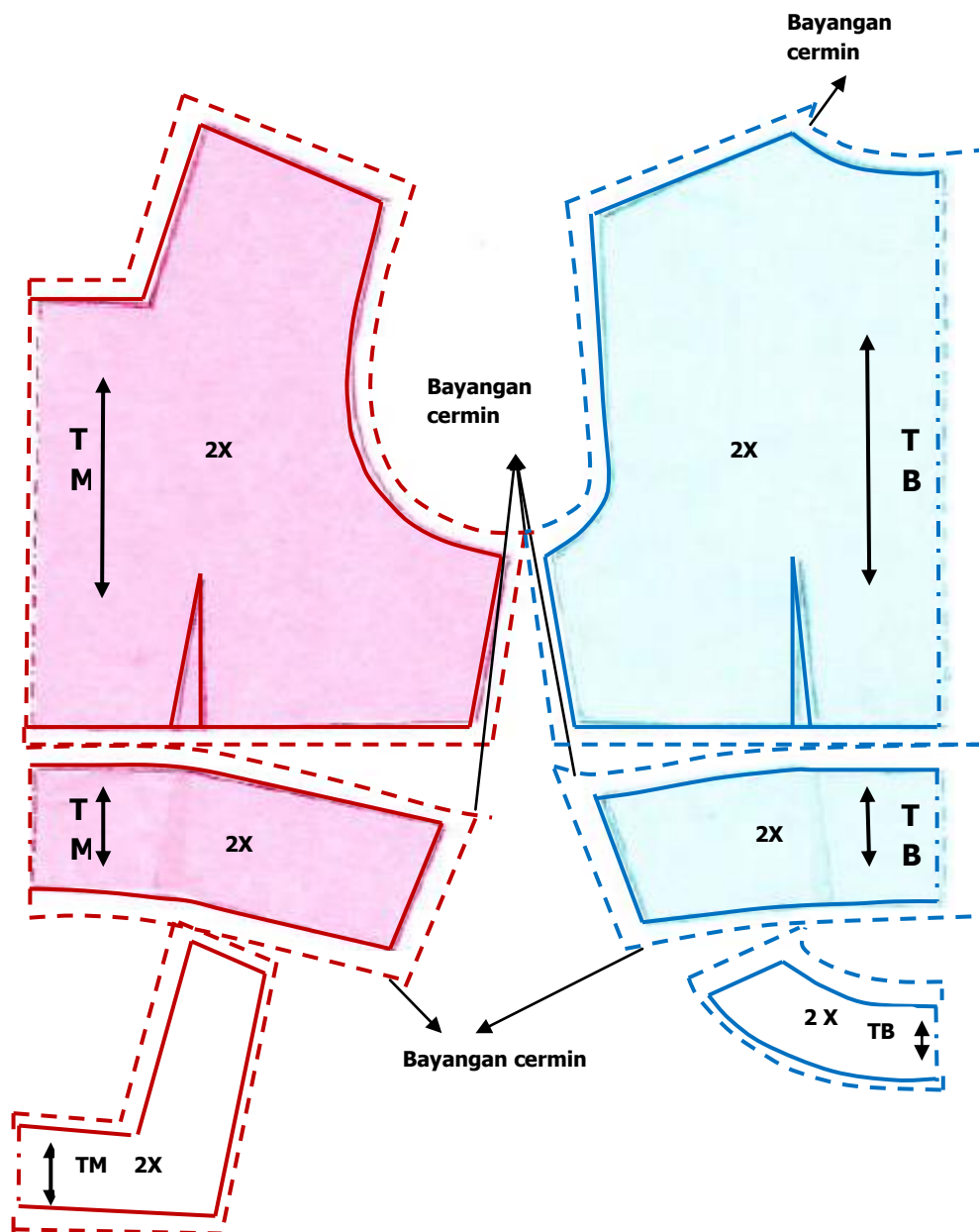
A. Alat yang digunakan untuk menggunting pola

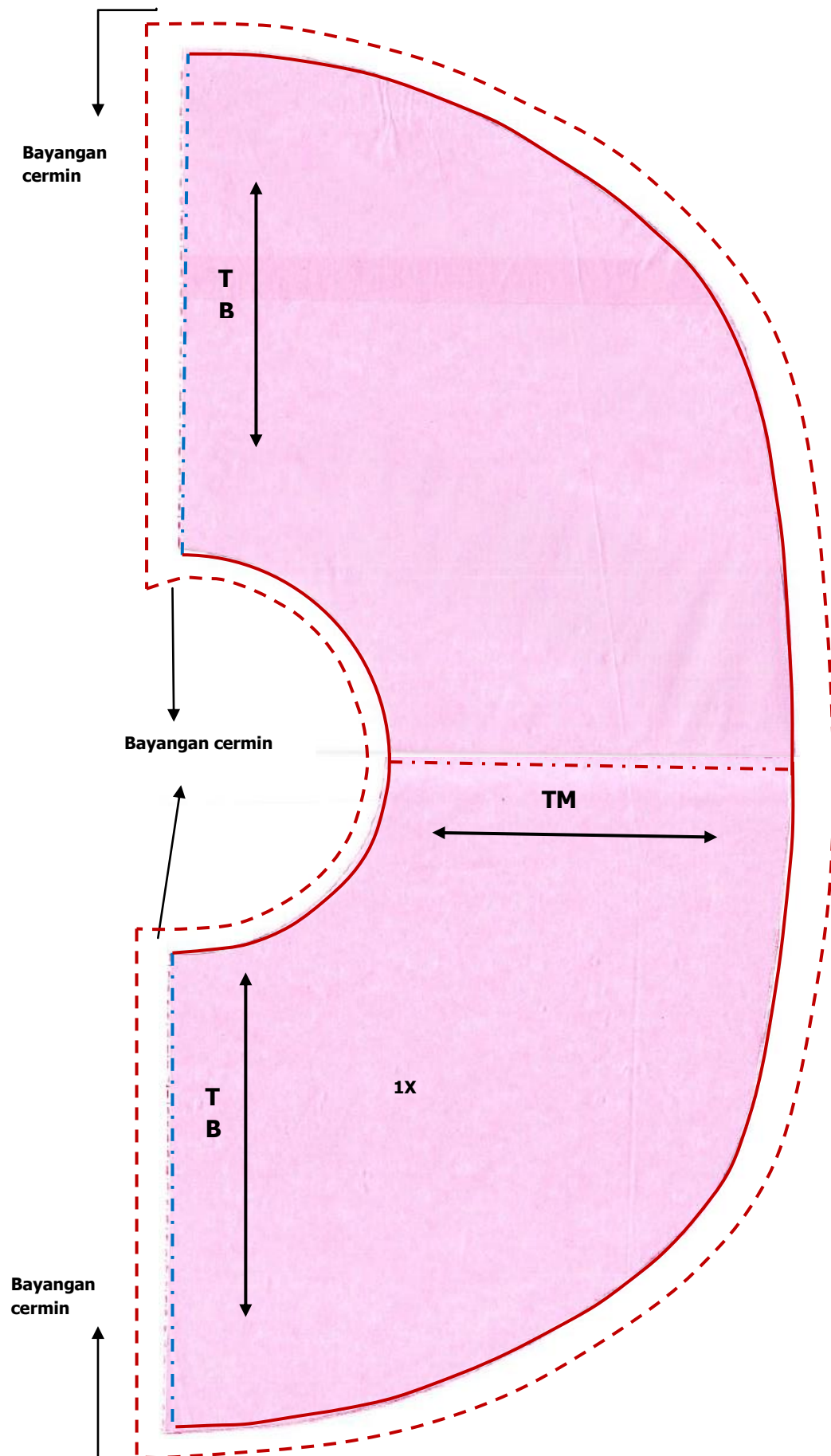
Alat yang digunakan untuk menggunting pola adalah gunting kertas yang tajam.

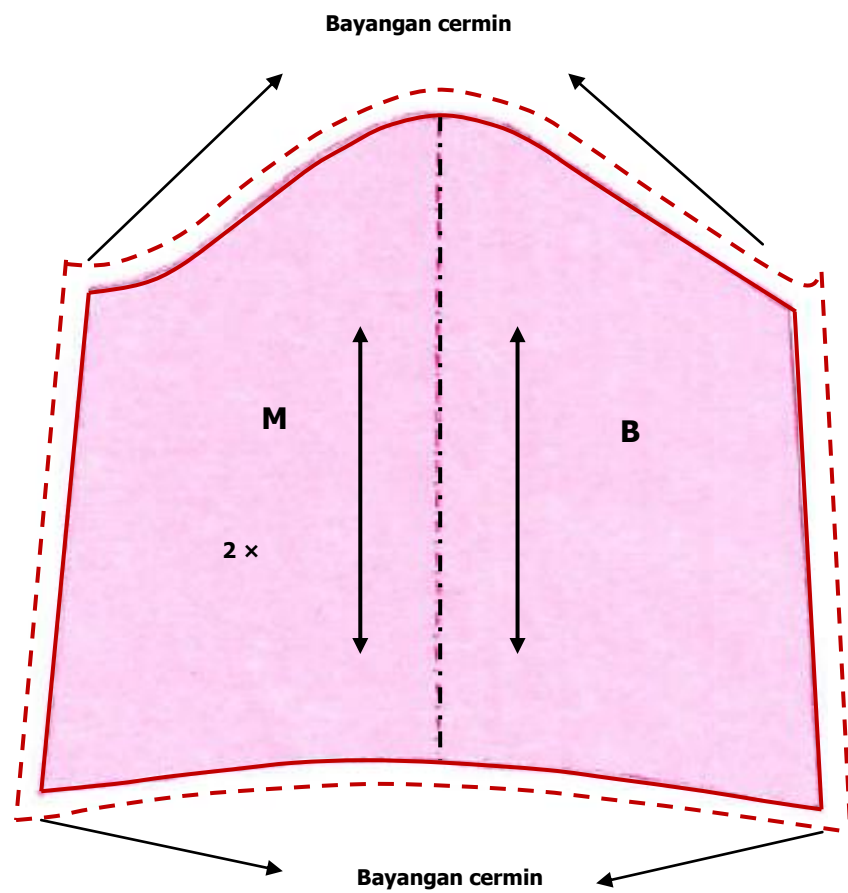
B. Tempat untuk menyimpan pola

Tempat yang digunakan untuk menyimpan pola gaun teknik konstruksii skala 1:4 yakni berupa amplop warna putih. Amplop yang dimaksudkan tersebut dapat dibuat sendiri sesuai dengan standar ukuran pola yang digunakan.

C. Bagian-bagian pola gaun yang akan disimpan







Petunjuk :

2 x = 2 kali potong.

1 x = 1 kali potong.

Kesimpulan:

Gaun merupakan sepotong pakaian yang mempunyai bagian badan atas (*bodice*) dan rok bawah (*skirt*).

Langkah-langkah pembuatan pola gaun meliputi:

1. Persiapan alat dan bahan.
2. Menyiapkan ukuran.
3. Keterangan warna dan tanda-tanda pola.
4. Analisa desain.
5. Pembuatan pola dasar badan wanita.
6. Mengubah pola dasar sesuai dengan gaun.
7. Memeriksa pola.
8. Menggunting pola.
9. Menyimpan pola sesuai standar.

6. TUGAS INDIVIDU

A. Tes Pengetahuan Bentuk Pilihan Ganda

Petunjuk umum:

1. Tulislah namamu di sudut kanan atas!
 2. Semua bentuk catatan disimpan dan meja bersih dari semua catatan!
 3. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal!
 4. Bacalah setiap soal dengan teliti!
 5. Kerjakanlah lebih dulu soal yang kamu anggap paling mudah!
 6. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum kamu serahkan kepada Bapak atau Ibu Guru!
 7. *Selamat mengerjakan dan Good Luck ^ _ ^*
-

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang paling tepat!

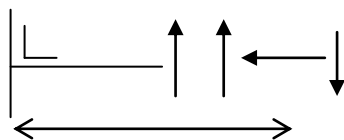
1. Pola yang terdiri dari bagian badan atas dan bagian bawah dengan garis pinggang yang disatukan adalah....
 - A. pola rok.
 - B. pola blus.
 - C. pola celana panjang.
 - D. pola ghamis.
 - E. pola gaun.
2. Pola yang dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang menggunakan buku atau kertas pola, alat tulis, pengaris, pita ukur dan lain-lain adalah....
 - A. pola draping.
 - B. pola konstruksi.
 - C. pola konstruksi dan *draping*.
 - D. pola konstruksi di atas kain.
 - E. pola sistem *meyneke*.
3. Busana yang terdiri dari busana yang menutup badan atas disambung dengan busana yang menutupi badan bagian bawah adalah....
 - A. karakteristik gaun.
 - B. karakteristik blus.
 - C. karakteristik rok panjang.
 - D. karakteristik celana panjang.

- E. karakteristik kemeja.
4. Pita ukuran (cm) yang digunakan untuk mengambil ukuran badan seseorang dalam pembuatan busana adalah....
 - A. alat yang digunakan mengambil ukuran.
 - B. alat yang digunakan untuk membuat pola di atas buku pola.
 - C. skala atau ukuran perbandingan adalah alat ukur yang digunakan untuk menggambar pola di buku pola.
 - D. pensil digunakan untuk menggambar pola di buku pola atau di kertas pola.
 - E. penghapus digunakan untuk membersihkan goresan pola yang salah.
5. Cara menganalisa desain gaun adalah....
 - A. memahami garis-garis desain/gambar dari tiap-tiap bagian busana.
 - B. memahami bentuk pola dasar teknik konstruksi.
 - C. memahami ukuran bagian-bagian garis dan bentuk pola.
 - D. memahami tanda-tanda dan kelengkapan pola.
 - E. memahami ukuran badan yang digunakan untuk pembuatan pola.
6.

a) Lingkar badan	i) Panjang sisi,
b) Lingkar pinggang,	j) Panjang lengan,
c) Lingkar leher,	k) Lingkar kerung lengan,
d) Panjang dada,	l) Lingkar lengan,
e) Lebar dada,	m) Tinggi puncak,
f) Panjang punggung,	n) Tinggi panggul,
g) Lebar punggung,	o) Panjang rok dan
h) Lebar bahu,	p) Lingkar panggul.
- Komponen-komponen di atas adalah macam-macam ukuran....
 - A. pola gaun.
 - B. pola gaun anak.
 - C. pola rok panjang.
 - D. pola blus.
 - E. pola celana panjang.
7. Menyiapkan alat dan bahan, menyiapkan analisa desain, menyiapkan macam-macam ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola dasar adalah....

- A. persiapan menggambar pola dasar draping.
 - B. persiapan menyimpan pola.
 - C. persiapan menggambar pola dasar konstruksi ukuran M.
 - D. macam-macam ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola dasar.
 - E. macam-macam persiapan bahan.
8. Teknik penambahan kelim dan kampuh, teknik penomoran dan kelengkapan tanda-tanda pola adalah kegiatan....
- A. kegiatan menggunting pola, memeriksa pola, menyimpan pola.
 - B. teknik pecah pola sesuai dengan desain yang telah ditentukan.
 - C. kegiatan mengubah pola dasar sesuai dengan desain.
 - D. teknik penambahan kelim dan kampuh.
 - E. teknik mengubah pola dasar sesuai desain, menguraikan bagian-bagian desain gaun, teknik menyimpan pola sesuai standar.
9. Memeriksa dan mengecek masing-masing ukuran bagian-bagian pola sesuai desain adalah dengan cara....
- A. mengecek alat dan bahan.
 - B. mengecek analisa desain.
 - C. mengecek tempat menyimpan pola.
 - D. mengukur bagian-bagian pola.
 - E. mengecek alat dan desain.
10. _____ (Warna hitam) tanda pola di samping adalah....
- A. garis merah = garis pola bagian muka.
 - B. garis biru = garis pola bagian belakang.
 - C. garis hitam = garis pola asli.
 - D. garis titik-titik = garis penolong.
 - E. tanda bagian pola yang dilebarkan.

11. _____ Tanda pola di samping adalah....



- A. tanda tengah muka
- B. tanda tengah belakang
- C. tanda siku-siku
- D. tanda lipit
- E. tanda arah benang lungsin

12. Bodice Front 01 Fabric, Bodice Back 02 Fabric, Sleeve 03 Fabric, Skirt 04 Fabric, Cuuf 05 Fabric, Obi of Front 06 Fabric, Bodice Front 07 Fabric, Bodice Back 08 Fabric, Obi of Back 09 Fabric adalah macam-macam penomoran
- pola blus
 - pola rok panjang
 - pola gaun
 - pola celana panjang
 - pola gaun anak
13. Kampuh bahu, kampuh sisi, kampuh pinggang, kampuh kerung lengan, kampuh kelim rok dan kampuh tengah belakang adalah....
- pemberian tanda-tanda.
 - pemberian kampuh pada bagian-bagian pola.
 - pemberian kode pola.
 - pemberian identitas pola.
 - pemberian garis-garis pola.
14. Kegiatan memeriksa pola setelah melakukan penambahan kelim dan kampuh sesuai kebutuhan merupakan....
- kegiatan menjelaskan garis dan bentuk pola.
 - kegiatan menejelaskan tanda-tanda pola pola.
 - kegiatan menjelaskan penomoran pola.
 - kegiatan memeriksa pola.
 - kegiatan memilih alat potong.
15. Alat yang digunakan untuk memotong pola adalah....
- gunting kain.
 - buku kostum.
 - lem kertas.
 - gunting kertas.
 - kertas merah biru.
16. Tanda pola disamping merupakan....
- garis titik- garis = garis lipatan kain.
 - garis putus-putus = batas garis pelapis.
 - tanda bagian pola yang dilebarkan.
 - satu lipit.

E. garis titik-titik = garis penolong.

17. _____ (Warna biru) tanda pola di samping adalah....

A. garis pensil hitam = garis pola asli.

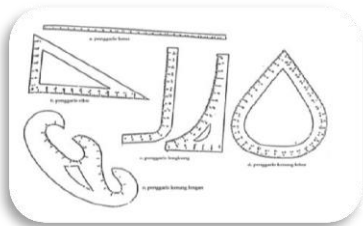
B. garis pola biru = garis pola bagian belakang.

C. garis merah = garis pola bagian muka.

D. garis titik-titik = garis penolong.

E. garis titik- garis = garis lipatan kain.

18. Kegunaan alat di bawah ini adalah....



A. alat ukur yang digunakan untuk mengambil ukuran badan seseorang.

B. alat ukur yang digunakan untuk menggambar pola di buku pola.

C. digunakan untuk menggambar pola di buku pola atau di kertas pola.

D. digunakan untuk membuat garis-garis (lurus dan lengkung).

E. digunakan untuk membedakan garis-garis pola muka dan belakang.

19. Amplop dengan ukuran yang sesuai untuk pola skala 1:4 adalah....

A. tempat untuk menyimpan pola draping.

B. tempat untuk menyimpan pola skala 1:4 sesuai standar.

C. tempat untuk menyimpan alat dan bahan.

D. tempat untuk menyimpan pola besar.

E. tempat untuk menyimpan potongan kain.

20. Memberi identitas pola (macam-macam ukuran, penomoran dan kode pola) adalah....

A. memberi label pada pola.

B. memberi tanda-tanda pola.

C. memberi warna pada garis pola.

D. menentukan garis potong.

E. cara untuk membedakan bagian-bagian komponen pola.

B. TES PERBUATAN PEMBUATAN POLA GAUN TEKNIK KONSTRUKSI

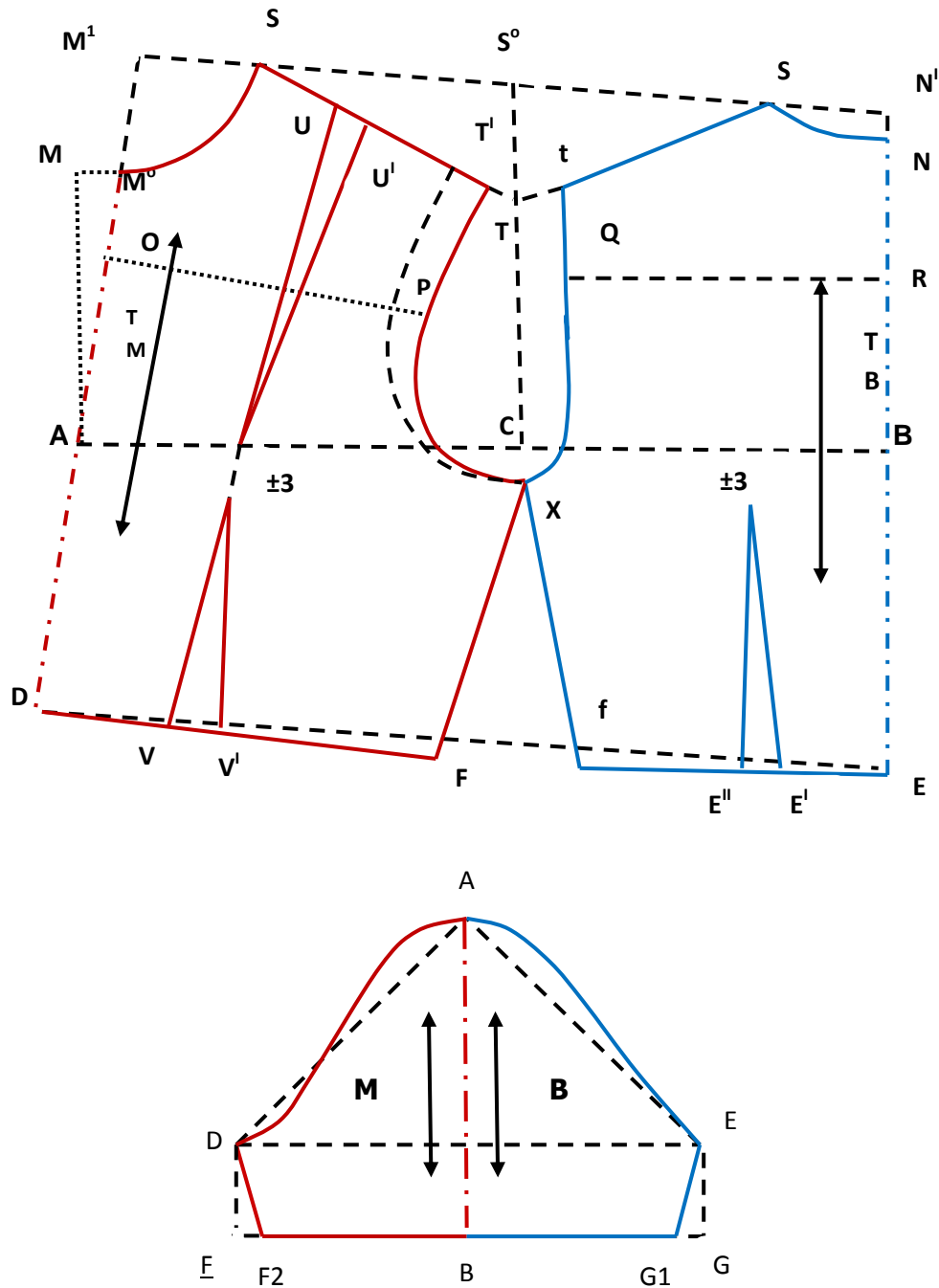
I. Petunjuk belajar siswa:

Buatlah pola gaun teknik konstruksi pada kertas HVS menggunakan skala $\frac{1}{4}$ dengan ketentuan meliputi:

1. Kesehatan dan Keselamatan Kerja
 - a. Menjaga sikap duduk ketika membuat pola.
 - b. Pastikanlah ruangan dalam keadaan cukup terang dalam melakukan kegiatan pembuatan pola.
 - c. Tangan dalam keadaan bersih ketika memulai pembuatan pola.
 - d. Sewaktu membuat pola dilarang membawa makanan dan minuman.
 - e. Tertib dalam membuat pola.
 - f. Menjaga kebersihan lingkungan sekitar.
 - g. Siapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola gaun wanita teknik konstruksi.
 - h. Siapkan desain gaun yang telah disediakan.
 - i. Siapkan ukuran standar M yang dibutuhkan untuk membuat pola gaun.
2. Ukuran standar badan yang dibutuhkan untuk pembuatan pola gaun adalah Medium (M) meliputi:
 - a. Lingkar Badan = 90 cm
 - b. Lingkar pinggang = 70 cm
 - c. Lingkar leher = 36 cm
 - d. Panjang dada = 32 cm
 - e. Lebar dada = 32 cm
 - f. Panjang punggung = 37 cm
 - g. Lebar punggung = 34 cm
 - h. Lebar bahu = 12.5 cm
 - i. Panjang sisi = 16 cm
 - j. Panjang lengan = 40 cm
 - k. Lingkar kerung lengan = mengikuti lingkar kerung badan
 - l. Lingkar lengan = 24 cm
 - m. Tinggi puncak = 13 cm
 - n. Jarak payudara = 17.5 cm

- o. Panjang rok = 50 cm
- p. Tinggi panggul = 17 cm
- q. Lingkar panggul = 92 cm

3. Pembuatan pola dasar badan wanita skala $\frac{1}{4}$



4. Rubahlah pola dasar badan wanita sesuai dengan desain di bawah ini meliputi:

a. Analisa desain badan muka



Keterangan bagian muka:

1. Bentuk siluet gaun "S".
2. Bentuk garis leher persegi.
3. Bentuk lengan lonceng.
4. Bentuk garis hias di bawah dada (*Empire*).
5. Pelengkap busana menggunakan ikat pinggang lebar (*Obi*).
6. Bagian bawah gaun pada bagian depan lebih pendek dari bagian belakang.

b. Analisa desain badan belakang

Keterangan bagian belakang:

1. Bentuk siluet gaun "S".
2. Bentuk garis leher bulat.
3. Bentuk lengan lonceng.
4. Bentuk garis hias di bawah dada (*Empire*).
5. Pelengkap busana menggunakan ikat pinggang lebar (*Obi*).
6. Bagian bawah gaun pada bagian belakang lebih panjang dari bagian



5. Pecah pola sesuai desain gaun.
6. Memeriksa pola gaun meliputi:
 - a) Ukuran bagian-bagian pola.
 - b) Garis bentuk dan pola.
 - c) Tanda-tanda pola.
 - d) Penomoran pola.
 - e) Penambahan kelim dan kampuh sesuai kebutuhan.
7. Menggunting pola gaun meliputi:
 - a) Memeriksa pola.
 - b) Tanda-tanda pola.
 - c) Garis potong.
8. Menyimpan pola sesuai standar meliputi:
 - a) Tempat menyimpan pola.
 - b) Kelengkapan identitas dan komponen pola.
 - c) Penyimpanan pola.

II. Kesimpulan pembuatan pola gaun teknik konstruksi

Kesimpulan:

Gaun merupakan sepotong pakaian yang mempunyai bagian badan atas (*bodice*) dan rok bawah (*skirt*).

Langkah-langkah pembuatan pola gaun meliputi:

1. Persiapan alat dan bahan.
2. Menyiapkan ukuran.
3. Keterangan warna dan tanda-tanda pola
4. Analisa desain.
5. Pembuatan pola dasar badan wanita.
6. Mengubah pola dasar sesuai dengan gaun.
7. Memeriksa pola.
8. Menggunting pola.
9. Menyimpan pola sesuai standar.

No	Materi	Kendala siswa	Solusi guru
1.	Menggambar pola dasar.		
2.	Mengubah pola dasar sesuai desain.		
3.	Memeriksa pola.		
4.	Menggunting pola.		
5.	Menyimpan pola.		

C. PENILAIAN PEMBUATAN POLA GAUN TEKNIK KONSTRUKSI :

1. Teknik penilaian : sikap dan unjuk kerja
2. Bentuk instrumen :
 - a. Ranah kognitif (bobot 30 %)
 - b. Ranah afektif (bobot 10 %)
 - c. Ranah psikomotor (bobot 60 %)
3. A. Pedoman penskoran praktik
 - a. Persiapan (10%)
Menyiapkan alat dan bahan (10%)
 - b. Proses (50 %)
 - 1) Menyiapkan pola dasar badan wanita (6,25 %)
 - a) Pola badan
 - b) Pola lengan
 - c) Pola rok ½ lingkaran
 - 2) Mengubah pola atau pola gaun teknik konstruksi (31,25%)
 - 3) Pemotongan pola (12,5%)
 - a) Garis pola badan
 - b) Garis pola lengan
 - c) Garis pola rok ½ lingkaran
 - c. Hasil (40%)
 - 1) Ketepatan ukuran dan bentuk garis pola dengan desain (10%)
 - 2) Kelengkapan tanda-tanda pola (10%)
 - 3) Kerapian dan kebersihan (10%)
 - 4) Hasil akhir pola (10%)

B. Penilaian kompetensi pembuatan pola gaun teknik konstruksi

Ranah	Perhitungan Nilai	Nilai
Afektif	$N1 = \frac{\text{Perolehan Skor} \times 100 \%}{\text{Skor Maksimum}}$	$N1 \times \text{Bobot (10 \%)}$
Kognitif	$N2 = \frac{\text{Perolehan Skor} \times 100 \%}{\text{Skor Maksimum}}$	$N2 \times \text{Bobot (30 \%)}$
Psikomotor	$N3 = \frac{\text{Perolehan Skor} \times 100 \%}{\text{Skor Maksimum}}$	$N3 \times \text{Bobot (60 \%)}$
Jumlah	$N1 + N2 + N3 = \text{Nilai}$	100%

DAFTAR PUSTAKA

- Djati Pratiwi. (2005). *Pola Dasar dan Pecah Pola*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ebta Setiawan. (2012). *KBBI Offline Versi 1.4*. Kemendiknas.
- E, Mulyasa. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Rosdakarya
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 2*. DitSMK.
- Goet Poespo. (2000). *Aneka Gaun*. Yogyakarta: Kanisius.
- MH, Wancik. (2010). *Bina Busana I Pelajaran Menjahit Pakaian Wanita*. Jakarta: Gramedia.
- Porrie Muliawan. (2000). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Porrie Muliawan. (2001). *Analisa Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Suryawati, dkk. (2011). *Membuat Pola*. Universitas Negeri Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Tabel Spesifikasi Lembar Penilaian
Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi

Indikator	Lembar Penilaian (LP) dan Butir Soal	Kunci Lembar Penilaian (LP) dan Butir Soal
Produk a) Mendeskripsikan pengertian pola. b) Mendeskripsikan pengertian pola gaun. c) Mendeskripsikan pengertian pola teknik konstruksi. d) Mendeskripsikan karakteristik gaun. e) Mengidentifikasi alat dan bahan untuk menggambar pola. f) Mendeskripsikan pengertian analisa desain gaun. g) Mendeskripsikan macam-macam ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola. h) Mendeskripsikan teknik pecah pola sesuai dengan desain yang telah disediakan. i) Mendeskripsikan ukuran bagian-bagian pola. j) Mendeskripsikan garis dan bentuk pola. k) Memeriksa pola. l) Mengidentifikasi alat gunting pola. m) Mendeskripsikan tanda-tanda pola. n) Memilih alat potong. o) Menyebutkan tempat untuk menyimpan pola.	Lembar Penilaian (LP) 1 Kognitif Butir A1 Butir A2 Butir A3 Butir A4 Butir A5 Butir A6 Butir A7 Butir A8 Butir A9 Butir A10 Butir A11 Butir A12 Butir A13 Butir A14 Butir A15	Kunci Lembar Penilaian (LP) 1 Produk
Proses a) Menjelaskan alat untuk membuat pola dasar. b) Menjelaskan bahan untuk membuat pola dasar. c) Menjelaskan cara menganalisa desain gaun. d) Menjelaskan macam-macam ukuran yang	Lembar Penilaian (LP) 2 Proses B1 B2 B3 B4	Dipercayakan kepada <i>judgement</i> penilai/ guru

<p>diperlukan dalam pembuatan pola.</p> <p>e) Menjelaskan cara menggambar pola dasar secara konstruksi dengan ukuran standar M.</p> <p>f) Menjelaskan cara mengubah pola dasar sesuai desain.</p> <p>g) Menjelaskan cara menguraikan bagian-bagian desain gaun.</p> <p>h) Menjelaskan cara memberi tanda-tanda pola.</p> <p>i) Menjelaskan cara penomoran pola</p> <p>j) Menjelaskan penambahan kelim dan kampuh pada setiap bagian pola gaun wanita sesuai kebutuhan.</p> <p>k) Menentukan garis potong.</p> <p>l) Menunjukan kelengkapan identitas pola dan komponen pola.</p> <p>m) Mengorganisasikan penyimpanan pola.</p>	<p>B5</p> <p>B6</p> <p>B7</p> <p>B8</p> <p>B9</p> <p>B10</p> <p>B11</p> <p>B12</p> <p>B13</p>	
<p>Psikomotor</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan alat untuk membuat pola. 2. Mempersiapkan bahan untuk membuat pola. 3. Mempersiapkan analisa desain gaun. 4. Mempersiapkan macam-macam ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola. 5. Mempraktikkan teknik menggambar pola dasar secara konstruksi dengan ukuran standar M. 6. Mempraktikkan teknik mengubah pola dasar sesuai desain 7. Mempraktikkan teknik menguraikan bagian-bagian pola sesuai dengan desain gaun. 8. Mempraktikkan teknik memberi tanda-tanda pola 9. Mempraktikkan teknik 	<p>Lembar Penilaian (LP) 3 Psikomotor Rincian Tugas Kinerja (RTK) 1 sampai dengan 13</p>	<p>Dipercayakan kepada <i>judgement</i> penilai/ guru</p>

<p>memberi penomoran pola</p> <p>10. mempraktikkan teknik penambahan kelim dan kampuh sesuai kebutuhan</p> <p>11. mempraktikkan teknik menentukan garis potong</p> <p>12. mempraktikkan teknik memberi kelengkapan identitas pola dan komponen pola</p> <p>13. mempraktikkan teknik menyimpan pola</p>		
<p>Karakter</p> <p>a. Bertanggungjawab</p> <p>b. Percaya diri</p> <p>c. Saling menghargai</p> <p>d. Bersikap santun</p> <p>e. Kompetitif</p> <p>f. Kejujuran</p> <p>g. Ketelitian</p> <p>h. kecermatan</p> <p>i. Kerja keras</p> <p>j. Kebersihan</p> <p>k. Kerapihan</p>	<p>Lembar Pengamatan</p> <p>4 Karakter</p> <p>Rincian Tugas Kinerja (RTK) 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 dan 11</p>	<p>Seluruh Rincian Tugas Kinerja minimal memperoleh penilaian menunjukkan kemajuan dan dipercayakan kepada judgement penilai/ guru.</p>
<p>Keterampilan Sosial</p> <p>a. Bertanya</p> <p>b. Menyumbang ide atau berpendapat</p> <p>c. Menjadi pendengar yang baik.</p> <p>d. Berkomunikasi</p> <p>e. Bekerjasama</p>	<p>LP 5 Keterampilan Sosial</p> <p>Rincian Tugas Kinerja (RTK) 1, 2, 3, 4 dan 5</p>	<p>Seluruh Rincian Tugas Kinerja minimal memperoleh penilaian menunjukkan kemajuan dan dipercayakan kepada judgement penilai/ guru.</p>

Lembar Kunci Jawaban Tes Pengetahuan Bentuk Pilihan Ganda

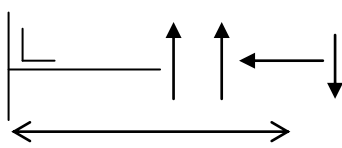
Nama:

No absen:

Kelas:

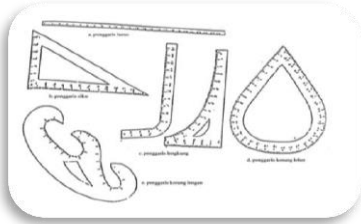
1. Pola yang terdiri dari bagian badan atas dan bagian bawah dengan garis pinggang yang disatukan adalah....
 - A. pola rok.
 - B. pola blus.
 - C. pola celana panjang.
 - D. pola ghamis.
 - E. **pola gaun.**
2. Pola yang dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang menggunakan buku atau kertas pola, alat tulis, pengaris, pita ukur dan lain-lain adalah....
 - A. pola draping.
 - B. **pola konstruksi.**
 - C. pola konstruksi dan *draping*.
 - D. pola konstruksi di atas kain.
 - E. pola sistem *meyneke*.
3. Busana yang terdiri dari busana yang menutup badan atas disambung dengan busana yang menutupi badan bagian bawah adalah....
 - A. **karakteristik gaun.**
 - B. karakteristik blus.
 - C. karakteristik rok panjang.
 - D. karakteristik celana panjang.
 - E. karakteristtik kemeja.
4. Pita ukuran (cm) yang digunakan untuk mengambil ukuran badan seseorang dalam pembuatan busana adalah....
 - A. **alat yang digunakan mengambil ukuran.**
 - B. alat yang digunakan untuk membuat pola di atas buku pola.
 - C. skala atau ukuran perbandingan adalah alat ukur yang digunakan untukmenggambar pola di buku pola.

- 208

- B. teknik pecah pola sesuai dengan desain yang telah ditentukan.
- C. kegiatan mengubah pola dasar sesuai dengan desain
- D. teknik penambahan kelim dan kampuh.
- E. teknik mengubah pola dasar sesuai desain, menguraikan bagian-bagian desain gaun, teknik menyimpan pola sesuai standar.
9. Memeriksa dan mengecek masing-masing ukuran bagian-bagian pola sesuai desain adalah dengan cara....
- A. mengecek alat dan bahan.
- B. mengecek analisa desain.
- C. mengecek tempat menyimpan pola.
- D. mengukur bagian-bagian pola.
- E. mengecek alat dan desain.
10. _____ (Warna hitam) tanda pola di samping adalah....
- A. garis merah = garis pola bagian muka.
- B. garis biru = garis pola bagian belakang.
- C. garis hitam = garis pola asli.
- D. garis titik-titik = garis penolong.
- E. tanda bagian pola yang dilebarkan.
11.  Tanda pola di samping adalah....
- A. tanda tengah muka.
- B. tanda tengah belakang.
- C. tanda siku-siku.
- D. tanda lipit.
- E. tanda arah benang lungsin.
12. Bodice Front 01 Fabric, Bodice Back 02 Fabric, Sleeve 03 Fabric, Skirt 04 Fabric, Cuuf 05 Fabric, Obi of Front 06 Fabric, Bodice Front 07 Fabric, Bodice Back 08 Fabric, Obi of Back 09 Fabric adalah macam-macam penomoran
- A. Pola blus.
- B. pola rok panjang.
- C. pola gaun.
- D. pola celana panjang.

- E. pola gaun anak.
13. Kampuh bahu, kampuh sisi, kampuh pinggang, kampuh kerung lengan, kampuh kelim rok dan kampuh tengah belakang adalah....
- pemberian tanda-tanda.
 - pemberian kampuh pada bagian-bagian pola.**
 - pemberian kode pola.
 - pemberian identitas pola.
 - pemberian garis-garis pola.
14. Kegiatan memeriksa pola setelah melakukan penambahan kelim dan kampuh sesuai kebutuhan merupakan....
- kegiatan menjelaskan garis dan bentuk pola.
 - kegiatan menjelaskan tanda-tanda pola pola.
 - kegiatan menjelaskan penomoran pola.
 - kegiatan memeriksa pola.**
 - kegiatan memilih alat potong.
15. Alat yang digunakan untuk memotong pola adalah....
- gunting kain.
 - buku kostum.
 - lem kertas.
 - gunting kertas.**
 - kertas merah biru.
16. Tanda pola di samping merupakan....
- garis titik- garis = garis lipatan kain
 - garis putus-putus = batas garis pelapis.
 - tanda bagian pola yang dilebarkan.
 - satu lipit.
 - garis titik-titik = garis penolong.**
17. _____ (Warna biru) tanda pola di samping adalah...
- garis pensil hitam = garis pola asli.
 - garis pola biru = garis pola bagian belakang.**
 - garis merah = garis pola bagian muka.
 - garis titik-titik = garis penolong.
 - garis titik- garis = garis lipatan kain.

18. Kegunaan alat di bawah ini adalah....



- A. alat ukur yang digunakan untuk mengambil ukuran badan seseorang.
 - B. alat ukur yang digunakan untuk menggambar pola di buku pola.
 - C. digunakan untuk menggambar pola di buku pola atau di kertas pola.
 - D. digunakan untuk membuat garis-garis (lurus dan lengkung).
 - E. digunakan untuk membedakan garis-garis pola muka dan belakang.
19. Amplop dengan ukuran yang sesuai untuk pola skala $\frac{1}{4}$ adalah....
- A. tempat untuk menyimpan pola draping.
 - B. tempat untuk menyimpan pola skala 1:4 sesuai standar.
 - C. tempat untuk menyimpan alat dan bahan.
 - D. tempat untuk menyimpan pola besar.
 - E. tempat untuk menyimpan potongan kain.
20. Memberi identitas pola (macam-macam ukuran, penomoran dan kode pola) adalah....
- A. memberi label pada pola.
 - B. memberi tanda-tanda pola.
 - C. memberi warna pada garis pola.
 - D. menentukan garis potong.
 - E. cara untuk membedakan bagian-bagian komponen pola.

Lembar Penilaian (LP) 2: Proses

Prosedur

1. Siapkan area kerja untuk melakukan persiapan pembuatan pola.
2. Peserta didik diminta untuk melakukan persiapan alat, bahan, desain dan ukuran badan.
3. Penentuan skor kinerja peserta didik mengacu pada format assesmen kinerja di bawah ini.
4. Berikan format ini kepada peserta didik sebelum assesmen dilakukan.
5. Peserta didik diizinkan mengakses kinerja mereka sendiri dengan menggunakan format ini.

Format Assesmen Kinerja Proses

No	Rincian Tugas Kinerja	Skor Maksimum	Skor Asesmen	
			Siswa	Guru
1.	Menyiapkan area kerja			
a.	Mengidentifikasi semua alat dan bahan.	10		
b.	Menyiapkan desain.	20		
c.	Menyiapkan ukuran.	20		
2.	Menyiapkan pribadi			
a.	Memakai pakaian kerja yang bersih dan rapi.	20		
b.	Memakai sepatu dengan hak tidak terlalu tinggi.	10		
c.	Menjaga keselamatan kerja.	20		
	Skor total	100		

Bukateja, Mei 2014

Siswa

Guru

Lembar Pengamatan (LP) 3: Psikomotor

1. Siapkan alat dan bahan.
2. Berikan penilaian kepada masing-masing peserta didik untuk setiap aspek kinerja sesuai dengan skor maksimum setiap aspek.
3. Skor total maksimum 100 adalah jumlah seluruh aspek kinerja.

Format Asesmen Psikomotor

Rincian Tugas Kinerja (RTK)	Skor maksimum	Skor Asesmen	
		Siswa	Guru
1. Mempersiapkan alat untuk membuat pola a. Kelengkapan alat	5		
2. Mempersiapkan bahan untuk membuat pola a. Kelengkapan bahan	5		
3. Mempersiapkan analisa desain gaun a. Bentuk siluet b. Bentuk garis leher c. Bentuk lengan d. Bentuk rok	10		
4. Mempersiapkan macam-macam ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola	10		
5. mempraktikkan teknik menggambar pola dasar konstruksi dengan ukuran standar M (<i>Medium</i>) a. Ketepatan ukuran	10		
6. mempraktikkan teknik mengubah pola dasar sesuai desain a. Teknik pecah pola sesuai desain	10		
7. mempraktikkan teknik menguraikan bagian-bagian pola sesuai dengan desain gaun	10		
8. mempraktikkan teknik memberi tanda-tanda pola a. Pemberian tanda pola	10		
9. mempraktikkan teknik penomoran pola a. Pemberian penomoran	10		

10. mempraktikan teknik memberi penambahan kelim dan kampuh sesuai kebutuhan	5		
11. mempraktikan teknik menentukan garis potong	5		
12. mempraktikan teknik memberi kelengkapan identitas pola dan komponen pola	5		
13. mempraktikan teknik penyimpanan pola	5		
Total Skor 100			

Bukateja, Mei 2014

Siswa

Guru

Lembar Pengamatan 4: Format Pengamatan Perilaku Berkarakter

Siswa :

Kelas :

Tanggal :

Petunjuk:

Selama mengamati perilaku berkarakter pada pembelajaran berikut ini, berilah penilaian untuk siswa dengan menggunakan skala berikut ini:

A = Sangat Baik

B = Memuaskan

C = Menunjukkan kemajuan

D = Memerlukan perbaikan

Format Pengamatan Perilaku Berkarakter

No	Rincian Tugas Kinerja (RTK)	Sangat baik (A)	Memuaskan (B)	Menunjukkan kemajuan (C)	Memerlukan perbaikan (D)
1.	Bertanggungjawab				
2.	Percaya diri				
3.	Saling menghargai				
4.	Bersikap santun				
5.	Kompetitif				
6.	Jujur				

Bukateja, Mei 2014

Pengamat,

Lembar Pengamatan (LP) 5: Format Pengamatan Keterampilan Sosial

Siswa :

Kelas :

Tanggal :

Petunjuk:

Selama mengamati keterampilan sosial pada pembelajaran berikut ini, berilah penilaian untuk siswa dengan menggunakan skala berikut ini:

A = Sangat Baik

B = Memuaskan

C = Menunjukkan kemajuan

D = Memerlukan perbaikan

Format Pengamatan Keterampilan Sosial

No	Rincian Tugas Kinerja (RTK)	Sangat baik (A)	Memuaskan (B)	Menunjukkan kemajuan (C)	Memerlukan perbaikan (D)
1.	Bertanya				
2.	Menyumbang ide atau pendapat				
3.	Menjadi pendengar yang baik				
4.	Berkomunikasi				
5.	Bekerjasama				

Bukateja, Mei 2014

Pengamat,

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN

- a. Tes Pengetahuan (Kognitif)**
- b. Penilaian Sikap (Afektif)**
- c. Tes Unjuk Kerja (Psikomotor)**

Lampiran 2 a. Tes Pengetahuan

KISI-KISI TES PENGETAHUAN PEMBUATAN POLA GAUN TEKNIK KONSTRUKSI

Aspek	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Sub Indikator	Level Kognitif						No. Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
					Pengetahuan	Pemahaman	Aplikasi	Analisis	Sintesis	Evaluasi			
					C1	C2	C3	C4	C5	C6			
Kognitif	1. Menggambar pola dasar	1. Pengertian pola gaun	1. Mendeskripsikan pengertian pola gaun.	1. Peserta didik mampu mendeskripsikan pengertian pola gaun.	√						1	1	Pilihan Ganda
		2. Pengertian pola teknik konstruksi	2. Mendeskripsikan pengertian pola teknik konstruksi.	2. Peserta didik mampu mendeskripsikan pengertian pola teknik konstruksi.	√						2	1	
		3. Karakteristik gaun	3. Menyebutkan karakteristik gaun.	3. Peserta didik mampu menyebutkan karakteristik gaun.		√					3	1	
		4. Jenis-jenis alat dan bahan dalam pembuatan pola	4. Mengidentifikasi jenis-jenis alat dan bahan dalam pembuatan pola.	4. Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis alat dan bahan dalam pembuatan pola.		√					4	1	

		5. Analisa desain gaun	5. Mendeskripsikan cara menganalisa desain gaun.	5. Peserta didik mampu mendeskripsikan cara menganalisa desain gaun.			√				5	1	
		6. Macam-macam ukuran	6. Mendeskripsikan macam-macam ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola.	6. Peserta didik mampu mendeskripsikan macam-macam ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola.			√				6	1	
		7. Menggambar pola dasar secara konstruksi dengan ukuran standar M	7. Menggambar pola dasar secara konstruksi dengan ukuran standar M.	7. Peserta didik mampu menggambar pola dasar secara konstruksi dengan ukuran standar M.			√				7	1	
	2 Mengubah pola dasar sesuai desain	1. Membuat pecah pola sesuai dengan desain yang telah	1. Membuat pecah pola sesuai dengan desain yang telah.	1. Peserta didik mampu membuat pecah pola sesuai dengan desain yang telah.				√			8	1	
	3 Memeriksa pola	1. Mendeskripsikan ukuran bagian-bagian pola	1. Mendeskripsikan ukuran bagian-bagian pola.	1. Peserta didik mampu mendeskripsikan ukuran bagian-bagian pola.				√			9	1	
		2. Mendeskripsikan garis dan bentuk pola	2. Mendeskripsikan garis dan bentuk pola.	2. Peserta didik mampu mendeskripsikan garis dan bentuk pola.					√		10	1	
		3. Mendeskripsikan tanda-tanda pola	3. Mendeskripsikan tanda-tanda pola.	3. Peserta didik mampu menjelaskan tanda-tanda pola.					√		11	1	
		4. Mendeskripsikan penomoran pola	4. Mendeskripsikan penomoran pola.	4. Peserta didik mampu mendeskripsikan penomoran pola.					√		12	1	

		5. Mendeskripsikan penambahan kelim dan kampuh sesuai kebutuhan	5. Mendeskripsikan penambahan kelim dan kampuh sesuai kebutuhan.	5. Peserta didik mampu mendeskripsikan penambahan kelim dan kampuh sesuai kebutuhan.					√		13	1	
4	Menggunting pola	1. Memeriksa pola	1. Memeriksa pola.	1. Peserta didik mampu memeriksa pola.						√	14	1	
		2. Mendeskripsikan alat gunting pola	2. Mendeskripsikan alat gunting pola.	2. Peserta didik mampu mendeskripsikan alat gunting pola.	√						15	1	
		3. Mendeskripsikan tanda-tanda pola	3. Mendeskripsikan tanda-tanda pola.	3. Peserta didik mampu mendeskripsikantanda-tanda pola.					√		16	1	
		4. Memilih alat potong	4. Memilih alat potong.	4. Peserta didik mampu memilih alat potong.		√			√		17	1	
		5. Menentukan garis potong	5. Menentukan garis Potong.	5. Peserta didik mampu menentukan garis potong.					√		18	1	
6.	Menyimpan pola sesuai standar	1. Menyebutkan tempat untuk menyimpan pola	1. Menyebutkan tempat untuk menyimpan pola.	1. Peserta didik mampu menyebutkan tempat untuk menyimpan pola.		√					19	1	
		2. Melengkapi identitas dan komponen pola	2. Melengkapi identitas dan komponen pola.	2. Peserta didik mampu melengkapi identitas dan komponen pola.					√		20		
Jumlah Soal												20	

Nama :

Kelas :

No Absen :

Tanda Tangan :

Lembar Soal Tes Pengetahuan (Pilihan Ganda)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Kompetensi Keahlian	: Busana Butik
Standar Kompetensi	: Membuat Pola
Kompetensi Dasar	: Pembuatan Pola Gaun (Konstruksi)
Alokasi Waktu	: 1 x @45 menit
Bentuk Soal	: Penugasan Perorangan

Petunjuk umum:

1. Tulislah namamu di sudut kanan atas!
 2. Semua bentuk catatan disimpan dan meja bersih dari semua catatan!
 3. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal!
 4. Bacalah setiap soal dengan teliti!
 5. Kerjakanlah lebih dulu soal yang kamu anggap paling mudah!
 6. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum kamu serahkan kepada Bapak atau Ibu Guru!
 7. *Selamat mengerjakan dan Good Luck ^ _ ^*
-

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e di depan jawaban yang paling tepat!

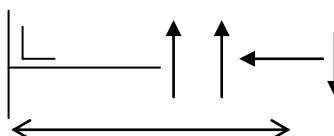
1. Pola yang terdiri dari bagian badan atas dan bagian bawah dengan garis pinggang yang disatukan adalah....
 - A. Pola rok.
 - B. Pola blus.
 - C. Pola celana panjang.
 - D. Pola ghamis.

- E. Pola gaun.
2. Pola yang dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang menggunakan buku atau kertas pola, alat tulis, pengaris, pita ukur dan lain-lain adalah....
- a. pola draping.
 - b. pola konstruksi.
 - c. pola konstruksi dan draping.
 - d. pola konstruksi di atas kain.
 - e. pola sistem meyneke.
3. Busana yang terdiri dari busana yang menutup badan atas disambung dengan busana yang menutupi badan bagian bawah adalah....
- A. karakteristik gaun.
 - B. karakteristik blus.
 - C. karakteristik rok panjang.
 - D. karakteristik celana panjang.
 - E. karakteristik kemeja.
4. Pita ukuran (cm) yang digunakan untuk mengambil ukuran badan seseorang dalam pembuatan busana adalah....
- A. alat yang digunakan mengambil ukuran.
 - B. alat yang digunakan untuk membuat pola di atas buku pola.
 - C. skala atau ukuran perbandingan adalah alat ukur yang digunakan untuk menggambar pola di buku pola.
 - D. pensil digunakan untuk menggambar pola di buku pola atau di kertas pola.
 - E. penghapus digunakan untuk membersihkan goresan pola yang salah.
5. Cara menganalisa desain gaun adalah....
- A. memahami garis-garis desain/gambar dari tiap-tiap bagian busana.
 - B. memahami bentuk pola dasar teknik konstruksi.
 - C. memahami ukuran bagian-bagian garis dan bentuk pola.
 - D. memahami tanda-tanda dan kelengkapan pola.
 - E. memahami ukuran badan yang digunakan untuk pembuatan pola.

- | | |
|----------------------|---------------------------|
| 6. a) Lingkar badan | i) panjang sisi, |
| b) Lingkar pinggang, | j) panjang lengan, |
| c) lingkar leher, | k) lingkar kerung lengan, |
| d) panjang dada, | l) lingkar lengan, |
| e) lebar dada, | m) tinggi puncak, |
| f) panjang punggung, | n) tinggi panggul, |
| g) lebar punggung, | o) panjang rok dan |
| h) lebar bahu, | p) lingkar panggul. |

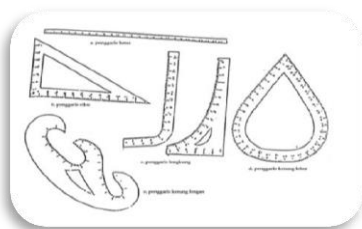
Komponen-komponen di atas adalah macam-macam ukuran....

- A. pola gaun.
 - B. pola gaun anak.
 - C. pola rok panjang.
 - D. pola blus.
 - E. pola celana panjang.
7. Menyiapkan alat dan bahan, menyiapkan analisa desain, menyiapkan macam-macam ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola dasar adalah....
- A. persiapan menggambar pola dasar draping.
 - B. persiapan menyimpan pola.
 - C. persiapan menggambar pola dasar konstruksi ukuran M.
 - D. macam-macam ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola dasar.
 - E. macam-macam persiapan bahan.
8. Teknik penambahan kelim dan kampuh, teknik penomoran dan kelengkapan tanda-tanda pola adalah kegiatan....
- A. kegiatan menggunting pola, memeriksa pola, menyimpan pola.
 - B. teknik pecah pola sesuai dengan desain yang telah ditentukan.
 - C. kegiatan mengubah pola dasar sesuai dengan desain.
 - D. teknik penambahan kelim dan kampuh.
 - E. teknik mengubah pola dasar sesuai desain, menguraikan bagian-bagian desain gaun wanita, teknik menyimpan pola sesuai standar.
9. Memeriksa dan mengecek masing-masing ukuran bagian-bagian pola sesuai desain adalah dengan cara....
- A. mengecek alat dan bahan.

- B. mengecek analisa desain.
 C. mengecek tempat menyimpan pola.
 D. mengukur bagian-bagian pola.
 E. mengecek alat dan desain.
10. _____ (Warna hitam) tanda pola disamping adalah....
 A. garis merah = garis pola bagian muka.
 B. garis biru = garis pola bagian belakang.
 C. garis hitam = garis pola asli.
 D. garis titik-titik = garis penolong.
 E. tanda bagian pola yang dilebarkan.
11.  Tanda pola disamping adalah....
 A. tanda tengah muka
 B. tanda tengah belakang
 C. tanda siku-siku
 D. tanda lipit
 E. tanda arah benang lungsin
12. Bodice Front 01 Fabric, Bodice Back 02 Fabric, Sleeve 03 Fabric, Skirt 04 Fabric, Cuuf 05 Fabric, Obi of Front 06 Fabric, Bodice Front 07 Fabric, Bodice Back 08 Fabric, Obi of Back 09 Fabric adalah macam-macam penomoran
 A. pola blus.
 B. pola rok panjang.
 C. pola gaun.
 D. pola celana panjang.
 E. pola gaun anak.
13. Kampuh bahu, kampuh sisi, kampuh pinggang, kampuh kerung lengan, kampuh kelim rok dan kampuh tengah belakang adalah....
 A. pemberian tanda-tanda.
 B. pemberian kampuh pada bagian-bagian pola.
 C. pemberian kode pola.
 D. pemberian identitas pola.
 E. pemberian garis-garis pola.
14. Kegiatan memeriksa pola setelah melakukan penambahan kelim dan kampuh

sesuai kebutuhan merupakan....

- A. kegiatan menjelaskan garis dan bentuk pola.
 - B. kegiatan menjelaskan tanda-tanda pola pola.
 - C. kegiatan menjelaskan penomoran pola.
 - D. kegiatan memeriksa pola.
 - E. kegiatan memilih alat potong.
15. Alat yang digunakan untuk memotong pola adalah....
- A. gunting kain.
 - B. buku kostum.
 - C. lem kertas.
 - D. gunting kertas.
 - E. kertas merah biru.
16. Tanda pola disamping merupakan....
- A. garis titik- garis = garis lipatan kain.
 - B. garis putus-putus = batas garis pelapis.
 - C. tanda bagian pola yang dilebarkan.
 - D. satu lipit.
 - E. garis titik-titik = garis penolong.
17. _____ (Warna biru) tanda pola disamping adalah....
- A. garis pensil hitam = garis pola asli.
 - B. garis pola biru = garis pola bagian belakang.
 - C. garis merah = garis pola bagian muka.
 - D. garis titik-titik = garis penolong.
 - E. garis titik- garis = garis lipatan kain.
18. Kegunaan alat di bawah ini adalah....



- A. alat ukur yang digunakan untuk mengambil ukuran badan seseorang.
- B. alat ukur yang digunakan untuk menggambar pola di buku pola.
- C. digunakan untuk menggambar pola di buku pola atau di kertas pola.

- D. digunakan untuk membuat garis-garis (lurus dan lengkung).
 - E. digunakan untuk membedakan garis-garis pola muka dan belakang.
19. Amplop dengan ukuran yang sesuai untuk pola skala $\frac{1}{4}$ adalah....
- A. tempat untuk menyimpan pola draping.
 - B. tempat untuk menyimpan pola skala $\frac{1}{4}$ sesuai standar.
 - C. tempat untuk menyimpan alat dan bahan.
 - D. tempat untuk menyimpan pola besar.
 - E. tempat untuk menyimpan potongan kain.
20. Memberi identitas pola (macam-macam ukuran, penomoran dan kode pola) adalah....
- A. memberi label pada pola.
 - B. memberi tanda-tanda pola.
 - C. memberi warna pada garis pola.
 - D. menentukan garis potong.
 - E. cara untuk membedakan bagian-bagian komponen pola.

Lembar Kunci Jawaban Tes Pengetahuan (Pilihan Ganda)

Nama:

No absen:

Kelas:

1. Pola yang terdiri dari bagian badan atas dan bagian bawah dengan garis pinggang yang disatukan adalah....
 - A. pola rok.
 - B. pola blus.
 - C. pola celana panjang.
 - D. pola ghamis.
 - E. pola gaun.
2. Pola yang dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang menggunakan buku atau kertas pola, alat tulis, pengaris, pita ukur dan lain-lain adalah....
 - A. pola draping.
 - B. pola konstruksi.
 - C. pola konstruksi dan draping.
 - D. pola konstruksi di atas kain.
 - E. pola sistem meyneke.
3. Busana yang terdiri dari busana yang menutup badan atas disambung dengan busana yang menutupi badan bagian bawah adalah....
 - A. karakteristik gaun wanita.
 - B. karakteristik blus.
 - C. karakteristik rok panjang.
 - D. karakteristik celana panjang.
 - E. karakteristik kemeja.
4. Pita ukuran (cm) yang digunakan untuk mengambil ukuran badan seseorang dalam pembuatan busana adalah....
 - A. alat yang digunakan mengambil ukuran.
 - B. alat yang digunakan untuk membuat pola di atas buku pola.
 - C. skala atau ukuran perbandingan adalah alat ukur yang digunakan untuk menggambar pola di buku pola.
 - D. pensil digunakan untuk menggambar pola di buku pola atau di kertas pola.

5. Cara menganalisa desain gaun adalah....

B. memahami bentuk pola dasar teknik konstruksi.

D. memahami tanda-tanda dan kelengkapan pola.

6. a) Lingkar badan

b) Lingkaran pinggang,

c) Lingkar leher,

d) Panjang dada,

e) Lebar dada,

f) Panjang punggung,

g) Lebar punggung,

o) Panjang rok dan

h) Lebar bahu,

Komponen-komponen di atas adalah macam-macam ukuran....

B. pola gaun anak.

C. pola rok panjang.

D. pola blus.

E. pola celana panjang.

7. Menyiapkan alat dan bahan, menyiapkan analisa desain, menyiapkan macam-macam ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola dasar adalah....

A. persiapan menggambar pola dasar draping.

B. persiapan menyimpan pola.

C. persiapan menggambar pola dasar konstruksi menggunakan ukuran M.

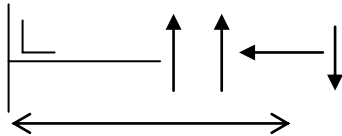
D. macam-macam ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola dasar.

E. macam-macam persiapan bahan.

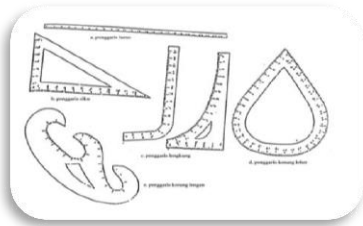
8. Teknik penambahan kelim dan kampuh, teknik penomoran dan kelengkapan tanda-tanda pola adalah kegiatan....

A. kegiatan menggunting pola, memeriksa pola, menyimpan pola.

B. teknik pecah pola sesuai dengan desain yang telah ditentukan.

- C. kegiatan mengubah pola dasar sesuai dengan desain
- D. teknik penambahan kelim dan kampuh.
- E. teknik mengubah pola dasar sesuai desain, menguraikan bagian-bagian desain gaun wanita, teknik menyimpan pola sesuai standar.
9. Memeriksa dan mengecek masing-masing ukuran bagian-bagian pola sesuai desain adalah dengan cara....
- A. mengecek alat dan bahan.
- B. mengecek analisa desain.
- C. mengecek tempat menyimpan pola.
- D. mengukur bagian-bagian pola.
- E. mengecek alat dan desain.
10. _____ (Warna hitam) tanda pola disamping adalah....
- A. garis merah = garis pola bagian muka.
- B. garis biru = garis pola bagian belakang.
- C. garis hitam = garis pola asli.
- D. garis titik-titik = garis penolong.
- E. tanda bagian pola yang dilebarkan.
11.  Tanda pola disamping adalah....
- A. tanda tengah muka.
- B. tanda tengah belakang.
- C. tanda siku-siku.
- D. tanda lipit.
- E. tanda arah benang lungsin.
12. Bodice Front 01 Fabric, Bodice Back 02 Fabric, Sleeve 03 Fabric, Skirt 04 Fabric, Cuuf 05 Fabric, Obi of Front 06 Fabric, Bodice Front 07 Fabric, Bodice Back 08 Fabric, Obi of Back 09 Fabric adalah macam-macam penomoran
- A. Pola blus.
- B. pola rok panjang.
- C. pola gaun.
- D. pola celana panjang.
- E. pola gaun anak.

13. Kampuh bahu, kampuh sisi, kampuh pinggang, kampuh kerung lengan, kampuh kelim rok dan kampuh tengah belakang adalah....
 - A. pemberian tanda-tanda.
 - B. pemberian kampuh pada bagian-bagian pola.
 - C. pemberian kode pola.
 - D. pemberian identitas pola.
 - E. pemberian garis-garis pola.
14. Kegiatan memeriksa pola setelah melakukan penambahan kelim dan kampuh sesuai kebutuhan merupakan....
 - A. kegiatan menjelaskan garis dan bentuk pola.
 - B. kegiatan menjelaskan tanda-tanda pola pola.
 - C. kegiatan menjelaskan penomoran pola.
 - D. kegiatan memeriksa pola.
 - E. kegiatan memilih alat potong.
15. Alat yang digunakan untuk memotong pola adalah....
 - A. gunting kain.
 - B. bukukostum.
 - C. lem kertas.
 - D. gunting kertas.
 - E. kertas merah biru.
16. Tanda pola disamping merupakan....
 - A. garis titik- garis = garis lipatan kain
 - B. garis putus-putus = batas garis pelapis.
 - C. tanda bagian pola yang dilebarkan.
 - D. satu lipit.
 - E. garis titik-titik = garis penolong.
17. _____ (Warna biru) tanda pola disamping adalah...
 - A. garis pensil hitam = garis pola asli.
 - B. garis pola biru = garis pola bagian belakang.
 - C. garis merah = garis pola bagian muka.
 - D. garis titik-titik = garis penolong.
 - E. garis titik- garis = garis lipatan kain.
18. Kegunaan alat di bawah ini adalah....



- A. alat ukur yang digunakan untuk mengambil ukuran badan seseorang.
 - B. alat ukur yang digunakan untuk menggambar pola di buku pola.
 - C. digunakan untuk menggambar pola di buku pola atau di kertas pola.
 - D. digunakan untuk membuat garis-garis (lurus dan lengkung).
 - E. digunakan untuk membedakan garis-garis pola muka dan belakang.
19. Amplop dengan ukuran yang sesuai untuk pola skala $\frac{1}{4}$ adalah....
- A. tempat untuk menyimpan pola draping.
 - B. tempat untuk menyimpan pola skala $\frac{1}{4}$ sesuai standar.
 - C. tempat untuk menyimpan alat dan bahan.
 - D. tempat untuk menyimpan pola besar.
 - E. tempat untuk menyimpan potongan kain.
20. Memberi identitas pola (macam-macam ukuran, penomoran dan kode pola) adalah....
- A. memberi label pada pola.
 - B. memberi tanda-tanda pola.
 - C. memberi warna pada garis pola.
 - D. menentukan garis potong.
 - E. cara untuk membedakan bagian-bagian komponen pola.

PENSKORAN TES PENGETAHUAN

Tes Formatif Bentuk Pilihan Ganda

Penskoran pada bentuk soal true – false (tes benar – salah)

NO	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal
1 -20	Jawaban benar sesuai dengan kunci jawaban = 1	1
	Jawaban salah sesuai dengan kunci jawaban = 0	0
	= 0	

Rumus yang di gunakan:

$$S = R - W$$

(Suharsismi Arikunto, 2011:)

Keterangan :

- S = skor terakhir atau skor yang diharapkan
- R = jumlah item yang dijawab benar
- W = jumlah item yang dijawab salah
- N = N banyaknya option benar - salah
- 1 = bilangan tetap

KATEGORI PENCAPAIAN KOMPETENSI		KRITERIA KKM	
Nilai	Predikat	Nilai KKM	Predikat
90 – 100	Sangat Kompeten	75 – 100	Kompeten
75 – 89	Kompeten	0 – 74	Belum Kompeten
60 – 74	Cukup Kompeten		
0 – 59	Kurang Kompeten		

(SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga)

Lampiran 2 b. Penilaian Sikap (Afektif)

KISI-KISI PENILAIAN SIKAP PEMBUATAN POLA GAUN TEKNIK KONSTRUKSI

No	Aspek	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
1	Sikap Dalam Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi	Membuat Pola	Pembuatan Pola Gaun teknik konstruksi	Mengembangkan perilaku berkarakter	Peserta didik: a) Bertanggungjawab b) Percaya diri c) Saling menghargai d) Bersikap santun e) Kompetitif f) Kejujuran g) Ketelitian h) kecermatan i) Kerja keras j) Kebersihan k) Kerapihan	Peserta didik	Pengamatan Penilaian Sikap
				Mengembangkan keterampilan social	a) Bertanya b) Menyumbang ide atau pendapat c) Menjadi pendengar yang baik d) Berkomunikasi e) Bekerjasama		

LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP PEMBUATAN POLA GAUN TEKNIK KONSTRUKSI

Nama :

No Absen :

Kelas :

No	Rubrik Penilaian Afektif	Aspek Penilaian	Penilaian				Nilai	Keterangan
			4	3	2	1		
1	Menyumbangkan perilaku berkarakter	a) Bertanggungjawab						<p>Skor 4: Jika peserta didik dalam mengerjakan pembuatan pola gaun tepat waktu, mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien, mengerjakan dengan langsung setelah mendapat penjelasan dari guru dan langsung mengumpulkan hasil pekerjaan setelah diperintahkan untuk mengumpulkan.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik dalam mengerjakan pembuatan pola gaun tepat waktu, mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien, tidak mengerjakan dengan langsung setelah mendapat penjelasan dari guru dan tidak langsung mengumpulkan hasil pekerjaan setelah diperintahkan untuk mengumpulkan.</p> <p>Skor 2: Jika peserta didik dalam mengerjakan pembuatan</p>

							<p>pola gaun tepat waktu, tetapi tidak mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien, tidak mengerjakan dengan langsung setelah mendapat penjelasan dari guru dan tidak langsung mengumpulkan hasil pekerjaan setelah diperintahkan untuk mengumpulkan.</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik dalam mengerjakan pembuatan pola gaun tidak tepat waktu, tidak mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien, tidak mengerjakan secara langsung setelah mendapat penjelasan dari guru dan langsung tidak mengumpulkan hasil pekerjaan setelah diperintahkan untuk mengumpulkan.</p>
		b) Percaya diri					<p>Skor 4: Jika peserta didik pantang menyerah dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun teknik konstruksi sesuai dengan desain, memperhatikan desainnya, menyelesaikan pekerjaan secara tuntas.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik pantang menyerah dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun teknik konstruksi, tidak memperhatikan desainnya, menyelesaikan pekerjaan secara tuntas.</p> <p>Skor 2: Jika peserta kurang pantang menyerah dalam</p>

							<p>mengerjakan tugas pembuatan pola gaun teknik konstruksi, tidak memperhatikan desainnya, menyelesaikan pekerjaan secara tuntas.</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak pantang menyerah dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun teknik konstruksi, tidak memperhatikan desainnya, menyelesaikan pekerjaan tidak tuntas.</p>
		c) Saling menghargai					<p>Skor 4: Jika peserta didik saling menghargai dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun teknik konstruksi, memperhatikan desainnya, menyelesaikan pekerjaan secara tuntas.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik saling menghargai dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun teknik konstruksi, tidak memperhatikan desainnya, menyelesaikan pekerjaan secara tuntas.</p> <p>Skor 2: Jika peserta kurang didik saling menghargai dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun teknik konstruksi, tidak memperhatikan desainnya, menyelesaikan pekerjaan secara tuntas.</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak saling menghargai dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun teknik</p>

							konstruksi, tidak memperhatikan desainnya, menyelesaikan pekerjaan tidak tuntas.
		d) Bersikap santun					<p>Skor 4: Peserta didik menjaga ketertiban, tenang sopan, dalam mengerjakan tugas atau tugas praktik pembuatan pola pola gaun.</p> <p>Skor 3: Peserta didik menjaga ketertiban, tenang, tidak sopan, dalam mengerjakan tugas atau tugas praktik pembuatan pola pola gaun.</p> <p>Skor 2: Peserta didik tidak menjaga ketertiban, tenang, tidak sopan, dalam mengerjakan tugas atau tugas praktik pembuatan pola pola gaun.</p> <p>Skor 1: Peserta didik tidak menjaga ketertibans, tidak tenang, tidak sopan, dalam mengerjakan tugas atau tugas praktik pembuatan pola pola gaun.</p>
		e) Kompetitif					<p>Skor 4: Jika peserta didik menunjukkan semangat berprestasi, berani bersaing dan berusaha ingin lebih maju dalam mengikuti pembelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik menunjukkan semangat berprestasi, berani bersaing dan tidak berusaha</p>

							<p>ingin lebih maju dalam mengikuti pembelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi.</p> <p>Skor 2: Jika peserta didik menunjukkan semangat berprestasi, berani bersaing dan tidak berusaha ingin lebih maju dalam mengikuti pembelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi.</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak menunjukkan semangat berprestasi, tidak berani bersaing dan tidak berusaha ingin lebih maju dalam mengikuti pembelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi.</p>
		f) Kejujuran					<p>Skor 4: Jika peserta didik menghargai hasil karya, mengakui kesalahannya, dan mengemukakan apa adanya hasil karyanya selama proses pembelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik menghargai hasil karya, mengakui kesalahannya, dan tidak mengemukakan apa adanya hasil karyanya selama proses pembelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi.</p> <p>Skor 2: Jika peserta didik menghargai hasil karya, tidak</p>

							<p>mengakui kesalahannya, dan tidak mengemukakan apa adanya hasil karyanya selama proses pembelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi.</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak menghargai hasil karya, tidak mengakui kesalahannya, dan tidak mengemukakan apa adanya hasil karyanya selama proses pembelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi.</p>
		g) Ketelitian					<p>Skor 4: Jika peserta didik berhati-hati dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun wanita teknik konstruksi, berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan pekerjaan secara tuntas.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik berhati-hati dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun teknik konstruksi, menyelesaikan pekerjaan secara tuntas tetapi tidak berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas.</p> <p>Skor 2: Jika peserta didik berhati-hati dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun teknik konstruksi, tetapi tidak berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan pekerjaan tidak tuntas.</p> <p>Skor 1:</p>

								Jika peserta didik tidak berhati-hati dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun teknik konstruksi, tidak berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan pekerjaan tidak tuntas.
		h) Kecermatan						<p>Skor 4: Jika peserta didik cermat dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun teknik konstruksi sesuai dengan desain, memperhatikan desainnya, menyelesaikan pekerjaan secara tuntas.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik cermat dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun teknik konstruksi, tidak memperhatikan desainnya, menyelesaikan pekerjaan secara tuntas.</p> <p>Skor 2: Jika peserta kurang didik cermat dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun teknik konstruksi, tidak memperhatikan desainnya, menyelesaikan pekerjaan secara tuntas.</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak cermat dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun teknik konstruksi, tidak memperhatikan desainnya, menyelesaikan pekerjaan tidak tuntas.</p>
		i) Kerja keras						Skor 4:

							<p>Peserta didik bertanya jika belum memahami langkah langkah dalam pembuatan pola gaun teknik konstruksi, senang dan penuh semangat mengerjakan tugas/soal soal latihan.</p> <p>Skor 3: Peserta didik bertanya jika belum memahami langkah langkah dalam pembuatan pola gaun teknik konstruksi, tidak senang dan tidak penuh semangat mengerjakan tugas/soal soal latihan.</p> <p>Skor 2: Peserta didik tidak bertanya jika belum memahami langkah langkah dalam pembuatan pola gaun teknik konstruksi, senang dan penuh semangat mengerjakan tugas/soal soal latihan.</p> <p>Skor 1: Peserta didik tidak bertanya jika belum memahami langkah langkah dalam pembuatan pola gaun teknik konstruksi, tidak senang dan tidak penuh semangat mengerjakan tugas/soal soal latihan.</p>
		j) Kebersihan					<p>Skor 4: Jika peserta didik menjaga kebersihan area kerja atau tempat kerja, memakai celemek kerja, tidak ada sisa-sisa kertas ditempat kerja.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik menjaga kebersihan area kerja atau tempat kerja, memakai celemek kerja, ada</p>

							<p>sisa-sisa kertas ditempat kerja.</p> <p>Skor 2: Jika peserta didik menjaga kebersihan area kerja atau tempat kerja, tidak memakai celemek kerja, ada sisa-sisa kertas ditempat kerja.</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak menjaga kebersihan area kerja atau tempat kerja, tidak memakai celemek kerja, ada sisa-sisa kertas ditempat kerja.</p>
		k) Kerapihan					<p>Skor 4: Jika alat dan bahan tidak tercecer, tertata dengan rapi, peserta didik merapikan alat dan bahan sesuai dengan tempatnya.</p> <p>Skor 3: Jika alat dan bahan tidak tercecer, tertata dengan rapi, tetapi peserta didik tidak merapikan alat dan bahan sesuai dengan tempatnya.</p> <p>Skor 2: Jika alat dan bahan tidak tercecer, tertata dengan rapi, tetapi peserta didik tidak merapikan alat dan bahan sesuai dengan tempatnya.</p> <p>Skor 1: Jika alat dan bahan tercecer, tidak tertata dengan rapi, peserta didik tidak merapikan alat dan bahan sesuai dengan tempatnya.</p>
2.	Mengembangkan	a) Bertanya					Skor 4:

	keterampilan sosial						<p>Jika peserta didik bertanya kepada guru atau peserta didik yang lainnya jika tidak memahami kesulitan yang dihadapinya.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik tidak bertanya kepada guru atau peserta didik yang lainnya jika tidak memahami kesulitan yang dihadapinya.</p> <p>Skor 2: Jika peserta tidak didik bertanya kepada guru tetapi bertanya kepada peserta didik yang lainnya jika tidak memahami kesulitan yang dihadapinya.</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak bertanya kepada guru atau peserta didik yang lainnya jika tidak memahami kesulitan yang dihadapinya.</p>
		b) Menyumbangkan ide atau pendapat					<p>Skor 4: Jika peserta didik mengajukan saran, pertanyaan yang berkaitan dengan pembuatan pola gaun.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik mengajukan saran, tetapi tidak mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pembuatan pola gaun.</p> <p>Skor 2: Jika peserta didik tidak mengajukan saran, tetapi mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pembuatan pola gaun.</p> <p>Skor 1:</p>

							Jika peserta didik tidak mengajukan saran, tidak mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pembuatan pola gaun.
		c) Menjadi pendengar yang baik					<p>Skor 4: Jika peserta didik memperhatikan pelajaran dengan seksama, selalu mencatat materi yang disampaikan guru</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik memperhatikan pelajaran dengan seksama, tetapi tidak selalu mencatat materi yang disampaikan guru</p> <p>Skor 2: Jika peserta didik memperhatikan pelajaran dengan seksama, tetapi tidak mencatat materi yang disampaikan guru</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak memperhatikan pelajaran dengan seksama, tidak mencatat materi yang disampaikan guru</p>
		d) Berkomunikasi					<p>Skor 4: Jika peserta didik menunjukkan sikap senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan peserta didik yang lainnya serta menghargai pendapat orang lain.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik menunjukkan sikap senang</p>

							<p>berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan peserta didik yang lainnya tetapi tidak menghargai pendapat orang lain.</p> <p>Skor 2: Jika peserta didik menunjukkan sikap senang berbicara, tetapi tidak bergaul dan bekerjasama dengan peserta didik yang lainnya serta tidak menghargai pendapat orang lain.</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak menunjukkan sikap senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan peserta didik yang lainnya serta tidak menghargai pendapat orang lain.</p>
		e) Bekerjasama					<p>Skor 4: Jika peserta didik aktif mengerjakan tugas, saling bekerjasama, menghargai antara satu dengan yang lain, berdiskusi dan terlibat dalam penyelesaian masalah.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik aktif mengerjakan tugas, saling bekerjasama, menghargai antara satu dengan yang lain, berdiskusi tetapi tidak terlibat dalam penyelesaian masalah.</p> <p>Skor 2: Jika peserta didik aktif mengerjakan tugas, saling bekerjasama, tetapi tidak menghargai antara satu dengan yang lain, tidak berdiskusi dan tidak</p>

								<p>terlibat dalam penyelesaian masalah.</p> <p>Skor 1:</p> <p>Jika peserta didik tidak aktif mengerjakan tugas, tidak saling bekerjasama, tidak menghargai antara satu dengan yang lain, tidak berdiskusi dan tidak terlibat dalam penyelesaian masalah.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	---

RUBRIK PEMBERIAN SKOR SIKAP PEMBUATAN POLA GAUN TEKNIK KONSTRUKSI

No	Rubrik Penilaian Afektif	Aspek Penilaian	Penilaian				Keterangan
			4	3	2	1	
1	Menyumbangkan perilaku berkarakter	a) Bertanggung jawab					<p>Skor 4: Jika peserta didik dalam mengerjakan pembuatan pola gaun tepat waktu, mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien, mengerjakan dengan langsung setelah mendapat penjelasan dari guru dan langsung mengumpulkan hasil pekerjaan setelah diperintahkan untuk mengumpulkan.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik dalam mengerjakan pembuatan pola gaun tepat waktu, mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien, tidak mengerjakan dengan langsung setelah mendapat penjelasan dari guru dan tidak langsung mengumpulkan hasil pekerjaan setelah diperintahkan untuk mengumpulkan.</p> <p>Skor 2: Jika peserta didik dalam mengerjakan pembuatan pola gaun tepat waktu, tetapi tidak mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien, tidak mengerjakan dengan langsung setelah mendapat penjelasan dari guru dan tidak langsung mengumpulkan hasil pekerjaan setelah diperintahkan untuk mengumpulkan.</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik dalam mengerjakan pembuatan pola gaun tidak tepat waktu, tidak mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien, tidak mengerjakan secara langsung setelah mendapat penjelasan dari guru</p>

							dan langsung tidak mengumpulkan hasil pekerjaan setelah diperintahkan untuk mengumpulkan.
		b) Percaya diri					<p>Skor 4: Jika peserta didik pantang menyerah dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun teknik konstruksi sesuai dengan desain, memperhatikan desainnya, menyelesaikan pekerjaan secara tuntas.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik pantang menyerah dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun teknik konstruksi, tidak memperhatikan desainnya, menyelesaikan pekerjaan secara tuntas.</p> <p>Skor 2: Jika peserta kurang pantang menyerah dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun teknik konstruksi, tidak memperhatikan desainnya, menyelesaikan pekerjaan secara tuntas.</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak pantang menyerah dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun teknik konstruksi, tidak memperhatikan desainnya, menyelesaikan pekerjaan tidak tuntas.</p>
		c) Saling menghargai					<p>Skor 4: Jika peserta didik saling menghargai dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun teknik konstruksi, memperhatikan desainnya, menyelesaikan pekerjaan secara tuntas.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik saling menghargai dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun teknik konstruksi, tidak memperhatikan desainnya, menyelesaikan pekerjaan secara tuntas.</p>

						<p>Skor 2: Jika peserta didik kurang saling menghargai dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun teknik konstruksi, tidak memperhatikan desainnya, menyelesaikan pekerjaan secara tuntas.</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak saling menghargai dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun teknik konstruksi, tidak memperhatikan desainnya, menyelesaikan pekerjaan tidak tuntas.</p>
		d) Bersikap santun				<p>Skor 4: Peserta didik menjaga ketertiban, tenang sopan, dalam mengerjakan tugas atau tugas praktik pembuatan pola pola gaun.</p> <p>Skor 3: Peserta didik menjaga ketertiban, tenang, tidak sopan, dalam mengerjakan tugas atau tugas praktik pembuatan pola pola gaun.</p> <p>Skor 2: Peserta didik tidak menjaga ketertiban, tenang, tidak sopan, dalam mengerjakan tugas atau tugas praktik pembuatan pola pola gaun.</p> <p>Skor 1: Peserta didik tidak menjaga ketertibans, tidak tenang, tidak sopan, dalam mengerjakan tugas atau tugas praktik pembuatan pola pola gaun.</p>
		e) Kompetitif				<p>Skor 4: Jika peserta didik menunjukkan semangat berprestasi, berani bersaing dan berusaha ingin lebih maju dalam mengikuti pembelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi.</p> <p>Skor 3:</p>

						<p>Jika peserta didik menunjukkan semangat berprestasi, berani bersaing dan tidak berusaha ingin lebih maju dalam mengikuti pembelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi.</p> <p>Skor 2: Jika peserta didik menunjukkan semangat berprestasi, berani bersaing dan tidak berusaha ingin lebih maju dalam mengikuti pembelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi..</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak menunjukkan semangat berprestasi, tidak berani bersaing dan tidak berusaha ingin lebih maju dalam mengikuti pembelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi.</p>
		f) Kejujuran				<p>Skor 4: Jika peserta didik menghargai hasil karya, mengakui kesalahannya, dan mengemukakan apa adanya hasil karyanya selama proses pembelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik menghargai hasil karya, mengakui kesalahannya, dan tidak mengemukakan apa adanya hasil karyannya selama proses pembelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi.</p> <p>Skor 2: Jika peserta didik menghargai hasil karya, tidak mengakui kesalahannya, dan tidak mengemukakan apa adanya hasil karyanya selama proses pembelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi.</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak menghargai hasil karya, tidak mengakui kesalahannya, dan tidak mengemukakan apa adanya hasil karyanya selama proses pembelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi.</p>

							Jika peserta didik menghargai hasil karya, mengakui kesalahannya, dan mengemukakan apa adanya hasil karyanya selama proses pembelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi.
		g) Ketelitian					<p>Skor 4: Jika peserta didik berhati-hati dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun teknik konstruksi, berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan pekerjaan secara tuntas.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik berhati-hati dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun teknik konstruksi, menyelesaikan pekerjaan secara tuntas tetapi tidak berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas.</p> <p>Skor 2: Jika peserta didik berhati-hati dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun teknik konstruksi, tetapi tidak berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan pekerjaan tidak tuntas.</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak berhati-hati dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun teknik konstruksi, tidak berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan pekerjaan tidak tuntas.</p>
		h) Kecermatan					<p>Skor 4: Jika peserta didik cermat dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun sesuai dengan desain, memperhatikan desainnya, menyelesaikan pekerjaan secara tuntas.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik cermat dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun, tidak memperhatikan desainnya, menyelesaikan pekerjaan</p>

						<p>secara tuntas.</p> <p>Skor 2: Jika peserta kurang didik cermat dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun, tidak memperhatikan desainnya, menyelesaikan pekerjaan secara tuntas.</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak cermat dalam mengerjakan tugas pembuatan pola gaun, tidak memperhatikan desainnya, menyelesaikan pekerjaan tidak tuntas.</p>
		i) Kerja keras				<p>Skor 4: Peserta didik bertanya jika belum memahami langkah langkah dalam pembuatan pola gaun teknik konstruksi, senang dan penuh semangat mengerjakan tugas/soal soal latihan.</p> <p>Skor 3: Peserta didik bertanya jika belum memahami langkah langkah dalam pembuatan pola gaun teknik konstruksi, tidak senang dan tidak penuh semangat mengerjakan tugas/soal soal latihan.</p> <p>Skor 2: Peserta didiktidak bertanya jika belum memahami langkah langkah dalam pembuatan pola gaun teknik konstruksi, senang dan penuh semangat mengerjakan tugas/soal soal latihan.</p> <p>Skor 1: Peserta didik tidak bertanya jika belum memahami langkah langkah dalam pembuatan pola gaun teknik konstruksi, tidak senang dan tidak penuh semangat mengerjakan tugas/soal soal latihan.</p>
		j) Kebersihan				Skor 4:

						<p>Jika peserta didik menjaga kebersihan area kerja atau tempat kerja, memakai celemek kerja, tidak ada sisa-sisa kertas ditempat kerja.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik menjaga kebersihan area kerja atau tempat kerja, memakai celemek kerja, ada sisa-sisa kertas ditempat kerja.</p> <p>Skor 2: Jika peserta didik menjaga kebersihan area kerja atau tempat kerja, tidak memakai celemek kerja, ada sisa-sisa kertas ditempat kerja.</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak menjaga kebersihan area kerja atau tempat kerja, tidak memakai celemek kerja, ada sisa-sisa kertas ditempat kerja.</p>
		k) Kerapihan				<p>Skor 4: Jika alat dan bahan tidak tercecer, tertata dengan rapi, peserta didik merapikan alat dan bahan sesuai dengan tempatnya.</p> <p>Skor 3: Jika alat dan bahan tidak tercecer, tertata dengan rapi, tetapi peserta didik tidak merapikan alat dan bahan sesuai dengan tempatnya.</p> <p>Skor 2: Jika alat dan bahan tidak tercecer, tertata dengan rapi, tetapi peserta didik tidak merapikan alat dan bahan sesuai dengan tempatnya.</p> <p>Skor 1: Jika alat dan bahan tercecer, tidak tertata dengan rapi, peserta didik tidak merapikan alat dan bahan sesuai dengan tempatnya.</p>
2.	Mengembangkan	a) Bertanya				<p>Skor 4: Jika peserta didik bertanya kepada guru atau peserta didik yang</p>

	keterampilan sosial					lainnya jika tidak memahami kesulitan yang dihadapinya. Skor 3: Jika peserta didik tidak bertanya kepada guru atau peserta didik yang lainnya jika tidak memahami kesulitan yang dihadapinya. Skor 2: Jika peserta didik tidak bertanya kepada guru tetapi bertanya kepada peserta didik yang lainnya jika tidak memahami kesulitan yang dihadapinya. Skor 1: Jika peserta didik tidak bertanya kepada guru atau peserta didik yang lainnya jika tidak memahami kesulitan yang dihadapinya.
		b) Menyumbangkan ide atau pendapat				Skor 4: Jika peserta didik mengajukan saran, pertanyaan yang berkaitan dengan pembuatan pola gaun. Skor 3: Jika peserta didik mengajukan saran, tetapi tidak mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pembuatan pola gaun. Skor 2: Jika peserta didik tidak mengajukan saran, tetapi mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pembuatan pola gaun. Skor 1: Jika peserta didik tidak mengajukan saran, tidak mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pembuatan pola gaun.
		c) Menjadi pendengar yang baik				Skor 4: Jika peserta didik memperhatikan pelajaran dengan seksama, selalu mencatat materi yang disampaikan guru

						<p>Skor 3: Jika peserta didik memperhatikan pelajaran dengan seksama, tetapi tidak selalu mencatat materi yang disampaikan guru</p> <p>Skor 2: Jika peserta didik memperhatikan pelajaran dengan seksama, tetapi tidak mencatat materi yang disampaikan guru</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak memperhatikan pelajaran dengan seksama, tidak mencatat materi yang disampaikan guru</p>
		d) Berkomunikasi				<p>Skor 4: Jika peserta didik menunjukkan sikap senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan peserta didik yang lainnya serta menghargai pendapat orang lain.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik menunjukkan sikap senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan peserta didik yang lainnya tetapi tidak menghargai pendapat orang lain.</p> <p>Skor 2: Jika peserta didik menunjukkan sikap senang berbicara, tetapi tidak bergaul dan bekerjasama dengan peserta didik yang lainnya serta tidak menghargai pendapat orang lain.</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak menunjukkan sikap senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan peserta didik yang lainnya serta tidak menghargai pendapat orang lain.</p>
		e) Bekerjasama				Skor 4:

							<p>Jika peserta didik aktif mengerjakan tugas, saling bekerjasama, menghargai antara satu dengan yang lain, berdiskusi dan terlibat dalam penyelesaian masalah.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik aktif mengerjakan tugas, saling bekerjasama, menghargai antara satu dengan yang lain, berdiskusi tetapi tidak terlibat dalam penyelesaian masalah.</p> <p>Skor 2: Jika peserta didik aktif mengerjakan tugas, saling bekerjasama, tetapi tidak menghargai antara satu dengan yang lain, tidak berdiskusi dan tidak terlibat dalam penyelesaian masalah.</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak aktif mengerjakan tugas, tidak saling bekerjasama, tidak menghargai antara satu dengan yang lain, tidak berdiskusi dan tidak terlibat dalam penyelesaian masalah.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 2 c. Tes Unjuk Kerja (Psikomotor)

**KISI-KISI INSTRUMEN TES UNJUK KERJA
PEMBUATAN POLA GAUN TEKNIK KONSTRUKSI**

Kompetensi Dasar	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
Membuat Pola Gaun Teknik Konstruksi	Psikomotor	1. Persiapan	a. Kelengkapan alat dan bahan: 1) Alat 2) Bahan	Peserta didik
		2. Proses	a. Menyiapkan pola dasar badan wanita, lengan dan pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran teknik konstruksi dengan keterangan pola. b. Mengubah pola dasar badan atas bagian muka sesuai desain gaun. c. Mengubah pola dasar badan atas bagian belakang sesuai desain gaun. d. Mengubah pola dasar lengan sesuai desain gaun. e. Mengubah pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran bagian muka sesuai dengan desain. f. Mengubah pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran bagian belakang sesuai dengan desain. g. Pemotongan pola gaun bagian muka sesuai dengan desain dan garis pola. h. Pemotongan pola gaun bagian belakang sesuai dengan desain dan garis pola.	
		3. Hasil	Hasil jadi pembuatan pola gaun: a. Ketepatan ukuran dan bentuk garis pola sesuai dengan desain. b. Kelengkapan tanda-tanda pola. c. Kerapian dan kebersihan. d. Hasil akhir pola.	

LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA PEMBUATAN POLA GAUN TEKNIK KONSTRUKSI

Nama :
No Absen :
Kelas :

No	Aspek yang dinilai	Penskoran				Bobot
		4	3	2	1	
1	Persiapan					
	a. Alat: 1) Pita ukur 2) Skala 3) Penggaris pola 4) Pensil 2B 5) Gunting kertas 6) Pensil merah biru 7) Penghapus 8) Lem 9) Bolpoint					5%
	b. Bahan: 1) Buku kostum 2) Kertas dorslag (merah biru) 3) Kertas HVS 4) Analisa desain 5) Ukuran standar wanita M					5%
	Jumlah					10%
2	Proses					
	a. Menyiapkan pola dasar teknik konstruksi skala 1:4. 1. Menyiapkan pola dasar badan bagian muka meliputi: a) Menyiapkan pola dasar bagian muka dibuat sesuai ukuran. b) Menyiapkan pola dasar bagian muka dilengkapi dengan langkah kerjanya. c) Bentuk kerung lengan, kerung leher, dan letak kupnat. d) Menyiapkan pola rok ½ lingkaran dilengkapi dengan langkah kerjanya.					6,25%

	<p>2. Menyiapkan pola dasar badan bagian belakang antara lain meliputi:</p> <p>a) Menyiapkan pola dasar badan wanita bagian belakang dibuat sesuai dengan ukuran.</p> <p>b) Menyiapkan pola dasar badan wanita bagian belakang dilengkapi dengan langkah kerjanya.</p> <p>c) Bentuk kerung lengan, bentuk kerung leher dan letak kupnat.</p> <p>3. Menyiapkan pola lengan antara lain meliputi:</p> <p>a) Menyiapkan pola lengan sesuai dengan ukuran.</p> <p>b) Menyiapkan pola lengan dilengkapi dengan langkah kerjanya.</p> <p>c) Bentuk kerung lengan bagian muka dan bagian belakang, serta pada lingkaran siku.</p> <p>4. Menyiapkan pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran antara lain meliputi:</p> <p>a) Menyiapkan pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran sesuai dengan ukuran.</p> <p>b) Menyiapkan pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran dilengkapi dengan langkah kerjanya.</p> <p>c) Bentuk lengkung pada lingkaran pinggang dan bentuk lengkung bawah rok.</p>					
	<p>b. Mengubah pola dasar badan atas bagian muka sesuai dengan desain yang meliputi:</p> <p>1) Bentuk garis leher muka.</p> <p>2) Bentuk panjang gaun a bagian muka.</p> <p>3) Bentuk kerung lengan gaun.</p>					6,25%
	<p>c. Mengubah pola dasar badan atas bagian belakang sesuai dengan desain yang meliputi:</p> <p>1) Bentuk garis leher belakang.</p> <p>2) Bentuk panjang gaun bagian belakang.</p> <p>3) Bentuk kerung lengan gaun.</p>					6,25%
	<p>d. Mengubah pola dasar lengan sesuai desain meliputi:</p> <p>1) Bentuk lengkung pada kerung lengan.</p> <p>2) Bentuk lingkaran pada ujung lengan.</p> <p>3) Bentuk lengan.</p>					6,25%
	<p>e. Mengubah pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran bagian muka sesuai desain meliputi:</p> <p>1) Bentuk lengkung pada lingkaran pinggang.</p> <p>2) Bentuk lengkung pada ujung bawah gaun.</p> <p>3) Bentuk rok $\frac{1}{2}$ lingkaran.</p>					6,25%
	<p>f. Mengubah pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran bagian belakang sesuai desain meliputi:</p> <p>1) Bentuk lengkung pada lingkaran pinggang.</p> <p>2) Bentuk lengkung pada ujung bawah gaun.</p> <p>3) Bentuk rok $\frac{1}{2}$ lingkaran.</p>					6,25%
	<p>g. Pemotongan pola gaun bagian muka sesuai dengan desain antara lain:</p> <p>1) Garis pola badan bagian muka.</p> <p>2) Garis pola lengan bagian muka.</p>					6,25%

	3) Garis pola rok ½ lingkaran bagian muka.					
	h. Pemotongan pola gaun bagian belakang sesuai dengan desain antara lain: 1) Garis pola badan bagian belakang. 2) Garis pola lengan bagian belakang. 3) Garis pola rok ½ lingkaran bagian belakang.					6,25%
	Jumlah					50%
3	Hasil					
	a. Ketepatan ukuran bentuk garis pola dengan desain, keluwesan dalam membuat garis lengkung.					10%
	b. Kelengkapan tanda-tanda pola: 1. Tanda pola bagian tengah muka (garis titik putus dan berwarna merah). 2. Tanda pola bagian belakang (garis titik putus dan berwarna biru). 3. Tanda batas pelapis (garis putus-putus). 4. Tanda arah serat. 5. Tanda garis asli pola (garis hitam). 6. Tanda garis lipatan (garis titik). 7. Tanda lipit pantas (kupnad). 8. Tanda garis penolong (garis titik-titik).					10%
	c. Kerapihan dan kebersihan, meliputi: garis yang tegas dan jelas, tidak terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola dan terhindar dari coretan.					10%
	d. Hasil akhir pola					10%
	Jumlah					40%
	Total					100%

Penentuan Nilai Akhir Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi

1 Persiapan

$$\frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi (12)}} \times \text{Bobot (10\%)} = \boxed{\dots\dots\dots}$$

2 Proses

$$\frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi (36)}} \times \text{Bobot (50\%)} = \boxed{\dots\dots\dots}$$

3 Hasil

$$\frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi (22)}} \times \text{Bobot (40\%)} = \boxed{\dots\dots\dots}$$

$$\text{Jumlah Skor Nilai : } \boxed{\dots\dots\dots} +$$

Di kutip dari Diktat Tata Busana (Sri Wening, 1996:46).

**RUBRIK PEMBERIAN SKOR TES UNJUK KERJA
PEMBUATAN POLA GAUN TEKNIK KONSTRUKSI**

No	Rubrik Unjuk Kerja	Aspek Penskoran	Bobot	Penskoran				Kriteria Penskoran
				4	3	2	1	
1	Persiapan	a. Alat: 1) Pita ukur 2) Skala 3) Penggaris pola 4) Pensil 2B 5) Gunting kertas 6) Pensil merah biru 7) Penghapus 8) Lem 9) Bolpoint						Skor 4: Jika membawa semua alat dan yang digunakan peserta didik dalam pembuatan pola gaun meliputi: 1) Pita ukur 2) Skala 3) Penggaris pola 4) Pensil 2B 5) Gunting kertas 6) Pensil merah biru 7) Penghapus 8) Lem 9) Bolpoint Skor 3: Jika alat yang dibawa dan yang digunakan peserta didik dalam pembuatan pola gaun meliputi: 1) Pita ukur 2) Skala 3) Penggaris pola 4) Pensil 2B 5) Gunting kertas 6) Pensil merah biru 7) Penghapus 8) Lem Skor 2: Jika alat yang dibawa dan yang digunakan peserta didik dalam pembuatan pola gaun meliputi: 1) Pita ukur 2) Skala 3) Penggaris pola 4) Pensil 2B

								5) Gunting kertas 6) Pensil merah biru 7) Penghapus Skor 1: Jika alat yang dibawa dan yang digunakan peserta didik dalam pembuatan pola gaun meliputi: 1) Pita ukur 2) Skala 3) Penggaris pola 4) Pensil 2B 5) Gunting kertas 6) Pensil merah biru
		b. Bahan: 1) Buku kostum 2) Kertas dorslag (merah biru) 3) Kertas HVS 4) Analisa desain 5) Ukuran standar wanita M						Skor 4: Jika semua bahan yang dibawa peserta didik dan yang digunakan dalam pembuatan pola gaun meliputi: 1) Buku kostum 2) Kertas dorslag (merah biru) 3) Kertas HVS 4) Analisa desain 5) Ukuran standar wanita M Skor 3: Jika bahan yang dibawa peserta didik dan yang digunakan dalam pembuatan pola gaun meliputi: 1) Buku kostum 2) Kertas dorslag (merah biru) 3) Kertas HVS 4) Analisa desain Skor 2: Jika bahan yang dibawa peserta didik dan yang digunakan dalam pembuatan pola gaun meliputi: 1) Buku kostum 2) Kertas HVS Skor 1: Jika bahan yang dibawa peserta didik dan yang digunakan dalam pembuatan pola gaun meliputi: Buku kostum

2	Pelaksanaan	<p>a. Menyiapkan pola dasar teknik konstruksi skala 1:4</p> <p>1) Menyiapkan pola dasar badan bagian muka meliputi:</p> <p>a) Menyiapkan pola dasar bagian muka dibuat sesuai ukuran.</p> <p>b) Menyiapkan pola dasar bagian muka dilengkapi dengan langkah kerjanya.</p> <p>c) Bentuk kerung lengan, kerung leher dan letak kupnat.</p> <p>d) Menyiapkan pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran.</p> <p>2) Menyiapkan pola dasar badan bagian belakang antara lain meliputi:</p> <p>a) Menyiapkan pola dasar badan wanita bagian belakang dibuat sesuai dengan ukuran.</p> <p>b) Menyiapkan pola dasar badan wanita bagian belakang dilengkapi dengan langkah kerjanya.</p> <p>c) Bentuk kerung lengan, bentuk kerung leher dan letak kupnat.</p> <p>3) Menyiapkan pola lengan antara lain meliputi:</p> <p>a) Menyiapkan pola lengan sesuai dengan ukuran.</p>						<p>Skor 4:</p> <p>Jika menyiapkan pola dasar badan wanita dilengkapi dengan meliputi:</p> <p>1) Menyiapkan pola dasar badan wanita bagian muka:</p> <p>a) Menyiapkan pola dasar bagian muka dibuat sesuai ukuran.</p> <p>b) Menyiapkan pola dasar bagian muka dilengkapi dengan langkah kerjanya.</p> <p>c) Bentuk kerung lengan, kerung leher dan letak kupnat.</p> <p>2) Menyiapkan pola dasar badan bagian belakang antara lain meliputi:</p> <p>a) Menyiapkan pola dasar badan wanita bagian belakang dibuat sesuai dengan ukuran.</p> <p>b) Menyiapkan pola dasar badan wanita bagian belakang dilengkapi dengan langkah kerjanya.</p> <p>c) Bentuk kerung lengan, bentuk kerung leher dan letak kupnat.</p> <p>3) Menyiapkan pola lengan antara lain meliputi:</p> <p>a) Menyiapkan pola lengan sesuai dengan ukuran.</p> <p>b) Menyiapkan pola lengan dilengkapi dengan langkah kerjanya.</p> <p>c) Bentuk kerung lengan bagian muka dan bagian belakang serta pada lingkaran siku.</p> <p>4) Menyiapkan pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran antara lain meliputi:</p> <p>a) Menyiapkan pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran sesuai dengan ukuran.</p> <p>b) Menyiapkan pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran dilengkapi dengan langkah kerjanya.</p> <p>c) Bentuk lengkung pada lingkaran pinggang dan bentuk lengkung bawah rok.</p> <p>Skor 3:</p> <p>Jika menyiapkan pola dasar badan wanita dilengkapi dengan meliputi:</p> <p>1) Menyiapkan pola dasar badan wanita bagian muka:</p> <p>a) Menyiapkan pola dasar bagian muka dibuat sesuai ukuran.</p> <p>b) Menyiapkan pola dasar bagian muka dilengkapi dengan langkah kerjanya.</p> <p>2) Menyiapkan pola dasar badan bagian belakang antara lain meliputi:</p> <p>a) Menyiapkan pola dasar badan wanita bagian belakang dibuat sesuai dengan ukuran.</p> <p>b) Menyiapkan pola dasar badan wanita bagian belakang dilengkapi dengan langkah kerjanya.</p> <p>3) Menyiapkan pola lengan antara lain meliputi:</p> <p>a) Pembuatan pola lengan sesuai dengan ukuran.</p> <p>b) Pembuatan pola lengan dilengkapi dengan langkah kerjanya.</p>
---	-------------	---	--	--	--	--	--	--

		b) Menyiapkan pola lengan dilengkapi dengan langkah kerjanya. c) Bentuk kerung lengan bagian muka dan bagian belakang serta pada lingkaran siku. 4) Menyiapkan pola rok ½ lingkaran antara lain meliputi: a) Menyiapkan pola rok ½ lingkaran sesuai dengan ukuran. b) Menyiapkan pola rok ½ lingkaran dilengkapi dengan langkah kerjanya. c) Bentuk lengkung pada lingkaran pinggang dan bentuk lengkung bawah rok.					4) Menyiapkan pola rok ½ lingkaran antara lain meliputi: a) Menyiapkan pola rok ½ lingkaran sesuai dengan ukuran. b) Menyiapkan pola rok ½ lingkaran dilengkapi dengan langkah kerjanya. Skor 2: Jika menyiapkan pola dasar badan wanita dilengkapi dengan meliputi: 1) Menyiapkan pola dasar badan wanita bagian muka: a) Menyiapkan pola dasar bagian muka dibuat sesuai ukuran. b) Bentuk kerung lengan, kerung leher, dan letak kupnat. 2) Pembuatan pola dasar badan bagian belakang antara lain meliputi: a) Menyiapkan pola dasar badan wanita bagian belakang dibuat sesuai dengan ukuran. b) Bentuk kerung lengan, bentuk kerung leher dan letak kupnat. 3) Membuat pola lengan antara lain meliputi: a) Menyiapkan pola lengan sesuai dengan ukuran. b) Bentuk kerung lengan bagian muka dan bagian belakang. serta pada lingkaran siku. 4) Menyiapkan pola rok ½ lingkaran antara lain meliputi: a) Menyiapkan pola rok ½ lingkaran sesuai dengan ukuran. b) Bentuk lengkung pada lingkaran pinggang dan bentuk lengkung bawah rok. Skor 1: Jika pembuatan pola dasar badan wanita dilengkapi dengan meliputi: 1) Menyiapkan pola dasar badan wanita bagian muka: a) Pembuatan pola dasar bagian muka dibuat sesuai ukuran. 2) Menyiapkan pola dasar badan bagian belakang antara lain meliputi: a) Pembuatan pola dasar badan wanita bagian belakang dibuat sesuai dengan ukuran. 3) Menyiapkan pola lengan antara lain meliputi: Pembuatan pola lengan sesuai dengan ukuran.
		b. Mengubah pola dasar badan atas bagian muka sesuai dengan desain yang meliputi: 1) Bentuk garis leher muka. 2) Bentuk panjang gaun bagian muka. 3) Bentuk kerung lengan gaun.					Skor 4 Jika mengubah pola dasar muka sesuai dengan desain gaun meliputi: 1) Bentuk garis leher muka (menggunakan garis leher persegi dan keluwesan dalam pembuatan garis). 2) Bentuk panjang gaun bagian muka sesuai desain. 3) Keluwesan bentuk kerung lengan gaun. Skor 3 Jika mengubah pola dasar muka sesuai dengan desain gaun meliputi:

							<p>1) Bentuk garis leher muka (menggunakan garis leher persegi dan keluwesan dalam pembuatan garis).</p> <p>2) Bentuk panjang gaun bagian muka sesuai desain.</p> <p>Skor 2</p> <p>Jika mengubah pola dasar muka sesuai dengan desain gaun meliputi:</p> <p>1) Bentuk garis leher muka (menggunakan garis leher persegi dan kurang luwes dalam pembuatan garis).</p> <p>2) Bentuk panjang gaun bagian muka sesuai desain.</p> <p>Skor 1</p> <p>Jika mengubah pola dasar muka sesuai dengan desain gaun meliputi:</p> <p>1) Bentuk garis leher muka (menggunakan garis leher persegi dan kurang luwes dalam pembuatan garis).</p> <p>2) Bentuk panjang gaun bagian muka kurang sesuai dengan desain.</p>
		<p>c. Mengubah pola dasar badan bagian belakang sesuai dengan desain yang meliputi:</p> <p>1) Keluwesan bentuk garis leher belakang.</p> <p>2) Bentuk panjang gaun wanita bagian belakang.</p> <p>3) Keluwesan bentuk kerung lengan gaun.</p>					<p>Skor 4</p> <p>Jika Mengubah pola dasar bagian belakang sesuai dengan desain yang meliputi:</p> <p>1) Keluwesan bentuk garis leher belakang.</p> <p>2) Bentuk panjang gaun bagian belakang sesuai desain.</p> <p>3) Keluwesan bentuk kerung lengan gaun.</p> <p>Skor 3</p> <p>Jika Mengubah pola dasar bagian belakang sesuai dengan desain yang meliputi:</p> <p>1) Keluwesan bentuk garis leher belakang.</p> <p>2) Bentuk panjang gaun bagian belakang sesuai desain.</p> <p>Skor 2</p> <p>Jika Mengubah pola dasar bagian belakang sesuai dengan desain yang meliputi:</p> <p>1) Keluwesan bentuk garis leher belakang.</p> <p>2) Bentuk panjang gaun bagian belakang tidak sesuai desain.</p> <p>Skor 1</p> <p>Jika Mengubah pola dasar bagian belakang sesuai dengan desain yang meliputi:</p> <p>1) Keluwesan bentuk garis leher belakang tetapi kurang luwes.</p> <p>2) Bentuk panjang gaun bagian belakang tidak sesuai desain.</p>
		<p>d. Mengubah pola dasar lengan sesuai desain meliputi:</p> <p>1) Keluwesan bentuk lengkung pada kerung lengan.</p> <p>2) Keluwesan bentuk lingkaran</p>					<p>Skor 4</p> <p>Jika mengubah pola dasar lengan sesuai desain meliputi:</p> <p>1) Keluwesan bentuk lengkung pada kerung lengan.</p> <p>2) Keluwesan Bentuk lingkaran pada ujung lengan.</p> <p>3) Keluwesan bentuk lengan sesuai desain.</p> <p>Skor 3</p> <p>Jika mengubah pola dasar lengan sesuai desain meliputi:</p>

		<p>pada ujung lengan.</p> <p>3) Keluwesan bentuk lengan.</p>					<p>1) Keluwesan bentuk lengkung pada kerung lengan.</p> <p>2) Keluwesan Bentuk lingkaran pada ujung lengan.</p> <p>Skor 2</p> <p>Jika mengubah pola dasar lengan sesuai desain meliputi:</p> <p>1) Keluwesan bentuk lengkung pada kerung lengan tetapi kurang luwes.</p> <p>2) Keluwesan Bentuk lingkaran pada ujung lengan.</p> <p>Skor 1</p> <p>Jika mengubah pola dasar lengan sesuai desain meliputi:</p> <p>1) Keluwesan bentuk lengkung pada kerung lengan tetapi kurang luwes.</p> <p>2) Keluwesan bentuk lingkaran pada ujung lengan tetapi kurang luwes.</p>
		<p>e. Mengubah pola rok ½ lingkaran bagian muka sesuai desain meliputi:</p> <p>1) Keluwesan bentuk lengkung pada lingkaran pinggang bagian muka.</p> <p>2) Keluwesan bentuk lengkung pada ujung bawah rok bagian muka.</p> <p>3) Keluwesan bentuk rok ½ lingkaran bagian muka.</p>					<p>Skor 4</p> <p>Jika Mengubah pola rok ½ lingkaran bagian muka sesuai desain meliputi:</p> <p>1) Keluwesan bentuk lengkung pada lingkaran pinggang bagian muka.</p> <p>2) Keluwesan bentuk lengkung pada ujung bawah rok bagian muka.</p> <p>3) Keluwesan bentuk rok ½ lingkaran bagian muka.</p> <p>Skor 3</p> <p>Jika Mengubah pola rok ½ lingkaran bagian muka sesuai desain meliputi:</p> <p>1) Keluwesan bentuk lengkung pada lingkaran pinggang bagian muka.</p> <p>2) Keluwesan bentuk lengkung pada ujung bawah gaun bagian muka.</p> <p>Skor 2</p> <p>Jika Mengubah pola rok ½ lingkaran bagian muka sesuai desain meliputi:</p> <p>1) Keluwesan Bentuk lengkung pada lingkaran pinggang bagian muka tetapi kurang luwes.</p> <p>2) Keluwesan bentuk lengkung pada ujung bawah gaun bagian muka.</p> <p>Skor 1</p> <p>Jika Mengubah pola rok ½ lingkaran bagian muka sesuai desain meliputi:</p> <p>1) Keluwesan bentuk lengkung pada lingkaran pinggang bagian muka bagian muka tetapi kurang luwes.</p> <p>2) Keluwesan bentuk lengkung pada ujung bawah rok bagian muka tetapi kurang luwes.</p>
		<p>f. Mengubah pola rok ½ lingkaran bagian belakang sesuai desain meliputi:</p> <p>1) Keluwesan Bentuk lengkung pada lingkaran pinggang.</p>					<p>Skor 4</p> <p>Jika Mengubah pola rok ½ lingkaran bagian belakang sesuai desain meliputi:</p> <p>1) Keluwesan bentuk lengkung pada lingkaran pinggang bagian muka bagian belakang.</p> <p>2) Keluwesan bentuk lengkung pada ujung bawah gaun bagian belakang.</p> <p>3) Keluwesan bentuk rok ½ lingkaran bagian belakang.</p> <p>Skor 3</p>

		<p>2) Keluwesan bentuk lengkung pada ujung bawah rok bagian belakang.</p> <p>3) Keluwesan bentuk rok $\frac{1}{2}$ lingkaran bagian belakang.</p>					<p>Jika Mengubah pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran bagian muka sesuai desain meliputi:</p> <p>1) Keluwesan bentuk lengkung pada lingkaran pinggang bagian muka bagian belakang.</p> <p>2) Keluwesan bentuk lengkung pada ujung bawah gaun bagian belakang.</p> <p>Skor 2</p> <p>Jika Mengubah pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran bagian muka sesuai desain meliputi:</p> <p>1) Keluwesan bentuk lengkung pada lingkaran pinggang bagian belakang tetapi kurang luwes.</p> <p>2) Keluwesan bentuk lengkung pada ujung bawah gaun bagian belakang.</p> <p>Skor 1</p> <p>Jika Mengubah pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran bagian muka sesuai desain meliputi:</p> <p>1) Keluwesan bentuk lengkung pada lingkaran pinggang bagian belakang tetapi kurang luwes.</p> <p>2) Keluwesan bentuk lengkung pada ujung bawah gaun bagian belakang tetapi kurang luwes.</p>
		<p>g. Pemotongan pola</p> <p>Pemotongan pola gaun bagian muka sesuai dengan desain antara lain:</p> <p>1) Garis pola badan bagian muka.</p> <p>2) Garis pola lengan.</p> <p>3) Garis pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran.</p>					<p>Skor 4</p> <p>Jika pemotongan pola sesuai dengan desain dan tepat pada:</p> <p>1) Garis pola badan bagian muka.</p> <p>2) Garis pola lengan.</p> <p>3) Garis pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran.</p> <p>Skor 3</p> <p>Jika pemotongan pola sesuai dengan desain tetapi lebih kurang dari 0,25 cm pada pemotongan pola dan garis pola:</p> <p>1) Garis pola badan bagian muka.</p> <p>2) Garis pola lengan.</p> <p>3) Garis pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran.</p> <p>Skor 2</p> <p>Jika pemotongan pola sesuai dengan desain tetapi lebih kurang dari 0,5 cm pada pemotongan pola dan garis pola:</p> <p>1) Garis pola badan bagian muka.</p> <p>2) Garis pola lengan.</p> <p>3) Garis pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran.</p> <p>Skor 1</p> <p>Jika pemotongan pola sesuai dengan desain tetapi $\geq 0,5$ cm pada pemotongan pola dan garis pola:</p> <p>1) Garis pola badan bagian muka.</p> <p>2) Garis pola lengan.</p>

							3) Garis pola rok ½ lingk.
		h. Pemotongan pola gaun bagian belakang sesuai dengan desain antara lain: 1) Garis pola badan bagian muka. 2) Garis pola lengan. 3) Garis pola rok ½ lingk.					<p>Skor 4 Jika pemotongan pola sesuai dengan desain dan tepat pada: 1) Garis pola badan bagian belakang. 2) Garis pola lengan belakang. 3) Garis pola rok ½ lingk belakang.</p> <p>Skor 3 Jika pemotongan pola sesuai dengan desain tetapi lebih kurang dari 0,25 cm pada pemotongan pola dan garis pola: 4) Garis pola badan bagian belakang. 5) Garis pola lengan belakang. 6) Garis pola rok ½ lingk belakang.</p> <p>Skor 2 Jika pemotongan pola sesuai dengan desain tetapi lebih kurang dari 0,5 cm pada pemotongan pola dan garis pola: 4) Garis pola badan bagian belakang. 5) Garis pola lengan bagian belakang. 6) Garis pola rok ½ lingk belakang.</p> <p>Skor 1 Jika pemotongan pola sesuai dengan desain tetapi $\geq 0,5$ cm pada pemotongan pola dan garis pola: 1) Garis pola badan bagian bagian belakang. 2) Garis pola lengan. 3) Garis pola rok ½ lingk.</p>
3	Hasil	a. Ketepatan ukuran, bentuk garis pola dengan desain dan keluwesan dalam membuat garis lengkung.					<p>Skor 4: Ketepatan ukuran, bentuk garis pola dan keluwesan dalam membuat garis lengkung yang terletak pada lingkaran kerung lengan terlihat sudah luwes sesuai dengan desain.</p> <p>Skor 3: Keluwesan dalam membuat garis lengkung yang terletak pada lingkaran kerung lengan masih terlihat diulang-ulang sehingga tidak terlihat segaris.</p> <p>Skor 2: Keluwesan dalam membuat garis lengkung yang terletak pada lingkaran kerung lengan terlihat segaris, tetapi kurang luwes dan agak menyudut.</p> <p>Skor 1: Keluwesan dalam membuat garis lengkung yang terletak pada lingkaran kerung lengan terlihat segaris, tetapi kurang luwes dan agak menyudut.</p>

		<p>b. Kelengkapan tanda-tanda pola:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tanda pola bagian tengah muka (garis Titik putus dan berwarna merah) 2) Tanda pola bagian belakang (garis titik putus dan berwarna biru). 3) Tanda batas pelapis (garis putus-putus). 4) Tanda arah serat. 5) Tanda garis asli pola (garis hitam). 6) Tanda garis lipatan (garis titik). 7) Tanda lipit pantas (kupnad). 8) Tanda garis penolong (garis titik-titik). 					<p>Skor 4: Jika tanda-tanda pola gaun yang digunakan lengkap meliputi: 1) Tanda pola bagian tengah muka (garis titik putus dan berwarna merah). 2) Tanda pola bagian belakang (garis titik putus dan berwarna biru). 3) Tanda batas pelapis (garis putus-putus). 4) Tanda arah serat. 5) Tanda garis asli pola (garis hitam). 6) Tanda garis lipatan (garis titik). 7) Tanda lipit pantas (kup). 8) Tanda garis penolong (garis titik-titik). Skor 3: Jika tanda-tanda pola gaun yang digunakan meliputi: 1) Tanda pola bagian tengah muka (garis titik putus dan berwarna merah). 2) Tanda pola bagian belakang (garis titik putus dan berwarna biru). 3) Tanda batas pelapis (garis putus-putus). 4) Tanda arah serat. 5) Tanda garis asli pola (garis hitam). Skor 2: Jika tanda-tanda pola gaun yang digunakan lengkap meliputi: 1) Tanda pola bagian tengah muka (garis titik putus dan berwarna merah). 2) Tanda pola bagian belakang (garis titik putus dan berwarna biru). 3) Tanda batas pelapis (garis putus-putus). 4) Tanda arah serat. Skor 1: Jika tidak menggunakan tanda-tanda pola.</p>
		<p>c. Kerapihan dan kebersihan meliputi: garis yang tegas dan jelas, tidak terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola dan terhindar dari coretan.</p>					<p>Skor 4: Garis yang tegas dan jelas, tidak terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola dan terhindar dari coretan. Skor 3: Garis yang tegas dan jelas, tidak terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola dan terhindar dari coretan, tetapi ada goresan garis pola yang kurang bersih dihapus sehingga terkesan seperti coretan. Skor 2: Garis yang tegas dan jelas, tetapi masih terdapat beberapa garis yang diulang sehingga terkesan seperti coretan. Skor 1: Garis pola kurang tebal dan tidak jelas ada mengulangnya pada pembuatan</p>

								garis pola sehingga terkesan coretan.
		d. Hasil akhir pola						<p>Skor 4: Hasil akhir pola dasar badan wanita bagian muka dan bagian belakang bersih dan rapi.</p> <p>Skor 3: Hasil akhir pola dasar badan wanita bagian muka dan bagian belakang bersih dan rapi, tetapi masih kurang bersih seperti menghapus kurang bersih.</p> <p>Skor 2: Hasil akhir pola dasar badan wanita bagian muka dan bagian belakang masih kotor disebabkan pembuatan garis pola yang diulang-ulang terkesan kurang bersih dan rapi.</p> <p>Skor 1: Hasil akhir pola dasar badan wanita bagian muka dan bagian belakang masih kotor dan kurang rapi, seperti menghapus yang kurang bersih, garis pola yang diulang dan kurang jelas serta kurang tebal dalam penggoresan garis pola ataupun tanda-tanda pola.</p>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari tolak ukur suatu bangsa dimana posisinya ditentukan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwa, kurikulum satuan pendidikan dasar dan menengah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan dengan berpedoman pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), pendidikan menengah dapat dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Oemar Hamalik (1990: 94) pendidikan kejuruan adalah sistem pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang digunakan dalam dunia kerja dan SMK adalah salah satu bagian dari pendidikan nasional yang tujuan utamanya mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan bersaing dalam masyarakat.

SMK terbagi menjadi beberapa kelompok, salah satunya SMK kelompok seni kerajinan dan pariwisata. SMK kelompok seni kerajinan pariwisata memiliki bidang keahlian busana butik yang bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik baik berupa pengetahuan (aspek *kognitif*), sikap (aspek *afektif*) dan keterampilan (aspek *psikomotor*) agar kompeten pada bidang keahlian busana

butik. Kajian kurikulum pendidikan tersebut adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan serta sikap untuk meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia agar peserta didik dapat hidup mandiri sesuai dengan program kejuruannya.

Bidang keahlian busana butik di dalamnya tersusun kumpulan-kumpulan kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi membuat pola. Kompetensi membuat pola adalah salah satu kompetensi dasar penunjang praktik yang harus dicapai peserta didik pada pembelajaran pembuatan busana pria maupun wanita. Sebagai optimalisasi untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola dalam pembelajaran banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen belajar mengajar dan faktor-faktor pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002: 41) kegiatan pembelajaran sebagai suatu sistem yang mengandung sejumlah komponen-komponen belajar meliputi tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi. Sedangkan faktor-faktor keberhasilan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, guru, peserta didik, kegiatan pembelajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi.

Tujuan pembelajaran ini merupakan salah satu komponen dan faktor yang dapat mempengaruhi faktor-faktor lain dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Apabila dalam pembelajaran ada salah satu faktor yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut, maka pelaksanaan proses belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan yang ditetapkan untuk mencapai kompetensi belajar diperlukan pembelajaran yang mudah dipahami, menarik dan membuat aktif peserta didik. Metode belajar yang dianggap cocok dan sesuai

dengan pembelajaran praktik untuk peningkatan kompetensi belajar dalam pembuatan pola gaun teknik konstruksi pada penelitian ini menggunakan variasi metode, yaitu metode latihan atau *drill*.

Pada penerapan metode belajar permasalahan yang sering terjadi selama proses pembelajaran, yaitu kurangnya penggunaan media sebagai prasarana pembelajaran. Prasarana pembelajaran adalah pelengkap yang digunakan untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dan kompetensi. Faktor dan komponen terakhir yang mempengaruhi pembelajaran dan memiliki peranan penting yaitu evaluasi atau dikenal dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah suatu tindakan untuk memperoleh nilai, mengumpulkan data yang bersangkutan dengan kemampuan peserta didik guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar yang telah dicapainya sesuai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara langsung diperoleh informasi bahwa kompetensi pembuatan pola gaun teknik konstruksi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu masih 65,38% peserta didik yang mencapai kompetensi. Padahal KKM dikatakan tuntas apabila lebih dari 75% peserta didik yang mencapai kompetensi. Rendahnya pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun wanita disebabkan oleh kegagalan dan ketidaktepatan beberapa pendekatan faktor-faktor pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Pendekatan faktor-faktor pendukung keberhasilan proses belajar mengajar tersebut meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode belajar, alat atau media, sumber belajar dan evaluasi.

Berdasarkan uraian masalah di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang disusun sebaiknya berpusat pada peserta didik agar memudahkan pemahaman langkah-langkah pembuatan pola gaun teknik konstruksi. Salah satu cara yang dimaksudkan tersebut dengan variasi metode belajar *drill*. Metode belajar *drill* merupakan cara dimana peserta didik atau praktik untuk membiasakan keterampilan motoriknya, ketangkasan pemahaman, ketepatan waktu dan kesempatan mempelajari materi khususnya praktik. Pada pembelajaran *drill* ini terlebih dahulu dijelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran pada peserta didik, dengan harapan setelah pembelajaran selesai peserta didik dapat mempraktikkan secara tepat sesuai materi yang diajarkan, selain itu praktik ini diselingi dan waktunya singkat supaya tidak membosankan. Dalam pembelajaran *drill* ini perlu memperhatikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik, agar dengan mudah diidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya. Selanjutnya, dalam variasi metode *drill* ini akan dijabarkan materi dan langkah-langkah pembuatan pola gaun wanita teknik konstruksi serta tugas yang dikerjakan peserta didik dengan bantuan media Lembar Kerja Siswa (LKS). Dalam penelitian ini efektivitas metode *drill* dibantu dengan prasarana belajar Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan diterapkan pada pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan guru terlibat aktif dalam mengemas pembelajaran dan mengajarkannya kepada seluruh peserta didik di kelas. Melalui penerapan metode *drill* dalam pembelajaran langsung dengan berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) diharapkan pembelajaran menarik perhatian peserta didik, serta

motivasi peserta didik untuk mengoptimalkan pembelajaran di kelas sehingga pencapaian kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penelitian mengenai metode *drill* yang sebelumnya sudah diterapkan dalam pembelajaran praktik yaitu oleh: a) Safetyo Pambudi (2011), dengan judul penelitian "Upaya Peningkatan Keterampilan Mengetik 10 Jari Dengan Metode *Drill* Pada Siswa Siswi Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta" menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* ini dapat meningkatkan keterampilan dan kecepatan; b) Wildan Irwahyudi (2010), dengan judul penelitian "Penerapan Metode Resitasi Dan Metode *Drill* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pelajaran Matematika Di SDN Pulorejo 02 Bakung Blitar" menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengangkat judul "Efektivitas Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas perlu disadari bahwa permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran praktik sehingga banyak yang belum mencapai KKM pada kompetensi pembuatan pola gaun teknik konstruksi.

2. Kurangnya variasi metode belajar pada kompetensi praktik pembuatan pola gaun teknik konstruksi yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik.
3. Kurangnya ketersediaan media pembelajaran praktik pembuatan pola gaun teknik konstruksi mempengaruhi proses belajar mengajar.
4. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi belum berpusat pada peserta didik.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini akan membatasi masalah meliputi efektivitas metode belajar pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran, pencapaian kompetensi dan objek penelitian yaitu siswa kelas XI Busana Butik SMK N 1 Bukateja-Purbalingga.

Kata atau istilah efektivitas berasal dari kata *efektivieness* atau keefektifan yang mengandung pengertian keberhasilan mencapai kompetensi dalam tujuan belajar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini efektivitas dapat dilihat dari ketercapaian standar kompetensi atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai nilai 75,00 yang dicapai oleh lebih dari 75% peserta didik.

Metode pembelajaran dalam penelitian *experimen* ini menggunakan metode *drill* dengan prasarana media Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan diterapkan dalam pembelajaran langsung. Penerapan metode *drill* tersebut diharapkan menarik minat peserta didik dan mudah dipahami sehingga pencapaian kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kompetensi memiliki arti sebagai kemampuan yang diharapkan bisa tercapai setelah proses pembelajaran yang mencakup tujuan belajar kognitif,

psikomotor dan afektif peserta didik. Pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun dibatasi pada pembuatan pola gaun teknik konstruksi skala 1:4 yang meliputi penilaian aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada pembelajaran sebelum menggunakan metode *drill* siswa kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga?
2. Bagaimana pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada pembelajaran sesudah menggunakan metode *drill* siswa kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran langsung untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada pembelajaran sebelum menggunakan metode *drill* siswa kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga?
2. Mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada pembelajaran sesudah menggunakan metode *drill* siswa kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga?

3. Mengetahui efektivitas penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran langsung untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperjelas efektivitas implementasi metode *drill* dalam pembelajaran langsung untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bagi peserta didik setelah diberikan perlakuan secara *drill* atau latihan praktik akan memperoleh keterampilan dan ketangkasan pada aspek pemahaman motorik atau aspek psikomotor sehingga peserta didik lebih kompeten.

- b. Bagi Guru dan Calon Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang variasi metode *drill* untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun teknik konstruksi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Busana Butik di SMK

a. Pembelajaran di SMK

Sekolah menengah kejuruan (SMK) berdasarkan *House Committee on Education and Labour* (Oemar H. Malik, 1990: 94), pendidikan kejuruan adalah pendidikan berupa pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan yang mengarah pada dunia kerja dan dipandang sebagai latihan keterampilan. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 2 Tahun 1989 tentang arti pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk mampu bekerja pada bidang tertentu.

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berdasarkan konsep KTSP 2004 adalah pendidikan dengan karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Karakteristik SMK tersebut antara lain:

- 1) Mempersiapkan peserta didik untuk mampu bekerja dalam bidang tertentu,
- 2) Didasarkan kebutuhan kerja "*Demand-Market-Driven*",
- 3) Penguasaan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja,
- 4) Kesuksesan siswa pada "*Hands-On*" atau performa di dunia kerja,
- 5) Hubungan erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses pendidikan kejuruan,
- 6) Responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi,
- 7) *Learning by doing and hands on experience*,
- 8) Membutuhkan fasilitas mutakhir untuk praktik dan

- 9) Memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar dari pendidikan umum.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang memiliki orientasi dengan mempersiapkan peserta didik supaya mampu untuk terjun di dunia kerja. Berdasarkan Peraturan Menteri 22 tahun 2006 dan Joko Sutrisno (2008: 17) tentang karakteristik mata pelajaran di SMK diantaranya sebagai berikut:

1) kelompok mata pelajaran normatif.

Kelompok mata pelajaran normatif adalah kelompok mata pelajaran pada nilai-nilai yang bersifat positif dalam kehidupan seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan serta seni budaya.

2) kelompok mata pelajaran adaptif.

Kelompok mata pelajaran adaptif adalah kelompok mata pelajaran yang memberikan ilmu pengetahuan yang dapat diadaptasi dalam kehidupan, terdiri atas mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi serta Kewirausahaan.

3) kelompok mata pelajaran produktif kejuruan.

Kelompok mata pelajaran produktif kejuruan adalah kelompok mata pelajaran yang memberikan keterampilan pemahaman. Kelompok mata pelajaran ini terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan. Selain memiliki ciri pembelajaran yang berbeda, pembelajaran kejuruan ini tidak lepas dari

keterlibatan aspek-aspek pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik akibatnya pendidikan kejuruan memiliki tujuan umum dan tujuan khusus antara lain:

a) tujuan umum:

- 1) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bagi peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) mengembangkan potensi peserta didik menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.
- 3) mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki potensi, memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- 4) mengembangkan potensi peserta didik memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

b) tujuan khusus:

- 1) menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri serta sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi program keahlian.
- 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, gigih berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian.

- 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan mampu mengembangkan diri, baik mandiri maupun melalui jenjang pendidikan tinggi.
- 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi program keahlian yang dipilih.

b. Pembelajaran produktif bidang keahlian busana butik

Pembelajaran kelompok produktif busana butik adalah pembelajaran pada kompetensi bidang keahlian busana butik. Pembelajaran tersebut disusun berdasarkan spektrum mata pelajaran kejuruan, yaitu pedoman yang dijadikan sebagai acuan dalam menyusun keseluruhan pembelajaran yang meliputi kelompok normatif, adaptif dan produktif.

Mata pelajaran kelompok produktif kejuruan busana butik adalah kumpulan mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan yang meliputi:

- 1) Menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH).
- 2) Melaksanakan pemeliharaan kecil.
- 3) Melaksanakan layanan secara prima kepada pelanggan (*customer care*).

Mata pelajaran kelompok kompetensi kejuruan yang meliputi:

- 1) Menggambar busana (*fashion drawing*).
- 2) Membuat pola (*pattern making*).
- 3) Membuat busana wanita.
- 4) Membuat busana pria.
- 5) Membuat busana anak.
- 6) Membuat busana bayi.
- 7) Memilih bahan baku busana.

- 8) Membuat hiasan pada busana (*embroidery*).
- 9) Mengawasi mutu busana.

Berikut ini deskripsi kelompok mata pelajaran produktif dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan antara lain:

- 1) Kelompok produktif dasar kejuruan.
 - a) menerapkan keselamatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH).
 - (1) mendeskripsikan keselamatan dan kesejahteraan kerja (K3).
 - (2) mendeskripsikan keselamatan dan kesejahteraan kerja.
 - (3) menerapkan konsep lingkungan hidup.
 - (4) menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan.
 - b) melaksanakan pemeliharaan kecil.
 - (1) Mengidentifikasi jenis-jenis alat jahit.
 - (2) Mengoperasikan mesin dan menguji kinerjanya.
 - (3) Memperbaiki kerusakan kecil pada mesin.
 - (4) Memelihara mesin.
 - c) melaksanakan layanan secara prima kepada pelanggan (*customer care*).
 - (1) melakukan komunikasi di tempat kerja.
 - (2) memberikan bantuan untuk pelanggan internal dan eksternal.
 - (3) bekerja dalam satu tim.
- 2) Kelompok produktif kompetensi kejuruan.
 - a) menggambar busana (*fashion drawing*).
 - (1) memahami bentuk bagian-bagian busana.
 - (2) mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tubuh manusia.
 - (3) menerapkan teknik pembuatan desain busana.

- (4) penyelesaian gambar busana.
- b) membuat pola (*pattern making*).
- (1) menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi dan teknik *draping*).
- (a) membuat pola busana anak.
- (b) membuat pola busana wanita (gaun).
- (c) membuat pola busana pria.
- (2) membuat busana.
- c) membuat busana wanita (gaun).
- (1) membuat busana.
- (a) Pengetahuan pola gaun.
- (b) Pengetahuan pola teknik konstruksi.
- (c) Karakteristik gaun.
- (d) Jenis-jenis alat dan bahan.
- (e) Analisa desain.
- (f) Macam-macam ukuran badan.
- (g) Menggambar pola dasar.
- (h) Mengubah pola dasar sesuai dengan desain gaun.
- (i) Memeriksa pola.
- (j) Menggunting pola.
- (k) Menyimpan pola.
- (2) memotong bahan:
- (a) Menjahit busana.
- (b) Menyelesaikan busana dengan jahit tangan.

- (c) Menghitung harga jual.
- (d) Melakukan pengepresan.
- (3) membuat busana pria:
 - (a) mengelompokkan macam – macam busana pria.
 - (b) memotong bahan.
 - (c) menjahit busana pria.
 - (d) menyelesaikan busana pria dengan jahit tangan.
 - (e) menghitung harga jual.
 - (f) melakukan pengepresan.
- (4) membuat busana anak.
 - (a) mengelompokkan macam-macam busana anak.
 - (b) memotong bahan.
 - (c) menjahit busana anak.
 - (d) menyelesaikan busana anak.
 - (e) menghitung harga jual.
 - (f) melakukan pengepresan.
- (5) membuat busana bayi.
 - (a) mengidentifikasi macam-macam busana bayi.
 - (b) memotong bahan.
 - (c) menjahit busana bayi.
 - (d) menyelesaikan busana bayi.
 - (e) menghitung harga jual.
 - (f) melakukan pengepresan.
- (6) memilih bahan baku busana.

(a) mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis.

(b) mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil.

(c) menentukan bahan pelengkap.

(7) membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

(a) mengidentifikasi hiasan busana.

(b) membuat hiasan pada kain atau busana.

(8) mengawasi mutu busana.

(a) memeriksa kualitas bahan utama.

(b) memeriksa kualitas bahan pelengkap.

(c) memeriksa mutu pola.

(d) memeriksa mutu potong.

(e) memeriksa hasil jahitan.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa, kelompok mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan, memiliki alokasi waktu dan beban belajar disesuaikan menurut kebutuhan program keahlian.

c. Pembelajaran kompetensi busana wanita

Menurut Soekarno (1986: 1) pembelajaran kompetensi busana wanita merupakan salah satu mata pelajaran kelompok produktif yang memiliki tujuan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan fungsional serta membentuk sikap bagi peserta didik untuk dapat membuat busana wanita. Sementara itu, menurut Suryawati (2011: 1) menyatakan bahwa busana wanita adalah busana yang biasa dikenakan kaum wanita untuk menutup tubuhnya baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki model berbeda dengan desain busana

pria mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Selanjutnya, Djati Pratiwi (2005: 2) mengungkapkan busana wanita adalah busana yang memiliki macam-macam busana yang berbeda dengan busana pria. Macam-macam busana wanita misalnya seperti rok, BH (*Bustie Hauder*), longtorso, bebe dalam, blus, gaun panjang atau pendek, celana panjang atau pendek, blazer, daster dan ghamis.

2. Kompetensi Pembuatan Pola Gaun di SMK

Menurut Neila Ramdhani (2012: 25) kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk memutuskan sesuatu. Sementara itu, Rusman (2008: 70) dalam lingkup pembelajaran mengungkapkan kompetensi memiliki arti sebagai kemampuan yang diharapkan bisa tercapai setelah proses pembelajaran yang mencakup tujuan belajar kognitif, tujuan belajar psikomotor dan tujuan belajar sikap. Selanjutnya, E. Mulyasa (2013: 66) mengartikan kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam berfikir serta bertindak sedangkan, kompetensi dasar yaitu sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik pada mata pelajaran tertentu dan sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi pembelajaran.

Menurut Sri Wening (1996: 8) kompetensi meliputi tiga ranah atau aspek belajar meliputi:

a. Ranah kognitif (pemahaman)

Ranah kognitif dibagi menjadi enam kategori berupa tahapan pengetahuan, tahapan pemahaman, tahapan penerapan, tahapan analisis, tahapan sintesis dan tahapan evaluasi. Enam kategori ranah *kognitif* ini memiliki masing-masing pengertian dan tahapannya antara lain:

1) Pengetahuan

Pengetahuan yaitu tahapan sederhana yang menjelaskan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan pemanggilan kembali atas memori yang telah dihafal sebelumnya berupa fakta, aturan, sekuren atau urutan, prosedur, prinsip dan generalisasi.

2) Pemahaman

Pemahaman ialah tahapan dimana seorang peserta didik mengekspresikan prinsip menurut pemikiran sendiri seperti, memberi contoh dan implikasi.

3) Penerapan

Penerapan merupakan aplikasi suatu konsep kepada situasi baru seperti penggunaan rumus matematika dan fisika.

4) Analisis

Analisis merupakan kemampuan peserta didik menjabarkan informasi menjadi bagian-bagian pokok, memiliki asumsi, mampu membedakan antara fakta dan opini meliputi hubungan sebab akibat dengan merumuskan sistematika konsep karya tulis.

5) Sintesis

Sintesis adalah sebagai kemampuan peserta didik untuk membuat komposisi, menyiapkan karangan, menyusun hipotesis, sintesa pengetahuan dan diharapkan peserta didik memiliki wawasan yang luas.

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan kompleks dengan melibatkan pemberian *value judgment* (penilaian) dalam bentuk kesimpulan.

b. Ranah afektif (penghayatan)

Ranah afektif dalam suatu hasil studi yang pernah dilakukan oleh Kratwohl, dkk. Menurut Sri Wening (1996: 10) dibagi menjadi lima level meliputi:

1) Kesiediaan menerima

Kesiediaan menerima atau menolak merupakan level di mana peserta didik menjadi sensitif terhadap suatu rangsangan, seperti memberi perhatian, menerima dan memberi perhatian yang terseleksi.

2) Memberi tanggapan

Memberi tanggapan merupakan level kedua yang berarti memberikan ekspresi secara bertingkat dan pengawasan maupun tanpa pengawasan.

3) Menilai

Menilai merupakan ranah afektif di mana dapat dipilahkan antara kesiediaan memberi penilaian dengan komitmen, bersifat tentatif terhadap individu dan fenomena atau kepercayaan tertentu.

4) Organisasi

Organisasi yang berarti bentukan satu sistem nilai yang disusun dari *internalisasi* dan prioritas dari banyaknya nilai yang ada.

5) Karakterisasi

Karakterisasi merupakan tahap dimana peserta didik memiliki sikap yang sudah dibentuk melalui filosofi kehidupannya seperti dalam perbuatan dan sikap.

Berdasarkan keterangan di atas maka aspek afektif yang diterapkan di sekolah-sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan (SMK) mata pelajaran produktif terletak pada penerapan nilai sikap. Penerapan nilai sikap pada pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun teknik konstruksi disesuaikan

dengan tujuan pembelajarannya. Menurut E, Mulyasa (2004: 37) penerapan aspek sikap berpengaruh terhadap sasaran pengukuran peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

Fungsi aspek afektif atau sikap dalam kegiatan pembelajaran yang dikutip oleh Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas dan E, Mulyasa (2013: 147) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Aspek Afektif

No	Indikator	Sub Indikator
1	Teliti	Peserta didik berhati-hati dalam mengerjakan tugas, berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas, menyelesaikan pekerjaan dengan tuntas.
2	Kerja keras	Peserta didik bertanya jika belum memahami langkah langkah dalam pembuatan pola gaun, senang dan penuh semangat mengerjakan tugas/soal soal latihan.
3	Bertanggungjawab	Peserta didik merapikan tempat kerja, alat dan bahan setelah digunakan.
4	Kreatif	Peserta didik memanfaatkan sumber belajar yang dimiliki dan mengerjakan langkah pembuatan pola gaun sesuai dengan prosedur.
5	Mandiri	Peserta didik dalam mengerjakan pembuatan pola gaun tidak mudah tergantung pada orang lain, mengidentifikasi sendiri pemilihan alat dan bahan sesuai yang dibutuhkan tanpa meminta bantuan orang lain.
6	Bertanya	Peserta didik bertanya kepada siswa yang lainnya atau guru jika tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
7	Menyumbang ide atau berpendapat	Peserta didik mengajukan saran, pertanyaan atau gagasan dalam kelas kelompok yang bersangkutan tentang pola gaun, siswa turut serta memberikan pendapat terhadap solusi yang ada.
8	Menjadi pendengar yang baik	Peserta didik memperhatikan pelajaran dengan seksama, selalu mencatat materi yang disampaikan guru.
9	Berkomunikasi	Peserta didik memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bekerja sama dengan orang lain dan menghargai pendapat orang lain.
10	Bekerjasama	Peserta didik aktif mengerjakan tugas, saling bekerjasama, menghargai antara satu dengan yang lain, terlibat diskusi, terlibat dalam penyelesaian masalah.
11	Percaya diri	Peserta didik pantang menyerah dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan pekerjaan secara tuntas.
12	Saling menghargai	Peserta didik saling menghargai dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan pekerjaan secara tuntas.
13	Bersikap santun	Peserta didik menjaga ketertiban, tenang sopan, dalam mengerjakan tugas.
14	Kompetitif	Peserta didik menunjukkan semangat berprestasi, berani bersaing dan berusaha ingin lebih maju dalam mengikuti pembelajaran.
15	Jujur	Peserta didik menghargai hasil karya, mengakui kesalahannya, dan mengemukakan apa adanya hasil karyanya selama proses pembelajaran.

c. Ranah psikomotorik (pengalaman).

Ranah psikomotorik seperti yang telah dikatakan oleh Harrow dkk yang dikutip oleh Sri Wening (1996: 10), Sebagian besar guru tidak perlu mempertimbangkan tahap 1 dan tahap 2 dikarenakan seorang anak yang normal sudah tercapai melalui pendidikan informal, sedangkan tujuan intruksionalnya dijabarkan mulai dari tahap 3 sampai tahap 6. Berikut ini tahapan ranah psikomotor meliputi:

1) Gerak reflek

Tahap di mana gerak reflek yang terjadi karena rangsangan tertentu dari luar maupun dalam dirinya sendiri, memiliki sifat seperti refleksi (*segmental*), terintegrasi (*tersegmental*) dan *suprasegmental* (responsif terhadap rangsangan).

2) Gerak dasar

Tahap di mana gerak dasar atau gerak otot yang muncul tanpa latihan bersifat mempertahankan aktifitas kehidupan manusia, yang memerlukan modifikasi karena lingkungannya (*nonlocomotic movements*) serta gerak terkoordinasi, sehingga dapat ditebak seperti menggambar (*manipulative movement*), gerakan berpindah dan gerak tidak berpindah.

3) Kemampuan perseptual

Tahap di mana kemampuan perseptual kombinasi antara kemampuan kognitif dengan motorik, gerakan dapat meningkat akibat adanya persepsi, seperti kinestetik, visual, auditorial dan kemampuan bergerak.

4) Kemampuan fisik

Tahap di mana untuk mengembangkan kemampuan skill tinggi, gerak efisien yang berkembang melalui belajar dan latihan seperti ketahanan, kekuatan, kecepatan dan fleksibilitas.

5) Gerak *skill*

Tahap di mana gerak *skill* yang dibentuk melalui belajar, gerak sederhana, gerak gabungan maupun gerak terpadu seperti gerak tari dan gerak olah- raga.

6) Komunikasi *nondiscursiv*

Tahap keenam ranah psikomotorik adalah komunikasi *nondiscursiv* atau tahap tertinggi, berbentuk gerak komunikasi yang seperti arti ekspresi muka postur dan sebagainya.

Penilaian pembelajaran keterampilan tidak terpaku pada hasil tetapi adanya serangkaian proses pembuatan produk sehingga pembelajaran keterampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek kegiatan produksi dan refleksi. Depdiknas (2006: 95) mengemukakan bahwa untuk melihat hasil kompetensi peserta didik dengan melalui unjuk kerja. Penilaian unjuk kerja adalah penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mempertimbangkan penilaian unjuk kerja antara lain:

- 1) Langkah-langkah kinerja yang dilakukan peserta didik menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- 2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- 3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- 4) Upaya kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga mudah diamati.

- 5) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

Teknik penilaian unjuk kerja dapat menggunakan daftar cek (*check list*) maupun skala penilaian (*rating scale*). Penggunaan daftar cek dalam penilaian kompetensi, peserta didik akan mendapatkan nilai apabila kriteria penguasaan kompetensi dapat diamati oleh penilai. Teknik penilaian ini memiliki kelemahan yakni penilai mempunyai dua pilihan mutlak misalnya benar-salah dan baik-tidak baik sehingga tidak diperoleh nilai tengah, sedangkan daftar cek praktis digunakan untuk subyek dalam jumlah besar. Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian dapat memberikan nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, hal ini dikarenakan pemberian nilai secara kontinum dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Menurut Depdiknas (2006: 96) skala penilaian terentang mulai dari tidak sempurna sampai dengan sangat sempurna, seperti 1 = tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten dan 4 = sangat kompeten.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa, aspek kognitif merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan atau pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Sementara itu, aspek afektif berhubungan dengan sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral sedangkan aspek psikomotor berhubungan dengan hasil belajar berupa keterampilan dan kemampuan dalam bertindak.

a. Kompetensi pembuatan pola gaun

Kompetensi pembuatan pola gaun adalah kompetensi keahlian busana butik membuat pola khususnya membuat pola busana wanita. Berikut ini dapat dilihat kompetensi kejuruan bidang keahlian busana butik meliputi:

Tabel 2. Kompetensi Kejuruan Bidang Keahlian Busana Butik

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menggambar Busana (<i>Fashion Drawing</i>)	1.1 Memahami bentuk bagian-bagian busana 1.2 Mendiskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tubuh manusia 1.3 Menerapkan teknik pembuatan desain busana 1.4 Penyelesaian gambar busana
2. Membuat Pola (Busana wanita, busana anak dan busana pria)	2.1 Menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi dan teknik drapping) 2.2 Membuat Pola
3. Membuat Busana Wanita (Membuat gaun dan ghamis)	3.1 Mengelompokan macam-macam busana wanita 3.2 Memotong bahan 3.3 Menjahit busana wanita 3.4 Menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan 3.5 Menghitung harga jual 3.6 Melakukan pengepresan
4. Membuat Busana Pria	4.1 Mengelompokan macam-macam busana pria 4.2 Memotong bahan 4.3 Menjahit busana pria 4.4 Menyelesaikan busana pria dengan jahitan tangan 4.5 Menghitung harga jual 4.6 Melakukan pengepresan
5. Membuat Busana Anak	5.1 Mengelompokan macam-macam busana anak 5.2 Memotong bahan 5.3 Menjahit busana anak 5.4 Menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan 5.5 Menghitung harga jual 5.6 Melakukan pengepresan
6. Memilih Bahan Baku Busana	6.1 Mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis 6.2 Mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil 6.3 Menentukan bahan pelengkap
7. Membuat Hiasan Pada Busana (<i>Embroidery</i>)	7.1 Mengidentifikasi hiasan busana 7.2 Membuat hiasan pada kain atau busana
8. Mengawasi Mutu Busana	8.1 Memeriksa kualitas bahan utama 8.2 Memeriksa kualitas bahan pelengkap 8.3 Memeriksa mutu pola 8.4 Memeriksa mutu potong 8.5 Memeriksa hasil jahitan

Sumber: Kurikulum Spectrum 2009

Berdasarkan susunan tabel kompetensi kejuruan bidang keahlian busana butik di atas maka dapat diperoleh pengertian bahwa, mata pelajaran produktif

adalah mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan yang diturunkan dari standar kompetensi sedangkan, kompetensi dasar membuat pola merupakan kemampuan pada indikator kompetensi dalam satuan pelajaran. Berikut dapat dilihat kompetensi dasar mata pelajaran pembuatan pola gaun meliputi:

Tabel 3. Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator
Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi	1. Pengetahuan menggambar pola	1. Mendeskripsikan pengertian pola gaun.
		2. Mendeskripsikan pengertian pola teknik konstruksi.
		3. Menyebutkan ciri-ciri gaun
		4. Mengidentifikasi jenis alat dan bahan untuk menggambar pola
		5. Mendeskripsikan cara menganalisa desain gaun
		6. Menyebutkan macam-macam ukuran tubuh
		7. Menggambar pola dasar
	2. Mengubah pola dasar sesuai desain	8. Mengubah pola dasar sesuai dengan desain gaun
		9. Menjelaskan teknik pecah bagian-bagian pola gaun wanita sesuai desain
	3. Memeriksa pola	10. Mendeskripsikan ukuran bagian-bagian pola
		11. Mendeskripsikan garis dan bentuk pola
		12. Mendeskripsikan cara memberi tanda-tanda pola
		13. Mendeskripsikan cara penomoran pola
		14. Mendeskripsikan cara penambahan kelim dan kampuh sesuai kebutuhan
		15. Memeriksa pola
	4. Menggunting pola	16. Mendeskripsikan alat gunting pola
		17. Mendeskripsikan tanda-tanda pola
		18. Memilih alat potong
		19. Menentukan garis potong
	5. Menyimpan pola	20. Menyebutkan tempat untuk menyimpan pola
		21. Melengkapi identitas dan komponen pola
		22. Mengorganisasikan penyimpanan pola

Berdasarkan deskripsi kompetensi pembuatan pola gaun teknik konstruksi di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran membuat pola merupakan bagian terpenting dalam pembuatan busana sehingga pembuatan pola pada busana menurut pendapat Ernawati (2008: 246) dapat dibuat dengan dua teknik draping dan konstruksi, meliputi:

1) teknik pembuatan pola.

a) teknik *draping*

Menurut Ernawati (2008: 255) menggambar pola dengan teknik *draping* adalah membuat pola sesuai dengan ukuran dan bentuk badan seorang model, untuk mempermudah prosedur pembuatan pola model dapat diganti dengan *dressform* atau boneka jahit yang ukurannya sama atau mendekati ukuran model. Selanjutnya, Widjiningasih (2003: 3) teknik *draping* merupakan cara pembuatan pola ataupun busana, dengan cara meletakkan kertas tela sama halnya dengan di atas badan seseorang mulai dari tengah muka menuju sisi dengan bantuan jarum pentul. Sementara itu, Djati Pratiwi (2005: 11) mengatakan teknik *draping* atau teknik memulir adalah cara menyusun bahan tekstil pada badan manusia maupun tiruan yang disebut dengan pas pop atau *dress form* sehingga terwujud pola dasar dengan bermacam-macam model. Teknik *draping* adalah teknik pembuatan pola pada badan manusia atau tiruannya, menggunakan bahan maupun kertas tela dengan cara menyematkan jarum.

Menurut Djati Pratiwi (2005: 11) sebelum membuat pola dengan teknik *draping*, terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang meliputi:

Tabel 4. Alat dan Bahan Pembuatan Pola Teknik *Draping*

No.	Nama Alat dan bahan
1.	<i>Dress form</i> / boneka jahit
2.	Pita ukur dalam centimeter
3.	Tali peterban
4.	Jarum pentul
5.	Kapur jahit
6.	Jarum tangan
7.	Penggaris
8.	Pensil
9.	Gunting kain
10.	Bahan belacu atau kertas tela

Untuk memperoleh bentuk pada pola *draping* yang sesuai dengan bentuk badan seseorang maka diberikan lipit pantas. Lipit pantas bentuk ini terjadi karena adanya perbedaan ukuran seperti pada lipit pantas di bawah dada, sisi dan bahu. Pada bagian belakang badan yaitu pada pinggang, panggul dan bahu. Teknik *draping* hanya dapat dikerjakan untuk orang lain dan banyak dilakukan sebelum pola konstruksi berkembang (Widjiningsih, 2003: 3).

Berdasarkan prinsip-prinsip teknik *draping* dan berkembangnya pengetahuan pembuatan pola maka terciptalah pola konstruksi. Pola konstruksi merupakan pola dimana dalam pembuatan pola dapat dilakukan baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

b) teknik konstruksi

Menurut Ernawati (2008: 246) teknik konstruksi pembuatan busana adalah teknik pembuatan pola dengan menggunakan perhitungan matematis maupun sistematis, menyesuaikan lekuk-lekuk tubuh seseorang sehingga menghasilkan bentuk serasi. Sementara itu, Widjiningsih (2000: 3-4) berpendapat bahwa, pembuatan pola konstruksi tergantung pada sistem menggambar pola yang digunakan, berhubungan erat dengan ukuran-ukuran yang diambil, sistem konstruksi pola mempunyai cara sendiri dan memiliki kelebihan dan kekurangan. Selanjutnya, Djati Pratiwi (2005: 4) mengatakan teknik konstruksi adalah pembuatan pola berdasarkan ukuran dan perhitungan matematika sesuai dengan metode yang digunakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan dengan perhitungan matematik dan digambar di atas kertas. Pola konstruksi

dapat dibuat untuk semua jenis bentuk badan dengan berbagai perbandingan sehingga, untuk memperoleh pola konstruksi yang baik harus menguasai tahapan-tahapan berikut ini meliputi:

- (1) cara pengambilan ukuran dilakukan dengan cermat dan tepat, menggunakan peter ban sebagai alat penolong sewaktu mengukur dan menggunakan pita pengukur yang permukaannya mempunyai ukuran sama (cm).
- (2) cara menggambar bentuk pola tertentu seperti garis leher maupun garis kerung lengan, tinggi panggul, lingkaran bawah rok dan sebagainya secara luwes dengan bantuan penggaris.
- (3) perhitungan pecahan dari ukuran-ukuran konstruksi secara cermat dan tepat, meskipun pola konstruksi dapat dibuat untuk semua jenis bentuk tubuh, namun tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Di bawah ini dapat dilihat tabel 5 kelebihan dan kekurangan pola konstruksi antara lain:

Tabel 5. Kelebihan dan Kekurangan Pola Teknik Konstruksi

Kelebihan Pola Konstruksi	Kekurangan Pola Konstruksi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk pola sesuai bentuk badan seseorang. 2. Besar kecilnya lipit pantas sesuai dengan besar kecilnya buah dada seseorang. 3. Perbandingan bagian-bagian model lebih sesuai dengan besar kecilnya bentuk badan si pemakai. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambarinya tidak mudah. 2. Memerlukan waktu yang lama. 3. Membutuhkan banyak latihan. 4. Harus mengetahui kelemahan dari konstruksi yang dipilih.

Menurut Ernawati (2008: 245) Kualitas pola ditentukan oleh beberapa hal, meliputi:

- (1) ketepatan mengambil ukuran tubuh baik kecermatan maupun ketelitian menganalisa posisi titik dan garis tubuh si pemakai.

- (2) kemampuan menentukan kebenaran garis-garis pola, keluwesan, kecermatan, ketelitian melakukan pengecekan ukuran seperti garis lingkaran kerung lengan, garis lekuk leher, bahu, sisi badan, sisi rok, bentuk lengan, kerah dan lain-lain.
- (3) ketepatan memilih kertas untuk pembuatan pola, seperti kertas dorselag dan kertas coklat.
- (4) ketelitian memberi tanda dan keterangan setiap bagian-bagian pola, misalnya tanda pola bagian muka dan belakang, tanda arah benang atau serat kain, tanda lipit pantas, tanda kampuh, tiras, tanda kelim dan lain-lain.
- (5) ketelitian menyimpan dan mengarsipkan pola agar pola tahan lama sebaiknya disimpan di tempat-tempat khusus seperti rak, dalam kantong plastik dan diarsipkan dengan memberi nomor, nama, tanggal serta dilengkapi dengan buku katalog.

Pelaksanaan penelitian pada kompetensi pembuatan pola gaun teknik konstruksi menurut Suryawati (2011: 1) gaun adalah busana yang khusus dikenakan kaum wanita terdiri dari pola bagian badan atas dan pola badan bagian bawah atau rok yang disatukan pada garis pinggang serta dipakai sesuai kesempatan. Sementara itu, menurut Porrie Muliawan (2003: 131) gaun merupakan baju terusan yang dikenakan oleh wanita dengan ukuran bervariasi dan ada potongan dipinggang. Selanjutnya, Djati Pratiwi (2005: 68) gaun adalah pakaian atau busana berbentuk satu potong (*one pieces*) bagian badan atas bersambung dengan bagian badan bawah. Karakteristik gaun menurut Porrie Muliawan (2008) yaitu berlengan baik berlengan panjang maupun pendek atau

$\frac{3}{4}$), garis hias (*princess*), bentuk garis laher, pemindahan lipit pantas, desain sederhana, dijahit dengan mesin jahit dan jahitan tangan.

Pencapaian kompetensi pada pembuatan pola gaun teknik konstruksi dipengaruhi oleh beberapa aspek penilaian diantaranya aspek persiapan, aspek proses dan aspek hasil. Berikut ini beberapa aspek penilaian pembuatan pola gaun teknik konstruksi, meliputi:

a) persiapan

Menurut Djati Pratiwi (2005: 16) Aspek persiapan dalam pembuatan pola gaun adalah kelengkapan alat dan bahan sehingga, penilaian kelengkapan alat dan bahan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Alat dan bahan pembuatan pola teknik konstruksi

No	Nama Alat	Nama Bahan
1	Pita ukur	Kertas pola atau buku kostum
2	Skala	Kertas merah biru (dorslagh)
3	Penggaris pola	Kertas HVS
4	Pensil 2B	Analisa desain
5	Gunting kertas	Macam-macam ukuran standar wanita <i>Small, Medium, Large</i> (S, M, L)
6	Pensil merah biru	
7	Penghapus	
8	Lem	
9	Bolpoint	

b) proses

Menurut Djati Pratiwi (2005: 35) proses pada pembuatan pola meliputi kegiatan membuat pola dasar badan wanita dan lengan teknik konstruksi beserta keterangan, mengubah pola dasar sesuai desain, pemotongan pola sesuai dengan desain dan garis pola. Pada pembuatan pola gaun teknik konstruksi ketepatan ukuran baik bentuk pola maupun garis desain menjadi bagian penting. Apabila pada pengukuran terjadi kesalahan maka akan mempengaruhi hasil.

Untuk menghindari hal tersebut maka, pada pembuatan pola konstruksi apabila selesai perlu mengecek atau memeriksa pola sesuai dengan ukuran. Sehingga, hasil pembuatan pola gaun wanita teknik konstruksi sesuai dengan ukuran dan desain.

c) hasil








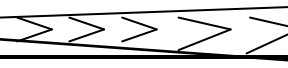
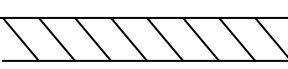

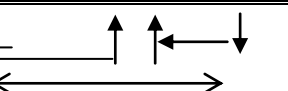
Hasil pembuatan pola gaun teknik konstruksi, meliputi:

(1) ketepatan ukuran dan bentuk garis pola yang berhubungan dengan desain maupun keluwesan membuat garis lengkung.

(2) kelengkapan tanda pola.

Tanda – tanda pola adalah beberapa warna yang menunjukkan keterangan gambar pola. Menurut (Modul 39.Bus.C.m.PAT.07.A.004: 23) macam-macam tanda pola dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Tanda-tanda Pola

No	Tanda – tanda Pola	Nama tanda pola
1.		Garis pensil hitam = garis pola asli
2.		Garis merah = garis pola bagian muka
3.		Garis biru = garis pola bagian belakang
4.		Garis titik-titik = garis penolong
5.		Garis titik - garis = garis lipatan kain
6.		Garis putus-putus = batas garis pelapis
7.		Tanda bagian pola yang dilebarkan
8.		Satu lipit
9.		Setengah lipit
10.	T. M	Tengah Muka
11.	T. B	Tengah Belakang
12.		Siku-siku (90°)
13.		Tanda arah benang lungsin

(3) kerapihan dan kebersihan.

Kerapihan dan kebersihan pola meskipun tidak mempengaruhi ukuran pola akan tetapi dapat mengantisipasi kebingungan garis pola. Pembuatan pola teknik konstruksi secara rapi dan bersih akan memudahkan membaca, memahami bagian-bagian pola, memperjelas pengguntingan pola dan pemberian tanda-tanda pola. Kerapihan dan kebersihan pola teknik konstruksi meliputi garis pola yang tegas dan jelas serta keluwesan bentuk pola.

(4) hasil akhir pola.

Hasil akhir pola merupakan hasil keseluruhan pola mulai dari kesesuaian pola dengan desain, ketepatan ukuran, keluwesan garis maupun bentuk pola, kelengkapan tanda-tanda pola, kebersihan dan kerapihan pola.

(5) menyimpan pola.

Menyimpan pola merupakan kegiatan pengemasan bagian-bagian pola antara lain menyiapkan tempat penyimpanan pola, menyiapkan keseluruhan pola, memberi identitas pola, penomoran pola dan melakukan pengorganisasian pola.

b. Langkah-langkah pembuatan pola gaun teknik konstruksi

Pencapaian kompetensi pada pembuatan pola gaun teknik konstruksi agar mudah dipahami dengan memperhatikan langkah-langkah pembuatan pola. Berikut ini langkah-langkah pembuatan pola gaun teknik konstruksi, antara lain:

1) analisa desain.

Menurut pendapat Soekarno (1986: 5) analisa desain adalah melihat model dari keseluruhan bentuk busana, pemilihan bahan busana, ukuran dan kelengkapan busana sedangkan, Porrie Muliawan (2003: 70) mengatakan bahwa

analisa desain adalah tahapan dalam mengamati garis-garis bentuk desain dengan memperhatikan, garis hias, pemindahan lipit pantas, bentuk kerah, lengan, bentuk rok dan saku. Sementara itu, Djati Pratiwi (2005: 53) menyatakan analisa desain adalah melihat dan memahami garis-garis yang ada pada desain. Selanjutnya, langkah-langkah dalam analisa desain meliputi:

- a) Memperhatikan sikap berdiri si model.
- b) Desain gaun terdiri dari bentuk garis leher maupun bentuk kerah, bentuk lengan, bentuk garis hias, letak kup dan panjang gaun.

2) macam-macam ukuran badan.

Menurut Suryawati, dkk (2011: 3) macam-macam ukuran badan dapat dilakukan dengan cara mengambil ukuran dan ukuran standar *Small, Medium, Large (S, M, L)*. Mengambil ukuran merupakan langkah kedua dalam pembuatan busana, kegiatan ini dilakukan untuk menentukan posisi titik, dan garis tubuh wanita secara cermat, teliti menganalisa posisi titik dan garis tubuh. Selanjutnya, Porrie Muliawan mengatakan bahwa mengambil ukuran merupakan kegiatan sebelum pembuatan pola, dengan memperhatikan ukuran-ukuran badan wanita yang dibutuhkan seperti Lingkar Leher (LL), Lingkar Badan (LB), Lingkar Pinggang (LP), Lingkar Panggul (LPa), Tinggi Panggul (TPa), Panjang Punggung (PP), Lebar Punggung (LP), Panjang Sisi (PS), Lebar Muka (LM), Panjang Muka (PM), Tinggi Dada (TD), Panjang Bahu, Ukuran Uji (UU), Lingkar Lubang Lengan (LLL), Panjang Lengan Blus (PLB), Lebar Dada. Sementara itu, Djati Pratiwi (2005: 8) teknik mengukur adalah cara mengambil ukuran badan seseorang meliputi lingkar leher, lingkar badan, lingkar pinggang, tinggi panggul, lingkar panggul, panjang punggung, lebar punggung, panjang sisi, panjang muka, lebar

muka, tinggi dada, lebar bahu, ukuran uji kontrol, panjang rok, lingkaran lubang lengan, panjang lengan dan lingkaran lengan panjang.

Ukuran standar badan menurut pendapat Wahyu Eka (2011: 13) adalah ukuran badan yang sudah dibakukan, sedangkan Uswatun Khasanah (2011: 40) berpendapat bahwa, ukuran standar badan adalah ukuran dalam bentuk penomoran atau lebih dikenal dengan ukuran *Small, Medium, Large dan Extra Large (S, M dan L)*. Sementara itu, Ernawati (2008: 246) ukuran standar badan adalah ukuran yang sudah dibakukan seperti ukuran *Small, Medium, Large (S, M dan L)*. Di bawah ini dapat dilihat tabel nomor 8 ukuran standar badan wanita antara lain:

Tabel 8. Daftar Ukuran Standar Badan Wanita

No	Istilah Ukuran	Dalam Centimeter					
		S (<i>Small</i>)		M (<i>Medium</i>)		L (<i>Large</i>)	
1.	Lingkar badan	80	86	86	90	92	98
2.	Lingkar pinggang	64	66	68	72	74	78
3.	Lingkar leher	33	34	35	36	37	38
4.	Panjang dada	30	31	32	33	33	34
5.	Lebar dada	30	31	32	33	33	34
6.	Panjang punggung	34	35	36	37	38	39
7.	Lebar punggung	32	33	34	35	35	36
8.	Lebar bahu	11	11.5	12	12.5	13	13.5
9.	Panjang sisi	15	16	16	17	17	18
10.	Panjang lengan	20/50	21/52	22/54	23/55	23/60	24/57
11.	Lingkar kerung lengan	40	42	43	44	46	48
12.	Lingkar lengan	30	32	33	34	34	35
13.	Lingkar pergelangan	16	17	18	19	20	21
14.	Tinggi puncak	12	12.5	12.5	13	13	13.5
15.	Jarak payudara	17	17.5	17.5	18	19	20
16.	Panjang rok	50	55	60	65	65	70
17.	Tinggi panggul	16	17	17	18	19	20
18.	Lingkar panggul	84	88	90	96	98	108

3) pembuatan pola dasar badan wanita teknik konstruksi.

Pembuatan pola dasar badan wanita teknik konstruksi menurut pendapat Soekarno (1986) merupakan kegiatan menggambar pola dasar badan secara manual dan disesuaikan dengan ukuran badan pemakainya sedangkan, Porrie Muliawan (2003: 7) menyatakan bahwa pembuatan pola dasar badan wanita merupakan kegiatan dalam pembuatan gambar busana secara konstruksi dengan menyesuaikan ukuran badan dan sistem pola. Selanjutnya, menurut Djati Pratiwi (2005: 3) pola dasar adalah kutipan bentuk badan seseorang yang belum mengalami perubahan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembuatan pola dasar badan wanita teknik konstruksi adalah langkah ketiga dalam pembuatan pola dengan, menggambar sket atau konstruksi pola secara manual dan didasarkan pada ukuran-ukuran badan wanita serta pengerjaan secara sistematis menggunakan rumus matematik sesuai sistem.

4) mengubah pola dasar sesuai dengan desain.

Mengubah pola dasar sesuai dengan desain berdasarkan pendapat Porrie Muliawan (2008: 33) merupakan kegiatan mengembangkan bagian-bagian pola yang disesuaikan dengan desain, sedangkan pendapat lain seperti Suryawati (2011: 21) mengatakan bahwa mengubah pola dasar sesuai desain gaun merupakan kegiatan mengembangkan bagian-bagian pola dan menguraikannya sesuai dengan desain. Sementara itu, Djati Pratiwi (2005: 3) mengatakan bahwa mengubah pola adalah pola dasar yang mengalami perubahan sesuai dengan desain dan ukuran bagian-bagian desain.

Dengan demikian, menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, mengubah pola gaun sesuai desain adalah langkah keempat dalam pembuatan pola gaun, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui beberapa ukuran-ukuran dan bagian-bagian busana yang mengalami pengembangan, dan ukuran-ukuran tersebut disesuaikan dengan desain gaun yang disajikan.

5) pecah pola gaun.

Pecah pola berdasarkan pendapat Porrie Muliawan (2008: 35) merupakan kegiatan menguraikan bagian-bagian pola di atas buku kostum dengan menggunakan kertas dorslah. Pendapat lain seperti Soekarno (1987: 23) mengatakan bahwa, kegiatan memilah-milah bagian-bagian pola kemudian menempelnya di atas kertas pola atau buku kostum dengan menggunakan kertas dorslah. Selanjutnya, Djati Pratiwi (2005: 3) mengemukakan pecah pola adalah menyesuaikan gambar pola sesuai dengan desain yang dikehendaki, kemudian memisah-misahkan bagian-bagian model menjadi pola-pola yang siap digunakan dalam menggunting bahan.

Dengan demikian, dari beberapa keterangan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pecah pola gaun merupakan langkah ketujuh dalam pembuatan pola gaun wanita, kegiatan ini dilakukan untuk menguraikan bagian-bagian pola gaun pada buku kostum dengan menggunakan kertas dorslah.

6) menggunting pola gaun.

Menurut Djati Pratiwi (2005: 55) menggunting pola gaun adalah langkah keenam dalam pembuatan pola gaun teknik konstruksi. Kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan jenis alat-alat, kegunaan alat sesuai dengan kebutuhan dan pola digunting sesuai prosedur kesehatan dan keselamatan kerja.

7) menyimpan pola sesuai standar.

Menyimpan pola sesuai standar menurut pendapat Ernawati (2008: 314) adalah pengemasan bagian-bagian pola berdasarkan ukuran, warna dan jumlah yang sudah diberi identitas. Kegiatan penyimpanan pola dilakukan untuk mempermudah potongan bagian-bagian pola yang sudah diuraikan sesuai desain dan kegiatan ini dilakukan untuk memperlancar proses merancang pola di atas bahan. Beberapa cara penyimpanan pola yaitu:

- a) Digulung di tempat yang bersih dan aman seperti box atau kotak.
- b) Dimasukan dalam kantong plastik atau amplop yang disusun secara rapi, diberi keterangan, identitas dan ukuran pola.
- c) Digulung dan dibungkus dengan plastik atau diikat dengan tali perca dan diberi identitas.

c. Kriteria keberhasilan pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun

Konsep keberhasilan pembuatan pola gaun teknik konstruksi dapat dilihat dari pencapaian kompetensi peserta didik dalam belajarnya. Konsep keberhasilan belajar ditentukan oleh beberapa kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan penentuan indikator-indikator yang diturunkan dari tujuan pembelajaran. Langkah-langkah inilah yang ditempuh peserta didik untuk memperoleh kompetensi dan keterampilan suatu mata pelajaran. Selain itu, konsep keberhasilan belajar menurut acuan yang baku dibutuhkan penentuan dan penetapan kriteria pencapaian kompetensi berupa standar kompetensi. Standar kompetensi memuat kompetensi keahlian yang harus dicapai oleh peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada program keahlian tata busana khususnya busana butik.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan atau BSNP (2008) kriteria uji kompetensi pembuatan pola gaun teknik konstruksi dikatakan baik apabila, keberhasilan belajar mencapai kriteria tertentu meliputi:

1. Adanya ketercapaian ketuntasan belajar peserta didik pada setiap mata diklat yang telah ditempuhnya, yaitu 75% peserta didik mencapai ketuntasan belajar.
2. Adanya ketercapaian standar kompetensi keahlian program produktif kejuruan oleh peserta didik minimal mencapai nilai 7,5 atau 7.5 yang dicapai dan lebih dari 75 % peserta didik.

3. Metode Pembelajaran Langsung untuk Mata Pelajaran Pembuatan Pola Gaun

a. Model pembelajaran langsung

Menurut Agus Suprijono (2009: 45) model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran yang diturunkan dari teori psikologi pendidikan dan teori belajar berdasar analisis implementasi kurikulum serta implikasi pada tingkat operasional di kelas. Selanjutnya, menurut Rusman (2010: 132) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi untuk pencapaian kompetensi peserta didik melalui variasi metode pembelajaran. Sebelum menentukan pemilihan model pembelajaran terdapat hal-hal yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan. Menurut pendapat Rusman (2010: 133) pemilihan model pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik yang bersifat nonteknis.

Sementara itu, pendekatan belajar merupakan konsep dasar yang melatarbelakangi metode, menginspirasi dan menguatkan pembelajaran dengan cakupan teori tertentu. Metode belajar adalah penjabaran dari pendekatan prosedur yang difokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran dan diturunkan saat pembelajaran berlangsung. Satu konsep metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran, pendekatan variasi metode dan teknik pembelajaran dinamakan sebagai model pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan rencana yang dijadikan sebagai landasan praktik untuk menyusun kurikulum dalam implementasi, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas.

Pada model pembelajaran dibutuhkan strategi yang tepat dalam pemilihan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan dan kompetensi belajar peserta didik. Pemilihan model pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga meliputi:

- 1) Model pembelajaran langsung.
- 2) Model pembelajaran kooperatif.
- 3) Model pembelajaran berbasis masalah.

Namun, pada penelitian "efektivitas metode *drill* dalam pembelajaran langsung untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga" dijadikan sebagai strategi dalam pemilihan model pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini hanya membahas dan memfokuskan model pembelajaran langsung.

Menurut Agus Suprijono (2009: 46) model Pembelajaran langsung disebut dengan *active teaching* atau *whole-class teaching*, dengan maksud model pembelajaran untuk menuntaskan dua hasil belajar berupa, penguasaan pengetahuan yang distrukturkan dengan baik dan penguasaan keterampilan. Penyebutan tersebut mengacu pada gaya mengajar guru yang terlibat secara aktif menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik dan mengajarkan secara langsung keseluruhan kelas. Pelaksanaan model pembelajaran langsung selama pembelajaran membutuhkan lingkungan dan sistem pengelolaan yang ketat, dengan cara mempertahankan peserta didik untuk fokus, menjadi pengamat, pendengar dan partisipan yang tekun.

Menurut pendapat Agus Suprijono (2012: 50) tujuan model pembelajaran langsung meliputi penguasaan pengetahuan prosedural peserta didik, pengetahuan deklaratif (pengetahuan faktual) peserta didik dan berbagai penguasaan keterampilan peserta didik. Prosedur model pembelajaran langsung mengacu pada tahapan-tahapan atau sintak pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah penerapan pada pembelajaran. Di bawah ini dapat dilihat tabel nomor 9 sintak model pembelajaran langsung sebagai berikut:

Tabel 9. Sintak Model Pembelajaran Langsung

Fase-Fase	Perilaku Guru
<ol style="list-style-type: none"> 1. Fase 1: <i>Estabilishing Set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik. 2. Fase 2: <i>Demonstrating</i> Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan. 3. Fase 3: <i>Guided practice</i> Membimbing pelatihan praktik. 4. Fase 4: <i>Feed back</i> Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. 5. Fase 5: <i>Extended Practice</i> Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, mempersiapkan peserta didik untuk belajar. 2. Mendemonstrasikan keterampilan yang benar dan menyajikan informasi tahap demi tahap. 3. Merencanakan dan memberi pelatihan awal. 4. Mengecek apakah peserta didik telah melakukan tugas dengan baik dan memberi umpan balik. 5. Mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pemahaman model pembelajaran langsung ini maka seorang guru dapat melakukan pendekatan untuk menggali keterampilan praktik yang berpusat pada peserta didik dan dilakukan secara prosedural.

b. Metode dalam pembelajaran langsung

Sebelum mendefinisikan tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran, maka terlebih dahulu mengetahui tentang metode itu sendiri. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 75) mengatakan metode belajar adalah cara peserta didik menerima pelajaran pada saat pembelajaran, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Peranan metode adalah sebagai alat untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Metode ini diharapkan tumbuh sebagai kegiatan pembelajaran peserta didik, dengan kata lain dapat tercapai interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik. Pemberian kecakapan dan ilmu pengetahuan bagi peserta didik saat pembelajaran langsung ditentukan oleh metode-metode tertentu sebagai alat penunjang tujuan pembelajaran. Sebagai alat penunjang pembelajaran, menurut pendapat TIM Pengembang MKDP (2011: 153) metode merupakan cara yang dipergunakan peserta didik untuk pencapaian kompetensi pada saat pembelajaran.

Sementara itu, seperti dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan kutipan Winarno Surakhmad dan Syaiful Bahri Djamarah (2010: 46) lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode belajar antara lain:

- 1) Tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya.
- 2) Anak didik yang berbagai tingkat kematangan.

- 3) Situasi yang berbagai keadaanya.
- 4) Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya.
- 5) Pribadi guru serta kemampuan profesional yang berbeda-beda.

Salah satu usaha yang tidak dapat ditinggalkan oleh guru adalah memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, strategi pembelajaran dan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berikut ini macam-macam metode pembelajaran antara lain:

1) metode ceramah.

Metode ceramah merupakan metode tradisional. Metode ini digunakan sebagai komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik selama pembelajaran.

2) metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang diperagakan kepada peserta didik terhadap suatu proses, situasi yang sedang dipelajari baik tiruan atau sebenarnya dan disertai penjelasan lisan.

3) metode tanya jawab.

Metode Tanya jawab merupakan metode belajar dengan cara penyajian berbentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik maupun sebaliknya. Selain itu, metode ini dianggap sebagai metode yang tertua dan banyak digunakan dalam pendidikan.

4) metode *drill*.

Metode *drill* merupakan metode belajar latihan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memperoleh keterampilan ketangkasan peserta didik.

5) metode penugasan.

Metode penugasan merupakan metode dimana seorang guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajarnya, dapat merangsang aktivitas belajar individual maupun kelompok, mengembangkan kemandirian peserta didik, membina tanggung jawab dan disiplin, serta mengembangkan kreativitas peserta didik.

Macam-macam metode pembelajaran telah dikemukakan sebelumnya, selanjutnya untuk komponen-komponen metode pembelajaran yang telah dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein (2010: 72) meliputi:

a) metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Menurut Sardiman A.M. (Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, 2010: 72-73) penggunaan metode disesuaikan dengan kondisi, suasana kelas dan kedudukan metode digunakan sebagai alat *motivasi ekstrinsik* pembelajaran. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi sebagai rangsangan dari luar. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka fungsi metode belajar adalah sebagai alat rangsangan dari luar yang dapat mengakibatkan minat belajar peserta didik.

Pada pemilihan dan penggunaan metode terdapat hal-hal yang mempengaruhi diantaranya, menyesuaikan antara kondisi kelas dan jumlah peserta didik. Sementara itu, tujuan instruksional sebagai pedoman mutlak dalam pemilihan metode, dengan perumusan tujuan yang jelas dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga, untuk pemilihan satu metode jarang digunakan dikarenakan, semua metode memiliki kebaikan dan kelemahan masing-masing. Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dan bervariasi

dapat dijadikan sebagai alat untuk motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, metode digunakan sebagai strategi dalam pembelajaran.

b) metode sebagai strategi pembelajaran

Komponen kedua yaitu sebagai strategi pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran tidak seluruh peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Respon dan pemahaman masing-masing peserta didik terhadap bahan pelajaran bermacam-macam diantaranya ada yang cepat, sedang dan lambat. Selain itu, faktor intelegensi dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap bahan pelajaran. Cepat lambatnya penerimaan respon peserta didik terhadap bahan pelajaran menghendaki adanya pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan dapat tercapai. Pada pemilihan metode, pemahaman masing-masing peserta didik terhadap bahan pelajaran harus diperhatikan, karena perbedaan tersebut dapat berpengaruh pada hasil belajar, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat berupa variasi metode.

Menurut Roestiyah N.K (1989: 1) strategi pembelajaran efektif dan efisien yaitu mengena pada tujuan pembelajaran. Salah satu langkah strategi tersebut adalah menguasai teknik-teknik penyajian yang disebut sebagai metode belajar. Dengan demikian, metode belajar adalah strategi pembelajaran yang dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c) metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan pembelajaran dan dianggap sebagai suatu cita-cita yang akan dicapai dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak akan dapat tercapai tanpa

adanya komponen metode. Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan dan mempermudah tujuan pembelajaran. Selain itu, metode dan tujuan pembelajaran harus searah dengan tujuan pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran penerapan metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan metode yang lain digunakan untuk mencapai tujuan lain.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 76-82) pemilihan dan penentuan metode pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor meliputi, (a) nilai strategi metode; (b) efektifitas penggunaan metode; (c) pentingnya pemilihan dan penentuan metode; (d) faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan dan pemilihan metode sebagai alat untuk pencapaian tujuan pembelajaran antara lain:

(1) nilai strategis metode

Kegiatan pembelajaran adalah sebuah interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik yang bernilai pendidikan. Suatu bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode akan mempersulit peserta didik dalam pencapaian tujuan belajar. Dengan demikian, metode merupakan suatu cara yang memiliki nilai strategi dan mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Hal inilah yang perlu diperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metode sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas.

(2) efektivitas penggunaan metode

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat menjadi kendala pencapaian tujuan yang telah dirumuskan, sehingga

metode harus menyesuaikan diri dengan tujuan pembelajaran. Efektivitas penggunaan metode dapat ditempuh apabila, ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pembelajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pembelajaran sebagai persiapan tertulis dan terencana.

(3) pentingnya pemilihan dan penentuan metode.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif. Pemilihan dan penentuan metode dipilih oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sebenarnya. Penentuan-penentuan didasari atas metode-metode tertentu yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran tertentu. Kegagalan pencapaian kompetensi tujuan pembelajaran adalah ketika pemilihan dan penentuan metode tidak disesuaikan dengan karakteristik masing-masing metode. Dengan demikian, seorang guru harus memperhatikan kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran yang akan digunakan.

(4) faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran:

(a) peserta didik

Peserta didik adalah manusia yang berpotensi menghajatkan pendidikan. Tinggi atau rendahnya kreativitas peserta didik dapat dijadikan tolak ukur kecerdasan seorang anak, kematangan tingkat usia dan daya pikir peserta didik. Aspek psikologis perilaku peserta didik menunjukkan adanya perbedaan, ada yang pendiam, kreatif, suka bicara, tertutup (*introvert*), terbuka (*ekstrovert*), pemurung, periang dan sebagainya. Perbedaan individual aspek biologis maupun

intelektual inilah yang dapat berpengaruh terhadap faktor pemilihan dan penentuan metode.

(b) tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap tujuan khususnya pembelajaran. Tujuan pembelajaran dikenal ada dua, yaitu TIU (Tujuan Instruksional Umum) dan TIK (Tujuan Intruksional Khusus). Perumusan tujuan intruksional khusus, misalnya mempengaruhi kemampuan pada diri peserta didik. Metode pembelajaran hendaknya tunduk terhadap tujuan pembelajaran dan mendukung kegiatan pembelajaran.

(c) situasi

Seorang guru diwajibkan menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi. Situasi disesuaikan pada keadaan peserta didik, sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai tujuan pembelajaran. Sehingga, seorang guru hendaklah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan demikian, situasi yang diciptakan oleh guru dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.

(d) fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran dan menjadi kelengkapan penunjang pembelajaran bagi peserta didik. Dalam hal ini kelengkapan faktor lain dapat dijadikan sebagai fasilitas pendukung keampuhan metode pembelajaran.

(e) guru

Pada setiap kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar masing-masing guru berbeda satu dengan yang lain, hal-hal inilah

yang dapat mempengaruhi kompetensi guru dalam pembelajaran. Pemahaman kepribadian, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.

c. Metode *drill* dalam pembelajaran langsung

1) pengertian metode *drill*.

Menurut Ismail (2008: 21) metode *drill* adalah cara atau teknik belajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan latihan praktik, agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang tinggi dari apa yang dipelajari sedangkan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 95) menyatakan metode latihan yang disebut juga dengan metode *training* merupakan cara untuk melatih kebiasaan-kebiasaan tertentu dan sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik, digunakan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan. Sementara itu, Roestiyah N.K (1985: 125) berpendapat bahwa teknik latihan atau *drill* merupakan cara belajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan untuk memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dari apa yang dipelajari.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa *drill* adalah latihan praktik yang dilakukan berulang atau kontinu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari, dengan harapan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat. Penggunaan metode *drill* yang kurang tepat akan menimbulkan hal-hal negatif seperti peserta didik kurang kreatif dan kurang dinamis.

2) macam-macam metode *drill*.

Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib (1993: 226-228) bentuk-bentuk metode *drill* dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik sebagai berikut:

a) teknik *inquiry* (kerja kelompok).

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar kelompok peserta didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas.

b) teknik *discovery* (penemuan).

Teknik *discovery* dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui diskusi.

c) teknik *micro teaching*.

Teknik *micro teaching* digunakan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas, dengan memperoleh pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

d) teknik modul belajar.

Teknik modul belajar digunakan dengan cara mengajar peserta didik melalui paket belajar berdasarkan kompetensi.

e) teknik belajar mandiri.

Teknik belajar mandiri dilakukan dengan cara mengarahkan peserta didik untuk belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam metode *drill* itu sendiri terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk melaksanakan metode tersebut sehingga semua metode layak untuk pembelajaran akan tetapi, semua itu tidak terlepas dari pemilihan materi yang cocok dengan metode tersebut.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam metode *drill* adalah teknik *discovery* (penemuan). Teknik *discovery* ini memiliki beberapa keunggulan meliputi:

- 1) membantu peserta didik mengembangkan kemampuan pemahaman baik penguasaan keterampilan dan kognitif dalam pembelajaran.
- 2) peserta didik memperoleh pengetahuan yang individu dan akan kokoh tertinggal dalam jiwa peserta didik.
- 3) membangkitkan kegairahan belajar peserta didik.
- 4) memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan keahliannya masing-masing.
- 5) dapat mengarahkan cara belajar peserta didik untuk memiliki motivasi dan lebih giat belajar.
- 6) membantu memperkuat dan menambah kepercayaan peserta didik dengan proses belajarnya setelah menemukannya sendiri.
- 7) strategi berpusat pada peserta didik sedangkan guru hanya membantu bila diperlukan.

3) tujuan penggunaan metode *drill*.

Metode *drill* digunakan dengan tujuan:

- (a) peserta didik memiliki kemampuan motorik atau gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis dan mempergunakan alat.
- (b) peserta didik mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi dan menjumlahkan.

- (c) peserta didik memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan yang lain dan dapat mengetahui berbagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

4) syarat-syarat metode *drill*.

- (a) masa latihan menarik dan menyenangkan.
- (b) minat instrinsik diperlukan agar hasil latihan memuaskan.
- (c) setiap langkah-langkah kemajuan yang dicapai jelas.
- (d) hasil latihan praktik sedikit menggunakan emosi.
- (e) latihan-latihan untuk ketrampilan tindakan bersifat otomatis.
- (f) latihan yang diberikan memperhitungkan kemampuan murid, baik dari segi jiwa maupun jasmani.
- (g) adanya peng arahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga peserta didik tidak mengulang respon yang salah.
- (h) latihan secara sistematis.
- (i) latihan praktik baik diberikan secara perorangan untuk memudahkan peng arahan dan koreksi.
- (j) latihan praktik diberikan terpisah menurut bidang keahlian.

5) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode belajar *drill*.

Pada penggunaan *drill* supaya berhasil guna dan berdaya guna perlu ditanamkan pengertian bagi guru maupun peserta didik yaitu:

- (a) tujuan pembelajaran terlebih dahulu dijelaskan kepada peserta didik sehingga selesai latihan praktik diharapkan dapat mengerjakan secara tepat sesuai dengan yang diharapkan.

- (b) tentukanlah terlebih dahulu dengan jelas kebiasaan yang dipraktikan sehingga peserta didik mengetahui apa yang harus dikerjakan.
- (c) lama waktu praktik disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik.
- (d) latihan praktik diselengi supaya tidak membosankan.
- (e) perhatikan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan peserta didik untuk perbaikan secara klasikal, sedangkan untuk kesalahan perorangan diperbaiki secara perorangan.

Pada persiapan pembelajaran hendaknya guru memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas kepada peserta didik. Persiapan yang baik dengan cara memotivasi peserta didik agar responsif yang fungsional, berarti dan bermakna bagi penerima pengetahuan yang akan lama tinggal dalam jiwa, karena sifat yang permanen dan siap digunakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

6) petunjuk penggunaan metode *drill*.

- (a) sebelum pembelajaran praktik hendaknya peserta didik diberi pengertian yang mendalam sebelum dilaksanakan latihan tertentu.
- (b) latihan praktik secara singkat dan sering dilaksanakan.
- (c) menyesuaikan kemampuan peserta didik.
- (d) proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.
- (e) *drill* hanya untuk perbuatan bersifat otomatis.
- (f) latihan praktik untuk pertama kali bersifat diagnostik:
- (i) pada tahap permulaan jangan mengharapkan hasil yang sempurna.

- (ii) pada tahap percobaan kembali diteliti tingkat kesulitan belajar peserta didik yang timbul.
- (iii) respon yang benar harus diperkuat, kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol.
- (iv) selama latihan praktik harus dilakukan proses essensial.
- (v) latihan praktik yang pertama adalah untuk memperoleh ketepatan, kecepatan sehingga keduanya dapat tercapai sebagai kesatuan.
- (vi) latihan praktik harus memiliki arti sehingga tingkah laku lebih luas.
- (vii) sebelum melaksanakan pembelajaran praktik, terlebih dahulu peserta didik diberi pengarahan tentang arti dari latihan praktik tertentu.
- (viii) peserta didik perlu menyadari bahwa latihan praktik itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
- (ix) peserta didik memiliki sikap bahwa, latihan praktik diperlukan untuk melengkapi belajar.

Latihan praktik umumnya digunakan untuk memperoleh ketangkasan yang telah dipelajari, akan tetapi hal ini tidak terlepas dari seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam merespon. Selain itu, metode ini tidak terlalu lama digunakan dan dipaksakan tetapi sering dilaksanakan, sehingga lama-kelamaan peserta didik akan terbiasa dengan penggunaan metode tersebut. Mengingat latihan praktik ini kurang mengembangkan bakat peserta didik untuk berfikir, maka seorang guru memperhatikan tingkat kewajaran dari metode ini meliputi:

- (a) Latihan praktik wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik seperti menulis, permainan, pembuatan dan lain-lain.

- (b) Melatih praktik kecakapan mental, seperti perhitungan, penggunaan rumus-rumus dan lain-lain.
- (c) Melatih praktik hubungan, tanggapan seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol peta dan lain-lain.

7) langkah-langkah penerapan metode *drill*.

Kesuksesan pelaksanaan metode *drill* bagi peserta didik perlu memperhatikan langkah-langkah berikut ini:

- (a) latihan praktik digunakan untuk tindakan secara otomatis, tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan mendalam, dapat dilakukan secara cepat seperti gerak refleks, menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.
- (b) memilih latihan praktik yang mempunyai arti luas yakni, dapat menanamkan pengertian pemahaman makna dan tujuan latihan sebelum peserta didik melakukan.
- (c) pada tahap pendahuluan guru menekankan diagnosa karena latihan praktik permulaan belum mengharapkan peserta didik dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna.
- (d) pada latihan berikutnya guru meneliti kesulitan yang timbul dan dialami peserta didik sehingga dapat memilih latihan praktik yang perlu diperbaiki. Menunjukkan kepada peserta didik respon yang benar dan memperbaiki respons-respons yang salah. Apabila dibutuhkan, guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan, sehingga timbul respons yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan.

- (e) mengutamakan ketepatan, agar peserta didik melakukan latihan secara tepat, memperhatikan kecepatan agar peserta didik dapat melakukan keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan, memperhatikan respons peserta didik secara tepat dan cepat.
- (f) memperhitungkan waktu latihan secara singkat, agar tidak melelahkan dan membosankan tetapi sering dilakukan, lama waktu latihan menyenangkan, menarik, mengubah situasi maupun kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada peserta didik dan rasa gembira dapat menghasilkan keterampilan yang baik.
- a) guru dan peserta didik diharapkan memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial (pokok atau inti) sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang kurang perlu.
- b) guru diharapkan memperhatikan perbedaan individu peserta didik sehingga kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didik dapat dikembangkan.

Dengan demikian, dalam pelaksanaan latihan praktik guru memantau secara langsung dengan memperhatikan latihan perseorangan. Diharapkan dengan langkah-langkah tersebut latihan bermanfaat bagi peserta didik untuk menguasai kecakapan yang dapat menumbuhkan pemahaman penguasaan pelajaran teori dan praktek.

8) kelebihan metode belajar *drill*.

- a) bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan kokoh tertanam dalam daya ingatan peserta didik karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pembelajaran yang dipraktikkan.

- b) peserta didik dapat mempergunakan daya pikir dengan bertambah baik, karena dengan pembelajaran yang baik peserta didik akan menjadi teratur, teliti dan mendorong daya ingat.
- c) adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi secara langsung dari guru, memungkinkan peserta didik untuk melakukan perbaikan kesalahan pada saat itu juga, menghemat waktu belajar dan peserta didik langsung mengetahui prestasinya.
- d) peserta didik akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajarinya.
- e) menimbulkan rasa percaya diri bagi para peserta didik yang berhasil dalam belajarnya, memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna di kemudian hari.
- f) guru mudah mengontrol dan dapat membedakan peserta didik yang disiplin dalam belajarnya serta memperhatikan tindakan peserta didik saat pembelajaran.
- g) memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik) dan terampil menggunakan peralatan olah raga.
- h) memperoleh kecakapan mental dalam bentuk asosiasi yang dibuat serta pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan maupun kecepatan pelaksanaan.
- i) memanfaatkan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaan dan pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut.
- j) pengertian peserta didik lebih luas melalui latihan praktik berulang-ulang.

Dengan demikian, melalui berbagai kelebihan penggunaan metode *drill* diharapkan latihan praktik benar-benar bermanfaat dan menumbuhkan pemahaman penguasaan pelajaran yang diterima baik secara teori dan praktik bagi peserta didik.

9) kelemahan metode *drill* dan petunjuk untuk mengurangi kelemahan-kelemahan tersebut.

a) kelemahan metode belajar *drill*:

- (1) latihan praktik yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan serius menimbulkan kebosanan.
- (2) tekanan berat yang diberikan setelah peserta didik merasa bosan tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan mogok belajar.
- (3) latihan praktik yang terlampaui berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri peserta didik, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
- (4) latihan praktik di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas peserta didik karena tujuan latihan praktik adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu maka peserta didik akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.
- (5) menghambat bakat dan inisiatif peserta didik karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- (6) menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan, latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan membosankan.

- (7) membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah peserta didik melakukan sesuatu secara mekanis dan dalam memberikan stimulus peserta didik dibiasakan bertindak secara otomatis.
 - (8) menimbulkan verbalisme terutama pembelajaran menghafal, dimana peserta didik dilatih untuk menguasai bahan pelajaran secara hafalan secara otomatis, mengingatkannya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan.
- b) petunjuk untuk mengurangi kelemahan-kelemahan metode belajar *drill*:
- (1) tidak menuntut peserta didik respons yang sempurna dan reaksi yang tepat.
 - (2) jika peserta didik mengalami kesulitan merespon, guru segera meneliti sebab-sebab kesulitan tersebut.
 - (3) berikan segera penjelasan-penjelasan, baik reaksi yang benar ataupun salah. dengan maksud peserta didik dapat mengevaluasi kemajuan dari latihan.
 - (4) usahakan peserta didik memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
 - (5) istilah-istilah baik berupa kata-kata maupun kalimat yang digunakan dalam latihan dimengerti peserta didik.
 - (6) sebelum memulai metode hendaknya mengetahui kelemahan-kelemahan yang akan dihadapi, sehingga guru dapat memprediksi yang akan terjadi ketika metode tidak berhasil tetapi kelemahan tersebut bisa diatasi apabila guru mengetahui petunjuk penggunaan metode supaya kekurangan tersebut dapat teratasi.
 - (7) latihan siap (*drill*) cocok digunakan untuk memperoleh:

- (a) kecakapan motorik, seperti mengulas, menulis, menghafal, membuat alat-alat, menggunakan alat, permainan dan atletik.
- (b) kecakapan mental, seperti melakukan perkalian, menjumlah, mengenal tanda-tanda simbol dan sebagainya.
- (c) asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya. Selama mengajarkan kecakapan dengan metode latihan siap guru harus mengetahui sifat kecakapan itu sendiri.
- (8) kecakapan sebagai penyempurnaan dari pada suatu arti dan bukan sebagai hasil proses mekanis semata-mata, kecakapan tersebut dikatakan tidak benar, bila hanya menentukan rutinitas yang dicapai, tidak menggunakan pikiran, sebab kenyataan bertindak harus sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sementara itu, dua fase pada metode *drill* yang digunakan untuk memperoleh kecakapan meliputi:

(a) fase *integratif*

Fase dimana persepsi arti dan proses dikembangkan. Dalam fase ini belajar kecakapan dikembangkan sesuai praktik dengan melakukan hubungan fungsional dan aktifitas penyelidikan.

(b) fase penyempurnaan atau fase menyelesaikan

Fase dimana ketelitian dikembangkan. Dalam fase ini diperlukan ketelitian yang dapat dikembangkan menurut praktek berulang. Jadi, variasi praktik disini ditunjukkan untuk mendalami arti bukan ketangkasan, sedangkan praktik yang sering ditunjukkan untuk mempertinggi efesiensi bukan mendalami arti.

d. Metode *drill* pada kompetensi pembuatan pola gaun

Langkah-langkah penerapan metode *drill* pada kompetensi pembuatan pola gaun meliputi:

1) tahap pendahuluan (fase 1).

- a) guru mengkondisikan kelas, membuka pelajaran dengan berdoa bersama – bersama dan mengabsen peserta didik.
- b) guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) guru membuka pelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan dengan pengetahuan pembuatan pola gaun teknik konstruksi.
- d) guru menyampaikan materi pelajaran hari ini membuat pola gaun.
- e) guru menyampaikan materi pembuatan gaun hari ini dengan diskusi perbangku.

2) tahap kegiatan inti (fase 2).

- a) guru menyampaikan pembagian kelompok diskusi.
- b) guru mempresentasikan pengetahuan pola gaun.
- c) guru mendemonstrasikan pembuatan pola gaun teknik konstruksi.
- d) guru membagikan LKS pembuatan pola gaun teknik konstruksi pada kelompok diskusi untuk mempermudah belajar.

3) tahap pelatihan praktik (fase 3).

- a) guru membimbing peserta didik pengetahuan umum pembuatan pola gaun secara singkat.
- b) peserta didik mendiskusikan persiapan pola dasar (badan, lengan, rok $\frac{1}{2}$ lingkaran) sesuai dengan panduan LKS.

- c) guru membimbing latihan praktik menyiapkan pola dasar (badan, lengan dan rok $\frac{1}{2}$ lingkaran) sesuai dengan panduan LKS.
- d) peserta didik latihan praktik menyiapkan pola dasar (badan, lengan dan rok $\frac{1}{2}$ lingkaran) sesuai dengan panduan LKS.
- e) guru mengamati kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik selama latihan praktik menyiapkan pola dasar (badan, lengan dan rok $\frac{1}{2}$ lingkaran).
- f) peserta didik mendiskusikan teknik mengubah pola gaun sesuai desain ukuran standar S dengan panduan LKS.
- g) guru membimbing latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain ukuran standar S dengan panduan LKS.
- h) peserta didik latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain ukuran standar S dengan panduan LKS.
- i) guru mengamati kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik selama latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain ukuran standar S dengan panduan LKS.
- j) peserta didik mendiskusikan teknik mengubah pola gaun sesuai desain ukuran standar L dengan panduan LKS.
- k) guru membimbing latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain ukuran standar L dengan panduan LKS.
- l) peserta didik latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain ukuran standar L dengan panduan LKS.
- m) guru mengamati kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik selama latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain ukuran standar L dengan panduan LKS.

- n) peserta didik mendiskusikan teknik mengubah pola gaun sesuai desain ukuran standar M dengan panduan LKS.
- o) guru membimbing latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain ukuran standar M dengan panduan LKS.
- p) peserta didik latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain ukuran standar M dengan panduan LKS.
- q) guru mengamati kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik selama latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain ukuran standar M dengan panduan LKS.
- r) guru memantau hasil kerja peserta dengan mengelilingi kelompok.

4) tahap penegasan (fase 4).

- a) guru mengecek pemahaman peserta didik satu persatu terhadap hasil diskusi pembuatan pola gaun teknik konstruksi.
- b) guru memberikan umpan balik positif dengan memberikan saran pada hasil diskusi dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah, terhadap keberhasilan peserta didik.
- c) guru memberikan penegasan terhadap hasil diskusi melalui berbagai sumber.
- d) guru membantu peserta didik menyelesaikan masalah dalam kesulitan belajar selama pembelajaran.
- e) guru memberikan motivasi kepada peserta didik satu persatu yang belum berpartisipasi aktif selama pembelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi.

5) tahap hasil (fase 5).

- a) guru mengulang secara singkat kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan.
- b) guru membimbing peserta didik untuk merumuskan kesimpulan pembelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi.
- c) guru memberikan evaluasi dari hasil kerja kelompok peserta didik.
- d) guru memberikan tes kepada peserta didik.
- e) guru mengakhiri dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

e. Perangkat model pembelajaran langsung dengan metode *drill*

Kompetensi yang menunjukkan dimana seorang guru mampu merancang, melaksanakan pembelajaran dan penilaian merupakan kemampuan yang harus dimiliki bagi setiap guru sehingga disebut dengan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik memiliki wujud nyata berupa kemampuan guru mengembangkan perangkat pembelajaran, kemudian mengimplementasikan ke dalam kegiatan belajar di kelas.

Perangkat pembelajaran memiliki pengertian yaitu sebagai salah satu wujud persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mereka melaksanakan proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar di SMK memuat perangkat pembelajaran atau perencanaan pembelajaran di dalamnya. Menurut Peraturan Pemerintahan (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 (Rusman, 2008: 4-7 dan 126) mengatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran,

materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Selanjutnya, Poppy Kamalia Devi (2009: 5) mengemukakan perangkat pembelajaran merupakan sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas seperti silabus, RPP, LKS dan instrumen evaluasi.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa, perangkat pembelajaran merupakan serangkaian persiapan pembelajaran guru mulai dari silabus, rencana persiapan pembelajaran, pedoman mengajar, metode, media belajar, penilaian dan evaluasi. Perangkat pembelajaran yang dimaksud dan akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Ruang lingkup model pembelajaran langsung.
 - 2) Ruang lingkup metode *drill*.
 - 3) Penerapan model pembelajaran langsung dengan metode *Drill* pada kompetensi pembuatan pola gaun wanita teknik konstruksi.
- a) silabus

Silabus merupakan acuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di dalamnya memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian hasil belajar, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus ini dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaan pembelajaran Silabus dapat dikembangkan oleh para guru baik secara mandiri

ataupun kelompok dalam sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Dinas Pendidikan.

Komponen silabus meliputi: (a) standar kompetensi, (b) kompetensi dasar, (c) materi pokok pembelajaran, (d) kegiatan pembelajaran, (e) indikator, (f) penilaian, (f) alokasi waktu, dan (g) sumber belajar.

b) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan penjabaran dari Silabus yang diarahkan pada kegiatan proses belajar mengajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar dalam satu kali pertemuan atau lebih selama proses belajar mengajar. Di bawah ini dapat dilihat komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi:

(1) identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, memuat satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran, serta jumlah pertemuan.

(2) standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai setiap kelas pada mata pelajaran.

(3) kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki atau dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam pelajaran.

(4) indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi merupakan perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu dan sebagai acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor atau keterampilan.

(5) tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran ini menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan untuk dicapai peserta didik yang disesuaikan dengan kompetensi dasar.

(6) materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan butir-butir yang ditulis secara prosedur yang relevan, memuat fakta, konsep, prinsip sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

(7) alokasi waktu

Alokasi waktu merupakan waktu yang diperlukan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

(8) metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar dan seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

(9) kegiatan pembelajaran

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan ini merupakan proses belajar mengajar untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menantang, memotivasi dan menyenangkan guna menggali keaktifan, kreatifitas dan kemandirian peserta didik. Kegiatan inti ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman, kesimpulan, penilaian hasil belajar, umpan balik serta tindak lanjut.

(10) penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

(11) sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. Menurut Rusman (2010: 123) penggunaan sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 80% sehingga sumber belajar memiliki manfaat bagi keberhasilan pembelajaran.

(12) media

Media merupakan sarana penunjang yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Rusman (2010: 123) penggunaan media dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 80% sehingga media memiliki manfaat bagi keberhasilan pembelajaran.

(13) materi pembuatan pola gaun teknik konstruksi

Kajian materi pada kompetensi pembuatan pola gaun teknik konstruksi telah dibahas pada subbab yang berbeda, sehingga pada kajian materi ini pembahasan yang sama dapat dilihat di sub bab yang berbeda.

(14) lembar kerja siswa (LKS)

Lembar kerja siswa (LKS) menurut pendapat Poppy Kamalia Devi (2009: 32) adalah berupa lembaran-lembaran tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Selanjutnya, menurut Andi Prastowo (2013: 204) lembar kerja siswa (LKS) merupakan bahan ajar cetak yang berisi lembaran-lembar kertas berisi materi, ringkasan materi dan petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lembar kerja siswa (LKS) adalah lembar-lembar kertas yang berisi ringkasan materi dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Berikut ini fungsi lks antara lain:

- 1) Sebagai bahan ajar yang digunakan untuk mengaktifkan peserta didik.
- 2) Sebagai bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.
- 3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan tugas untuk berlatih.
- 4) Memudahkan pembelajaran kepada peserta didik.

Langkah-langkah penyusunan lks antara lain:

- 1) Analisis kurikulum

Analisis kurikulum merupakan materi pokok, pengalaman belajar dan materi yang diajarkan.

2) Menyusun peta kebutuhan lks

Menyusun peta kebutuhan LKS merupakan analisa kurikulum dan analisis sumber belajar.

3) Menentukan judul-judul lks

Judul-judul LKS ditentukan atas dasar kompetensi dasar dan materi-materi pokok.

4) Menulis lks

Langkah-langkah menulis lks meliputi:

- a) merumuskan kompetensi dasar.
- b) menentukan alat penilaian.
- c) menyusun materi.
- d) memperhatikan struktur lks.
- 5) Merumuskan kompetensi dasar
- 6) Menentukan alat penilaian
- 7) Menyusun materi
- 8) Memperhatikan struktur bahan ajar
- 9) Penilaian pembuatan pola gaun teknik konstruksi

4. Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun

a. Definisi efektivitas

Istilah efektivitas sama halnya dengan keefektifan yang berasal dari kata *efektiveness*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994: 250) keefektifan mengandung pengertian keberhasilan mencapai kompetensi dalam tujuan belajar yang telah ditetapkan, sehingga suatu pembelajaran dikatakan efektif jika suatu

kompetensi belajar tercapai dan berhasil dalam tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keefektifan menurut pandangan Soekartawi (Tasiman, 2000: 43) kata tersebut lebih merujuk pada evaluasi terhadap suatu proses yang menghasilkan suatu keluaran yang dapat diamati atau keberhasilan suatu program. Keefektifan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: (a) keefektifan internal dan (b) keefektifan eksternal. Keefektifan internal menelaah apakah proses pendidikan telah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dengan cara memulai dari perencanaan sampai proses mengajar yang telah terjadi. Sedangkan keefektifan eksternal mengangkat tentang tingkat ketercapaian tujuan dilihat dari kesesuaian dunia kerja.

Secara teoritik menurut Toeti Soekamto dkk (1997: 151) terdapat lima faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran antara lain:

- 1) Ekspektasi guru terhadap kemampuan peserta didik yang akan dikembangkan.
- 2) Keterampilan guru dalam mengelola kelas.
- 3) Jumlah waktu yang digunakan peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang bersifat akademis.
- 4) Kemampuan guru dalam mengambil keputusan pembelajaran.
- 5) Variasi metode belajar yang dipakai peserta didik.

Keefektifan dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang berhasil mencapai kompetensi pada tujuan pembelajaran.

b. Efektivitas metode *drill*

Seorang pendidik dituntut untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran secara optimal sehingga tercipta proses belajar mengajar yang

efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang penting dilakukan bagi peserta didik karena apabila tanpa adanya hasil belajar yang memadai, maka peserta didik akan mengalami kesulitan menghadapi tantangan dalam masyarakat. Melalui penerapan metode dapat dikatakan efektif jika prestasi belajar peserta didik tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini memiliki maksud, dengan menggunakan metode belajar tertentu tetapi dapat menghasilkan prestasi lebih baik bagi peserta didik. Hasil pembelajaran yang baik bagi peserta didik haruslah menyeluruh bukan sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata akan tetapi, dapat berdampak pada perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu.

Pada penerapan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar bisa lebih efektif, jika seorang guru mampu melihat situasi dan kondisi peserta didik dan termasuk perangkat pembelajaran di dalamnya. Kiat untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar diawali dengan perbaikan rancangan pembelajaran namun, hal ini bukan merupakan satu-satunya faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran.

Sebagaimana telah dijelaskan oleh E. Mulyasa (2013: 113) untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas dan mampu untuk menghadapi perkembangan zaman maka kebutuhan metode belajar merupakan keharusan. Kualitas proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat metode dan dapat dikatakan berhasil apabila dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Segi proses kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas setidaknya sebagian besar 75% peserta didik aktif, baik fisik maupun psikis dalam proses pembelajaran disamping itu, menunjukkan kegairahan dalam belajar dan

semangat yang tinggi serta rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan positif dari keseluruhan peserta didik setidaknya-tidaknya sebagian besar 75%. Suatu pembelajaran yang efektif dan lebih bermakna apabila memberikan keberhasilan baik bagi peserta didik maupun guru itu sendiri.

c. Kriteria efektivitas penggunaan metode *drill* pada kompetensi pembuatan pola gaun

Efektivitas dalam konteks pembelajaran adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran atau pencapaian kompetensi pada tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik maupun sosial. Pembelajaran efektif mempermudah peserta didik belajar sesuatu yang bermanfaat, efektivitas ini penting untuk dapat mendapatkan pencapaian kompetensi baik hasil dan proses pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002: 121) keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan tersebut adalah:

- 1) Istimewa/ maksimal: jika seluruh bahan pembelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- 2) Baik sekali/ optimal: jika sebagian besar (76% - 99%) bahan pembelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- 3) Baik/ minimal: jika bahan pembelajaran yang diajarkan hanya 60% - 75% saja dikuasai oleh peserta didik.

- 4) Kurang: jika bahan pembelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh peserta didik.

Padahal jika 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal atau maksimal maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil dan dapat membahas pokok pembelajaran yang baru. Jika, 75% atau lebih dari jumlah peserta didik mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses pembelajaran yang berikutnya bersifat perbaikan (*remedia*).

Indikator keefektifan atau keberhasilan metode belajar berdasarkan BSNP (2008) dalam penelitian ini adalah:

- 1) Secara kualitatif keefektifan ditinjau dari adanya pencapaian dan peningkatan keterampilan proses atau praktik siswa kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga. Secara kuantitatif ditinjau dari jumlah peserta didik yang memiliki keterampilan proses atau praktik tinggi dan sangat tinggi semakin bertambah sedangkan, peserta didik yang mempunyai keterampilan proses rendah dan sangat rendah semakin berkurang. Demikian halnya dengan keaktifan peserta didik, sikap peserta didik dan unjuk kerja peserta didik. Jika jumlah peserta didik yang mempunyai keaktifan tinggi dan sangat tinggi semakin bertambah dapat dikatakan berhasil, jika yang mempunyai keaktifan rendah serta sangat rendah berkurang maka penelitian ini dapat dikatakan tidak berhasil.
- 2) Pemberian makna keberhasilan setelah pelaksanaan penelitian digunakan kriteria absolute yaitu membandingkan dengan standar minimal yang telah

ditentukan. Apabila hasil pembelajaran sesuai dengan standar minimal maka dinyatakan berhasil jika:

- a) Melalui penggunaan metode belajar *drill* maka pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun teknik konstruksi minimal mencapai 75%. Artinya, 75% dari jumlah kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran mempunyai kompetensi praktik tinggi. Selain itu, dengan menggunakan metode *drill* pada pembuatan pola gaun teknik konstruksi keaktifan peserta didik, sikap dan unjuk kerja peserta didik dalam pembelajaran berhasil dengan pencapaian sebesar 75%.
- b) Melalui penggunaan metode belajar *drill* hasil belajar pada kompetensi pembuatan pola gaun teknik konstruksi mencapai ketuntasan belajar peserta didik lebih dari 75%.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Resitasi Dan Metode *Drill* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pelajaran Matematika Di SDN Pulorejo 02 Bakung Blitar" oleh Wildan Irwahyudi (2010) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *drill* dalam meningkatkan pembelajaran lebih efektif.
2. Hasil penelitian yang berjudul "Upaya Peningkatan Keterampilan Mengetik 10 Jari dengan Metode *Drill* pada siswa siswi kelas X SMK Muhamdiyah 3 Yogyakarta" oleh Safeto Pambudi (2011) menunjukkan bahwa penggunaan

metode *drill* dalam pembelajaran keterampilan mengetik 10 jari memberikan peningkatan dalam hal kecepatan mengetik 10 jari sampel. Hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi tempat sampel berada. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan mengetik 10 jari pada siswa-siswi kelas X SMK Muhamadiyah 3 Yogyakarta dinyatakan diterima.

Berdasarkan beberapa tinjauan dari hasil penelitian relevan di atas maka, berikut ini dapat dilihat pada tabel 10 hasil penelitian relevan antara lain:

Tabel 10. Penelitian yang Relevan

Uraian	Penelitian	Wildan Irwahyudi (2010)	Safeto Pambudi (2012)	Peneliti 2015
Tujuan	Peningkatan Kompetensi		√	√
	Peningkatan Aktivitas Belajar	√		
Metode Pembelajaran	<i>Drill</i>	√	√	√
Variabel	Satu			√
	Dua	√	√	
	Lebih Dari Dua			
Jenis Penelitian	Eksperimen			√
	Penelitian Tindakan Kelas	√	√	
Tempat	SD	√		
	SMP			
	SMK		√	√
Instrumen	Lembar Angket	√		
	Observasi	√	√	√
	Soal Tes Pengetahuan	√	√	√
	Tes Perbuatan			√
	Lembar Penilaian Sikap			√
	Dokumentasi		√	√

Dengan demikian, menurut tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Drill* dapat diimplementasikan sebagai upaya untuk pencapaian kompetensi belajar siswa pada mata pelajaran produktif SMK dengan subjek yang berbeda. Selanjutnya, pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun.

C. Kerangka Pikir

Metode *drill* dalam pembelajaran langsung adalah metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara melatih kebiasaan-kebiasaan tertentu dan sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan baik digunakan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan. Karakteristik metode ini adalah adanya pengulangan atau kebiasaan yang diulang-ulang pada pemahaman praktik untuk memperoleh kecepatan, ketangkasan dan ketepatan waktu. Selain memiliki karakteristik, metode *drill* ini juga memiliki beberapa kelebihan meliputi bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana sungguh-sungguh akan bertahan lama dalam daya ingatan peserta didik dikarenakan seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pembelajaran yang dipraktikkan.

Metode *drill* dalam pembelajaran langsung terdiri dari kegiatan pendahuluan yaitu guru menekankan diagnosa karena latihan praktik permulaan belum mengharapakan peserta didik dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru meneliti kesulitan yang timbul dan dialami peserta didik sehingga dapat memilih latihan praktik yang perlu diperbaiki. Menunjukkan kepada peserta didik respon yang benar dan memperbaiki respon-respon yang salah. Apabila dibutuhkan, guru mengadakan

variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan sehingga timbul respon yang berbeda untuk pencapaian dan penyempurnaan kecakapan. Mengutamakan ketepatan agar peserta didik melakukan latihan secara tepat, memperhatikan kecepatan agar peserta didik dapat melakukan keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan, memperhatikan respon peserta didik secara tepat dan cepat. Memperhitungkan waktu latihan secara singkat agar tidak melelahkan dan membosankan tetapi sering dilakukan. Lama waktu latihan menyenangkan dan menarik, mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada peserta didik dan rasa gembira dapat menghasilkan keterampilan yang baik. Guru dan peserta didik diharapkan memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang kurang perlu. Guru diharapkan memperhatikan perbedaan individu siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa dapat dikembangkan.

Penggunaan metode *drill* melalui langkah-langkah di atas kemudian diterapkan pada satu kelas untuk melihat pemahaman praktik peserta didik dalam pembuatan pola gaun. Setelah mendapatkan pembelajaran tersebut guru peneliti memberikan tes pengetahuan, observasi unjuk kerja dan observasi sikap. Tes dan observasi unjuk kerja serta sikap dilakukan untuk melihat pencapaian kompetensi melalui pemahaman praktik, keterampilan, kecepatan serta ketangkasan peserta didik. Melalui pemahaman praktik dalam penggunaan metode *drill* diharapkan adanya pencapaian hasil kompetensi pembuatan pola gaun. Sehingga penggunaan metode *drill* efektif untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsismi Arikunto (2010: 112) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih diuji. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

H_a = "Ada perbedaan pencapaian kompetensi belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan metode *drill* pada pembelajaran pembuatan pola gaun.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain dan Prosedur Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Eksperimen dengan menggunakan desain Pre-Eksperimen (*pre-Experimental Designs*) tipe *One-Group pretest-Posttest Design*, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran langsung untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga. Tipe penelitian *One-Group pretest-Posttest Design* ini disajikan pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Tipe *One-Group pretest-Posttest Design*

(Creswell, John W, 1994: 168)

Keterangan:

- Group A = siswa kelas XI busana butik
- X = *Treatment* yang diberikan (variabel independen atau metode *drill*)
- O_1 = nilai *pretest* (nilai sebelum diberikan perlakuan)
- O_2 = nilai *posttest* (nilai sesudah diberikan perlakuan)

Desain penelitian ini adalah desain penelitian yang membandingkan antara *pretest* (nilai sebelum diberikan perlakuan) dengan *posttest* (nilai sesudah diberikan perlakuan) pada satu kelompok atau satu kelas.

2. Prosedur Penelitian Pre Eksperimen (*pre-Experimental Designs*)

Prosedur penelitian Pre Eksperimen (*pre-Experimental Designs*) dengan tipe *One-Group pretest-Posttest design* dalam penelitian ini meliputi:

- a. Permasalahan yang signifikan untuk diteliti.
- b. Mengidentifikasi permasalahan.
- c. Studi pustaka:
 - 1) Mengidentifikasi standar kompetensi.
 - 2) Mengidentifikasi karakteristik awal dari peserta didik.
 - 3) Menetapkan kompetensi dasar.
 - 4) Memilih materi.
 - 5) Memilih media.
 - 6) Menyusun proses pembelajaran.
- d. Memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran pemahaman praktik pembuatan pola gaun teknik konstruksi.
- e. Memilih sampel dari semua populasi siswa kelas XI busana butik dengan pengambilan sampel teknik *probability sampling* dengan *simple random sampling* untuk menentukan kelas. Setelah sampel terpilih secara acak karena anggota populasi dianggap homogen selanjutnya, diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *drill* teknik *discovery* dalam pembelajaran langsung untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga untuk melihat perbandingan antara *pretest* dan *posttest* di kelas XI busana butik.
- f. Membuat rencana penelitian:

- 1) Membuat instrumen dan menyusun perangkat pembelajaran pembuatan pola gaun, memvalidasi instrumen dan mengembangkan instrument yang memenuhi persyaratan untuk pengambilan data:
 - a) silabus
 - b) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - c) tes pengetahuan bentuk soal pilihan ganda (kognitif), lembar observasi sikap (afektif) dan penilaian unjuk kerja (psikomotor).
 - d) media: LKS (Lembar kerja siswa) pembuatan pola gaun teknik konstruksi.
- 2) Mengidentifikasi prosedur pengumpulan data dan menentukan hipotesis.
- 3) Melakukan eksperimen pada proses pembelajaran dengan penerapan metode belajar *drill* dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Berdasarkan hal di atas maka kegiatan pembelajaran dalam prosedur penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut meliputi:

Tabel 11. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi dengan Penerapan Metode *Drill* Teknik *Discovery* pada Pertemuan 1

No	Kegiatan
1.	Memotivasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pola gaun (fase 1 MPL).
2.	Menginformasikan tujuan pembelajaran yang meliputi pengertian pola, pengertian pola gaun, menyebutkan karakteristik gaun, mengidentifikasi jenis alat dan bahan menggambar pola, analisa desain gaun, macam-macam ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola gaun, meyiapkan pola dasar (badan, lengan dan rok $\frac{1}{2}$ lingkaran), mengubah pola dasar sesuai dengan desain gaun, memeriksa pola, menggunting pola dan menyimpan pola sesuai standar (fase 2 MPL).
3.	Apersepsi mengenai pembuatan pola gaun teknik konstruksi.

Tabel 12. Kegiatan Inti Pembelajaran Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi dengan Penerapan Metode *Drill* Teknik *Discovery* pada Pertemuan 1

No	Kegiatan
	Prosedur pengetahuan pembuatan pola dasar badan wanita dan mengubah pola dasar sesuai dengan desain gaun (metode <i>drill</i> teknik <i>discovery</i> tahap dasar).
1.	Mendeskripsikan pengertian pola (fase 1 MPL).
2.	Mendeskripsikan pengertian pola gaun (fase 1 MPL).
3.	Mendeskripsikan pengertian pola teknik konstruksi (fase 1 MPL).
4.	Menyebutkan karakteristik gaun (fase 1 MPL).
5.	Mengidentifikasi alat dan bahan menggambar pola (fase 1 MPL).
6.	Menganalisa desain gaun (fase 1 MPL).
7.	Mendeskripsikan macam-macam ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola (fase 1 MPL).
8.	Menyiapkan pola dasar badan, lengan dan rok $\frac{1}{2}$ lingkaran (fase 1 MPL).
9.	Menjelaskan teknik mengubah pola (fase 1 MPL).
10.	Menjelaskan teknik memeriksa pola (fase 1 MPL).
11.	Menjelaskan teknik menggunting pola (fase 1 MPL).
12.	Menjelaskan teknik menyimpan pola sesuai standar (fase 1 MPL).
	Prosedur mengubah pola gaun teknik konstruksi (metode <i>drill</i> tahap inti 1).
13.	Mendemonstrasikan teknik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar S (fase 2 MPL).
14.	Membimbing peserta didik satu persatu latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar S (fase 3 MPL).
15.	Mengamati kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik selama latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar S (fase 4 MPL).
16.	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu teknik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar S (fase 4 MPL).
	Prosedur mengubah pola gaun teknik konstruksi (metode <i>drill</i> teknik <i>discovery</i> tahap inti 2).
17.	Membimbing peserta didik satu persatu latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar L (fase 3 MPL).
18.	Mengamati kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik selama latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar L (fase 4 MPL).
19.	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dengan tes latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar L (fase 4 MPL).

Tabel 13. Kegiatan Penutup Pembelajaran Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi dengan Penerapan Metode *Drill* Teknik *Discovery* pada Pertemuan 1

No	Kegiatan
1.	Bersama peserta didik merangkum dan mengevaluasi pelajaran dengan cara menjelaskan pengertian pola, karakteristik gaun, analisa desain, macam-macam ukuran badan, mengidentifikasi alat dan bahan untuk membuat pola teknik konstruksi, serta memaknai kesulitan-kesulitan pada langkah-langkah mengubah pola gaun teknik konstruksi skala 1:4. (fase 5 MPL).
2.	Guru menyampaikan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
3.	Menutup pelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi.

Tabel 14. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi dengan Penerapan Metode *Drill* Teknik *Discovery* pada Pertemuan 2

No	Kegiatan
1.	Memotivasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pola gaun (fase 1 MPL).
2.	Menginformasikan tujuan pembelajaran mengubah pola dasar sesuai dengan desain gaun (fase 2 MPL).

Tabel 15. Kegiatan Inti Pembelajaran Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi dengan Penerapan Metode *Drill* Teknik *Discovery* pada Pertemuan 2

No	Kegiatan
	Prosedur pengetahuan pembuatan pola dasar badan wanita dan mengubah pola dasar sesuai dengan desain gaun (metode <i>drill</i> teknik <i>discovery</i> tahap dasar).
1.	Menyiapkan pola dasar badan, lengan dan rok ½ lingkaran (fase 1 MPL)
	Prosedur mengubah pola gaun teknik konstruksi (metode <i>drill</i> teknik <i>discovery</i> tahap inti 3).
2.	Membimbing peserta didik satu persatu latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar M (fase 3 MPL).
3.	Mengamati kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik selama latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar M (fase 4 MPL)
4.	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dengan tes latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar M (fase 4 MPL).
5.	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dengan tes pengetahuan pembuatan pola gaun teknik konstruksi (fase 4 MPL).

Tabel 16. Kegiatan Penutup Pembelajaran Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi dengan Penerapan Metode *Drill* Teknik *Discovery* pada Pertemuan 2

No	Kegiatan
1.	Guru memberikan tes pengetahuan pembuatan pola gaun teknik konstruksi dan tes praktik menyimpan pola sesuai standar.
2.	Guru mengulang pembelajaran secara singkat.
3.	Menutup pelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi.

- 4) Mengumpulkan data kasar dari proses pembelajaran pembuatan pola gaun dengan menggunakan metode *drill* melalui pengamatan hasil penilaian unjuk kerja (psikomotor) dan tes soal pilihan ganda (kognitif) sebelum diberikan perlakuan (*pretest*). Selanjutnya, pengamatan hasil penilaian unjuk kerja (psikomotor) dan hasil tes soal pilihan ganda (kognitif) sesudah diberikan perlakuan metode *drill* (*Posttest*) sampai pada tahap akhir pembelajaran.
- 5) Melakukan analisis data.
- 6) Memformulasikan kesimpulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga yang beralamatkan di Jl. Raya Purwandaru Bukateja, Purbalingga, Propinsi Jawa Tengah yang memiliki Program Keahlian Teknik Busana Butik dengan subjek penelitian siswa kelas XI busana butik yang berjumlah 26 orang siswa putri.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada awal bulan Mei 2014 sampai dengan selesai pembelajaran pembuatan pola gaun.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh siswa putri kelas XI busana butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah 52 yang masing-masing kelas berjumlah 26 siswa.

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan peluang sama bagi anggota populasi untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel *probability sampling* menggunakan *simple random sampling* yang dilakukan secara acak karena anggota populasi bersifat homogen. Sehingga dalam penentuan sampel penelitian didapatkan satu kelas untuk dijadikan sebagai sumber data yaitu siswa kelas XI busana butik SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga yang berjumlah 26.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Tes

Tes dalam penelitian ini menggunakan tes pengetahuan dan perbuatan. Tes pengetahuan (kognitif) adalah tes yang disusun dalam bentuk soal pilihan ganda (*multiple choice*) dan digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta didik pada pembuatan pola gaun teknik konstruksi. Selanjutnya tes perbuatan disusun dalam bentuk lembar observasi unjuk kerja (psikomotor) pembuatan pola gaun teknik konstruksi dengan skala penilaian (*Rating Scale*).

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati dan menilai sikap (afektif) peserta didik pada pembuatan pola gaun dengan menggunakan metode *drill* teknik *discovery* dalam pembelajaran langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) program keahlian tata busana yang digunakan untuk menghimpun data pembuatan pola gaun teknik konstruksi yang dimiliki oleh guru berupa foto-foto penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk soal tes pengetahuan, lembar observasi sikap dan lembar observasi perbuatan untuk mengkaji unjuk kerja. Berikut ini penjelasan lebih lanjut tentang instrumen penelitian meliputi:

1. Soal Tes Kognitif Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi

Berdasarkan hal sebelumnya kisi-kisi soal tes kognitif atau tes pengetahuan penelitian ini dapat dilihat pada tabel nomor 17. Kisi-kisi instrumen soal tes kognitif pada kompetensi pembuatan pola gaun teknik konstruksi disusun dalam bentuk soal tes pilihan ganda (*multiple choice*) dan digunakan untuk mengungkap aspek kognitif.

Tabel 17. Kisi-kisi Soal Tes Kognitif Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi

Aspek	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Sub Indikator	Level Kognitif						No. Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
					Pengetahuan	Pemahaman	Aplikasi	Analisis	Sintesis	Evaluasi			
Kognitif	1. Menggambar pola dasar	1. Pengertian pola gaun	Mendeskripsikan pengertian pola gaun	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian pola gaun	√						1	1	Pilihan Ganda
		2. Pengertian pola teknik konstruksi	Mendeskripsikan pengertian pola teknik konstruksi	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian pola teknik konstruksi	√						2	1	
		3. Ciri-ciri gaun	Menyebutkan karakteristik gaun	Peserta didik mampu menyebutkan ciri-ciri gaun		√					3	1	
		4. Jenis-jenis alat dan bahan dalam pembuatan pola	Mendeskripsikan jenis-jenis alat dan bahan dalam pembuatan pola	Peserta didik mampu menjelaskan jenis-jenis alat dan bahan dalam pembuatan pola		√					4	1	
		5. Analisa desain gaun	Mendeskripsikan cara menganalisa desain gaun	Peserta didik mampu menjelaskan cara menganalisa desain gaun			√				5	1	
		6. Macam-macam ukuran	Mendeskripsikan macam-macam ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola	Peserta didik mampu menjelaskan macam-macam ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola			√				6	1	
		7. Menggambar pola dasar secara konstruksi dengan ukuran standar M	Menggambar pola dasar secara konstruksi dengan ukuran standar M	Peserta didik mampu menyiapkan pola dasar secara konstruksi ukuran standar M			√				7	1	
	2. Mengubah pola dasar sesuai desain	1. Membuat pecah pola sesuai dengan desain yang telah	Membuat pecah pola sesuai dengan desain yang telah	Peserta didik mampu membuat pecah pola sesuai dengan desain				√			8	1	
	3. Memeriksa pola	1. Menjelaskan ukuran bagian-bagian pola	Mendeskripsikan ukuran bagian-bagian pola	Peserta didik mampu menjelaskan ukuran bagian-bagian pola				√			9	1	
		2. Menjelaskan garis dan bentuk pola	Mendeskripsikan garis dan bentuk pola	Peserta didik mampu menjelaskan garis dan bentuk pola					√		10	1	
		3. Menjelaskan tanda-tanda pola	Mendeskripsikan tanda-tanda pola	Peserta didik mampu menjelaskan tanda-tanda pola					√		11	1	
		4. Menjelaskan penomoran pola	Mendeskripsikan penomoran pola	Peserta didik mampu menjelaskan penomoran pola					√		12	1	
		5. Menjelaskan penambahan kelim dan kampuh sesuai kebutuhan	Menjelaskan penambahan kelim dan kampuh sesuai kebutuhan	Peserta didik mampu menjelaskan penambahan kelim dan kampuh sesuai kebutuhan					√		13	1	
	4. Menggunting pola	1. Memeriksa pola	Memeriksa pola	Peserta didik mampu memeriksa pola						√	14	1	
		2. Menjelaskan alat gunting pola	Menjelaskan alat gunting pola	Peserta didik mampu menjelaskan alat gunting pola	√						15	1	
		3. Menjelaskan tanda-tanda pola	Menjelaskan tanda-tanda pola	Peserta didik mampu menjelaskan tanda-tanda pola					√		16	1	
		1. Memilih alat potong	Memilih alat potong	Peserta didik mampumemilih alat potong		√			√		17	1	
		1. Menentukan garis potong	Menentukan garis Potong	Peserta didik mampumenentukan garis potong					√		18	1	
	5. Menyimpan Pola sesuai standar	1. Menyebutkan tempat untuk menyimpan pola	Menyebutkan tempat untuk menyimpan pola	Peserta didik mampu menyebutkan tempat untuk menyimpan pola		√					19	1	
		2. Melengkapi identitas dan komponen pola	Melengkapi identitas dan komponen pola	Peserta didik mampu melengkapi identitas dan komponen pola					√		20	1	
Jumlah Soal												20	

2. Tes Perbuatan dalam Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi

Berdasarkan hal yang telah disebutkan sebelumnya kisi-kisi penelitian ini menggunakan lembar observasi pada tes perbuatan untuk mengkaji unjuk kerja. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mengungkap pencapaian kompetensi pada aspek psikomotor. Adapun kisi-kisi instrumen tes perbuatan atau tes unjuk kerja pada pembuatan pola gaun teknik konstruksi dapat dilihat pada tabel nomor 18 berikut:

Tabel 18. Kisi-kisi Instrumen Tes Perbuatan pada Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi

Kompetensi Dasar	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
Membuat Pola Gaun Wanita Teknik Konstruksi	Psikomotor	1. Persiapan	a. Kelengkapan alat dan bahan: a. Alat b. Bahan	Peserta Didik
		2. Proses	a. Menyiapkan pola dasar (badan, lengan dan rok $\frac{1}{2}$ lingkaran) b. Mengubah pola dasar menjadi pola gaun sesuai desain c. Pemotongan pola sesuai dengan desain dan garis pola	
		3. Hasil	Hasil jadi pembuatan pola gaun: a. Ketepatan ukuran dan bentuk garis pola dengan desain b. Kelengkapan tanda-tanda pola c. Kerapihan dan kebersihan d. Hasil jadi	

3. Lembar Observasi Sikap dalam Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi

Berdasarkan hal di atas maka kisi-kisi penelitian ini dapat dilihat pada tabel nomor 19. Kisi-kisi penelitian pengamatan sikap ini digunakan untuk pengambilan data observasi sikap pada pembuatan pola gaun teknik konstruksi. Berikut ini kisi-kisi penelitian pengamatan sikap pada penelitian ini berupa observasi dengan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi.

Tabel 19. Kisi-kisi Pengamatan Sikap dalam Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi

No	Aspek	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
1	Sikap Dalam Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi	Membuat Pola	Pembuatan Pola Gaun teknik konstruksi	Mengembangkan perilaku berkarakter	Peserta didik: a) Bertanggungjawab b) Percaya diri c) Saling menghargai d) Bersikap santun e) Kompetitif f) Kejujuran g) Ketelitian h) kecermatan i) Kerja keras j) Kebersihan k) Kerapihan	Peserta didik	Pengamatan Penilaian Sikap
				Mengembangkan keterampilan sosial	a) Bertanya b) Menyumbang ide atau pendapat c) Menjadi pendengar yang baik d) Berkomunikasi e) Bekerjasama		

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang diturunkan dari pedoman penyusunan kisi-kisi instrument dan digunakan untuk mengukur instrumen tes. Para ahli (*expert judgment*) tersebut adalah dosen Pendidikan Teknik Busana dan guru mata pelajaran membuat pola di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga.

a. Validitas isi (*content validity*)

Validitas isi dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas materi, metode, media, instrumen penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil dari masing-masing uji validitas isi ini dapat dilihat pada lampiran.

1) tes.

Pendapat *expert judgment* tentang instrumen penelitian yang digunakan untuk pengambilan data berdasarkan *expert judgment* hasil uji validasi instrumen

penelitian dapat dilihat pada tabel 20, 21, 22 dan 23. Hasil uji validasi instrumen penelitian tersebut digunakan untuk melihat tingkat efektivitas metode *drill*.

Tabel 20. Hasil uji validasi materi penelitian berdasarkan *expert judgment*

Aspek yang dinilai	Hasil Validasi Materi		Keputusan		Revisi	
	<i>Expert Judgment 1</i>	<i>Expert Judgment 2</i>	<i>Expert Judgment 1</i>	<i>Expert Judgment 2</i>	<i>Expert Judgment 1</i>	<i>Expert Judgment 2</i>
Validasi Materi	1. Pertemuan pertama 27 Maret 2014	Pertemuan pertama 7 Maret 2014	Perbaiki sesuai saran	Perbaiki sesuai saran dan persetujuan oleh <i>expert judgment</i> sehingga, materi dinyatakan layak untuk pengambilan data.	Pengertian pola gaun belum sesuai sehingga harus diperbaiki	Pendalaman materi supaya siswa lebih mengenal materi secara mendalam.
	6. Pertemuan kedua 10 April 2014		Persetujuan oleh <i>expert judgment</i> dan materi dinyatakan layak untuk pengambilan data.			
Kesimpulan hasil validasi			Materi layak digunakan.			

Tabel 21. Hasil uji validasi media penelitian berdasarkan *expert judgment*

Aspek yang dinilai	Hasil Validasi Media		Keputusan		Revisi	
	<i>Expert Judgment 1</i>	<i>Expert Judgment 2</i>	<i>Expert Judgment 1</i>	<i>Expert Judgment 2</i>	<i>Expert Judgment 1</i>	<i>Expert Judgment 2</i>
Validasi Media	1. Pertemuan pertama 17 Maret 2014	Pertemuan pertama 7 Maret 2014	Perbaiki sesuai saran dan persetujuan oleh <i>expert judgment</i> sehingga, media dinyatakan layak untuk pengambilan data.	Perbaiki sesuai saran dan persetujuan oleh <i>expert judgment</i> sehingga, media dinyatakan layak untuk pengambilan data.	1. Ukuran icon kurang besar dan letak kurang menarik 2. Tabel tanda pola lebih baik diletakan di awal sebelum penyajian pola dasar badan wanita 3. Penyajian keterangan gambar akan lebih menarik dengan teknik insert (membuat bagian kecil gambar yang dimaksud).	Sebaiknya selain media Lembar Kerja Siswa (LKS) juga menggunakan media <i>Chart</i> supaya secara umum siswa jelas terhadap materi yang diberikan.
			Persetujuan oleh <i>expert judgment</i> dan media dinyatakan layak untuk pengambilan data.	Persetujuan oleh <i>expert judgment</i> dan materi dinyatakan layak untuk pengambilan data.		
Kesimpulan hasil validasi			Media layak digunakan.			

Tabel 22. Hasil uji validasi evaluasi penelitian berdasarkan *expert judgment*

Aspek yang dinilai	Hasil Validasi Evaluasi		Keputusan		Revisi	
	<i>Expert Judgment 1</i>	<i>Expert Judgment 2</i>	<i>Expert Judgment 1</i>	<i>Expert Judgment 2</i>	<i>Expert Judgment 1</i>	<i>Expert Judgment 2</i>
Validasi Evaluasi	1. Pertemuan pertama 14 Maret 2014	Pertemuan pertama 7 Maret 2014	Perbaiki sesuai saran	Perbaiki sesuai saran	1. Rumus tes pengetahuan bentuk soal pilihan ganda dicek kembali. 2. Pernyataan telaah sikap perlu diperbaiki	Tidak ada
	2. Pertemuan kedua 18 Maret 2014		Perbaiki sesuai saran			
	1. Pertemuan ketiga 26 Maret 2014		Perbaiki sesuai saran dan persetujuan oleh <i>expert judgment</i> sehingga, evaluasi dinyatakan layak untuk pengambilan data.	Persetujuan oleh <i>expert judgment</i> dan materi dinyatakan layak untuk pengambilan data.		
Kesimpulan hasil validasi evaluasi			Evaluasi layak digunakan			

Tabel 23. Hasil uji validasi metode penelitian berdasarkan *expert judgment*

Aspek yang dinilai	Hasil Validasi Metode		Keputusan		Revisi	
	<i>Expert Judgment 1</i>	<i>Expert Judgment 2</i>	<i>Expert Judgment 1</i>	<i>Expert Judgment 2</i>	<i>Expert Judgment 1</i>	<i>Expert Judgment 2</i>
Metode <i>Drill</i>	1. Pertemuan pertama 11 April 2014	Pertemuan pertama 7 Maret 2014	Perbaiki sesuai saran	Persetujuan oleh <i>expert judgment</i> dan materi dinyatakan layak untuk pengambilan data.	1. Aplikasi metode <i>drill</i> pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).	
	2. Pertemuan kedua 2 Mei 2014				2. Aplikasi metode <i>drill</i> pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memperhatikan lamanya waktu.	
	3. Pertemuan ketiga 5 Mei 2014				3. Aplikasi metode <i>drill</i> pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memperhatikan lamanya waktu.	
	4. Pertemuan keempat 9 Mei 2014				4. Aplikasi metode <i>drill</i> pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memperhatikan lamanya waktu pertemuan dalam pembelajaran.	
	5. Pertemuan kelima 12 Mei 2014		Persetujuan oleh <i>expert judgment</i> dan materi dinyatakan layak untuk pengambilan data.			
Kesimpulan hasil validasi metode belajar			Metode layak digunakan			

2) observasi.

Judgment expert atau ahli dimohon untuk memberikan validasi pada instrumen observasi, *judgment expert* atau ahli tersebut adalah dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana, dosen Jurusan Teknik Kecantikan dan guru mata pelajaran Pola Gaun di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga.

Uji validitas pada lembar observasi meliputi metode, lembar observasi unjuk kerja dan observasi sikap. Uji validitas tersebut menggunakan kriteria penilaian yang disusun dengan cara mengelompokkan skor atau interval nilai berbentuk *checklist*, skala penilaian "ya" = 1 dan "tidak" = 0. Langkah-langkah penghitungan setelah diperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor adalah:

- a) Menentukan jumlah amatan.
- b) Menentukan jumlah kelas interval.
- c) Menentukan skor maksimum (S_{\max}).
- d) Menentukan skor minimal (S_{\min}).
- e) Menentukan rentang skor.
- f) Menentukan panjang kelas (P).

Tabel 24. Kategori Kualitas Lembar Instrumen Penilaian

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Layak	$(S_{\min} + P) \leq S \leq S_{\max}$
Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + P - 1)$

Keterangan:

S = Skor Responden
S_{min} = Skor Terendah
P = Panjang Kelas Interval
S_{max} = Skor Tertinggi

(Widhiastuti, 2007: 124-126)

Berdasarkan tabel pengkategorian penilaian di atas maka uji validitas materi, media, metode, soal tes pengetahuan, lembar observasi unjuk kerja dan lembar observasi sikap dapat dinyatakan layak untuk pengambilan data.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik KR-20 untuk pengujian reliabilitas tes pilihan ganda, *Cohen's Kappa* untuk pengujian reliabilitas lembar penilaian unjuk kerja dan sikap.

a. Tes pengetahuan

Uji reliabilitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suatu instrumen mempunyai reliabilitas tinggi dan hasilnya konsisten. Pengujian reliabilitas penelitian yang digunakan pada tes pilihan ganda untuk mengukur aspek kognitif peserta didik, dimana uji reliabilitas menggunakan rumus KR-20 (*Kuder Richadson*) sebagai berikut:

$$KR-20 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{SD^2 - \sum p_i \times q_i}{SD^2} \right\}$$

Rumus 2.1

Keterangan:

- k = banyaknya butir tes
- SD^2 = varian skor tes total
- P_i = proporsi jawaban benar pada sebuah butir tes
- q_i = proporsi jawaban salah pada sebuah butir tes

(Kusaeri & Suprananto, 2012: 89)

Berikut ini rumus untuk varians total dan varians item:

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Rumus 2.2

Dimana:

JKi = jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = jumlah kuadrat subyek

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program *Microsoft Excel* 2010. Koefisiensi reliabilitas instrumen penilaian memiliki korelasi berkisar antara 0,00 – 1,00. Suatu instrumen penilaian dikatakan reliabel jika koefisien korelasinya $\geq 0,6$ sehingga, semakin tinggi koefisien korelasi maka semakin reliabel instrumen tersebut dan sebaliknya untuk reliabilitas rendah ditunjukkan dengan koefisien mendekati angka 0 (Saifuddin Azwar, 2011: 83). Pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel nomor 25 berikut ini:

Tabel 25. Tingkat Keterandalan Reliabilitas Penelitian

Interval Koefisien	Tingkat Keterandalan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2008: 231)

b. Lembar penilaian unjuk kerja dan lembar penilaian sikap

Uji reliabilitas yang digunakan pada penilaian unjuk kerja dan sikap adalah dengan *Cohen's Kappa*. Reliabilitas *Cohen's Kappa* pada penelitian *One-Group Pretest-Posttest* ini digunakan untuk menguji keterandalan antar-rater atau kesepakatan antar-rater yaitu guru tata busana SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga. Hasil data penilaian unjuk kerja dan sikap pada pembuatan pola gaun siswa kelas XI busana butik SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga dibantu

dengan program komputer *SPSS* 16. Berdasarkan tabel hasil perhitungan reliabilitas instrumen pada penelitian ini diperoleh sifat reliabel dan layak digunakan untuk penelitian. Pedoman kategori tingkat reliabilitas antar rater tersebut dapat dilihat pada tabel 26 berikut ini:

Tabel 26. Kategori Reliabilitas Antar Rater

Tingkat Reliabilitas Antar Rater	Kategori
Kappa < 0,4	Buruk (<i>bad</i>)
Kappa 0,4 – 0,60	Cukup (<i>fair</i>)
Kappa 0,60 – 0,75	Memuaskan (<i>good</i>)
Kappa > 0,75	Istimewa (<i>excellent</i>)

(Wahyu Widhiarso, 2009: 15)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui dua tahapan. Tahapan pertama dilakukan pengujian statistik deskriptif untuk mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun dengan menggunakan metode *drill* siswa kelas XI. Tahapan kedua dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *drill* pada pembuatan pola gaun siswa kelas XI melalui hipotesis dengan uji t.

1. Statistik Deskriptif

Teknik analisis data penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan persentase. Teknik analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun teknik konstruksi dari satu kelas sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) dan digunakan untuk pengambilan data. Data pencapaian kompetensi tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk tabel meliputi mean (Me), modus (Mo), median (Md) dan standart deviasi (S).

Mean dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan nilai dari rata-rata pencapaian kompetensi peserta didik dalam satu kelas dengan cara, menjumlahkan data pencapaian kompetensi peserta didik kemudian dibagi dengan jumlah individu siswa dalam kelas tersebut. Berikut ini rumus perhitungan mean.

$$Me = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$$

Rumus 3.1

Keterangan

Me = Mean (rata-rata)

$\sum fi$ = Jumlah data atau sampel

Fi Xi = Jumlah perkalian antara Fi pada interval data dengan tanda kelas (Xi).

(Sugiyono, 2008: 54)

Median dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan nilai pencapaian kompetensi peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) atau kelompok yang didasarkan atas nilai tengah pencapaian kompetensi suatu kelas melalui data atau nilai yang telah disusun mulai dari terkecil sampai terbesar maupun sebaliknya. Berikut ini rumus median tersebut.

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Rumus 3.2

Keterangan

Me = *Median*

b = Batas bawah dimana median akan terletak

n = Banyaknya data/sampel

P = Panjang kelas interval

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

(Sugiyono, 2008: 53)

Modus (Mo) dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan nilai pencapaian kompetensi peserta didik dalam kelas atau kelompok sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dengan didasarkan pada nilai yang sering muncul (sering terjadi *mode*) dari satu kelas dan dapat diselesaikan melalui rumus perhitungan berikut ini.

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{fb_1 + b_2} \right)$$

Rumus 3.3

Keterangan

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan focus terbanyak

p = Panjang kelas interval

b₁ = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas terdekat sebelumnya

b₂ = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval sebelumnya

(Sugiyono, 2008: 53)

Standar deviasi atau simpangan baku dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penyimpangan data atau nilai pencapaian kompetensi terhadap rata-rata nilai siswa. Standar deviasi ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$S = \sqrt{\frac{\sum f i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Rumus 3.4

Keterangan

S = Standar deviasi

x_i = Varian Sampel

\bar{x} = Simpangan Baku sampel
 n = Jumlah sampel

(Sugiyono, 2008: 58)

Cara untuk mengetahui kecenderungan variabel intensitas pengamatan terhadap adanya pengaruh dari penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran langsung untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun dengan menggunakan skor ideal minimal sebagai ketentuan perbandingan dari tiga kategori yang meliputi:

- Kategori tes pilihan ganda atau kognitif (tuntas dan tidak tuntas)
- Kategori sikap atau afektif peserta didik (tuntas dan tidak tuntas)
- Kategori unjuk kerja atau psikomotor (tuntas dan tidak tuntas)
- Kategori pelaksanaan pembelajaran (rendah, sedang dan tinggi)

Berikut ini dapat dilihat tabel nomor 27 tentang kategori pelaksanaan pembuatan pola gaun dengan metode *drill*.

Tabel 27. Kategori Pelaksanaan Pembuatan Pola Gaun dengan menggunakan Metode *Drill*

No	Kecenderungan	Kategori
1	$X < Mi - Sdi$	Rendah
2	$Mi - Sdi \leq X < Mi + Sdi$	Sedang
3	$X \geq Mi + Sdi$	Tinggi

Keterangan

X = skor siswa dari variabel X

Mi = harga mean ideal

Sdi = standar deviasi

(Saifuddin Azwar, 2011: 109)

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian persentase. Teknik analisis data tersebut digunakan untuk melihat

persentase pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun dengan menggunakan metode *drill* dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Rumus 3.5

Keterangan

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Anas Sudijono, 2012: 43)

2. Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis sebaiknya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi pemilihan sampel secara *simple random* dan uji normalitas data. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis melalui uji-t.

a. Pemilihan sampel secara random

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *simple random* secara acak untuk menentukan satu kelas sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*pretest-posttest*) dengan jumlah siswa sebanyak 26 sebagai sumber data.

b. Uji normalitas data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data penelitian menggunakan teknik *one sample kolmogorov-smirnov*. berikut ini uji normalitas data dapat diselesaikan dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1 n_2}}$$

Rumus 3.6

Dimana:

KD = harga K-Smirnov yang dicari
 n_1 = jumlah sampel yang diperoleh
 n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2007: 389)

c. Uji hipotesis (t-tes)

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran langsung untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga pada *pretest* dan *posttest*. Teknik hipotesisnya adalah dengan *Paired Sample T Test* atau uji sampel berpasangan yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata nilai sebelum diberikan perlakuan penggunaan metode *drill* (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) dengan bantuan SPSS 16.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Rumus 3.8

Keterangan:

\bar{X}_1, \bar{X}_2 = nilai rata-rata hasil kelompok
 n_1 = jumlah kasus dalam kelompok 1
 n_2 = jumlah kasus dalam kelompok 2
 X_1^2 = jumlah skor yang dikuadratkan dalam kelompok 1
 X_2^2 = jumlah skor yang dikuadratkan dalam kelompok 2

(Sugiyono, 2008: 138)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas implementasi metode *drill* dalam pembelajaran langsung untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga yang beralamat di Jalan Raya Purwandaru Bukateja Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pencapaian efektivitas metode *drill*, soal tes pengetahuan bentuk soal pilihan ganda (aspek kognitif), lembar observasi sikap (aspek afektif) dan lembar observasi tes perbuatan untuk mengkaji unjuk kerja (aspek psikomotor).

A. Deskripsi Data

1. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Sebelum Menggunakan Metode *Drill* Siswa Kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga

Kelas *one-group pretest-posttest* adalah kelas penelitian yang akan diberikan perlakuan dengan menggunakan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Langsung untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun. Subjek penelitian tersebut sebanyak 26 peserta didik dengan pelaksanaan kegiatan dilakukan 2 kali tatap muka.

Sebelum melakukan perlakuan pada subjek, terlebih dahulu dilakukan *pretest* pada kelas *one-group pretest-posttest*. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya, guru peneliti memberikan *treatment* pembelajaran dengan menggunakan Metode *Drill* dalam

Pembelajaran Langsung untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun dan dilanjutkan pelatihan soal *posttest*.

Pelaksanaan kegiatan penelitian untuk siswa kelas *one-group pretest-posttest* dilakukan sesuai jadwal pelajaran produktif Busana Butik kelas XI di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga. Pengambilan data kompetensi pembuatan pola gaun sebelum menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran langsung yang diterapkan pada satu kelas dengan subjek 26 peserta didik. Data pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun dinilai melalui tiga aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif (30%), afektif (10%) dan psikomotor (60%) yang diolah melalui perhitungan SPSS 16. Sehingga nilai-nilai tersebut dapat dibuat dalam bentuk tabel pengkategorian pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun. Berikut ini tabel kategori pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada *pretest* (sebelum diberikan treatment metode *drill*).

Tabel 28. Hasil *Pretest* Siswa

Data Statistik	Nilai <i>Pretest</i> Pembelajaran sebelum menggunakan metode <i>Drill</i>
Nilai rata-rata	74,69
Varians	18,06
Standar deviasi	4,25
Nilai Minimum	66,00
Nilai Maksimum	83,00

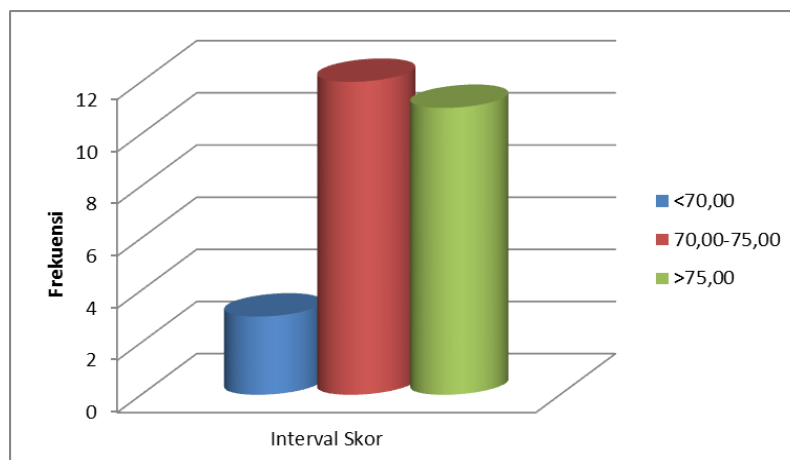
Nilai *pretest* siswa di atas menunjukkan bahwa pada pembuatan pola gaun sebelum diberikan treatment menggunakan metode *drill* diperoleh nilai rata-rata (Me) 74,69, varians 18,06, standar deviasi (SDi) 4,25, nilai minimum 66,00 dan nilai maksimum 83,00. Hasil *pretest* pada kompetensi pembuatan pola gaun sebelum menggunakan metode *drill* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 29. Kategori Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun
*Pretest***

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	>75,00	11 siswa	42,30%
Sedang	70,00-75,00	12 siswa	46,15%
Rendah	<70,00	3 siswa	11,55%

Sumber: Data primer yang diolah

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 11 siswa (42,30%) berada pada kategori tinggi, 12 siswa (46,15%) kategori sedang dan 3 siswa (11,55%) kategori rendah. Dapat dikatakan pencapaian kompetensi pembuatan pola pada *pretest* berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 46,15%. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 hasil analisis deskriptif. Setelah melihat tabel kategori pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada *pretest* maka tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Sebelum Menggunakan Metode *Drill* dalam pembelajaran Langsung (*pretest*)

Data di atas diperoleh dari hasil analisis deskriptif sebelum treatment penggunaan metode *drill* nilai *pretest* menunjukkan bahwa sebelum dilakukan

pembelajaran pada kondisi awal memiliki kemampuan yang rendah jauh dari KKM 75.

2. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Sesudah Menggunakan Metode *Drill* Siswa Kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga

Pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun sesudah menggunakan metode *drill* pada siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga, nilai *posttest* diperoleh sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran langsung pada kelas penelitian *one-group pretest-posttest*. Data nilai *posttest* pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun sesudah *treatment* menggunakan metode *drill* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 30. Hasil *Posttest* Siswa

Data Statistik	Nilai <i>Posttest</i> Pembelajaran sesudah menggunakan metode <i>Drill</i>
Nilai rata-rata	80,69
Varians	7,58
Standar deviasi	2,75
Nilai Minimum	75,00
Nilai Maksimum	88,00

Data *posttest* siswa di atas menunjukkan bahwa pada pembuatan pola gaun sesudah diberikan *treatment* menggunakan metode *drill* diperoleh nilai rata-rata (Me) 80,69, varians 7,58, standar deviasi (SDi) 2,75, nilai minimum 75,00 dan nilai maksimum 88,00. Sehingga nilai-nilai tersebut dapat disusun dalam bentuk tabel kategori pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun

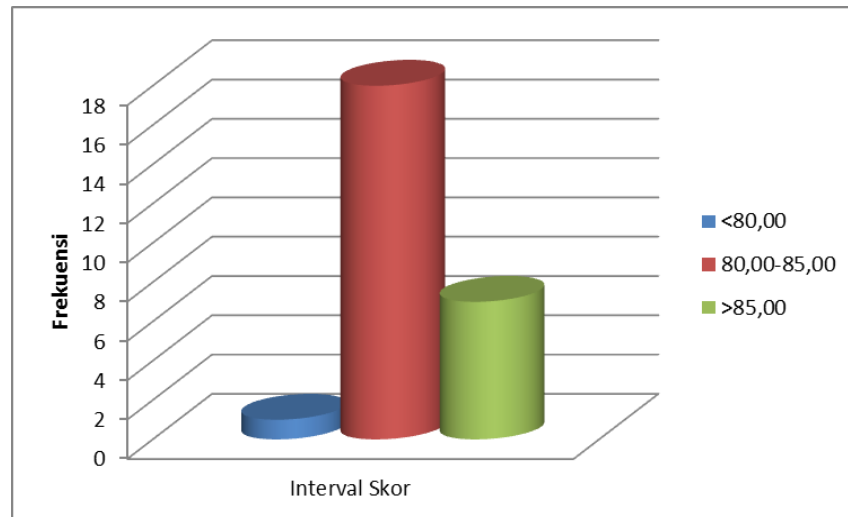
posttest. Berikut ini tabel kategori pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada *posttest*.

Tabel 31. Kategori Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun *Posttest*

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	>85,00	1 siswa	3,85%
Sedang	80,00-85,00	18 siswa	69,23%
Rendah	<80,00	7 siswa	26,92%

Sumber: Data primer yang diolah

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa (3,85%) berada pada kategori tinggi, 18 siswa (69,23%) kategori sedang dan 7 siswa (26,92%) kategori rendah. Sehingga pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada nilai *posttest* berada pada kategori sedang dengan persentase 69,23%. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 hasil analisis deskriptif. Setelah melihat tabel kategori pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada nilai *posttest* maka tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang berikut ini:



Gambar 3. Diagram Kompetensi Belajar Pembuatan Pola Gaun Sesudah Menggunakan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Langsung (*Posttest*)

Data *posttest* di atas menunjukkan bahwa peningkatan nilai untuk pencapaian kompetensi siswa pada pembuatan pola gaun diperoleh sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode *drill*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar *posttest* pada kelas penelitian *one-group pretest-posttest* lebih baik dari sebelum diberikan *treatment* menggunakan metode *drill*. Untuk mengetahui adanya peningkatan pada pencapaian kompetensi siswa dipengaruhi oleh *treatment* yang selanjutnya diberikan soal *posttest*. Dalam menentukan penilaian kompetensi pembuatan pola gaun dapat dilihat melalui KKM yang ditetapkan oleh sekolah SMK N 1 Bukateja-Purbalingga dengan KKM 75. Selanjutnya, melakukan analisis data tentang pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun dan hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel nomor 32 berikut ini:

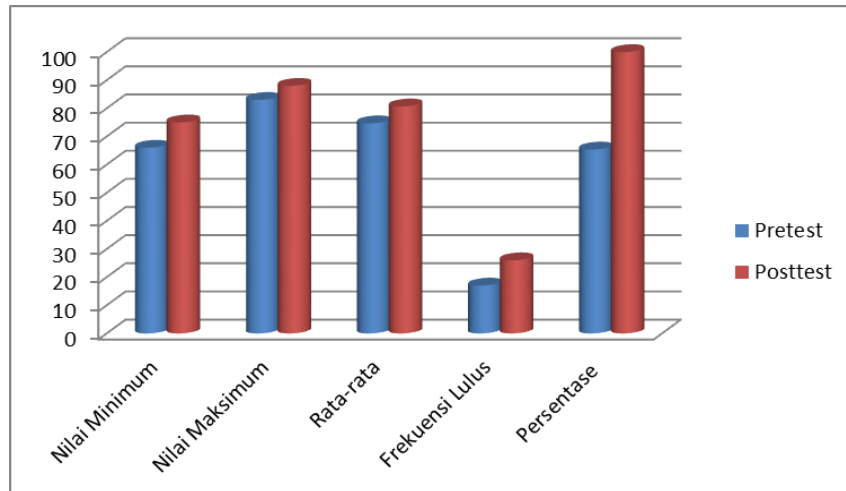
Tabel 32. Nilai Pencapaian Kompetensi Siswa

Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Frekuensi Lulus	Persentase (%)
<i>Pretest</i>	66,00	83,00	74,69	17 siswa	65,38
<i>Posttest</i>	75,00	88,00	80,69	26 siswa	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan treatment *pretest* dengan rata-rata kelas 74,69 dengan kategori belum tuntas. Sedangkan kelompok sesudah diberikan treatment *posttest* penggunaan metode *drill* hasil perolehan rata-rata kelas 80,69 dengan kategori tuntas.

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada saat *posttest* sebesar 80,69 dengan frekuensi lulus 26 siswa (100%) sedangkan, nilai rata-rata *pretest* sebesar 74,69 dengan frekuensi lulus 17 siswa (65,38%). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan sesudah diberikan *treatment* menggunakan metode *drill* pada pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga sebesar 34,62%. Dengan demikian, tabel pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada kelas penelitian *one-group pretest-posttest* dapat disajikan ke dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 4. Diagram Pencapaian kompetensi Pembuatan Pola Gaun *Pretest-Posttest*

Dengan demikian, data pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun di atas menunjukkan bahwa antara nilai *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan sesudah diberikan *treatment* menggunakan metode *drill* dalam kelas penelitian *one-group pretest-posttest*. Hasil data tersebut diperoleh dari nilai kognitif, afektif dan psikomotor pembuatan pola gaun berdasarkan observasi selama penelitian.

3. Efektivitas Penggunaan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Langsung untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga

Pada penelitian ini hipotesis diuji dengan teknik analisis uji t (*t-test*), digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran langsung untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga. Penghitungan uji-t menggunakan bantuan SPSS 16.

Setelah dilakukan uji normalitas data yang termasuk prasyarat analisis, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah *paired sample t-test* dengan syarat signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf signifikansi lebih kecil dari 5%. Data yang akan diuji kebenarannya adalah efektivitas penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran langsung untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Data hasil penelitian terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat sebelum data dianalisis, dengan tujuan untuk mengetahui data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis atau tidak. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas data dengan teknik analisis *one-sample kolmogorov-smirnov*.

1. Uji Normalitas

Normalitas data sampel penelitian ini diuji dengan menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov*. Nilai awal yang digunakan adalah untuk menguji normalitas distribusi sampel pencapaian kompetensi pembuatan pola siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga. Jika diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal serta sebaliknya, Jika diperoleh $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ dan nilai taraf signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran dan terangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 33. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	P hitung	P standar	Kriteria
<i>Pretest</i>	26	0,351	0,05	Normal
<i>Posttest</i>	26	0,490	0,05	Normal

Sumber: Hasil print out analisis data dengan SPSS 16

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas data berdasarkan rangkuman hasil uji normalitas yaitu jika Signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika Signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil print out di atas menunjukkan bahwa nilai *pretest* P_{hitung} sebesar 0,351 dan nilai *posttest* P_{hitung} sebesar 0,490. Karena signifikansi lebih dari 0,05 jadi nilai *pretest* dan *posttest* dinyatakan berdistribusi normal. Perhitungan tersebut dilakukan dengan perhitungan komputer program SPSS 16. Kesimpulannya adalah data berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian uji t.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan uji-t, langkah-langkah uji-t nilai *pretest* dan *posttest* pada *one-group pretest-posttest* dan pengambilan keputusan berdasar Signifikansi sebagai berikut:

- 1) Langkah-langkah uji-t nilai *pretest* dan *posttest* pada *one-group pretest-posttest* antara lain:
 - a) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
$$H_0 = \text{Tidak ada perbedaan pencapaian kompetensi antara sebelum dan sesudah menggunakan metode } drill.$$
$$H_a = \text{Ada perbedaan pencapaian kompetensi antara sebelum dan sesudah menggunakan metode } drill.$$

b) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05 (*Confidence interval* 95%).

c) Menentukan t hitung dan t tabel

(1) t hitung adalah -7,464 (lihat pada lampiran output *Paired Sample T Test*).

(2) t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05:2= (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $26-1 = 25$, hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,708.

d) Pengambilan keputusan

t hitung \leq t tabel atau $-t$ hitung $\geq -t$ tabel jadi H_0 diterima.

t hitung $>$ t tabel atau $-t$ hitung $< -t$ tabel jadi H_0 ditolak.

Sehingga hasil pengujian t-test di atas dapat diketahui bahwa $-t$ hitung (-7,464) $< -t$ tabel (-1,708) jadi H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pencapaian kompetensi pembuatan pola antara sebelum dan sesudah menggunakan metode *drill*. Dari nilai mean dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pencapaian kompetensi siswa pada pembuatan pola gaun sesudah menggunakan metode *drill* lebih tinggi dari pada pencapaian kompetensi sebelum menggunakan metode *drill*. Dapat disimpulkan adanya penggunaan metode *drill* akan meningkatkan pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga.

2) Pengambilan keputusan berdasar Signifikansi

a) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif:

H_0 = Tidak ada perbedaan pencapaian kompetensi antara sebelum dan sesudah menggunakan metode *drill*.

H_a = Ada perbedaan pencapaian kompetensi antara sebelum dan sesudah menggunakan metode *drill*.

b) Menentukan signifikansi

Dari hasil analisis data dapat diketahui signifikansi adalah 0,000

c) Pengambilan keputusan

Signifikansi $> 0,05$ jadi H_0 diterima

Signifikansi $< 0,05$ jadi H_a ditolak

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dengan demikian, ada perbedaan nilai pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun antara sebelum dan sesudah menggunakan metode *drill*.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Sebelum Menggunakan Metode *Drill* Siswa Kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga

Pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada kelas eksperimen *one-group pretest-posttest* adalah kelas penelitian yang diberikan *treatment* dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran langsung untuk melihat pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun, subjek penelitian sebanyak 26 siswa. Penelitian ini dilakukan pada satu kelas dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran langsung untuk melihat pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun dapat dilihat melalui penyajian materi. Penyajian materi pembuatan pola gaun disusun melalui beberapa fase meliputi, penyampaian tujuan pembelajaran, mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan,

membimbing pelatihan praktik, mengecek pemahaman atau umpan balik dan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Selain melalui fase-fase tersebut, pembelajaran ini dibantu dengan prasarana pembelajaran LKS sehingga pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik, siswa lebih aktif, kreatif, terampil dengan melihat secara langsung tahapan-tahapan metode dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang diajarkan oleh guru peneliti.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran langsung melalui *treatment* dengan menggunakan metode *drill* pada pembuatan pola gaun diperlukan nilai *Pretest* siswa pada kompetensi tersebut. Nilai *Pretest* pada kompetensi pembuatan pola gaun digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, membandingkan dengan nilai *posttest* dan untuk melihat adanya pengaruh dari *treatment* penggunaan metode *drill* teknik *discovery*. Pada pencapaian kompetensi siswa pada pembuatan pola gaun sebelum *treatment* menggunakan metode *drill* nilai *Pretest* diperoleh nilai tertinggi sebesar 83,00 dan nilai terendah 66,00 dengan nilai rata-rata sebesar 74,69. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan *treatment* menggunakan metode *drill* pembelajaran pembuatan pola gaun pada kelas penelitian *one-group pretest-posttest* kemampuan awal siswa masih di bawah KKM dengan persentase frekuensi lulus 17 siswa (65,38%).

2. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Sesudah Menggunakan Metode *Drill* Siswa Kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga

Pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun sesudah menggunakan metode *drill* siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga nilai *posttest* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pencapaian kompetensi sesudah pembelajaran. Berdasarkan pencapaian kompetensi siswa pada hasil *posttest* diperoleh nilai tertinggi sebesar 88,00, nilai terendah sebesar 75,00 dan nilai rata-rata sebesar 80,69 dengan persentase frekuensi lulus 26 siswa (100%).

Menurut hasil perhitungan pada pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun kelas *one-group pretest-posttest* menunjukkan bahwa, nilai *pretest* masih di bawah KKM dengan persentase sebanyak 65,38% apabila dibandingkan dengan nilai *posttest*. Berdasarkan data yang diperoleh setelah menggunakan metode *drill* teknik *discovery* dalam pembelajaran langsung ini pencapaian kompetensi tersebut mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan hasil perolehan pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun apabila dikaji lebih setelah peserta didik diberi perlakuan metode *drill* teknik *discovery* dalam pembelajaran langsung hasil *posttest* memiliki nilai rata-rata 80,69. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun lebih efektif jika menggunakan metode *drill* teknik *discovery* dalam pembelajaran langsung dengan mengacu pada tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran yang mudah dipahami peserta didik. Beberapa tahapan-tahapan penerapan metode *drill* teknik *discovery* meliputi tahap dasar *drill*, tahap inti 1

drill, tahap inti 2 *drill* dan tahap *drill* 3. Tahap-tahap kegiatan tersebut memiliki tujuan belajar bagi peserta didik yaitu agar peserta didik memiliki pemahaman yang baik seperti pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan praktik (*psikomotor*) dalam pembuatan pola gaun sehingga pencapaian kompetensi siswa dapat mencapai batas KKM sebesar 75. Dengan demikian, pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun dengan menggunakan metode *drill* teknik *discovery* dalam pembelajaran langsung dapat dikatakan efektif untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun.

3. Efektivitas Metode *Drill* dalam Pembelajaran Langsung untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga

Efektivitas implementasi metode *drill* dalam pembelajaran langsung untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun siswa kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode belajar tersebut terhadap pencapaian kompetensi siswa, maka pada penelitian ini ada hipotesis yang diuji kebenarannya sehingga perlu pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis uji t (*t-test*). Teknik analisis tersebut digunakan untuk mengetahui Efektivitas Implementasi Metode *Drill* dalam Pembelajaran Langsung untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Siswa Kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga, penghitungan uji-t menggunakan bantuan SPSS 16.

Selanjutnya, setelah dilakukan uji normalitas yang merupakan prasyarat analisis dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian adalah *paired*

sample t test dengan sebuah syarat signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf signifikansi lebih kecil dari 5%. Data yang akan diuji kebenarannya adalah Efektivitas Metode *Drill* dalam Pembelajaran langsung untuk Pencapaian Kompetensi Siswa Kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga. Di bawah adalah hasil uji-t nilai *pretest* dan *posttest* pada satu kelas antara lain:

- a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 = Tidak ada perbedaan pencapaian kompetensi antara sebelum dan sesudah menggunakan metode *drill*.

H_a = Ada perbedaan pencapaian kompetensi antara sebelum dan sesudah menggunakan metode *drill*.

- b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05 (*Confidence interval* 95%).

- c. Menentukan t hitung dan t tabel

- 1) t hitung adalah -7,464 (lihat pada lampiran output *Paired Sample Test*).

- 2) t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05:2 =$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $26-1 = 25$, hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,708.

- d. Pengambilan keputusan

t hitung \leq t tabel atau $-t$ hitung $\geq -t$ tabel jadi H_0 diterima.

t hitung $>$ t tabel atau $-t$ hitung $< -t$ tabel jadi H_0 ditolak.

Berdasarkan pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun dengan perhitungan uji-t dapat disimpulkan bahwa pencapaian kompetensi *pretest* pembuatan pola gaun siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga kurang efektif dan efisien disebabkan karena:

- a. Pembelajaran belum berpusat pada peserta didik yang mengakibatkan kurangnya pemahaman pengetahuan, sikap dan praktik.
- b. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran praktik sehingga banyak yang belum mencapai KKM pada kompetensi pembuatan pola gaun.
- c. Kurangnya variasi metode belajar pada kompetensi praktik pembuatan pola gaun yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik.
- d. Kurangnya ketersediaan media pembelajaran praktik pembuatan pola gaun mempengaruhi proses belajar mengajar.

Sementara itu, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *drill* pada pembuatan pola gaun nilai *posttest* untuk pencapaian kompetensi siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga mengalami peningkatan, sehingga dengan menggunakan metode *drill* dapat memberikan pengaruh dalam pembelajaran karena:

- a. Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan pemahaman baik penguasaan keterampilan dan kognitif dalam pembelajaran.
- b. Peserta didik memperoleh pengetahuan yang individu dan akan kokoh tertinggal dalam jiwa peserta didik.
- c. Membangkitkan kegairahan belajar peserta didik.
- d. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan keahliannya masing-masing.
- e. Dapat mengarahkan cara belajar peserta didik untuk memiliki motivasi dan lebih giat belajar.

- f. Membantu memperkuat dan menambah kepercayaan peserta didik dengan proses belajarnya setelah menemukannya sendiri.
- g. Strategi berpusat pada peserta didik sedangkan guru hanya membantu bila diperlukan.

Perihal di atas berarti pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun akan lebih baik jika menggunakan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Langsung karena metode tersebut merupakan salah satu metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk pemahaman praktik dan memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- a. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan kokoh tertanam dalam daya ingatan peserta didik karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pembelajaran yang dipraktikkan.
- b. Peserta didik dapat mempergunakan daya pikir dengan bertambah baik, karena dengan pembelajaran yang baik peserta didik akan menjadi teratur, teliti dan mendorong daya ingat.
- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi secara langsung dari guru, memungkinkan peserta didik untuk melakukan perbaikan kesalahan pada saat itu juga. Selain itu, menghemat waktu belajar dan peserta didik langsung mengetahui prestasinya.
- d. Peserta didik akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajarinya.
- e. Menimbulkan rasa percaya diri bagi para peserta didik yang berhasil dalam belajarnya, memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna di kemudian hari.

- f. Guru mudah mengontrol dan dapat membedakan peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan yang kurang, dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat pembelajaran.
- g. Memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik) dan terampil menggunakan peralatan olah raga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada pembelajaran sebelum menggunakan metode *drill* siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga menunjukkan bahwa dari 26 siswa yaitu sebanyak 17 siswa (34,62%) belum mencapai KKM sedangkan yang telah mencapai KKM sebanyak 9 siswa (65,38%) dengan nilai tertinggi 83,00, nilai terendah 66 dan nilai rata-rata 70,69.
2. Pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada pembelajaran sesudah menggunakan metode *drill* siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga menunjukkan bahwa sebanyak 26 siswa (100%) telah mencapai dengan nilai tertinggi 88,00, nilai terendah 75 dan nilai rata-rata 80,69.
3. Efektivitas penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran langsung untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada siswa kelas XI busana butik SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan pencapaian kompetensi nilai *pretest* dan *posttest* dengan taraf signifikansi menggunakan 0,05 (*Confidence interval* 95%) yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf signifikansi lebih kecil dari 5% dengan t hitung sebesar -7,464 dan t tabel sebesar 1,708, dengan kata lain pencapaian kompetensi siswa melalui penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran langsung untuk

pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun memiliki pencapaian kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan pencapaian kompetensi yang tidak menggunakan metode *drill*.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa, pembelajaran yang menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga. Dengan demikian, pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik. Sehingga, hal ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan variasi metode yang efektif dalam pembelajaran praktik lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini secara garis besar mempunyai keterbatasan yang harus dipertimbangkan untuk penelitian yang akan datang. Waktu penelitian yang memakan banyak waktu karena kantor dari Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga memberikan izin hampir mendekati pembelajaran disebabkan banyaknya kegiatan yang sedang diselesaikan, sehingga waktu yang digunakan tidak dapat leluasa digunakan oleh peneliti.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat disampaikan beberapa saran untuk upaya peningkatan pencapaian kompetensi antara lain:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, hendaknya guru menyiapkan strategi pembelajaran atau variasi metode belajar khususnya *drill* yang sesuai dengan pembelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan kompetensi peserta didik dapat tercapai.
2. Hendaknya guru perlu adanya kreativitas dalam variasi metode dan bantuan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran pembuatan pola gaun agar berjalan secara efektif. Dengan demikian, dapat memaksimalkan ketercapaian pembelajaran dan semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Andi Prastowo. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Atwi Suparman. (1997). *Desain Instruksional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Krikulum
- J. W, Creswell. (2009). *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage Publication
- Djati Pratiwi, dkk. (2001). *Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta: Kanisius
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press
- E, Mulyasa. (2004). *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- E, Mulyasa. (2013). *Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 2*. Depdiknas
- Fitri Rahmawati. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan*. UNY
- Goet Poespo. (2000). *Aneka Gaun*. Yogyakarta: Kanisius
- Ismail, SM (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: LSIS dengan Rasail Media Group
- Kusaeri & Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mimin Haryati. (2008). *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nana Sudjana. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

- Nana Sudjana. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Neila Ramdhani. (2008). *Menjadi Guru Inspiratif*. Kemdikbud Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Sekolah Menengah Kejuruan, Jakarta: Depdiknas Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008
- Poppy Kamalia Devi, dkk. (2009). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Guru SMP*. Bandung: PPPPTK IPA
- Porrie Muliawan. (2009). *Pola Konstruksi Busana Wanita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Porrie Muliawan. (2009). *Analisa Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Roestiyah, N.K. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Safeto Pambudi. (2011). *Upaya Peningkatan Keterampilan Mengetik 10 Jari dengan Metode Drill pada siswa siswi kelas X SMK Muhamdiyah 3 Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta
- Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi Tesis Dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Ptaktik*. Jakarta: Bumi Akasara
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Suryawati, dkk. (2011). *Membuat Busana Wanita*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (1988). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, dan Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Tim Tugas Akhir Skripsi. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Toeti Soekamto & Udin Saipudin Winataputra. (1997). *Teori Belajar Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Toto Rukhimat, dkk. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Perdana Media Group
- Wahyu Eka. P. S. (2011). *Busana Pria*. KTSP: PT Intan Sejati Klaten
- W. S. Wingkel. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo
- Widihastuti. (2007). *Efektivitas Pelaksanaan KBK Pada SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana Di Kota Yogyakarta Ditinjau Dari Pencapaian Standar Kompetensi Siswa*. Tesis. PPs-UNY.
- Widjiningsih, dkk. (2003). *Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta FPTK IKIP
- Wildan Irwahyudi. (2010). *Penerapan Metode Resitasi Dan Metode Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pelajaran Matematika Di SDN Pulorejo 02 Bakung Blitar*.
- Zaenal Arifin. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1



PERANGKAT PEMBELAJARAN

a. Silabus

b. RPP

c. Media Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lampiran 1. a

PETIKAN SILABUS

SILABUS

NAMA SEKOLAH
MATA PELAJARAN
KELAS
SEMESTER
STANDAR KOMPETENSI

: SMK Negeri 1 Bukateja
: Membuat Pola Gaun
: XI
: Genap (4)
: Membuat Pola (*Pattern Making*)

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN (PENGALAMAN BELAJAR SISWA)	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
				TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	INSTRUMEN		
1. Pembuatan pola gaun teknik konstruksi	1. Menggambar pola dasar atau menyiapkan pola dasar	1.1 Mendeskripsikan pengertian pola 1.2 Mendeskripsikan pengertian pola gaun 1.3 Mendeskripsikan pengertian pola teknik konstruksi 1.4 Menyebutkan karakteristik gaun 1.5 Mengidentifikasi jenis-jenis alat dan bahan menggambar pola 1.6 Mendeskripsikan analisa desain gaun 1.7 Mendeskripsikan macam-macam ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola	1. Produk a. Peserta didik memiliki kemampuan mendeskripsikan pengertian pola. b. Peserta didik memiliki kemampuan mendeskripsikan pengertian pola gaun. c. Peserta didik memiliki kemampuan mendeskripsikan pengertian pola teknik konstruksi. d. Peserta didik memiliki kemampuan mendeskripsikan karakteristik gaun. e. Peserta didik memiliki kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis alat dan bahan menggambar pola. f. Peserta didik memiliki kemampuan tentang mendeskripsikan analisa desain gaun. g. Peserta didik memiliki kemampuan mendeskripsikan macam-macam ukuran	Tes kognitif	Tes tertulis	Lembar Penilaian 1 Produk (Kognitif)	2 Pertemuan @ 3 x 45 menit	1. Lembar Kerja Siswa (LKS): Pola gaun teknik konstruksi 2. Kunci Lembar Kerja Siswa (LKS) 3. LP 1: Produk (Kognitif) 4. LP 2: Proses 5. LP 3: Psikomotor 6. LP 4: Afektif 7. (Pengamatan Perilaku berkarakter) 8. LP 5: Psikomotor (Pengamatan Keterampilan Sosial) 9. Tabel Spesifikasi Lembar Penilaian 10. Silabus

	2. Mengubah pola dasar sesuai desain	2.1 Mendeskripsikan teknik pecah pola sesuai dengan desain yang telah disediakan	yang diperlukan dalam pembuatan pola. h. Peserta didik memiliki kemampuan mendeskripsikan teknik pecah pola sesuai dengan desain.					
	3. Memeriksa pola	3.1 Mendeskripsikan ukuran bagian-bagian pola	i. Peserta didik memiliki kemampuan mendeskripsikan ukuran bagian-bagian pola.					
		3.2 Mendeskripsikan garis dan bentuk pola	j. Peserta didik memiliki kemampuan mendeskripsikan garis dan bentuk pola.					
	4. Menggunting pola	4.1 Memeriksa pola	k. Peserta didik memiliki kemampuan memeriksa pola.					
		4.2 Mengidentifikasi alat gunting pola	l. Peserta didik mengidentifikasi alat gunting pola.					
		4.3 Mengidentifikasi tanda-tanda pola	m. Peserta didik mengidentifikasi tanda-tanda pola.					
		4.4 Memilih alat potong	n. Peserta didik memiliki kemampuan memilih alat potong.					
	5. Menyimpan pola sesuai standar	5.1 Menyebutkan tempat untuk menyimpan pola	o. Peserta didik memiliki kemampuan menyebutkan tempat untuk menyimpan pola.					
			2. Proses a. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan alat untuk membuat pola dasar. b. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan bahan untuk membuat pola dasar. c. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan cara analisa desain gaun wanita. d. Peserta didik memiliki kemampuan	Tes	Assessment kinerja proses	LP 2 Proses		

			<p>caramenjelaskan macam-macam ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola.</p> <p>e. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan caramenyiapkan pola dasar konstruksi ukuran standar M.</p> <p>f. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan cara mengubah pola dasar sesuai desain.</p> <p>g. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan caramenguraiakan bagian-bagian desain gaun wanita.</p> <p>h. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan cara memberi tanda-tanda pola.</p> <p>i. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan cara penomoran pola.</p> <p>j. Peserta didik memiliki caramenjelaskan penambahan kelim dan kampuh pada setiap bagian pola gaun wanita sesuai kebutuhan.</p> <p>k. Peserta didik memiliki kemampuan menentukan garis potong.</p> <p>l. Peserta didik memiliki kemampuan menunjukan kelengkapan identitas pola dan komponen pola.</p> <p>m. Peserta didik memiliki</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--	--

			<p>kemampuan mengorganisasikan penyimpanan pola.</p> <p>3. Psikomotor</p> <p>a. Peserta didik memiliki kemampuan mempersiapkan alat untuk membuat pola.</p> <p>b. Peserta didik memiliki kemampuan mempersiapkan bahan untuk membuat pola.</p> <p>c. Peserta didik memiliki kemampuan mempersiapkan analisa desain gaun wanita.</p> <p>d. Peserta didik memiliki kemampuan mempersiapkan macam-macam ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola.</p> <p>e. Peserta didik memiliki kemampuan mempersiapkan pola dasar secara konstruksi ukuran standar M.</p> <p>f. Peserta didik memiliki kemampuan mempraktikkan teknik mengubah pola dasar sesuai desain.</p> <p>g. Peserta didik memiliki kemampuan mempraktikkan teknik menguraikan bagian-bagian pola sesuai dengan desain gaun wanita.</p> <p>h. Peserta didik memiliki kemampuan mempraktikkan teknik memberi tanda-tanda pola.</p> <p>i. Peserta didik memiliki kemampuan mempraktikkan teknik memberi penomoran</p>	Tes Unjuk Kerja	Assesment kinerja psikomotor	Lembar Penilaian 3 Psikomotor		
--	--	--	--	-----------------	------------------------------	-------------------------------	--	--

Lampiran 1. b

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Bukateja
Mata Pelajaran	: Pola Konstruksi
Kelas / Semester	: XI/II
Tahun Ajaran	: 2013/2014
Pertemuan	: 1
Alokasi Waktu	: 3 Jam @ 45 menit
KKM	: 75

Standar Kompetensi :

Membuat Pola (Pattern Making)

Kompetensi Dasar :

Membuat pola gaun secara konstruksi

Indikator :

Kognitif

1. Mencari sumber belajar.
2. Menjelaskan pengertian gaun.
3. Menjelaskan pengertian pola dasar.
4. Menjelaskan pengertian pola konstruksi.
5. Menganalisa desain gaun.
6. Menyebutkan bahan pembuatan pola.
7. Menyebutkan alat pembuatan pola.
8. Menerapkan keselamatan kerja dalam pembuatan pola.

Afektif

1. Mempersiapkan ukuran standar wanita.
2. Mempersiapkan pola dasar badan sistem yapon.
3. Mempersiapkan pola dasar lengan sistem yapon.
4. Mempersiapkan pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran.

Psikomotor

1. Mengubah pola gaun sesuai dengan desain.

Tujuan Pembelajaran :

Pertemuan 1

1. Peserta didik dapat mencari sumber belajar
 2. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian gaun
 3. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian pola dasar
 4. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian pola konstruksi
 5. Peserta didik dapat menganalisa desain gaun
 6. Peserta didik dapat menyebutkan bahan pembuatan pola
 7. Peserta didik dapat menyebutkan alat pembuatan pola
 8. Peserta didik dapat melaksanakan keselamatan kerja dalam pembuatan pola gaun
 9. Peserta didik dapat mempersiapkan ukuran standar
 10. Peserta didik dapat mempersiapkan pola dasar badan sistem yapon
 11. Peserta didik dapat mempersiapkan pola dasar lengan sistem yapon
 12. Peserta didik dapat mempersiapkan pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran
 2. Peserta didik dapat mengubah pola gaun sesuai dengan desain
-

Materi Pembelajaran: (*Teliti, Kerja keras, Rasa ingin tahu*)

1. Pengertian gaun
Gaun adalah sebuah busana wanita yang terdiri bagian atas dan bagian bawah dan disambung dengan garis pinggang.
Pengertian pola dasar
Pola adalah kutipan pola bentuk badan manusia yang masih asli dan belum mengalami perubahan.
Pengertian pola konstruksi
Pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang.
2. Macam – macam bahan pembuatan pola
Macam – macam bahan pembuatan pola adalah
 - a. Buku pola (Buku kostum)
 - b. Kertas duslah
 - c. Kertas HVS
3. Macam – macam alat pembuatan pola adalah
 - a. Pensil 2B
 - b. Pensil merah biru
 - c. Bolpoint
 - d. Penghapus
 - e. Penggaris pola
 - f. Skala
 - g. Gunting
 - h. Lem
4. Keselamatan kerja
 - a. Jaga sikap duduk ketika membuat pola
 - b. Pastikan penerangan dalam ruangan cukup ketika melakukan kegiatan membuat pola
 - c. Tangan dalam keadaan bersih ketika memulai pembuatan pola
 - d. Sewaktu membuat pola dilarang membawa makanan dan minuman

- e. Tertib dalam membuat pola
- f. Jaga kebersihan lingkungan sekitar
- g. Rapikan dari ujung rambut sampai dengan ujung kaki
- h. Siapkan dari tempat kerja seluruh perlengkapan pembuatan pola
- i. Singkirkan benda yang tidak dibutuhkan dari tempat kerja
- j. Bersihkan tempat kerja sebelum dan sesudah pembuatan pola

Ukuran Standar

Tabel daftar ukuran standar badan wanita

No	Istilah Ukuran	Dalam Centimeter					
		Small (S)		Medium (M)		Large (L)	
1.	Lingkar badan	80	86	86	90	92	98
2.	Lingkar pinggang	64	66	68	72	74	78
3.	Lingkar leher	33	34	35	36	37	38
4.	Panjang dada	30	31	32	33	33	34
5.	Lebar dada	30	31	32	33	33	34
6.	Panjang punggung	34	35	36	37	38	39
7.	Lebar punggung	32	33	34	35	35	36
8.	Lebar bahu	11	11.5	12	12.5	13	13.5
9.	Panjang sisi	15	16	16	17	17	18
10.	Panjang lengan	20/50	21/52	22/54	23/55	23/60	24/57
11.	Lingkar kerung lengan	40	42	43	44	46	48
12.	Lingkar lengan	30	32	33	34	34	35
13.	Lingkar pergelangan	16	17	18	19	20	21
14.	Tinggi puncak	12	12.5	12.5	13	13	13.5
15.	Jarak payudara	17	17.5	17.5	18	19	20
16.	Panjang rok	50	55	60	65	65	70
17.	Tinggi panggul	16	17	17	18	19	20
18.	Lingkar panggul	84	88	90	96	98	108

Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan ukuran antara lain:

- a. Mitlin yang digunakan tidak boleh melintir saat dilingkarkan pada badan.
 - b. Badan orang diukur harus berdiri tegap
 - c. Ukuran yang ditambahkan sesuai dengan aturan pengambilan ukuran
5. Mengubah pola gaun sesuai dengan desain skala 1:4

Metode Pembelajaran :

Pelaksanaan pembelajaran metode *drill*

Media Pembelajaran :

Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah media Lembar Kerja Siswa (LKS) dan papan tulis

Proses Belajar Mengajar

A. Pendahuluan

No	Kegiatan
1	Memotivasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pola gaun. (fase 1 MPL)
2	Menginformasikan tujuan pembelajaran yang meliputi pengertian pola, pengertian pola gaun, menyebutkan karakteristik gaun, mengidentifikasi jenis alat dan bahan menggambar pola, analisa desain gaun, macam-macam ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola gaun, menyiapkan pola dasar (badan, lengan, rok $\frac{1}{2}$ lingkaran), mengubah pola dasar sesuai dengan desain gaun, memeriksa pola, menggunting pola dan menyimpan pola sesuai standar. (fase 2 MPL)
3	Apersepsi mengenai pembuatan pola gaun teknik konstruksi

B. Kegiatan Inti

No	Kegiatan
	Prosedur pengetahuan pembuatan pola dasar badan wanita dan mengubah pola dasar sesuai dengan desain gaun (metode <i>drill</i> tahap dasar)
1	Mendeskripsikan pengertian pola (fase 1 MPL).
2	Mendeskripsikan pengertian pola gaun (fase 1 MPL).
3	Mendeskripsikan pengertian pola teknik konstruksi (fase 1 MPL).
4	Menyebutkan karakteristik gaun (fase 1 MPL).
5	Mengidentifikasi alat dan bahan menggambar pola (fase 1 MPL).
6	Menganalisa desain gaun (fase 1 MPL).
7	Mendeskripsikan macam-macam ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola (fase 1 MPL).
8	Menyiapkan pola dasar badan, lengan dan rok $\frac{1}{2}$ lingkaran (fase 1 MPL)
9	Menjelaskan teknik mengubah pola (fase 1 MPL)
10	Menjelaskan teknik memeriksa pola (fase 1 MPL)

11	Menjelaskan teknik menggunting pola (fase 1 MPL)
12	Menjelaskan teknik menyimpan pola sesuai standar (fase 1 MPL)
	Prosedur mengubah pola gaun teknik konstruksi (metode <i>drill</i> tahap inti 1)
13	Mendemonstrasikan teknik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar S (fase 2 MPL).
14	Membimbing peserta didik satu persatu latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar S (fase 3 MPL).
15	Mengamati kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik selama latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar S (fase 4 MPL)
16	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu teknik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar S (fase 4 MPL).
	Prosedur mengubah pola gaun teknik konstruksi (metode <i>drill</i> tahap inti 2)
17	Membimbing peserta didik satu persatu latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar L (fase 3 MPL).
18	Mengamati kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik selama latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar L (fase 4 MPL)
19	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dengan tes latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar L (fase 4 MPL).

C. Penutup

No	Kegiatan
1	Bersama peserta didik merangkum dan mengevaluasi pelajaran dengan cara menjelaskan pengertian pola, karakteristik gaun, analisa desain, macam-macam ukuran badan, mengidentifikasi alat dan bahan untuk membuat pola teknik konstruksi, serta memaknai kesulitan-kesulitan pada

	langkah-langkah mengubah pola gaun teknik konstruksi skala 1:4. (fase 5 MPL)
2	Guru menyampaikan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
3	Menutup pelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi.

Sumber, Bahan dan Alat :

Sumber:

1. Djati, Pratiwi. (2001). *Pola Dasar dan Pecah Pola*. Yogyakarta: Kanisius
2. Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 2*. DitSMK.
3. E, Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
4. Muhammad, Hamzah Wancik. (2006). *Bina Busana II Pelajaran Menjahit Pakaian Wanita*. Jakarta: Gramedia.
5. Porrie, Muliawan. (2000). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
6. Porrie, Muliawan. (2001). *Analisa Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
7. Suryawati, dkk. (2011). *Membuat Pola*. Universitas Negeri Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Bahan:

1. Buku pola
2. Kertas duslah (Merah dan biru)

Alat:

1. Pensil 2B
2. Pensil merah biru
3. Bolpoint
4. Penghapus
5. Penggaris pola
6. Skala
7. Gunting
8. Lem

Penilaian

1. Teknik penilaian : sikap dan unjuk kerja
2. Bentuk instrumen : a. Ranah kognitif (bobot 30%)
b. Ranah afektif (bobot 10%)
c. Ranah psikomotor (bobot 60%)

- A. Pedoman penskoran praktik
- a. Persiapan (10%)

Menyiapkan alat dan bahan (10%)
 - b. Proses (50%)
 1. Menyiapkan pola dasar badan wanita (6,25%)
 - a) Pola badan
 - b) Pola lengan
 - c) Pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran
 2. Mengubah pola atau pola gaun teknik konstruksi (31,25%)
 3. Pemotongan pola (12,5%)
 - a) Garis pola badan
 - b) Garis pola lengan
 - c) Garis pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran
 - c. Hasil (40%)
 - 1) Ketepatan ukuran dan bentuk garis pola dengan desain (10%)
 - 2) Kelengkapan tanda-tanda pola (10%)
 - 3) Kerapihan dan kebersihan (10%)
 - 4) Hasil akhir pola (10%)
- B. Penilaian kompetensi pembuatan pola gaun teknik konstruksi

Ranah	Perhitungan Nilai	Nilai
Afektif	$N1 = \frac{\text{Perolehan Skor} \times 100 \%}{\text{Skor Maksimum}}$	$N1 \times \text{Bobot (10 \%)}$
Kognitif	$N2 = \frac{\text{Perolehan Skor} \times 100 \%}{\text{Skor Maksimum}}$	$N2 \times \text{Bobot (30 \%)}$
Psikomotor	$N3 = \frac{\text{Perolehan Skor} \times 100 \%}{\text{Skor Maksimum}}$	$N3 \times \text{Bobot (60 \%)}$
Jumlah	$N1 + N2 + N3 = \text{Nilai}$	100%

Yogyakarta, Mei 2014

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Wiji Handayani, S. Pd
NIP. 19760803 201001 2 004

Indri Fitriyati
NIM. 09513244006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Bukateja
Mata Pelajaran	: Pola Konstruksi
Kelas / Semester	: XI/II
Tahun Ajaran	: 2013/2014
Pertemuan	: 2
Alokasi Waktu	: 3 Jam @ 45 menit
KKM	: 75

Standar Kompetensi :

Membuat Pola (Pattern Making)

Kompetensi Dasar :

Membuat pola gaun secara konstruksi

Indikator :

Kognitif

1. Mencari sumber belajar.
2. Menjelaskan pengertian gaun.
3. Menjelaskan pengertian pola dasar.
4. Menjelaskan pengertian pola konstruksi.
5. Menganalisa desain gaun.
6. Menyebutkan bahan pembuatan pola.
7. Menyebutkan alat pembuatan pola.
8. Menerapkan keselamatan kerja dalam pembuatan pola.

Afektif

1. Mempersiapkan ukuran standar wanita.
2. Mempersiapkan pola dasar badan sistem yapon.
3. Mempersiapkan pola dasar lengan sistem yapon.
4. Mempersiapkan pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran.

Psikomotor

1. Mengubah pola gaun sesuai dengan desain.

Tujuan Pembelajaran :

Pertemuan 2

1. Peserta didik dapat mencari sumber belajar
2. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian gaun
3. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian pola dasar
4. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian pola konstruksi
5. Peserta didik dapat menganalisa desain gaun
6. Peserta didik dapat menyebutkan bahan pembuatan pola
7. Peserta didik dapat menyebutkan alat pembuatan pola
8. Peserta didik dapat melaksanakan keselamatan kerja dalam pembuatan pola gaun
9. Peserta didik dapat mempersiapkan ukuran standar
10. Peserta didik dapat mempersiapkan pola dasar badan sistem yapon
11. Peserta didik dapat mempersiapkan pola dasar lengan sistem yapon
12. Peserta didik dapat mempersiapkan pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran
13. Peserta didik dapat mengubah pola gaun sesuai dengan desain

Materi Pembelajaran: (*Teliti, Kerja keras, Rasa ingin tahu*)

1. Mengubah pola gaun sesuai dengan desain skala 1:4

Metode Pembelajaran :

Pelaksanaan pembelajaran metode *drill*

Media Pembelajaran :

Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah media Lembar Kerja Siswa (LKS) dan papan tulis

Proses Belajar Mengajar

A. Pendahuluan

No	Kegiatan
1	Memotivasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pola gaun. (fase 1 MPL)
2	Menginformasikan tujuan pembelajaran mengubah pola dasar sesuai dengan desain gaun (fase 2 MPL)

B. Kegiatan Inti

No	Kegiatan
	Prosedur pengetahuan pembuatan pola dasar badan wanita dan mengubah pola dasar sesuai dengan desain gaun (metode <i>drill</i> tahap dasar)
1	Menyiapkan pola dasar badan, lengan dan rok ½ lingkaran (fase 1 MPL)
	Prosedur mengubah pola gaun teknik konstruksi (metode <i>drill</i> tahap inti 3)
2	Membimbing peserta didik satu persatu latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar M (fase 3 MPL).
3	Mengamati kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik selama latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar M (fase 4 MPL)
4	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dengan tes latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar M (fase 4 MPL).
5	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dengan tes pengetahuan pembuatan pola gaun teknik konstruksi (fase 4 MPL).

C. Penutup

No	Kegiatan
1	Guru memberikan tes pengetahuan pembuatan pola gaun teknik konstruksi dan tes praktik menyimpan pola sesuai standar.
2	Guru mengulang pembelajaran secara singkat.
3	Menutup pelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi.

Sumber, Bahan dan Alat :

Sumber:

1. Djati, Pratiwi. (2001). *Pola Dasar dan Pecah Pola*. Yogyakarta: Kanisius
2. Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 2*. DitSMK.
3. E, Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

3. Pemotongan pola (12,5%)
 - a) Garis pola badan
 - b) Garis pola lengan
 - c) Garis pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran
4. Hasil (40%)
 - a) Ketepatan ukuran dan bentuk garis pola dengan desain (10%)
 - b) Kelengkapan tanda-tanda pola (10%)
 - c) Kerapihan dan kebersihan (10%)
 - d) Hasil akhir pola (10%)

B. Penilaian kompetensi pembuatan pola gaun teknik konstruksi

Ranah	Perhitungan Nilai	Nilai
Afektif	$N1 = \frac{\text{Perolehan Skor} \times 100 \%}{\text{Skor Maksimum}}$	$N1 \times \text{Bobot (10 \%)}$
Kognitif	$N2 = \frac{\text{Perolehan Skor} \times 100 \%}{\text{Skor Maksimum}}$	$N2 \times \text{Bobot (30 \%)}$
Psikomotor	$N3 = \frac{\text{Perolehan Skor} \times 100 \%}{\text{Skor Maksimum}}$	$N3 \times \text{Bobot (60 \%)}$
Jumlah	$N1 + N2 + N3 = \text{Nilai}$	100%

Yogyakarta, Mei 2014

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Wiji Handayani, S. Pd
NIP. 19760803 201001 2 004

Indri Fitriyati
NIM. 09513244006

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN
LANGSUNG UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN
POLA GAUN DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA-PURBALINGGA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Indri Fitriyati
NIM 09513244006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA GAUN DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA-PURBALINGGA

Oleh:

Indri Fitriyati
NIM 09513244006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada pembelajaran sebelum menggunakan metode *drill* siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga, 2) Pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada pembelajaran sesudah menggunakan metode *drill* siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga dan 3) Efektivitas penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran langsung untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun siswa kelas XI busana butik SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen dengan desain pre-eksperimen (*pre-Experimental Designs*) dengan tipe *One-Group pretets-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI busana butik SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga yang berjumlah 52. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* berupa *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 26 siswa. Metode pengumpulan data yaitu tes dan observasi yang terdiri dari tes pengetahuan bentuk soal pilihan ganda, observasi sikap dan penilaian unjuk kerja. Uji validitas instrumen tes dan observasi menggunakan validitas isi (*content validity*). Uji reliabilitas instrumen menggunakan *KR-20* dan *Cohen's Kappa*. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada pembelajaran sebelum menggunakan metode *drill* siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga dari 26 siswa yaitu sebanyak 17 siswa (34,62%) belum mencapai KKM sedangkan yang telah mencapai KKM sebanyak 9 siswa (65,38%) dengan nilai tertinggi 83,00, nilai terendah 66 dan nilai rata-rata 70,69. 2) Pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada pembelajaran sesudah menggunakan metode *drill* siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga dari 26 siswa (100%) telah mencapai KKM dengan nilai tertinggi 88,00, nilai terendah 75 dan nilai rata-rata 80,69. 3) Efektivitas penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran langsung untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada siswa kelas XI busana butik SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan pencapaian kompetensi yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, pencapaian kompetensi siswa dengan menggunakan metode *drill* memiliki pencapaian kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan pencapaian kompetensi yang tidak menggunakan metode *drill*.

Kata kunci: metode *drill*, pencapaian kompetensi

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

**EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN
LANGSUNG UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA
GAUN WANITA DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA**

Disusun oleh:

Indri Fitriyati
NIM.09513244006

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

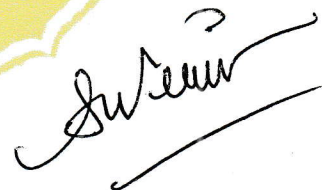
Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,



Kapti Asiatun, M. Pd
NIP. 19630610 198812 2001

Yogyakarta,

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Sri Wening
NIP.19570608 198303 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA GAUN DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA-PURBALINGGA

Disusun oleh:
Indri Fitriyati
NIM 09513244006

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 2015

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sri Wening Ketua Penguji/Pembimbing		16 - 03 - 2015
Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si Sekretaris		16 - 03 - 2015
Dr. Widiastuti Penguji		16 - 03 - 2015

Yogyakarta, Maret 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri Fitriyati
NIM : 09513244006
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Efektivitas Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Maret 2015

Yang menyatakan,



Indri Fitriyati

NIM. 09513244006

MOTTO

Hari kemarin adalah sejarah, hari esok adalah misteri, dan hari ini adalah anugerah (present)

Waktu adalah kesempatan, jangan menyerah walau hanya sedikit

Mengalah bukan berarti kalah, mengalah untuk meraih kemenangan

(Penulis)

Sebaik-baik teman duduk adalah buku (Aidh al-Qarni)

Jadilah engkau orang yang kakinya berada di tanah, namun cita-citanya menggantung di

langit (Aidh al-Qarni)

Orang yang berpengetahuan luas adalah orang yang berpikiran bebas dan berjiwa teduh

(Aidh al-Qarni)

Membaca buku adalah hiburan bagi yang menyendiri, munajat bagi jiwa, dialog bagi orang yang senang mengobrol, kenikmatan bagi orang yang merenung, dan pelita bagi yang berjalan

di tengah malam (Aidh al-Qarni)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, karya ini ku persembahkan sebagai wujud terima kasihku kepada:

- ❖ *Bapak dan Ibu tercinta “ Sukaryo dan Indit Widiastuti” yang menjadi penyemangat dalam hidupku terima kasih atas doa, perhatian, kasih sayang, pengorbanan dan kesabarannya yang selalu diberikan untukku, semoga selalu dalam lindungan dan ridho Allah SWT.*
- ❖ *Kakakku Indra Nurseto dan istrinya Wiwi Risdiana, adekku Fajar Prihastoro dan Lughri Wijaya Pamungkas dan keluarga besarku terima kasih untuk doa, dukungan dan semangatnya.*
- ❖ *Sahabat terbaikku Alm. Desti Restiatin terima kasih atas pengorbanan dan semangatnya.*
- ❖ *Keluarga besar kos A 16 (Mb Islah, Mb Nukj Mb Sari, Mb Corry, Memey, Winda, Westi, Esti, Giar, Rena, Prima, Dayu dan Ndi Ndik) terima kasih untuk doa, dukungan dan semangatnya.*
- ❖ *Teman-temanku ku Romi, Uffa, Ari, Ayu, Fetty, Ani, Nana, Rita, Anda, Nisa dan teman-teman seperjuangan '09, terimakasih untuk doa, semangat dan bantuan yang selalu diberikan.*
- ❖ *Almamaterku UNY*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Efektivitas Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Sri Wening selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Sri Widarwati, M. Pd selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Sri Wisdiati, M. Pd selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Ibu Asi Tritanti, M. Pd selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
5. Ibu Dr. Widiastuti selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
6. Ibu Dr. Sri Wening, Ibu Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si dan Ibu Dr. Widiastuti yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
7. Bapak Noor Fitrihana, M. Eng dan Ibu Kapti Asiatun, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana Kecantikan dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan

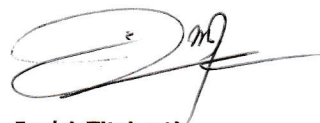
bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

8. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
9. Bapak Warindi, S. Pd selaku Kepala SMK N 1 Bukateja-Purbalingga yang telah member ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Para guru dan staf SMK N 1 Bukateja-Purbalingga yang telah memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Maret 2015

Penulis,



Indri Fitriyati
NIM 09513244006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Busana Butik di SMK.....	9
a. Pembelajaran di SMK.....	9
b. Pembelajaran Produktif Bidang Keahlian Busana Butik.....	12
c. Pembelajaran Kompetensi Busana	16
2. Kompetensi Pembuatan Pola Gaun di SMK.....	17
a. Kompetensi Pembuatan Pola Gaun.....	23
b. Langkah – langkah Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi.....	32
c. Kriteria Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun	37
3. Metode Pembelajaran Langsung untuk Mata Pelajaran Pembuatan Pola Gaun	38
a. Model Pembelajaran Langsung.....	38
b. Metode dalam Pembelajaran Langsung	41
c. Metode <i>Drill</i> dalam Pembelajaran Langsung.....	48
d. Metode Drill pada Kompetensi Pembuatan Pola Gaun.....	60
e. Perangkat Model Pembelajaran Langsung dengan Metode <i>Drill</i>	63
4. Efektivitas Penggunaan Metode <i>Drill</i> untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun	69
a. Definisi Efektivitas	69
b. Efektivitas Metode <i>Drill</i>	70
c. Kriteria Efektivitas Penggunaan Metode <i>Drill</i> pada Kompetensi Pembuatan Pola Gaun.....	72

B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	74
C. Kerangka Pikir.....	76
D. Hipotesis Penelitian.....	78
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	79
A. Desain dan Prosedur Eksperimen.....	79
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	84
C. Subyek Penelitian.....	85
D. Metode Pengumpulan Data.....	85
E. Instrumen Penelitian	86
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	89
G. Teknik Analisis Data.....	95
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	101
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	101
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	108
C. Pengujian Hipotesis.....	109
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	112
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	120
A. Simpulan.....	120
B. Implikasi.....	121
C. Keterbatasan Penelitian.....	121
D. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	126

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Deskripsi Aspek Afektif	20
Tabel 2. Kompetensi Kejuruan Bidang Keahlian Busana Butik.....	24
Tabel 3. Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi....	25
Tabel 4. Alat dan Bahan Pembuatan Pola Teknik <i>Draping</i>	26
Tabel 5. Kelebihan dan Kekurangan Pola Teknik Konstruksi.....	28
Tabel 6. Alat dan bahan pembuatan Pola Teknik Konstruksi.....	30
Tabel 7. Tanda-tanda Pola.....	31
Tabel 8. Daftar Ukuran Badan Standar Wanita.....	34
Tabel 9. Sintak Model Pembelajaran Langsung.....	40
Tabel 10. Hasil Penelitian Relevan.....	75
Tabel 11. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi dengan Penerapan Metode <i>Drill</i> pada Pertemuan 1.....	81
Tabel 12. Kegiatan Inti Pembelajaran Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi dengan Penerapan Metode <i>Drill</i> pada Pertemuan 1.....	82
Tabel 13. Kegiatan Penutup Pembelajaran Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi dengan Penerapan Metode <i>Drill</i> pada Pertemuan 1.....	83
Tabel 14. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi dengan Penerapan Metode <i>Drill</i> pada Pertemuan 2.....	83
Tabel 15. Kegiatan Inti Pembelajaran Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi dengan Penerapan Metode <i>Drill</i> pada Pertemuan 2.....	83
Tabel 16. Penutup Pembelajaran Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi dengan Penerapan Metode <i>Drill</i> pada Pertemuan 2.....	84
Tabel 17. Kisi-kisi Instrumen Soal Tes Kognitif Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi.....	87
Tabel 18. Kisi-kisi Tes Perbuatan Tentang Pembuatan Pola Gaun Konstruksi.....	88
Tabel 19. Kisi-kisi Pengamatan Sikap Tentang Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi.....	89
Tabel 20. Hasil uji validasi materi penelitian berdasarkan <i>expert judgment</i>	90
Tabel 21. Hasil uji validasi media penelitian berdasarkan <i>expert judgment</i>	90
Tabel 22. Hasil uji validasi evaluasi penelitian berdasarkan <i>expert judgment</i>	91
Tabel 23. Hasil uji validasi metode penelitian berdasarkan <i>expert</i>	91

	<i>judgment</i>	
Tabel 24.	Kategori Kualitas Lembar Instrumen Penilaian.....	92
Tabel 25.	Tingkat Keterandalan Reliabilitas Penelitian.....	94
Tabel 26.	Kategori Reliabilitas Antar Rater.....	95
Tabel 27.	Kategori Pelaksanaan Pembuatan Pola Gaun dengan Metode <i>Drill</i>	98
Tabel 28.	Hasil <i>Pretest</i> Siswa.....	102
Tabel 29.	Kategori Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun <i>Pretest</i>	103
Tabel 30.	Hasil <i>Posttest</i> Siswa	104
Tabel 31.	Kategori Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun <i>Posttest</i>	105
Tabel 32.	Nilai Pencapaian Kompetensi Siswa.....	107
Tabel 33.	Rangkuman Hasil Uji Normalitas	110

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tipe <i>One-Group pretest-Posttest Design</i>	79
Gambar 2. Diagram Kompetensi Belajar Pembuatan Pola Gaun Sebelum Menggunakan Metode <i>Drill</i> dalam pembelajaran Langsung (<i>pretest</i>).....	103
Gambar 3. Diagram Kompetensi Belajar Pembuatan Pola Gaun Sesudah Menggunakan Metode <i>Drill</i> dalam Pembelajaran Langsung (<i>Posttest</i>).....	106
Gambar 4. Diagram Pencapaian kompetensi Pembuatan Pola Gaun <i>pretest-Posttest</i>	108

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perangkat Pembelajaran.....	126
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	227
Lampiran 3. Permohonan Validasi.....	272
Lampiran 4. Uji Validitas & Reliabilitas Instrumen.....	318
Lampiran 5. Data Mentah.....	330
Lampiran 6. Hasil Analisis Deskriptif.....	338
Lampiran 7. Uji Prasyarat Analisis.....	342
Lampiran 8. Hasil Analisis Uji-t	344
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian.....	346
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	355

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari tolak ukur suatu bangsa dimana posisinya ditentukan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwa, kurikulum satuan pendidikan dasar dan menengah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan dengan berpedoman pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), pendidikan menengah dapat dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Oemar Hamalik (1990: 94) pendidikan kejuruan adalah sistem pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang digunakan dalam dunia kerja dan SMK adalah salah satu bagian dari pendidikan nasional yang tujuan utamanya mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan bersaing dalam masyarakat.

SMK terbagi menjadi beberapa kelompok, salah satunya SMK kelompok seni kerajinan dan pariwisata. SMK kelompok seni kerajinan pariwisata memiliki bidang keahlian busana butik yang bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik baik berupa pengetahuan (aspek *kognitif*), sikap (aspek *afektif*) dan keterampilan (aspek *psikomotor*) agar kompeten pada bidang keahlian busana

butik. Kajian kurikulum pendidikan tersebut adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan serta sikap untuk meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia agar peserta didik dapat hidup mandiri sesuai dengan program kejuruannya.

Bidang keahlian busana butik di dalamnya tersusun kumpulan-kumpulan kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi membuat pola. Kompetensi membuat pola adalah salah satu kompetensi dasar penunjang praktik yang harus dicapai peserta didik pada pembelajaran pembuatan busana pria maupun wanita. Sebagai optimalisasi untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola dalam pembelajaran banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen belajar mengajar dan faktor-faktor pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002: 41) kegiatan pembelajaran sebagai suatu sistem yang mengandung sejumlah komponen-komponen belajar meliputi tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi. Sedangkan faktor-faktor keberhasilan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, guru, peserta didik, kegiatan pembelajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi.

Tujuan pembelajaran ini merupakan salah satu komponen dan faktor yang dapat mempengaruhi faktor-faktor lain dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Apabila dalam pembelajaran ada salah satu faktor yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut, maka pelaksanaan proses belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan yang ditetapkan untuk mencapai kompetensi belajar diperlukan pembelajaran yang mudah dipahami, menarik dan membuat aktif peserta didik. Metode belajar yang dianggap cocok dan sesuai

dengan pembelajaran praktik untuk peningkatan kompetensi belajar dalam pembuatan pola gaun teknik konstruksi pada penelitian ini menggunakan variasi metode, yaitu metode latihan atau *drill*.

Pada penerapan metode belajar permasalahan yang sering terjadi selama proses pembelajaran, yaitu kurangnya penggunaan media sebagai prasarana pembelajaran. Prasarana pembelajaran adalah pelengkap yang digunakan untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dan kompetensi. Faktor dan komponen terakhir yang mempengaruhi pembelajaran dan memiliki peranan penting yaitu evaluasi atau dikenal dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah suatu tindakan untuk memperoleh nilai, mengumpulkan data yang bersangkutan dengan kemampuan peserta didik guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar yang telah dicapainya sesuai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara langsung diperoleh informasi bahwa kompetensi pembuatan pola gaun teknik konstruksi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu masih 65,38% peserta didik yang mencapai kompetensi. Padahal KKM dikatakan tuntas apabila lebih dari 75% peserta didik yang mencapai kompetensi. Rendahnya pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun wanita disebabkan oleh kegagalan dan ketidaktepatan beberapa pendekatan faktor-faktor pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Pendekatan faktor-faktor pendukung keberhasilan proses belajar mengajar tersebut meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode belajar, alat atau media, sumber belajar dan evaluasi.

Berdasarkan uraian masalah di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang disusun sebaiknya berpusat pada peserta didik agar memudahkan pemahaman langkah-langkah pembuatan pola gaun teknik konstruksi. Salah satu cara yang dimaksudkan tersebut dengan variasi metode belajar *drill*. Metode belajar *drill* merupakan cara dimana peserta didik atau praktik untuk membiasakan keterampilan motoriknya, ketangkasan pemahaman, ketepatan waktu dan kesempatan mempelajari materi khususnya praktik. Pada pembelajaran *drill* ini terlebih dahulu dijelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran pada peserta didik, dengan harapan setelah pembelajaran selesai peserta didik dapat mempraktikkan secara tepat sesuai materi yang diajarkan, selain itu praktik ini diselingi dan waktunya singkat supaya tidak membosankan. Dalam pembelajaran *drill* ini perlu memperhatikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik, agar dengan mudah diidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya. Selanjutnya, dalam variasi metode *drill* ini akan dijabarkan materi dan langkah-langkah pembuatan pola gaun wanita teknik konstruksi serta tugas yang dikerjakan peserta didik dengan bantuan media Lembar Kerja Siswa (LKS). Dalam penelitian ini efektivitas metode *drill* dibantu dengan prasarana belajar Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan diterapkan pada pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan guru terlibat aktif dalam mengemas pembelajaran dan mengajarkannya kepada seluruh peserta didik di kelas. Melalui penerapan metode *drill* dalam pembelajaran langsung dengan berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) diharapkan pembelajaran menarik perhatian peserta didik, serta

motivasi peserta didik untuk mengoptimalkan pembelajaran di kelas sehingga pencapaian kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penelitian mengenai metode *drill* yang sebelumnya sudah diterapkan dalam pembelajaran praktik yaitu oleh: a) Safetyo Pambudi (2011), dengan judul penelitian "Upaya Peningkatan Keterampilan Mengetik 10 Jari Dengan Metode *Drill* Pada Siswa Siswi Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta" menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* ini dapat meningkatkan keterampilan dan kecepatan; b) Wildan Irwahyudi (2010), dengan judul penelitian "Penerapan Metode Resitasi Dan Metode *Drill* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pelajaran Matematika Di SDN Pulorejo 02 Bakung Blitar" menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengangkat judul "Efektivitas Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas perlu disadari bahwa permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran praktik sehingga banyak yang belum mencapai KKM pada kompetensi pembuatan pola gaun teknik konstruksi.

2. Kurangnya variasi metode belajar pada kompetensi praktik pembuatan pola gaun teknik konstruksi yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik.
3. Kurangnya ketersediaan media pembelajaran praktik pembuatan pola gaun teknik konstruksi mempengaruhi proses belajar mengajar.
4. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi belum berpusat pada peserta didik.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini akan membatasi masalah meliputi efektivitas metode belajar pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran, pencapaian kompetensi dan objek penelitian yaitu siswa kelas XI Busana Butik SMK N 1 Bukateja-Purbalingga.

Kata atau istilah efektivitas berasal dari kata *efektivieness* atau keefektifan yang mengandung pengertian keberhasilan mencapai kompetensi dalam tujuan belajar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini efektivitas dapat dilihat dari ketercapaian standar kompetensi atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai nilai 75,00 yang dicapai oleh lebih dari 75% peserta didik.

Metode pembelajaran dalam penelitian *experimen* ini menggunakan metode *drill* dengan prasarana media Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan diterapkan dalam pembelajaran langsung. Penerapan metode *drill* tersebut diharapkan menarik minat peserta didik dan mudah dipahami sehingga pencapaian kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kompetensi memiliki arti sebagai kemampuan yang diharapkan bisa tercapai setelah proses pembelajaran yang mencakup tujuan belajar kognitif,

psikomotor dan afektif peserta didik. Pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun dibatasi pada pembuatan pola gaun teknik konstruksi skala 1:4 yang meliputi penilaian aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada pembelajaran sebelum menggunakan metode *drill* siswa kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga?
2. Bagaimana pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada pembelajaran sesudah menggunakan metode *drill* siswa kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran langsung untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada pembelajaran sebelum menggunakan metode *drill* siswa kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga?
2. Mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada pembelajaran sesudah menggunakan metode *drill* siswa kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga?

3. Mengetahui efektivitas penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran langsung untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperjelas efektivitas implementasi metode *drill* dalam pembelajaran langsung untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bagi peserta didik setelah diberikan perlakuan secara *drill* atau latihan praktik akan memperoleh keterampilan dan ketangkasan pada aspek pemahaman motorik atau aspek psikomotor sehingga peserta didik lebih kompeten.

- b. Bagi Guru dan Calon Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang variasi metode *drill* untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun teknik konstruksi.

LAMPIRAN 10



Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian

PROSES BELAJAR MENGAJAR PERTEMUAN 1

A. Pendahuluan



Gambar 1. Tahap Pendahuluan (Fase 1 MPL)



Gambar 2. Tahap Pendahuluan (Fase 2 MPL)

B. KEGIATAN INTI

Prosedur Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Dan Mengubah Pola Dasar Sesuai Dengan Desain Gaun (Metode *Drill* Tahap Dasar



Gambar 3. Mendeskripsikan pengertian pola (Fase 1 MPL)



Gambar 4. Mendeskripsikan pengertian pola gaun (Fase 1 MPL)



Gambar 5. Menyebutkan karakteristik gaun (fase 1 MPL)



Gambar 6. Mengidentifikasi alat dan bahan menggambar pola (fase 1 MPL).



Gambar 7. Menganalisa desain gaun (fase 1 MPL).



Gambar 8. Mendeskripsikan macam-macam ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola (fase 1 MPL).



Gambar 9. Menyiapkan pola dasar badan, lengan dan rok $\frac{1}{2}$ lingkaran (fase 1 MPL)



Gambar 10. Menjelaskan teknik mengubah pola (fase 1 MPL)



Gambar 11. Menjelaskan teknik memeriksa pola (fase 1 MPL)



Gambar 12. Menjelaskan teknik menyimpan pola sesuai standar (fase 1 MPL)

Prosedur Mengubah Pola Gaun Teknik Konstruksi (Metode *Drill* Tahap Inti 1)



Gambar 13. Mendemonstrasikan teknik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar S (fase 2 MPL).



Gambar 14. Membimbing peserta didik satu persatu latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar S (fase 3 MPL).



Gambar 15. Mengamati kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik selama latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar S (fase 4 MPL)



Gambar 16. Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu teknik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar S (fase 4 MPL).

Prosedur Mengubah Pola Gaun Teknik Konstruksi (Metode *Drill* Tahap Inti 2)



Gambar 17. Membimbing peserta didik satu persatu latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar L (fase 3 MPL).



Gambar 18. Mengamati kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik selama latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar L (fase 4 MPL)



Gambar 19. Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dengan tes latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar L (fase 4 MPL).

C. PENUTUP



Gambar 20. Kegiatan Penutup (fase 5 MPL)

PROSES BELAJAR MENGAJAR PERTEMUAN 2

A. PENDAHULUAN



Gambar 21. Memotivasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pola gaun. (fase 1 MPL)



Gambar 22. Menginformasikan tujuan pembelajaran mengubah pola dasar sesuai dengan desain gaun (fase 2 MPL)

B. KEGIATAN INTI

Prosedur pengetahuan pembuatan pola dasar badan wanita dan mengubah pola dasar sesuai dengan desain gaun (metode *drill* tahap dasar)



Gambar 23. Menyiapkan pola dasar badan, lengan dan rok $\frac{1}{2}$ lingkaran (fase 1 MPL)

Prosedur mengubah pola gaun teknik konstruksi (metode *drill* tahap inti 3)



Gambar 24. Membimbing peserta didik satu persatu latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar M (fase 3 MPL).



Gambar 25. Mengamati kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik selama latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar M (fase 4 MPL)



Gambar 26. Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dengan tes latihan praktik mengubah pola gaun sesuai desain dengan ukuran standar M (fase 4 MPL).



Gambar 27. Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dengan tes pengetahuan pembuatan pola gaun teknik konstruksi (fase 4 MPL).

C. PENUTUP



Gambar 28. Guru memberikan tes pengetahuan pembuatan pola gaun teknik konstruksi dan tes praktik menyimpan pola sesuai standar.



Gambar 29. Guru mengulang pembelajaran secara singkat.



Gambar 30. Menutup pelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi.

LAMPIRAN 3



PERMOHONAN VALIDASI

- a. Materi**
- b. Metode**
- c. Media Lembar Kerja Siswa (LKS)**
- d. Evaluasi**



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Sri Wisdiati, M. Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Indri Fitriyati
NIM : 09513244006
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Efektifitas Implementasi Metode Drill Dalam
Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian
Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Wanita Di SMK
Negeri 1 Bukateja

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini
saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3)
draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan
terima kasih.

Yogyakarta, Februari 2014

Pemohon,

Indri Fitriyati

NIM 09513244006

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,

Kapti Asiatun, M. Pd

NIP. 19630610 198812 2001

Pembimbing TAS,

Dr. Sri Wening

NIP. 19570608 198303 2 002



B. Aspek Materi Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan standar kompetensi.	✓	
2. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar.	✓	
3. Ketepatan materi dikaitkan dengan tujuan pembelajaran.	✓	
4. Keruntutan sistematika penyajian materi.	✓	
5. Materi yang disajikan dengan menggunakan metode <i>Drill</i> sudah sesuai kemampuan siswa.	✓	
6. Materi yang disajikan dengan menggunakan metode <i>Drill</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi.	✓	
7. Materi yang disajikan dengan menggunakan metode <i>Drill</i> dapat menunjang pemahaman psikomotor siswa.	✓	
8. Jumlah Skor Penilaian:	-	

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 5$	Materi pembelajaran layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$	Materi pembelajaran tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data.

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

E. Kesimpulan

Materi ini dapat dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2014
Validator,

Sri W. Sidiati, M. Pd
NIP. 19500313 197603 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI MATERI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wisdiati, M.Pd
NIP : 19500313 197603 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Indri Fitriyati
NIM : 09513244006
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Efektifitas Implementasi Metode *Drill* Dalam
Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian
Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Wanita Di SMK
Negeri 1 Bukateja

Setelah dilakukan kajian di atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014
Validator,

Sri Wisdiati, M. Pd
NIP. 19500313 197603 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda ✓



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hasil Validasi Materi Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Indri Fitriyati
Judul TAS : Efektifitas Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Langsung
Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Wanita Di SMK
Negeri 1 Bukateja

NIM : 09513244006

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, Maret 2014
Validator

Sri Wisdianti, M. Pd
NIP. 19500313 197603 2 001



LEMBAR VALIDASI MEDIA LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN
LANGSUNG UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI
PEMBUATAN POLA GAUN WANITA
DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA

Mata Pelajaran : Keterampilan Tata Busana
Kelas/Semester : XI / II (genap)
Standar Kompetensi : Membuat Pola
Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Gaun Wanita
Peneliti : Indri Fitriyati
Validator Media : Asi Tritanti, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian:

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu tentang kelayakan media Lembar Kerja Siswa (LKS).
2. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

Contoh pengisian:

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ukuran huruf sudah sesuai		
2	Kejelasan petunjuk belajar		

3. Keterangan penilaian adalah sebagai berikut:
1 = ya 0 = tidak
4. Saran dan kesimpulan dapat dituliskan pada lembar yang telah disediakan



B. Aspek Media

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Menggunakan kata, istilah, dan kalimat yang konsisten.	1	
2.	Menggunakan jarak spasi yang konsisten	1	
3.	Menggunakan jenis dan ukuran huruf yang konsisten.	1	
4.	Penggunaan format kolom proporsional dan sebanding dengan ukuran kertas	1	
5.	Menggunakan tanda-tanda (<i>icon</i>) supaya lebih jelas.		0
6.	Materi disajikan berurutan dan sistematis	1	
7.	Kualitas gambar atau foto jelas, mudah dibaca dan menarik.	1	
8.	Tata letak atau pola pengetikan menarik		0
9.	Menggunakan perbandingan huruf yang proporsional antara judul, sub judul dan isi.	1	
10.	Menggunakan spasi kosong sebagai tanda jeda antara keterangan gambar atau foto.	1	
Jumlah skor			

C. Kualitas Media Lembar Kerja Siswa (LKS)

Kualitas	Interval	Interpretasi
Layak	$0,5 < \text{skor} \leq 1$	Media Lembar Kerja Siswa (LKS) dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 < \text{skor} \leq 0,5$	Media Lembar Kerja Siswa (LKS) dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.



D. Saran

1. Ukuran icon kurang besar & letak kurang menarik.
2. Tabel tanda pola, lebih baik diletakkan di awal sebelum penyajian pola dasar badan wanita
3. Penyajian keterangan gambar akan lebih menarik dengan teknik insert (membuat bagian kecil gambar yg dimaksud)

E. Kesimpulan

Media Pembelajaran Lembar Kerja Siswa (LKS) dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
- ② Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta,

Validator,

Asi Tritanti, M. Pd

NIP. 19790526 200312 2 002



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asi Tritanti, M. Pd
NIP : 19790526 200312 2 002
Jurusan : Pendidikan Teknik Rias dan Kecantikan

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Indri Fitriyati
NIM : 09513244006
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Efektifitas Implementasi Metode Drill Dalam
Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian
Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Wanita Di SMK
Negeri 1 Bukateja

Setelah dilakukan kajian di atas intrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,

Asi Tritanti, M. Pd
NIP. 19790526 200312 2 002

Catatan:

☐ Beri tanda ✓



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Indri Fitriyati

NIM : 09513244006

Judul TAS : Efektifitas Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Langsung
Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Wanita Di SMK
Negeri 1 Bukateja

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, Februari 2014

Validator,

Asi Tritanti, M.Pd

NIP. 19790526 200312 2 002



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Sri Widarwati, M. Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Indri Fitriyati

NIM : 09513244006

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Efektifitas Implementasi Metode *Drill* Dalam
Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian
Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Wanita Di SMK
Negeri 1 Bukateja

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini
saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3)
draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan
terima kasih.

Yogyakarta, Februari 2014

Pemohon,

Indri Fitriyati

NIM 09513244006

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,

Kapti Astatun, M. Pd

NIP. 19630610 198812 2001

Pembimbing TAS,

Dr. Sri Wening

NIP. 19570608 198303 2 002



LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI METODE PEMBELAJARAN

**EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN
LANGSUNG UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN
POLA GAUN WANITA DI SMK NEGERI 1 BUKATEA**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : XI / Genap
Standar Kompetensi : Membuat Pola
Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Gaun Wanita Teknik Konstruksi
Peneliti : Indri Fitriyati
Ahli Metode Pembelajaran : Sri Widarwati, M. Pd

A. Petunjuk Penggunaan

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 : Tidak
1 : Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
 Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

B. Aspek Metode Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Metode pembelajaran <i>Drill</i> sudah sesuai dengan yang telah diungkapkan pada silabus.	✓	
2. Metode pembelajaran <i>Drill</i> sudah sesuai dengan yang telah diungkapkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	✓	
3. Metode pembelajaran <i>Drill</i> sudah sesuai dengan strategi pembelajaran.	✓	
4. Metode pembelajaran <i>Drill</i> menggunakan metode pembelajaran yang difokuskan pada tujuan pembelajaran.	✓	
5. Metode pembelajaran <i>Drill</i> sudah sesuai dengan materi pembelajaran.	✓	
6. Metode pembelajaran <i>Drill</i> sudah sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik.	✓	
7. Metode pembelajaran <i>Drill</i> sudah sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik.	✓	
8. Metode pembelajaran <i>Drill</i> dapat merangsang pemahaman kompetensi peserta didik dalam belajar.	✓	
Jumlah Skor Penilaian:		

C. Kualitas Metode Pembelajaran

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 5$	Metode pembelajaran layak dan andal digunakan dalam pengambilan data.
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$	Metode pembelajaran tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data.

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....



E. Kesimpulan

Metode pembelajaran ini dapat dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,
Validator,

Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001



**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI METODE PEMBELAJARAN
PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Widarwati, M. Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Indri Fitriyati
NIM : 09513244006
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Efektifitas Implementasi Metode *Drill* Dalam
Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian
Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Wanita Di SMK
Negeri 1 Bukateja

Setelah dilakukan kajian di atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,

Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda ✓



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hasil Validasi Metode Pembelajaran Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Indri Fitriyati
Judul TAS : Efektifitas Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Langsung
Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Wanita Di SMK
Negeri 1 Bukateja

NIM : 09513244006

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta,
Validator,

Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Asi Tritanti, M. Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Indri Fitriyati
NIM : 09513244006
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Efektifitas Implementasi Metode Drill Dalam
Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian
Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Wanita Di SMK
Negeri 1 Bukateja

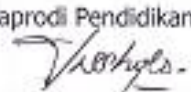
dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini
saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3)
draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan
terima kasih.

Yogyakarta, Februari 2014
Pemohon,


Indri Fitriyati
NIM 09513244006

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,

Kapti Asiatun, M. Pd
NIP. 19630610 198812 2001

Pembimbing TAS,

Dr. Sri Wenling
NIP. 19570608 198303 2 002



LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF
PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN
LANGSUNG UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN
POLA GAUN WANITA DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA

Mata Pelajaran	: Produktif
Kelas/Semester	: XI / II (genap)
Standar Kompetensi	: Membuat Pola
Kompetensi Dasar	: Pembuatan Pola Gaun Wanita
Peneliti	: Indri Fitriyati
Validator Evaluasi Pembelajaran	: Dr. Widiastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu tentang kelayakan lembar penilaian unjuk kerja
2. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

Contoh pengisian:

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Sesuai indikator	√	
2	Obyektif		√

3. Keterangan penilaian adalah sebagai berikut:
1 = ya 0 = tidak
4. Saran dan kesimpulan dapat dituliskan pada lembar yang telah disediakan.



B. Aspek Lembar Penilaian Kognitif

No	Telaah Aspek Kognitif	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Soal sesuai dengan indikator.	✓	
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi.	✓	
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	✓	
4.	Hanya ada satu kunci jawaban.	✓	
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas.	✓	
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	✓	
7.	Petunjuk soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.	✓	
8.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi.	✓	
10.	Gambar grafik, table, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.	✓	
11.	Panjang pilihan jawaban relative sama.	✓	
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah atau benar" dan sejenisnya.	✓	
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/ waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.	✓	
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.	✓	
15.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	✓	



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

16.	Menggunakan bahasan yang komunikatif.	✓	
17.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu.	✓	
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	✓	
Jumlah skor		18	

C. Kualitas Lembar Penilaian Kognitif

Kualitas	Interval	Interpretasi
Layak	$0,5 < \text{skor} \leq$	Lembar penilaian kognitif dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 < \text{skor} \leq 0,5$	Lembar penilaian kognitif dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

D. Saran

Sudah Perbaiki, & dinyatakan bahwa instrumen ini sudah layak untuk digunakan dalam mengambil data penelitian



E. Kesimpulan

Lembar penilaian kognitif dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta,

Validator,

Dr. Widiastuti

NIP. 19721115 200003 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN KOGNITIF
PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Widiastuti
NIP : 19721115 200003 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

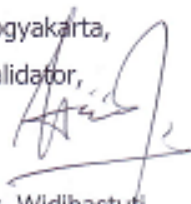
Nama : Indri Fitriyati
NIM : 09513244006
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Efektifitas Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Wanita Di SMK Negeri 1 Bukateja

Setelah dilakukan kajian di atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,


Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda ✓



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
 Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hasil Validasi Instrumen Kognitif Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Indri Fitriyati
 Judul TAS : Efektifitas Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Wanita Di SMK Negeri 1 Bukateja

NIM : 09513244006

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Pasal Afektif	mohon & cek/ & revisi: Statement ingu catutan: sudah & revisi
2.	Kategori penilaian (klas interval)	Dijelaskan. Klas interval supaya velum of busa instrumen agar tepat utk mengambil keputusan .. $0 < skor \leq 1$ $2 < skor \leq 4$ agar lebih akurat. $0 < skor \leq 0,5$ klas terendah $0,5 < skor \leq 1$ kelas Komentor Umum/Lain-lain: sudah & revisi

Yogyakarta,
 Validator,

Dr. Widiastuti
 NIP. 19721115 200003 2 001



LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF
PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN
LANGSUNG UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN
POLA GAUN WANITA DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA

Mata Pelajaran : Produktif
Kelas/Semester : XI / II (genap)
Standar Kompetensi : Membuat Pola
Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Gaun Wanita
Peneliti : Indri Fitriyati
Validator Evaluasi pembelajaran : Dr. Widiastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu tentang kelayakan lembar penilaian afektif.
2. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

Contoh pengisian:

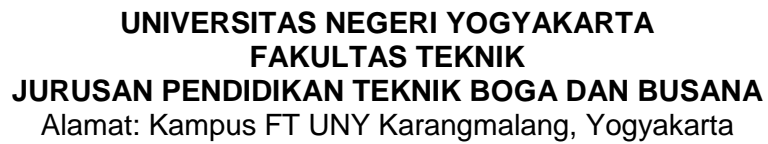
No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Sesuai indikator	√	
2	Obyektif		√

3. Keterangan penilaian adalah sebagai berikut:
1 = ya 0 = tidak
4. Saran dan kesimpulan dapat dituliskan pada lembar yang telah disediakan.



B. Aspek Lembar Penilaian Afektif

No	Telaah Ranah Afektif	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Pernyataan tidak membicarakan kejadian yang telah dilewati, kecuali objek sikapnya berkaitan dengan masa lalu.	✓	
2.	Pernyataan tidak berupa fakta atau dapat ditafsirkan sebagai fakta.	✓	
3.	Pernyataan tidak menimbulkan lebih dari satu penafsiran.	✓	
4.	Pernyataan yang relevan dengan objek psikologisnya.	✓	
5.	Pernyataan yang sederhana kemungkinan disetujui oleh hampir semua orang atau bahkan hampir tak seorang pun yang menyetujuinya.	✓	
6.	Pilihan pernyataan-pernyataan mencakup keseluruhan liputan skala afektif yang diinginkan.	✓	
7.	Setiap pernyataan ditulis dalam bahasa yang sederhana, jelas dan langsung.	✓	
8.	Setiap pernyataan ditulis ringkas dengan menghindari kata-kata yang tidak diperlukan, yaitu kata-kata yang tidak akan memperjelas isi pernyataan.	✓	
9.	Setiap pernyataan berisi hanya satu ide (gagasan) yang lengkap.	✓	
10.	Pernyataan yang berisi unsur universal sering menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda dan sebaiknya dihindari.	✓	
11.	Kata-kata seperti "hanya", "sekedar", "semata-mata", digunakan seperlunya dan tidak	✓	



C. Kualitas Lembar Penilaian Afektif

D. Saran

298



E. Kesimpulan

Lembar penilaian afektif dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta,
Validator,

Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN AFEKTIF
PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Widiastuti
NIP : 19721115 200003 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Indri Fitriyati
NIM : 09513244006
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Efektifitas Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Wanita Di SMK Negeri 1 Bukateja

Setelah dilakukan kajian di atas intrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,


Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda ✓



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
 Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hasil Validasi Instrumen Afektif Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Indri Fitriyati

NIM : 09513244006

Judul TAS : Efektifitas Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Langsung
 Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Wanita Di SMK
 Negeri 1 Bukateja

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Revisi afektif	Revisi & revisi sesuai saran
2.	Kategori Kualitas Instrumen	Perubahan klas interval (Sudah & perbaikan revisi)
		$0 < r_{kr} \leq 0,5$ — tidak layak $0,5 < r_{kr} \leq 1$ — layak
	Komentar Umum/Lain-lain:	Revisi & revisi sesuai saran

Yogyakarta,
 Validator,

Dr. Widiastuti
 NIP. 19721115 200003 2 001



LEMBAR VALIDITAS AHLI EVALUASI PENILAIAN UNJUK KERJA
PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN
LANGSUNG UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN
POLA GAUN WANITA DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA

Mata Pelajaran : Produktif
Kelas/Semester : XI / II (genap)
Standar Kompetensi : Membuat Pola
Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Gaun Wanita
Peneliti : Indri Fitriyati
Validator Evaluasi Pembelajaran : Dr. Widihastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu tentang kelayakan lembar penilaian unjuk kerja
2. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "✓"

Contoh pengisian:

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Sesuai indikator		
2	Obyektif		

3. Keterangan penilaian adalah sebagai berikut:
1 = ya 0 = tidak
4. Saran dan kesimpulan dapat dituliskan pada lembar yang telah disediakan.



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

B. Aspek Lembar Penilaian Unjuk Kerja

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan sudah sesuai dengan indicator kisi-kisi materi	✓	
2	Penilaian sudah runtut berdasarkan urutan materi	✓	
3	Kriteria penilaian untuk mengetahui pencapaian indikator	✓	
4	Pembobotan skor tepat	✓	
Jumlah skor		4	

C. Kualitas Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Kualitas	Interval	Interpretasi
Layak	$0,5 < \text{skor} \leq 1$	Lembar penilaian unjuk kerja dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 < \text{skor} \leq 0,5$	Lembar penilaian unjuk kerja dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

D. Saran

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



E. Kesimpulan

Lembar penilaian unjuk kerja dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta,
Validator,

Dr. Widi Hastuti
NIP. 19721115 200003 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN UNJUK KERJA
PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Widiastuti
NIP : 19721115 200003 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:


Nama : Indri Fitriyati
NIM : 09513244006
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Efektifitas Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Wanita Di SMK Negeri 1 Bukateja

Setelah dilakukan kajian di atas intrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,


Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda ✓



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hasil Validasi Instrumen Unjuk Kerja Penelitian TAS

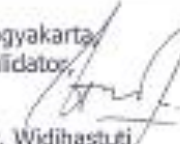
Nama Mahasiswa : Indri Fitriyati

NIM : 09513244006

Judul TAS : Efektifitas Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Langsung
Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Wanita Di SMK
Negeri 1 Bukateja

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	pengkategorian kedisiplinan	J. Mudah + sesuai karna saran.
2.	instruksi untuk user	
Komentar Umum/Lain-lain:		

Yogyakarta
Validator,


Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Wiji Handayani, S. Pd

Guru Keterampilan Tata Busana

Di SMK Negeri 1 Bukateja

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Dengan hormat,

Nama : Indri Fitriyati

NIM : 09513244006

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Efektifitas Implementasi Metode *Drill* Dalam

Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian Kompetensi

Pembuatan Pola Gaun Wanita Di SMK Negeri 1 Bukateja

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini
saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3)
draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan
terima kasih.

Yogyakarta, Februari 2014

Pemohon,

Indri Fitriyati

NIM 09513244006

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,

Kapti Asiatun, M. Pd

NIP. 19630610 198812 2001

Pembimbing TAS,

Dr. Sri Wenipg

NIP. 19570608 198303 2 002



**EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN
LANGSUNG UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA
GAUN WANITA DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : XI / Genap
Standar Kompetensi : Membuat Pola
Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Gaun Wanita Teknik Konstruksi
Peneliti : Indri Fitriyati
Ahli Materi : Wiji Handayani, S. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi.	√	
2.	Mengandung wawasan produktifitas.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang sudah disediakan.



B. Aspek Materi Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan standar kompetensi.	✓	
2. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar.	✓	
3. Ketepatan materi dikaitkan dengan tujuan pembelajaran.	✓	
4. Keruntutan sistematika penyajian materi.	✓	
5. Materi yang disajikan dengan menggunakan metode <i>Drill</i> sudah sesuai kemampuan peserta didik.	✓	
6. Materi yang disajikan dengan menggunakan metode <i>Drill</i> sudah sesuai taraf kesulitan peserta didik untuk menerima dan mengelola materi.	✓	
7. Materi yang disajikan dengan menggunakan metode <i>Drill</i> dapat menunjang pemahaman psikomotor peserta didik.	✓	
8. Jumlah Skor Penilaian:	8	

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 5$	Materi pembelajaran layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$	Materi pembelajaran tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data.

D. Saran

.....
Perlu adanya pendalaman materi supaya
siswa lebih mengenal materi secara
mendalam
.....
.....
.....
.....



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

E. Kesimpulan

Materi ini dapat dinyatakan:

- ①. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
 2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi
 3. Tidak layak
- (mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2014
Validator,

Wiji Handayani, S.Pd
NIP. 19760803 201001 2 004



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI MATERI
PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wiji Handayani, S. Pd
NIP : 19760803 201001 2 004
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Indri Fitriyati
NIM : 09513244006
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Efektifitas Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Wanita Di SMK Negeri 1 Bukateja

Setelah dilakukan kajian di atas intrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014
Validator,

Wiji Handayani, S.Pd
NIP. 19760803 201001 2 004

Catatan:

☐ Beri tanda ✓



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hasil Validasi Materi Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Indri Fitriyati
Judul TAS : Efektifitas Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Langsung
Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Wanita Di SMK
Negeri 1 Bukateja

NIM : 09513244006

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
		Pertu adanya pendalaman materi supaya siswa
		lebih mengenal materi secara mendalam
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, Februari 2014

Validator,

Wiji Handayani, S.Pd

NIP. 19760803 201001 2 004



**LEMBAR VALIDITAS MEDIA PEMBELAJARAN LEMBAR KERJA SISWA
(LKS) PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN
LANGSUNG UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN
POLA GAUN WANITA DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA**

Mata Pelajaran : Keterampilan Tata Busana
Kelas/Semester : XI / II (genap)
Standar Kompetensi : Membuat Pola
Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Gaun Wanita
Peneliti : Indri Fitriyati
Validator Media Pembelajaran : Wiji Handayani, S. Pd

A. Petunjuk Pengisian:

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu tentang kelayakan media Lembar Kerja Siswa (LKS).
2. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

Contoh pengisian:

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ukuran huruf sudah sesuai		
2	Kejelasan petunjuk belajar		

3. Keterangan penilaian adalah sebagai berikut:
1 = ya
0 = tidak
4. Saran dan kesimpulan dapat dituliskan pada lembar yang telah disediakan



B. Aspek Media

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Menggunakan kata, istilah, dan kalimat yang konsisten.	✓	
2.	Menggunakan jarak spasi yang konsisten	✓	
3.	Menggunakan jenis dan ukuran huruf yang konsisten.	✓	
4.	Penggunaan format kolom proporsional dan sebanding dengan ukuran kertas	✓	
5.	Menggunakan tanda-tanda (<i>icon</i>) supaya lebih jelas.	✓	
6.	Materi disajikan berurutan dan sistematis	✓	
7.	Kualitas gambar atau foto jelas, mudah dibaca dan menarik.	✓	
8.	Tata letak atau pola pengetikan menarik	✓	
9.	Menggunakan perbandingan huruf yang proporsional antara judul, sub judul dan isi.	✓	
10.	Menggunakan spasi kosong sebagai tanda jeda antara keterangan gambar atau foto.	✓	
Jumlah skor		10	

C. Kualitas Media Lembar Kerja Siswa (LKS)

Kualitas	Interval	Interpretasi
Layak	$5 \leq \text{skor} \leq 10$	Media Lembar Kerja Siswa (LKS) dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 4$	Media Lembar Kerja Siswa (LKS) dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.



D. Saran

Sebaiknya selain media lks juga mengguna
kan media Chart supaya secara umum siswa
jelas terhadap materi yang diberikan.

E. Kesimpulan

Media Pembelajaran Lembar Kerja Siswa (LKS) dinyatakan:

- ①. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Maret 2014
Validator,

Wiji Handayani, S.Pd
NIP. 19760803 201001 2 004



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN VALIDASI MEDIA PEMBELAJARAN LEMBAR KERJA
SISWA (LKS) PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wiji Handayani, S. Pd
NIP : 19760803 201001 2 004
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Indri Fitriyati
NIM : 09513244006
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Efektifitas Implementasi Metode *Drill* Dalam
Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian
Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Wanita Di SMK Negeri
1 Bukateja

Setelah dilakukan kajian di atas Intrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,

Wiji Handayani, S.Pd
NIP. 19760803 201001 2 004



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hasil Validasi Media Pembelajaran Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Indri Fitriyati
Judul TAS : Efektifitas Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Langsung
Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Wanita Di SMK
Negeri 1 Bukateja

NIM : 09513244006

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
		Sebaiknya selain media LKS juga menggunakan
		media chart supaya secara umum siswa jelas
		terhadap materi yang diberikan.
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta,

Validator,

Wiji Handayani, S.Pd
NIP. 19760803 201001 2 004

LAMPIRAN 4

UJI VALIDITAS & RELIABILITAS

- a. Materi**
- b. Media**
- c. Media Lembar Kerja Siswa (LKS)**
- d. Evaluasi**

Lampiran 4.a

VALIDASI MATERI

No Res	Butir Indikator							Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	
1	1	1	1	1	1	1	1	7
2	1	1	1	1	1	1	1	7
Jumlah	2	2	2	2	2	2	2	14

Jumlah butir valid (S) = 14

Skor Maksimum = 14

Skor Minimum = 0

Jumlah Kelas = 2

Panjang Kelas = $\frac{14}{14} = 1 = \frac{1}{2} = 0,5$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval nilai	Jumlah Responden	Persentase
1	Layak	$0.5 < \text{skor} \leq 1$	2	100%
0	Tidak Layak	$0 < \text{skor} \leq 0.5$	2	0%

Dari hasil di atas, dapat diketahui bahwa materi pembuatan pola gaun di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga layak dan andal digunakan dalam pengambilan data.

VALIDASI METODE

No Res	Butir Indikator								Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	1	1	1	1	1	1	1	1	8
Jumlah	2	2	2	2	2	2	2	2	16

Jumlah butir valid (S) = 16
 Skor Maksimum = 16
 Skor Minimum = 0
 Jumlah Kelas = 2
 Panjang Kelas = $\frac{16}{16} = 1 = \frac{1}{2} = 0,5$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval nilai	Jumlah Responden	Persentase
1	Layak	$0.5 < \text{skor} \leq 1$	2	100%
0	Tidak Layak	$0 < \text{skor} \leq 0.5$		0%

Dari hasil di atas, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran pembuatan pola gaun di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga layak dan andal digunakan dalam pengambilan data.

Lampiran 4.c

VALIDASI MEDIA

No Res	Butir Indikator										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Jumlah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah butir valid (S)} &= 10 \\
 \text{Skor Maksimum} &= 10 \\
 \text{Skor Minimum} &= 0 \\
 \text{Jumlah Kelas} &= 2 \\
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{10}{10} = 1 = \frac{1}{2} = 0,5
 \end{aligned}$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval nilai	Jumlah Responden	Persentase
1	Layak	$0.5 < \text{skor} \leq 1$	2	100%
0	Tidak Layak	$0 < \text{skor} \leq 0.5$		0%

Dari hasil di atas, dapat diketahui bahwa media pembelajaran pembuatan pola gaun di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga layak dan andal digunakan dalam pengambilan data.

Lampiran 4.d

VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF

No Res	Telaah Kognitif																		Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Jumlah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36

Jumlah butir valid (S) = 10
 Skor Maksimum = 10
 Skor Minimum = 0
 Jumlah Kelas = 2
 Panjang Kelas = $\frac{18}{18} = 1 = \frac{1}{2} = 0,5$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval nilai	Jumlah Responden	Persentase
1	Layak	$0.5 < \text{skor} \leq 1$	2	100%
0	Tidak Layak	$0 < \text{skor} \leq 0.5$		0%

Dari hasil di atas, dapat diketahui bahwa validasi instrumen penilaian kognitif pembuatan pola gaun di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga layak dan andal digunakan dalam pengambilan data.

Lampiran 4.e

VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF

No Res	Telaah Afektif													Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
Jumlah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26

Jumlah butir valid (S) = 13

Skor Maksimum = 13

Skor Minimum = 0

Jumlah Kelas = 2

Panjang Kelas = $\frac{13}{13}$ = 1 = $\frac{1}{2}$ = 0,5

Kelas	Kategori Penilaian	Interval nilai	Jumlah Responden	Persentase
1	Layak	$0.5 < \text{skor} \leq 1$	2	100%
0	Tidak Layak	$0 < \text{skor} \leq 0.5$		0%

Dari hasil di atas, dapat diketahui bahwa validasi instrumen penilaian afektif pembuatan pola gaun di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga layak dan andal digunakan dalam pengambilan data.

Lampiran 4.f

**VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN
PSIKOMOTOR**

No Res	Telaah Psikomotor				Skor Total
	1	2	3	4	
1	1	1	1	1	4
2	1	1	1	1	4
Jumlah	2	2	2	2	8

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah butir valid (S)} &= 4 \\
 \text{Skor Maksimum} &= 4 \\
 \text{Skor Minimum} &= 0 \\
 \text{Jumlah Kelas} &= 2 \\
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{4}{4} = 1 = \frac{1}{2} = 0,5
 \end{aligned}$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval nilai	Jumlah Responden	Persentase
1	Layak	$0.5 < \text{skor} \leq 1$	2	100%
0	Tidak Layak	$0 < \text{skor} \leq 0.5$		0%

Dari hasil di atas, dapat diketahui bahwa validasi instrumen penilaian psikomotor pembuatan pola gaun di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga layak dan andal digunakan dalam pengambilan data.

Lampiran 4.g

RELIABILITAS TES PENGETAHUAN (*POSTTEST*)

NamaSiswa	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20	Jumlah Benar	Skor
Siswa 1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80
Siswa 2	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	15	75
Siswa 3	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	16	80
Siswa 4	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
Siswa 5	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75
Siswa 6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	15	75
Siswa 7	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	15	75
Siswa 8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	16	80
Siswa 9	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16	80
Siswa 10	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	16	80
Siswa 11	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
Siswa 12	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	16	80
Siswa 13	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	16	80
Siswa 14	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80
Siswa 15	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	85
Siswa 16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	16	80
Siswa 17	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	16	80
Siswa 18	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	80
Siswa 19	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	15	75
Siswa 20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	16	80
Siswa 21	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15	75
Siswa 22	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	16	80
Siswa 23	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	75
Siswa 24	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	16	80
Siswa 25	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15	75
Siswa 26	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85
pi	0.679	0.714	0.714	0.75	0.71	0.714	0.75	0.75	0.75	0.714	0.75	0.75	0.786	0.714	0.786	0.714	0.786	0.786	0.75	0.714		
qi	0.321	0.286	0.286	0.25	0.29	0.286	0.25	0.25	0.25	0.286	0.25	0.25	0.214	0.286	0.214	0.286	0.214	0.214	0.25	0.286		
pi*qi	0.218	0.204	0.204	0.188	0.2	0.204	0.188	0.188	0.188	0.204	0.188	0.188	0.168	0.204	0.168	0.204	0.168	0.168	0.188	0.204	3.837	
SD ²	12.93																					
KR-20	0.74																					

Lampiran 4.h

Reliability Kappa (Afektif)

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
rater1 * rater2	26	100.0%	0	.0%	26	100.0%

rater1 * rater2 Crosstabulation

			rater2				Total
			86	89	91	100	
rater1	86	Count	2	0	0	0	2
		% of Total	7.7%	.0%	.0%	.0%	7.7%
	89	Count	0	16	0	0	16
		% of Total	.0%	61.5%	.0%	.0%	61.5%
	91	Count	0	0	5	0	5
		% of Total	.0%	.0%	19.2%	.0%	19.2%
	100	Count	0	0	0	3	3
		% of Total	.0%	.0%	.0%	11.5%	11.5%
Total		Count	2	16	5	3	26
		% of Total	7.7%	61.5%	19.2%	11.5%	100.0%

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement Kappa	1.000	.000	7.707	.000
N of Valid Cases	26			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran 4.h

Reliability Kappa (Psikomotor)

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
rater1 * rater2	26	100.0%	0	.0%	26	100.0%

rater1 * rater2 Crosstabulation

Count											
		rater2									Total
		73	74	75	78	79	80	81	82	84	
rater1	73	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	74	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3
	75	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
	78	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2
	79	0	0	0	0	4	0	0	0	0	4
	80	0	0	0	0	0	6	0	0	0	6
	81	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
	82	0	0	0	0	0	0	0	4	0	4

84	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4
Total	1	3	1	2	4	6	1	4	4	26

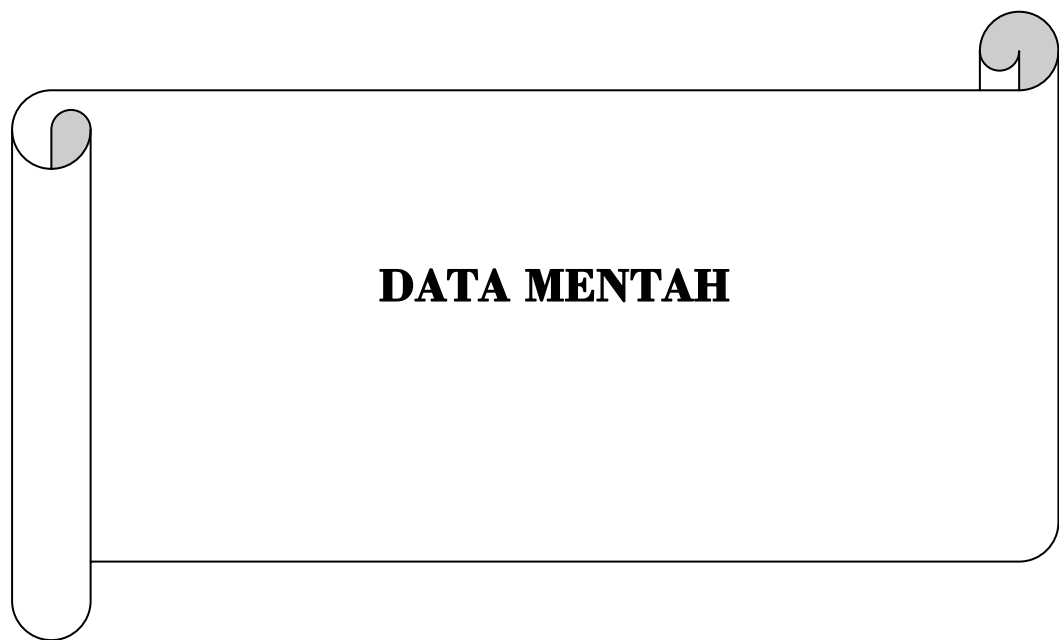
Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement Kappa	1.000	.000	12.592	.000
N of Valid Cases	26			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

LAMPIRAN 5



Lampiran 5.a

**DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK
SMK NEGERI 1 BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**

Mata Pelajaran : Membuat Pola Wanita **Program Studi** : Tata Busana
KKM : 75 **Kompetensi Keahlian** : Busana Butik
Kelas : XI TBS
Semester : GENAP

No	Nama Siswa	Nilai Awal Sebelum Penerapan Metode <i>Drill</i>	Kategori	Nilai Akhir Sesudah Penerapan Metode <i>Drill</i>	Kategori
1	Siswa 1	70	BT	79.0	T
2	Siswa 2	75	T	80.0	T
3	Siswa 3	75	T	80.0	T
4	Siswa 4	80	T	88.0	T
5	Siswa 5	75	T	80.0	T
6	Siswa 6	68	BT	79.0	T
7	Siswa 7	66	BT	76.0	T
8	Siswa 8	71	BT	84.0	T
9	Siswa 9	76	T	80.0	T
10	Siswa 10	75	T	81.0	T
11	Siswa 11	67	BT	81.0	T
12	Siswa 12	78	T	77.0	T
13	Siswa 13	79	T	82.0	T
14	Siswa 14	80	T	82.0	T
15	Siswa 15	76	T	82.0	T
16	Siswa 16	76	T	81.0	T
17	Siswa 17	75	T	82.0	T
18	Siswa 18	76	T	81.0	T
19	Siswa 19	76	T	83.0	T
20	Siswa 20	81	T	77.0	T
21	Siswa 21	72	BT	81.0	T
22	Siswa 22	70	BT	81.0	T
23	Siswa 23	74	BT	79.0	T
24	Siswa 24	75	T	82.0	T
25	Siswa 25	73	BT	75.0	T
26	Siswa 26	83	T	85.0	T
Jumlah					
Mean		74,69		80,69	
Median		75,00		81,00	
Modus		75		81	
Standar deviasi		4,250		2,753	
Nilai max		83		88	
Nilai min		66		75	

Lampiran 5.b

Tabel Reliabilitas Tes Pilihan Ganda KR-20

No	Soal	Keterangan
1	Soal 1	Valid
2	Soal 2	Valid
3	Soal 3	Valid
4	Soal 4	Valid
5	Soal 5	Valid
6	Soal 6	Valid
7	Soal 7	Valid
8	Soal 8	Valid
9	Soal 9	Valid
10	Soal 10	Valid
11	Soal 11	Valid
12	Soal 12	Valid
13	Soal 13	Valid
14	Soal 14	Valid
15	Soal 15	Valid
16	Soal 16	Valid
17	Soal 17	Valid
18	Soal 18	Valid
19	Soal 19	Valid
20	Soal 20	Valid

Lampiran 5.c

**HASIL PENILAIAN SIKAP PEMBUATAN POLA GAUN TEKNIK
KONSTRUKSI (*POSTTEST*)**

No	NamaSiswa	Indikator											Total
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	
1	Siswa 1	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	91
2	Siswa 2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	91
3	Siswa 3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	89
4	Siswa 4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
5	Siswa 5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	86
6	Siswa 6	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	89
7	Siswa 7	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	89
8	Siswa 8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
9	Siswa 9	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	86
10	Siswa 10	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	91
11	Siswa 11	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	89
12	Siswa 12	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	89
13	Siswa 13	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	89
14	Siswa 14	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	89
15	Siswa 15	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	89
16	Siswa 16	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	89
17	Siswa 17	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	89
18	Siswa 18	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	89
19	Siswa 19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
20	Siswa 20	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	89
21	Siswa 21	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	89
22	Siswa 22	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	89
23	Siswa 23	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	89
24	Siswa 24	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	89
25	Siswa 25	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	91
26	Siswa 26	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	91

Lampiran 5.d

**PENILAIAN HASIL TES PERBUATAN UNTUK MENGAJI UNJUK KERJA
PEMBUATAN POLA GAUN TEKNIK KONSTRUKSI (*POSTTEST*)**

No	NamaSiswa	Persiapan 10%		N1	Proses 50%								N2	Hasil 40%				N3	Total
		a	b		a	b	c	d	e	f	g	h		a	b	c	d		
1	Siswa 1	4		10	4	4	4	3	4	4	4	3	42	4	4	4	3	27	78.9
2	Siswa 2	4		10	4	4	4	4	4	4	4	3	43	4	4	4	3	27	80.3
3	Siswa 3	4		10	4	4	4	3	4	4	3	3	40	4	4	4	3	27	77.6
4	Siswa 4	4		10	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	29	83.5
5	Siswa 5	3		7.5	4	4	4	3	4	4	3	3	40	4	4	4	3	27	75.1
6	Siswa 6	4		10	4	4	4	3	4	4	3	3	40	4	4	4	4	29	79.4
7	Siswa 7	4		10	4	4	4	3	4	3	3	3	39	4	3	4	3	25	74
8	Siswa 8	4		10	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	29	83.5
9	Siswa 9	4		10	4	4	4	3	4	4	3	3	40	4	4	4	3	27	77.6
10	Siswa 10	4		10	4	4	4	3	4	3	4	4	42	4	4	4	3	27	78.9
11	Siswa 11	3		7.5	4	4	4	3	4	4	4	4	43	4	4	4	4	29	79.6
12	Siswa 12	4		10	4	4	4	4	3	3	3	4	40	4	3	3	3	24	73.9
13	Siswa 13	4		10	4	4	4	3	4	4	4	4	43	4	4	4	4	29	82.1
14	Siswa 14	4		10	4	4	4	4	4	3	4	4	43	4	4	4	4	29	82.1
15	Siswa 15	3		7.5	4	4	4	3	4	4	4	4	43	4	4	4	4	29	79.6
16	Siswa 16	4		10	4	4	4	4	4	3	4	4	43	4	4	4	3	27	80.3
17	Siswa 17	4		10	4	4	4	3	4	4	4	3	42	4	4	4	4	29	80.8
18	Siswa 18	4		10	4	4	4	3	4	4	4	4	43	4	4	4	3	27	80.3
19	Siswa 19	4		10	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	29	83.5
20	Siswa 20	4		10	4	4	4	3	4	3	4	4	42	4	4	4	3	27	78.9
21	Siswa 21	4		10	4	4	4	4	4	3	4	4	43	4	4	4	4	29	82.1
22	Siswa 22	3		7.5	4	4	4	4	4	3	4	4	43	4	4	4	4	29	79.6
23	Siswa 23	4		10	4	4	3	3	4	3	4	4	40	4	4	4	4	29	79.4
24	Siswa 24	4		10	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	3	27	81.7
25	Siswa 25	3		7.5	4	4	4	3	4	3	3	4	40	3	4	4	3	25	73.
26	Siswa 26	4		10	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	29	83.5

Lampiran 5.e

HASIL NILAI PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA GAUN TEKNIK KONSTRUKSI (*POSTTEST*)

NamaSiswa	Skor	Skor	Skor	Kognitif	Psikomotor	Afektif	Nilai Akhir	Kategori
	Kognitif	Psikomotor	Afektif	Bobot 30%	Bobot 60%	Bobot 10%		
Siswa 1	80	79	91	24	48	8	79	Tuntas
Siswa 2	75	80	91	23	48	9	80	Tuntas
Siswa 3	80	78	89	24	47	9	80	Tuntas
Siswa 4	90	84	100	27	51	10	88	Tuntas
Siswa 5	75	75	86	23	45	9	80	Tuntas
Siswa 6	75	79	89	23	48	9	79	Tuntas
Siswa 7	75	74	89	23	45	9	76	Tuntas
Siswa 8	80	84	100	24	51	10	84	Tuntas
Siswa 9	80	78	86	24	47	9	80	Tuntas
Siswa 10	80	79	91	24	48	9	81	Tuntas
Siswa 11	90	80	89	24	48	9	81	Tuntas
Siswa 12	80	74	89	24	44	9	77	Tuntas
Siswa 13	80	82	89	24	49	9	82	Tuntas
Siswa 14	80	82	89	24	49	9	82	Tuntas
Siswa 15	85	80	89	26	48	9	82	Tuntas
Siswa 16	80	80	89	24	48	9	81	Tuntas
Siswa 17	80	81	89	24	49	9	82	Tuntas
Siswa 18	80	80	89	24	48	9	81	Tuntas
Siswa 19	75	84	100	23	50	10	83	Tuntas
Siswa 20	80	74	89	24	44	9	77	Tuntas
Siswa 21	75	82	89	23	49	9	81	Tuntas
Siswa 22	80	80	89	24	48	9	81	Tuntas
Siswa 23	75	79	89	23	47	9	79	Tuntas
Siswa 24	80	82	89	24	49	9	82	Tuntas
Siswa 25	75	73	91	23	44	9	75	Tuntas
Siswa 26	85	84	91	26	50	9	85	Tuntas
Nilai Rata-rata	80	80	90					
Rata-rata							80	Tuntas

LAMPIRAN 6



HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Lampiran 6.

Frequencies

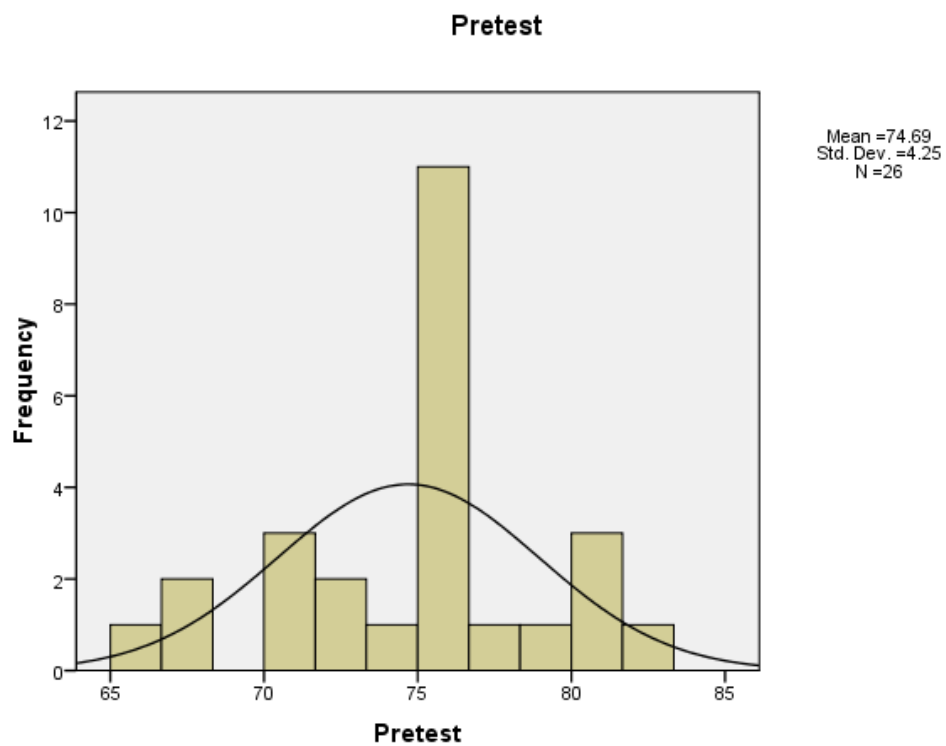
Statistics		Pretest	Posttest
N	Valid	26	26
	Missing	0	0
Mean		74.69	80.69
Median		75.00	81.00
Mode		75	81
Std. Deviation		4.250	2.753
Variance		18.062	7.582
Skewness		-.250	.261
Std. Error of Skewness		.456	.456
Minimum		66	75
Maximum		83	88

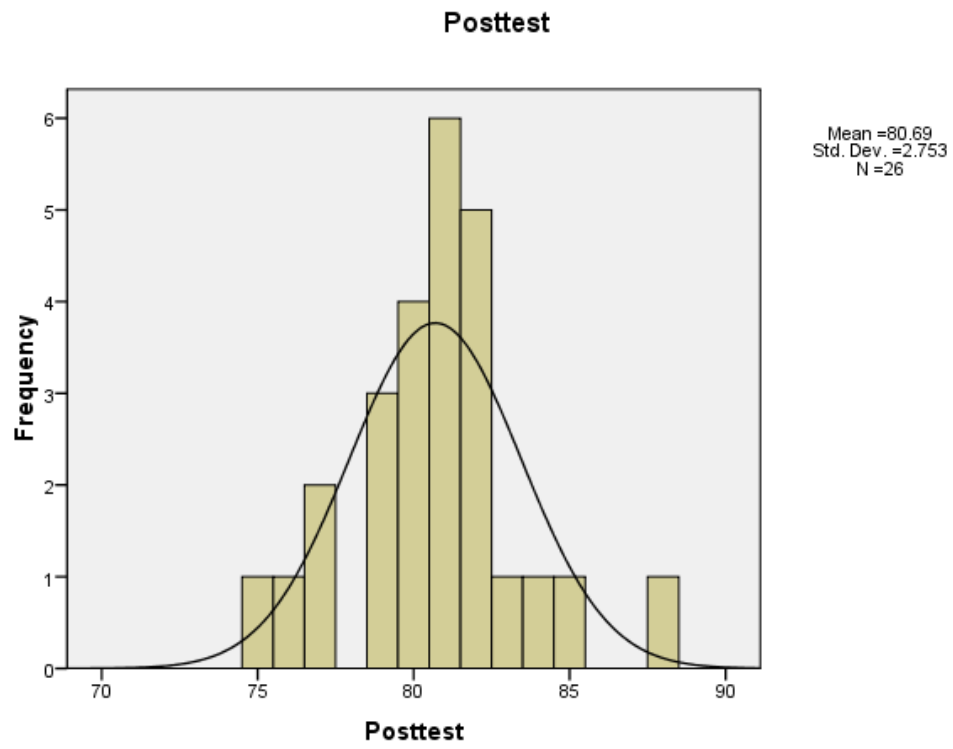
Frequency Table

Pretest				
		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	66	1	3.8	3.8
	67	1	3.8	7.7
	68	1	3.8	11.5
	70	2	7.7	19.2
	71	1	3.8	23.1
	72	1	3.8	26.9
	73	1	3.8	30.8
	74	1	3.8	34.6
	75	6	23.1	57.7
	76	5	19.2	76.9
	78	1	3.8	80.8
	79	1	3.8	84.6
	80	2	7.7	92.3
	81	1	3.8	96.2
	83	1	3.8	100.0
	Total	26	100.0	

Posttest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	1	3.8	3.8	3.8
	76	1	3.8	3.8	7.7
	77	2	7.7	7.7	15.4
	79	3	11.5	11.5	26.9
	80	4	15.4	15.4	42.3
	81	6	23.1	23.1	65.4
	82	5	19.2	19.2	84.6
	83	1	3.8	3.8	88.5
	84	1	3.8	3.8	92.3
	85	1	3.8	3.8	96.2
	88	1	3.8	3.8	100.0
Total		26	100.0	100.0	

Histogram





LAMPIRAN 7

UJI PRASYARAT ANALISIS

a. Uji Normalitas Data

Lampiran 7.a

NPar Tests

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	26	74.69	4.250	66	83
Posttest	26	80.69	2.753	75	88

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		26	26
Normal Parameters ^a	Mean	74.69	80.69
	Std. Deviation	4.250	2.753
Most Extreme Differences	Absolute	.183	.164
	Positive	.148	.164
	Negative	-.183	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.932	.834
Asymp. Sig. (2-tailed)		.351	.490
a. Test distribution is Normal.			

LAMPIRAN 8



HASIL ANALISIS Uji-t (T-test)

Lampiran 8.

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	74.69	26	4.250	.833
	Posttest	80.69	26	2.753	.540

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	26	.378	.057

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-6.000	4.099	.804	-7.656 -4.344	-7.464	25	.000

LAMPIRAN 9

SURAT IJIN PENELITIAN

- a. Surat Permohonan Ijin Penelitian**
- b. Rekomendasi Ijin Penelitian (BADAN KESBANGLINMAS DIY)**
- c. Surat Rekomendasi Penelitian (BADAN KESBANGPOLINMAS JATENG)**
- d. Surat Rekomendasi Penelitian (KESBANGPOL PURBALINGGA)**
- e. Surat Rekomendasi Penelitian (BAPPEDA)**
- f. Surat Rekomendasi Penelitian (DIKNAS)**
- g. Surat Keterangan Penelitian**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 275.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail : ft@uny.ac.id : teknik@uny.ac.id



Certificate No. 0920050

Nomor : 3494/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

10 Oktober 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Bupati Purbalingga c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Purbalingga
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK Negeri 1 Bukateja

Dalam rangka pelaksanaan TUGAS AKHIR SKRIPSI kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PRAKTIK PEMBUATAN POLA GAUN WANITA DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini.

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Indri Fitriyati	09513244006	Pend. Teknik Busana - S1	SMK NEGERI 1 BUKATEJA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Sri Wening
NIP : 19570608 198303 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 10 Oktober 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengakhiri dengan ucapan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I.

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

09513244006 No. 1401



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Nomor : 074 / 2034 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Yogyakarta, 25 Oktober 2013

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 3494/UN34.15/PL/2013
Tanggal : 10 Oktober 2013
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian penyusunan skripsi dengan judul proposal : "EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA GAUN WANITA DI SMK 1 NEGERI BUKATEJA ", kepada:

Nama : INDRI FITRIYATI
NIM : 09513244006
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi : SMK Negeri 1 Bukateja Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Oktober s/d Desember 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

An. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS DIY
SEKRETARIS



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :
1. Gubernur DIY (sebagai laporan);



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122

SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI / SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 2345 / 2013


- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 07C / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 2004 / Kesbang / 2013. Tanggal 25 Oktober 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Purbalingga.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : INDRI FITRIYATI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dr. Sri Wening.
 6. Judul Penelitian : Efektifitas Implementasi Metode Drill Dalam Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Wanita Di SMK I Negeri Bukateja.
 7. Lokasi : Kabupaten Purbalingga.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat / Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Oktober s.d Desember 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 28 Oktober 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



	PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK Jl. Jambu Karang No. 2 Purbalingga Pswt. 247 Telp. (0281) 893117 PURBALINGGA - 53311
Purbalingga, 29 Oktober 2013	
Nomor : 071 / 1030 / 2013	Kepada :
Lapiran :	Yth. Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga
Perihal : <u>Research / Survey</u>	di -
PURBALINGGA	

Berdasarkan Surat dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah
Nomor : 070/2345/2013 Tanggal : 28 Oktober 2013
Diwilayah Kabupaten Purbalingga akan dilaksanakan reseach / survey (Foto Copy)
terlampir oleh :

1. Nama	: INDRI FITRIYATI
2. NIM	: 09513244006
3. Pekerjaan	: Mahasiswa
4. Alamat	: Jempe kulon Rt.02/02 Sekaraja, Banyumas
5. Tujuan Reseach / Survey	: Untuk menyusun Skripsi berjudul : Efektifitas Implementasi Metode Drill Dalam Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Wanita Di SMK 1 - Negeri Bukateja.
6. Waktu	: Oktober s/d Desember 2013
7. Lokasi	: Kabupaten Purbalingga.

Sehubungan hal tersebut kami mohon tidak keberatan untuk diterbitkan surat

ijinnya.

A/N KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN PURBALINGGA
Ruang Tata Usaha

EDY SETYAWAN, BA
Penata Tk. 1
NIP. 19571214 198503 1 009

Tembusan Kepada Yth. :

1. Bupati Purbalingga
2. Arsip



PEMERINAH KABUPATEN PURBALINGGA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jl. Jambukarang No. 8 Telepon (0281) 891450 Fax (0281) 895194
PURBALINGGA - 53311

Nomor : 071/759/2013
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Research /Survey

Purbalingga, 29 Oktober 2013

Kepada Yth :

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga

di

PURBALINGGA

Menindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/1030/2013 tanggal 29 Oktober 2013, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan hormat diberitahukan bahwa pada Instansi Bapak/Ibu akan dilaksanakan Penelitian / Survey oleh :

Nama/NIM : INDRI FITRIYATI NIM. 09513244006
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jompo Kulon RT/RW 002/002 Sokaraja Kabupaten Banyumas
Lokasi : SMK Negeri 1 Bukateja
Judul/ Tujuan : Efektifitas Implementasi Metode Drill Dalam Pembelajaran Langsung Untuk Penelitian : Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Wanita di SMK Negeri 1 Bukateja
Waktu : Oktober s.d Desember 2013

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perkenan Bapak/Ibu agar yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasilnya ke pada BAPPEDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan hasil Penelitian/Pra Survey untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan dan kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BAPPEDA
Kabupaten Purbalingga
Kantor Statistik Pengendalian dan Evaluasi,

SRI HARYANTO PURWANDONO, SE
Penata Tingkat I
NIP. 19620522 198611 1 001

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Badan Kesbang, Pol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
2. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga;
- ③ Mahasiswa Yang Bersangkutan.

Lampiran 9.f



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Let. Jend. S. Parman No.345, Telepon (0281) 891004, Fax : 891616
PURBALINGGA 53317

Purbalingga, 23 Nopember 2013.

Nomor : 071/2827/2013.
Lamp. : -
Hal : Penelitian / Survey Oleh
Mahasiswa.

Kepada
Yth. Kepala SMK Negeri 1 Bukateja
di
Tempat

Berdasarkan surat Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/759/2013 tanggal 29 Oktober 2013 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini kami beritahukan bahwa di Satuan Pendidikan/ Sekolah Saudara akan dilaksanakan penelitian/ survei oleh :

1. **Identitas**
 - Nama : **INDRI FITRIYATI**
 - Pekerjaan : Mahasiswa
 - NIM : 09513244006
 - Tempat tinggal : Jompo Kulon Rt.002/002 Sokaraja Kab. Banyumas
2. **Judul/ Penelitian** : " Efektifitas Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Langsung untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Wanita di SMK Negeri 1 Bukateja "
3. **Waktu** : Oktober s/d Desember 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut pada prinsipnya kami tidak berkeberatan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan proposal serta wajib menaati semua ketentuan/ peraturan yang ditetapkan dan berkenaan dengan kegiatan penelitian.
2. Terlebih dahulu menghubungi Pimpinan Satuan Pendidikan/ Sekolah yang bersangkutan.
3. Hasil penelitian tidak untuk disajikan kepada pihak luar.
4. Kegiatan berakhir selambat-lambatnya 31 Desember 2013 serta yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga.

Demikian untuk menjadikan maklum dan agar dibantu seperlunya.



Tembusan :

1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Purbalingga.
2. Plh. Kepala Dinas Pendidikan Kab Purbalingga.
3. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga.
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan.
5. Peringgal.



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 BUKATEJA

Alamat : Jl. Raya Purwandaru, Bukateja, ☎ (0281) 7688656, (0286) 476110
Website : <http://smkn1bukateja.sch.id> Email: smkn1bukateja@yahoo.co.id
Purbalingga ✉ 53382

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/ 372 /2014

Berdasarkan surat rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga nomor : 421/2744/2013 tanggal 14 Nopember 2014. Kepala SMK Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga menerangkan bahwa :

Nama	: Indri Fitriyati
NIM	: 09513244006
Fakultas	: Teknik
Prodi	: Pendidikan Teknik Busana
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Tempat, tanggal lahir	: Purbalingga, 28 Mei 1987
Alamat	: Jompo Kulon RT. 02/02 Kecamatan Sokarja Kab. Banyumas

Telah melaksanakan penelitian/survey untuk tugas akhir skripsi di SMK Negeri 1 Bukateja dengan judul : “ Efektivitas Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Langsung untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Wanita di SMK Negeri 1 Bukateja “ pada bulan Mei 2014 dengan hasil baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi periksa yang yang berkepentingan.

Bukateja, 17 Mei 2014

Kepala Sekolah

Warindi, S.Pd.
NIP 19650219 199203 1 005

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN
LANGSUNG UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN
POLA GAUN DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA-PURBALINGGA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Indri Fitriyati
NIM 09513244006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA GAUN DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA-PURBALINGGA

Oleh:

Indri Fitriyati
NIM 09513244006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada pembelajaran sebelum menggunakan metode *drill* siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga, 2) Pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada pembelajaran sesudah menggunakan metode *drill* siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga dan 3) Efektivitas penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran langsung untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun siswa kelas XI busana butik SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen dengan desain pre-eksperimen (*pre-Experimental Designs*) dengan tipe *One-Group pretets-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI busana butik SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga yang berjumlah 52. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* berupa *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 26 siswa. Metode pengumpulan data yaitu tes dan observasi yang terdiri dari tes pengetahuan bentuk soal pilihan ganda, observasi sikap dan penilaian unjuk kerja. Uji validitas instrumen tes dan observasi menggunakan validitas isi (*content validity*). Uji reliabilitas instrumen menggunakan *KR-20* dan *Cohen's Kappa*. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada pembelajaran sebelum menggunakan metode *drill* siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga dari 26 siswa yaitu sebanyak 17 siswa (34,62%) belum mencapai KKM sedangkan yang telah mencapai KKM sebanyak 9 siswa (65,38%) dengan nilai tertinggi 83,00, nilai terendah 66 dan nilai rata-rata 70,69. 2) Pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada pembelajaran sesudah menggunakan metode *drill* siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga dari 26 siswa (100%) telah mencapai KKM dengan nilai tertinggi 88,00, nilai terendah 75 dan nilai rata-rata 80,69. 3) Efektivitas penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran langsung untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada siswa kelas XI busana butik SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan pencapaian kompetensi yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, pencapaian kompetensi siswa dengan menggunakan metode *drill* memiliki pencapaian kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan pencapaian kompetensi yang tidak menggunakan metode *drill*.

Kata kunci: metode *drill*, pencapaian kompetensi

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

**EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN
LANGSUNG UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA
GAUN WANITA DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA**

Disusun oleh:

Indri Fitriyati
NIM.09513244006

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

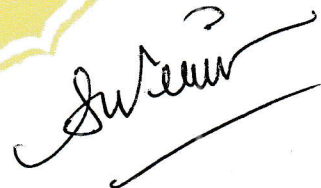
Yogyakarta,

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Kapti Asiatun, M. Pd
NIP. 19630610 198812 2001



Dr. Sri Wening
NIP.19570608 198303 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA GAUN DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA-PURBALINGGA

Disusun oleh:
Indri Fitriyati
NIM 09513244006

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 2015

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sri Wening Ketua Penguji/Pembimbing		16 - 03 - 2015
Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si Sekretaris		16 - 03 - 2015
Dr. Widiastuti Penguji		16 - 03 - 2015

Yogyakarta, Maret 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri Fitriyati
NIM : 09513244006
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Efektivitas Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Maret 2015

Yang menyatakan,



Indri Fitriyati

NIM. 09513244006

MOTTO

Hari kemarin adalah sejarah, hari esok adalah misteri, dan hari ini adalah anugerah (present)

Waktu adalah kesempatan, jangan menyerah walau hanya sedikit

Mengalah bukan berarti kalah, mengalah untuk meraih kemenangan

(Penulis)

Sebaik-baik teman duduk adalah buku (Aidh al-Qarni)

Jadilah engkau orang yang kakinya berada di tanah, namun cita-citanya menggantung di

langit (Aidh al-Qarni)

Orang yang berpengetahuan luas adalah orang yang berpikiran bebas dan berjiwa teduh

(Aidh al-Qarni)

Membaca buku adalah hiburan bagi yang menyendiri, munajat bagi jiwa, dialog bagi orang yang senang mengobrol, kenikmatan bagi orang yang merenung, dan pelita bagi yang berjalan

di tengah malam (Aidh al-Qarni)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, karya ini ku persembahkan sebagai wujud terima kasihku kepada:

- ❖ *Bapak dan Ibu tercinta “ Sukaryo dan Indit Widiastuti” yang menjadi penyemangat dalam hidupku terima kasih atas doa, perhatian, kasih sayang, pengorbanan dan kesabarannya yang selalu diberikan untukku, semoga selalu dalam lindungan dan ridho Allah SWT.*
- ❖ *Kakakku Indra Nurseto dan istrinya Wiwi Risdiana, adekku Fajar Prihastoro dan Lughri Wijaya Pamungkas dan keluarga besarku terima kasih untuk doa, dukungan dan semangatnya.*
- ❖ *Sahabat terbaikku Alm. Desti Restiatin terima kasih atas pengorbanan dan semangatnya.*
- ❖ *Keluarga besar kos A 16 (Mb Islah, Mb Nukj Mb Sari, Mb Corry, Memey, Winda, Westi, Esti, Giar, Rena, Prima, Dayu dan Ndi Ndik) terima kasih untuk doa, dukungan dan semangatnya.*
- ❖ *Teman-temanku ku Romi, Uffa, Ari, Ayu, Fetty, Ani, Nana, Rita, Anda, Nisa dan teman-teman seperjuangan '09, terimakasih untuk doa, semangat dan bantuan yang selalu diberikan.*
- ❖ *Almamaterku UNY*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Efektivitas Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Sri Wening selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Sri Widarwati, M. Pd selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Sri Wisdiati, M. Pd selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Ibu Asi Tritanti, M. Pd selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
5. Ibu Dr. Widiastuti selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
6. Ibu Dr. Sri Wening, Ibu Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si dan Ibu Dr. Widiastuti yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
7. Bapak Noor Fitrihana, M. Eng dan Ibu Kapti Asiatun, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana Kecantikan dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan

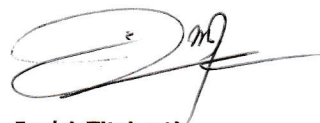
bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

8. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
9. Bapak Warindi, S. Pd selaku Kepala SMK N 1 Bukateja-Purbalingga yang telah member ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Para guru dan staf SMK N 1 Bukateja-Purbalingga yang telah memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Maret 2015

Penulis,



Indri Fitriyati
NIM 09513244006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Busana Butik di SMK.....	9
a. Pembelajaran di SMK.....	9
b. Pembelajaran Produktif Bidang Keahlian Busana Butik.....	12
c. Pembelajaran Kompetensi Busana	16
2. Kompetensi Pembuatan Pola Gaun di SMK.....	17
a. Kompetensi Pembuatan Pola Gaun.....	23
b. Langkah – langkah Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi.....	32
c. Kriteria Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun	37
3. Metode Pembelajaran Langsung untuk Mata Pelajaran Pembuatan Pola Gaun	38
a. Model Pembelajaran Langsung.....	38
b. Metode dalam Pembelajaran Langsung	41
c. Metode <i>Drill</i> dalam Pembelajaran Langsung.....	48
d. Metode Drill pada Kompetensi Pembuatan Pola Gaun.....	60
e. Perangkat Model Pembelajaran Langsung dengan Metode <i>Drill</i>	63
4. Efektivitas Penggunaan Metode <i>Drill</i> untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun	69
a. Definisi Efektivitas	69
b. Efektivitas Metode <i>Drill</i>	70
c. Kriteria Efektivitas Penggunaan Metode <i>Drill</i> pada Kompetensi Pembuatan Pola Gaun.....	72

B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	74
C. Kerangka Pikir.....	76
D. Hipotesis Penelitian.....	78
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	79
A. Desain dan Prosedur Eksperimen.....	79
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	84
C. Subyek Penelitian.....	85
D. Metode Pengumpulan Data.....	85
E. Instrumen Penelitian	86
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	89
G. Teknik Analisis Data.....	95
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	101
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	101
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	108
C. Pengujian Hipotesis.....	109
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	112
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	120
A. Simpulan.....	120
B. Implikasi.....	121
C. Keterbatasan Penelitian.....	121
D. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	126

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Deskripsi Aspek Afektif	20
Tabel 2. Kompetensi Kejuruan Bidang Keahlian Busana Butik.....	24
Tabel 3. Kompetensi Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi....	25
Tabel 4. Alat dan Bahan Pembuatan Pola Teknik <i>Draping</i>	26
Tabel 5. Kelebihan dan Kekurangan Pola Teknik Konstruksi.....	28
Tabel 6. Alat dan bahan pembuatan Pola Teknik Konstruksi.....	30
Tabel 7. Tanda-tanda Pola.....	31
Tabel 8. Daftar Ukuran Badan Standar Wanita.....	34
Tabel 9. Sintak Model Pembelajaran Langsung.....	40
Tabel 10. Hasil Penelitian Relevan.....	75
Tabel 11. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi dengan Penerapan Metode <i>Drill</i> pada Pertemuan 1.....	81
Tabel 12. Kegiatan Inti Pembelajaran Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi dengan Penerapan Metode <i>Drill</i> pada Pertemuan 1.....	82
Tabel 13. Kegiatan Penutup Pembelajaran Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi dengan Penerapan Metode <i>Drill</i> pada Pertemuan 1.....	83
Tabel 14. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi dengan Penerapan Metode <i>Drill</i> pada Pertemuan 2.....	83
Tabel 15. Kegiatan Inti Pembelajaran Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi dengan Penerapan Metode <i>Drill</i> pada Pertemuan 2.....	83
Tabel 16. Penutup Pembelajaran Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi dengan Penerapan Metode <i>Drill</i> pada Pertemuan 2.....	84
Tabel 17. Kisi-kisi Instrumen Soal Tes Kognitif Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi.....	87
Tabel 18. Kisi-kisi Tes Perbuatan Tentang Pembuatan Pola Gaun Konstruksi.....	88
Tabel 19. Kisi-kisi Pengamatan Sikap Tentang Pembuatan Pola Gaun Teknik Konstruksi.....	89
Tabel 20. Hasil uji validasi materi penelitian berdasarkan <i>expert judgment</i>	90
Tabel 21. Hasil uji validasi media penelitian berdasarkan <i>expert judgment</i>	90
Tabel 22. Hasil uji validasi evaluasi penelitian berdasarkan <i>expert judgment</i>	91
Tabel 23. Hasil uji validasi metode penelitian berdasarkan <i>expert</i>	91

	<i>judgment</i>	
Tabel 24.	Kategori Kualitas Lembar Instrumen Penilaian.....	92
Tabel 25.	Tingkat Keterandalan Reliabilitas Penelitian.....	94
Tabel 26.	Kategori Reliabilitas Antar Rater.....	95
Tabel 27.	Kategori Pelaksanaan Pembuatan Pola Gaun dengan Metode <i>Drill</i>	98
Tabel 28.	Hasil <i>Pretest</i> Siswa.....	102
Tabel 29.	Kategori Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun <i>Pretest</i>	103
Tabel 30.	Hasil <i>Posttest</i> Siswa	104
Tabel 31.	Kategori Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun <i>Posttest</i>	105
Tabel 32.	Nilai Pencapaian Kompetensi Siswa.....	107
Tabel 33.	Rangkuman Hasil Uji Normalitas	110

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tipe <i>One-Group pretest-Posttest Design</i>	79
Gambar 2. Diagram Kompetensi Belajar Pembuatan Pola Gaun Sebelum Menggunakan Metode <i>Drill</i> dalam pembelajaran Langsung (<i>pretest</i>).....	103
Gambar 3. Diagram Kompetensi Belajar Pembuatan Pola Gaun Sesudah Menggunakan Metode <i>Drill</i> dalam Pembelajaran Langsung (<i>Posttest</i>).....	106
Gambar 4. Diagram Pencapaian kompetensi Pembuatan Pola Gaun <i>pretest-Posttest</i>	108

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perangkat Pembelajaran.....	126
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	227
Lampiran 3. Permohonan Validasi.....	272
Lampiran 4. Uji Validitas & Reliabilitas Instrumen.....	318
Lampiran 5. Data Mentah.....	330
Lampiran 6. Hasil Analisis Deskriptif.....	338
Lampiran 7. Uji Prasyarat Analisis.....	342
Lampiran 8. Hasil Analisis Uji-t	344
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian.....	346
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	355

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari tolak ukur suatu bangsa dimana posisinya ditentukan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwa, kurikulum satuan pendidikan dasar dan menengah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan dengan berpedoman pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), pendidikan menengah dapat dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Oemar Hamalik (1990: 94) pendidikan kejuruan adalah sistem pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang digunakan dalam dunia kerja dan SMK adalah salah satu bagian dari pendidikan nasional yang tujuan utamanya mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan bersaing dalam masyarakat.

SMK terbagi menjadi beberapa kelompok, salah satunya SMK kelompok seni kerajinan dan pariwisata. SMK kelompok seni kerajinan pariwisata memiliki bidang keahlian busana butik yang bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik baik berupa pengetahuan (aspek *kognitif*), sikap (aspek *afektif*) dan keterampilan (aspek *psikomotor*) agar kompeten pada bidang keahlian busana

butik. Kajian kurikulum pendidikan tersebut adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan serta sikap untuk meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia agar peserta didik dapat hidup mandiri sesuai dengan program kejuruannya.

Bidang keahlian busana butik di dalamnya tersusun kumpulan-kumpulan kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi membuat pola. Kompetensi membuat pola adalah salah satu kompetensi dasar penunjang praktik yang harus dicapai peserta didik pada pembelajaran pembuatan busana pria maupun wanita. Sebagai optimalisasi untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola dalam pembelajaran banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen belajar mengajar dan faktor-faktor pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002: 41) kegiatan pembelajaran sebagai suatu sistem yang mengandung sejumlah komponen-komponen belajar meliputi tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi. Sedangkan faktor-faktor keberhasilan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, guru, peserta didik, kegiatan pembelajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi.

Tujuan pembelajaran ini merupakan salah satu komponen dan faktor yang dapat mempengaruhi faktor-faktor lain dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Apabila dalam pembelajaran ada salah satu faktor yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut, maka pelaksanaan proses belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan yang ditetapkan untuk mencapai kompetensi belajar diperlukan pembelajaran yang mudah dipahami, menarik dan membuat aktif peserta didik. Metode belajar yang dianggap cocok dan sesuai

dengan pembelajaran praktik untuk peningkatan kompetensi belajar dalam pembuatan pola gaun teknik konstruksi pada penelitian ini menggunakan variasi metode, yaitu metode latihan atau *drill*.

Pada penerapan metode belajar permasalahan yang sering terjadi selama proses pembelajaran, yaitu kurangnya penggunaan media sebagai prasarana pembelajaran. Prasarana pembelajaran adalah pelengkap yang digunakan untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dan kompetensi. Faktor dan komponen terakhir yang mempengaruhi pembelajaran dan memiliki peranan penting yaitu evaluasi atau dikenal dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah suatu tindakan untuk memperoleh nilai, mengumpulkan data yang bersangkutan dengan kemampuan peserta didik guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar yang telah dicapainya sesuai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara langsung diperoleh informasi bahwa kompetensi pembuatan pola gaun teknik konstruksi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu masih 65,38% peserta didik yang mencapai kompetensi. Padahal KKM dikatakan tuntas apabila lebih dari 75% peserta didik yang mencapai kompetensi. Rendahnya pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun wanita disebabkan oleh kegagalan dan ketidaktepatan beberapa pendekatan faktor-faktor pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Pendekatan faktor-faktor pendukung keberhasilan proses belajar mengajar tersebut meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode belajar, alat atau media, sumber belajar dan evaluasi.

Berdasarkan uraian masalah di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang disusun sebaiknya berpusat pada peserta didik agar memudahkan pemahaman langkah-langkah pembuatan pola gaun teknik konstruksi. Salah satu cara yang dimaksudkan tersebut dengan variasi metode belajar *drill*. Metode belajar *drill* merupakan cara dimana peserta didik atau praktik untuk membiasakan keterampilan motoriknya, ketangkasan pemahaman, ketepatan waktu dan kesempatan mempelajari materi khususnya praktik. Pada pembelajaran *drill* ini terlebih dahulu dijelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran pada peserta didik, dengan harapan setelah pembelajaran selesai peserta didik dapat mempraktikkan secara tepat sesuai materi yang diajarkan, selain itu praktik ini diselingi dan waktunya singkat supaya tidak membosankan. Dalam pembelajaran *drill* ini perlu memperhatikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik, agar dengan mudah diidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya. Selanjutnya, dalam variasi metode *drill* ini akan dijabarkan materi dan langkah-langkah pembuatan pola gaun wanita teknik konstruksi serta tugas yang dikerjakan peserta didik dengan bantuan media Lembar Kerja Siswa (LKS). Dalam penelitian ini efektivitas metode *drill* dibantu dengan prasarana belajar Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan diterapkan pada pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan guru terlibat aktif dalam mengemas pembelajaran dan mengajarkannya kepada seluruh peserta didik di kelas. Melalui penerapan metode *drill* dalam pembelajaran langsung dengan berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) diharapkan pembelajaran menarik perhatian peserta didik, serta

motivasi peserta didik untuk mengoptimalkan pembelajaran di kelas sehingga pencapaian kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penelitian mengenai metode *drill* yang sebelumnya sudah diterapkan dalam pembelajaran praktik yaitu oleh: a) Safetyo Pambudi (2011), dengan judul penelitian "Upaya Peningkatan Keterampilan Mengetik 10 Jari Dengan Metode *Drill* Pada Siswa Siswi Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta" menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* ini dapat meningkatkan keterampilan dan kecepatan; b) Wildan Irwahyudi (2010), dengan judul penelitian "Penerapan Metode Resitasi Dan Metode *Drill* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pelajaran Matematika Di SDN Pulorejo 02 Bakung Blitar" menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengangkat judul "Efektivitas Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gaun di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas perlu disadari bahwa permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran praktik sehingga banyak yang belum mencapai KKM pada kompetensi pembuatan pola gaun teknik konstruksi.

2. Kurangnya variasi metode belajar pada kompetensi praktik pembuatan pola gaun teknik konstruksi yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik.
3. Kurangnya ketersediaan media pembelajaran praktik pembuatan pola gaun teknik konstruksi mempengaruhi proses belajar mengajar.
4. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pembuatan pola gaun teknik konstruksi belum berpusat pada peserta didik.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini akan membatasi masalah meliputi efektivitas metode belajar pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran, pencapaian kompetensi dan objek penelitian yaitu siswa kelas XI Busana Butik SMK N 1 Bukateja-Purbalingga.

Kata atau istilah efektivitas berasal dari kata *efektivieness* atau keefektifan yang mengandung pengertian keberhasilan mencapai kompetensi dalam tujuan belajar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini efektivitas dapat dilihat dari ketercapaian standar kompetensi atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai nilai 75,00 yang dicapai oleh lebih dari 75% peserta didik.

Metode pembelajaran dalam penelitian *experimen* ini menggunakan metode *drill* dengan prasarana media Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan diterapkan dalam pembelajaran langsung. Penerapan metode *drill* tersebut diharapkan menarik minat peserta didik dan mudah dipahami sehingga pencapaian kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kompetensi memiliki arti sebagai kemampuan yang diharapkan bisa tercapai setelah proses pembelajaran yang mencakup tujuan belajar kognitif,

psikomotor dan afektif peserta didik. Pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun dibatasi pada pembuatan pola gaun teknik konstruksi skala 1:4 yang meliputi penilaian aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada pembelajaran sebelum menggunakan metode *drill* siswa kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga?
2. Bagaimana pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada pembelajaran sesudah menggunakan metode *drill* siswa kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran langsung untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada pembelajaran sebelum menggunakan metode *drill* siswa kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga?
2. Mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada pembelajaran sesudah menggunakan metode *drill* siswa kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga?

3. Mengetahui efektivitas penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran langsung untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun pada siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Bukateja-Purbalingga.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperjelas efektivitas implementasi metode *drill* dalam pembelajaran langsung untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bagi peserta didik setelah diberikan perlakuan secara *drill* atau latihan praktik akan memperoleh keterampilan dan ketangkasan pada aspek pemahaman motorik atau aspek psikomotor sehingga peserta didik lebih kompeten.

- b. Bagi Guru dan Calon Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang variasi metode *drill* untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola gaun teknik konstruksi.